ANALISIS PROSES BISNIS DAN PERANCANGAN SISTEM ERP MODUL ACCOUNTING DENGAN QUICKSTART METHODOLOGY PADA UMKM ROEMAH KONVEKSI

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Teknik Industri - Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia

Nama : Insan Akhsani
No. Mahasiswa : 22522040

PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mengakui bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali kutipan dan ringkasan yang seluruhnya sudah saya jelaskan sumbernya. Jika dikemudian hari ternyata terbukti pengakuan saya ini tidak benar dan melanggar peraturan yang sah maka saya bersedia ijazah yang telah saya terima ditarik kembali oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Agustus 2026



(Insan Akhsani)
22522040

SURAT BUKTI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nama yang bersangkutan di bawah ini telah melakukan penelitian dan telah kami izinkan untuk melakukan publikasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM kami Roemah Konveksi.

Nama	:	Insan Akhsani
NIM	:	22522040
Fakultas	:	Fakultas Teknologi Industri
Universitas	:	Universitas Islam Indonesia
Judul Penelitian	:	Analisis Proses Bisnis dan Perancangan Sistem ERP Modul *Accounting* dengan *Quickstart Methodology* Pada UMKM Roemah Konveksi
Waktu Penelitian	:	26 Mei – 28 Juli 2026

Demikian surat ini kami keluarkan sebagai bukti keterangan resmi dari Roemah Konveksi untuk peneliti yang telah melakukan penelitian pada UMKM kami agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.

Sleman, 28 Juli 2026

Owner Roemah Konveksi



(Angga Yudha Prakpta)

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
ANALISIS PROSES BISNIS DAN PERANCANGAN SISTEM ERP MODUL ACCOUNTING DENGAN QUICKSTART METHODOLOGY PADA UMKM ROEMAH KONVEKSI

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :

Nama : Insan Akhsani
No. Mahasiswa : 22522040

Yogyakarta, 8 September 2026

Dosen Pembimbing



(Bambang Suratno, S.T., M.T., Ph.D.)

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI
ANALISIS PROSES BISNIS DAN PERANCANGAN SISTEM ERP MODUL ACCOUNTING DENGAN QUICKSTART METHODOLOGY PADA UMKM ROEMAH KONVEKSI

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh :
Nama : Insan Akhsani
No. Mahasiswa : 22522040

Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Teknik Industri Fakultas Tekonologi Industri Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, ***20 – Agustus – 2026***

Tim Penguji

Bambang Suratno, S.T., M.T., Ph.D.	
Ketua	
Nashrullah Setiawan, S.T., M.Sc., Ph.D.	
Anggota I	
Putri Dwi Annisa, S.T., M.Sc.	
Anggota II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Islam Indonesia

Dr. Sri Indrawati, S.T., M.Eng.
NIK. 015220101

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya hingga sampai di titik ini. Ucapan terima kasih dan persembahan khusus juga saya tujukan kepada Dosen Pembimbing Tugas Akhir saya, Bapak Bambang Suratno, S.T., M.T., Ph.D., yang senantiasa membimbing dan membantu saya selama proses penyusunan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan keberkahan yang berlipat ganda.

MOTTO

“Dan milik Allah lah seluruh rahasia langit dan bumi, dan kepada-Nya segala urusan dikembalikan. Maka sembahlah Dia dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan Tuhanmu tidak pernah lengah dari apa yang kamu kerjakan.”
(Q.S Hud: 123)

“Dan ketahuilah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.”
(QS. Al-Baqarah: 214)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar. Selama menyusun tugas akhir, penulis memperoleh banyak wawasan dan pengalaman berharga yang diharapkan dapat diterapkan dalam dunia kerja maupun pengembangan keilmuan di masa depan.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia. Melalui Tugas Akhir ini, diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh secara efektif dan bertanggung jawab.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Sri Kusumadewi, S.Si., M.T., selaku Dekan Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Sri Indrawati, S.T., M.Eng., selaku Ketua Program Studi Teknik Industri Program Sarjana, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Bambang Suratno, S.T., M.T., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sejak awal hingga akhir penyusunan Tugas Akhir ini. Segala ilmu dan masukan yang diberikan sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kedua orang tua penulis, Bapak Arif Setiadi dan Ibu Eny Kuzaimah, serta adik Nunmuna Insani yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan dorongan motivasi, serta kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.
5. Seluruh sahabat penulis, Tata, Asti, Nasha, Rifa, Manda, dan Farah, yang sudah mendukung, memotivasi, dan mendoakan penulis selama proses penelitian.
6. Seluruh keluarga Laboratorium ERP Teknik Industri UII yang menjadi lingkungan suportif bagi penulis untuk terus berkembang selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pembaca sekalian.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

ABSTRAK

Roemah Konveksi merupakan salah satu UMKM konveksi yang mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan. Pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan terhenti akibat pengunduran diri admin keuangan dan hilangnya data akibat kerusakan komputer, sehingga tidak tersedia data historis yang dapat digunakan. Tidak adanya pencatatan arus kas menyebabkan *owner* tidak dapat memantau kondisi keuangan secara *real-time*. Penelitian menggunakan *Quickstart methodology* untuk tujuan menganalisis kebutuhan perbaikan manajemen keuangan, memodelkan proses bisnis keuangan yang relevan, merancang dan mengonfigurasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) modul *Accounting* berbasis *Odoo*, serta melakukan pengujian sistem. Konfigurasi sistem mencakup konfigurasi awal, pengelolaan master data, pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, pencatatan jurnal manual, penyusunan anggaran, serta penyajian laporan keuangan. Hasil perancangan sistem menjawab seluruh kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi yang diharapkan UMKM, mulai dari otomatisasi *invoice* dengan skema DP 50%, digitalisasi data *customer* dan *supplier*, *budgeting*, hingga penyajian laporan Laba Rugi, Neraca, dan Arus Kas. Pengujian *black box* terhadap 9 skenario menunjukkan tingkat keberhasilan 100% yang menandakan sistem berfungsi dengan baik. Sedangkan pengujian *User Acceptance Testing* terhadap lima aspek *usability* menunjukkan persentase *learnability*, *efficiency*, *errors*, dan *satisfaction* memiliki persentase 100% atau termasuk kriteria sangat baik, sedangkan aspek *memorability* mendapatkan persentase sebesar 70% atau termasuk kriteria baik. Rata-rata persentase dari kelima aspek sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem ERP modul *accounting* berbasis *Odoo* yang dirancang layak dan dapat diterima untuk diterapkan dalam mendukung pengelolaan keuangan, dengan catatan perlunya *user guide* bagi UMKM Roemah Konveksi.

Kata Kunci: *Accounting, Black Box Testing, Odoo, Quickstart Methodology, User Acceptance Testing.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT BUKTI PENELITIAN iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING iv
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PENGUJI v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
BAB I
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Batasan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 Kajian Literatur 7
2.2 Landasan Teori 16
2.2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah 16
2.2.2 Proses Bisnis 17
2.2.3 Manajemen Keuangan 18
2.2.4 *Budgeting* 19
2.2.5 *Enterprise Resource Planning* (ERP) 19
2.2.6 *Software Odoo* 20
2.2.7 *Design Science Research* 21
2.2.8 *Quickstart Methodology* 22
2.2.9 *Business Process Modeling and Notation* (BPMN) 23
2.2.10 *Fit-Gap Analysis* 26
2.2.11 *Black Box Testing* 27
2.2.12 *User Acceptance Testing* (UAT) 27
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1 Objek Penelitian 30
3.2 Subjek Penelitian 30
3.3 Data Penelitian 30
3.4 Model Konseptual 31
3.5 Alur Penelitian 33
BAB IV PENGUMPULAN, PENGOLAHAN DATA, DAN KONFIGURASI 37
4.1 Profil UMKM 37
4.2 Implementasi Tahap *Kick-off Call* 38
4.3 Implementasi Tahap *Analysis* 44
4.4 Implementasi Tahap *Configuration* Modul *Accounting* 53
BAB V PENGUJIAN SISTEM DAN PEMBAHASAN 78

5.1 *Black Box Testing* (*Alpha Testing*) 78
5.2 *User Acceptance Testing* (UAT) 87
BAB VI PENUTUP 92
6.1 Kesimpulan 92
6.2 Saran 93
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN A-1

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Literatur 12
Tabel 2. 2 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 17
Tabel 2. 3 Skala *Likert* 28
Tabel 2. 4 Kriteria Rentang Skor Persentase 28
Tabel 4. 1 Daftar Pertanyaan Wawancara Terkait Proses Bisnis dan Kondisi UMKM 39
Tabel 4. 2 *Strategic Planning* 42
Tabel 4. 3 *Fit/Gap Analysis Desired State* Dengan Kapabilitas *Odoo* 47
Tabel 4. 4 Informasi Data UMKM Roemah Konveksi 54
Tabel 4. 5 Daftar CoA 57
Tabel 4. 6 Daftar Pemasok Tetap 59
Tabel 4. 7 Katalog Produk yang Dijual UMKM Roemah Konveksi 61
Tabel 4. 8 Daftar Bahan Baku 61
Tabel 4. 9 Menu Untuk Mengakses Task di *Odoo* 76
Tabel 5. 1 Hasil *Black Box Testing* 78
Tabel 5. 2 Skala *Likert* 88
Tabel 5. 3 Hasil Kuesioner UAT 88
Tabel 5. 4 Hasil Pengelompokan Kriteria Aspek *Usability* 90
Tabel 5. 5 Kriteria Rentang Skor Persentase 90
Tabel A. 1 Bagan Akun *Default* A-12
Tabel A. 2 Data Produk Pemasok A-18
Tabel A. 3 Daftar Produk Penjualan A-21
Tabel A. 4 Contoh Rencana Anggaran Bulan Juni A-28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 *Design Science Research Framework* 21
Gambar 2. 2 Tahapan *Quickstart Methodology* 22
Gambar 2. 3 Elemen *Event* 24
Gambar 2. 4 Elemen *Activity* 24
Gambar 2. 5 Elemen *Flow Object* 25
Gambar 2. 6 Elemen *Gateway* 25
Gambar 2. 7 Elemen *Swimlane* 26
Gambar 3. 1 Model konseptual *Design Science Research* 32
Gambar 3. 2 Diagram Alur Penelitian 34
Gambar 4. 1 BPMN *As-Is* Proses Penjualan 45
Gambar 4. 2 BPMN *As-Is* Proses Pengadaan 46
Gambar 4. 3 BPMN *To Be* Proses Penjualan 50
Gambar 4. 4 BPMN *To Be* Proses Pengadaan 51
Gambar 4. 5 BPMN *To Be* Proses Pelaporan Keuangan 52
Gambar 4. 6 BPMN *To Be* Proses *Budgeting* 53
Gambar 4. 7 Tampilan Utama *Odoo* 54
Gambar 4. 8 Pengisian Informasi UMKM Roemah Konveksi 55
Gambar 4. 9 Pengaturan Mata Uang 55
Gambar 4. 10 Pengaturan Tahun Fiskal 56
Gambar 4. 11 Aktivasi Fitur Manajemen Anggaran 56
Gambar 4. 12 Daftar Bagan Akun 57
Gambar 4. 13 Pengaturan Tipe Jurnal 58
Gambar 4. 14 Membuat Master Data Pelanggan 58
Gambar 4. 15 Daftar Master Data Pelanggan 59
Gambar 4. 16 Membuat Master Data Pemasok 60
Gambar 4. 17 Daftar Master Data Pemasok 60
Gambar 4. 18 Master Data Produk yang Dijual 62
Gambar 4. 19 Master Data Bahan Baku 63
Gambar 4. 20 Membuat Faktur Pelanggan 63
Gambar 4. 21 Tampilan Faktur Sudah Diposting 64
Gambar 4. 22 Tampilan Dokumen Faktur 65
Gambar 4. 23 Mencatat Pembayaran DP 50% 65
Gambar 4. 24 Status Faktur Dibayar Sebagian 66
Gambar 4. 25 Mencatat Pelunasan 66
Gambar 4. 26 Status Faktur Dibayar Lunas 67
Gambar 4. 27 Daftar Faktur 67
Gambar 4. 28 Memposting Tagihan Pemasok 68
Gambar 4. 29 Membayar Tagihan Pemasok 68
Gambar 4. 30 Status Tagihan Lunas 69
Gambar 4. 31 Daftar Tagihan Pemasok 69
Gambar 4. 32 Membuat Anggaran di Sistem *Odoo* 70

Gambar 4. 33 Anggaran yang Sudah Diposting 70
Gambar 4. 34 Mengakses Laporan Anggaran/*Budget* 71
Gambar 4. 35 Pencatatan Pengeluaran Untuk Gaji Karyawan 72
Gambar 4. 36 Pencatatan Pembayaran Listtrik 72
Gambar 4. 37 Laporan *Profit & Loss* 73
Gambar 4. 38 *Balance Sheet* 74
Gambar 4. 39 *Cash Flow Statement* 75
Gambar 5. 1 *Output* Data Pelanggan 82
Gambar 5. 2 *Output* Dokumen Faktur Pelanggan 82
Gambar 5. 3 Pembayaran Pelanggan (DP 50% dan Pelunasan) 83
Gambar 5. 4 *Output* Data Pemasok 83
Gambar 5. 5 Mencatat Tagihan Pemasok 84
Gambar 5. 6 Melakukan Pembayaran Ke Pemasok 84
Gambar 5. 7 Laporan Neraca Keuangan Bulan Mei 85
Gambar 5. 8 Laporan Laba Rugi Bulan Mei 85
Gambar 5. 9 Laporan Arus Kas Bulan Mei 86
Gambar 5. 10 Anggaran Bulan Juli 86
Gambar 5. 11 Laporan Anggaran Bulan Juni 87
Gambar A. 1 Tampilan Awal Situs Odoo Education A-1
Gambar A. 2 Pemilihan Modul Akuntansi A-2
Gambar A. 3 Pengisian Informasi Umum UMKM A-2
Gambar A. 4 Aktivasi Akun Melalui Email A-3
Gambar A. 5 Aktivasi Database Odoo A-3
Gambar A. 6 Mengundang Kolega atau Akun Collaborator A-4
Gambar A. 7 Memilih Tombol Kunjungi Halaman Utama Odoo A-4
Gambar A. 8 Halaman Utama Odoo A-5
Gambar A. 9 Memilih Menu Settings/Pengaturan A-5
Gambar A. 10 Pengaturan Bahasa A-6
Gambar A. 11 Menambahkan Bahasa yang Dibutuhkan A-6
Gambar A. 12 Menerapkan Bahasa Indonesia A-6
Gambar A. 13 Pengaturan Umum A-7
Gambar A. 14 Memasukkan Informasi UMKM ke Sistem A-7
Gambar A. 15 Konfigurasi Tata Letak Dokumen A-8
Gambar A. 16 Mengatur Tata Letak Dokumen A-9
Gambar A. 17 Menyimpan Konfigurasi A-9
Gambar A. 18 Pengaturan Mata Uang A-10
Gambar A. 19 Mengaktifkan Fitur Budget Management A-10
Gambar A. 20 Pengaturan Fiscal Year A-11
Gambar A. 21 Menyimpan Pengaturan Fiscal Year A-11
Gambar A. 22 Menu Akuntansi A-13
Gambar A. 23 Opsi Konfigurasi Bagan Akun A-13
Gambar A. 24 Daftar Akun di Sistem Odoo A-14
Gambar A. 25 Membuat Akun Baru A-14
Gambar A. 26 Opsi Konfigurasi Jurnal A-15
Gambar A. 27 Daftar Jurnal di Odoo A-15

Gambar A. 28 Membuat Jurnal Baru A-16
Gambar A. 29 Menu Untuk Membuat Master Data Produk Pemasok A-17
Gambar A. 30 Tombol Untuk Membuat Master Data Produk Pemasok A-17
Gambar A. 31 Membuat Master Data Produk A-18
Gambar A. 32 Daftar Produk Pemasok A-19
Gambar A. 33 Menu Untuk Membuat Master Data Produk Penjualan A-19
Gambar A. 34 Tombol Untuk Membuat Master Data Produk Penjualan A-20
Gambar A. 35 Menginput Master Data Produk Penjualan A-20
Gambar A. 36 Daftar Produk Penjualan di Odoo A-22
Gambar A. 37 Mengedit Informasi Produk A-22
Gambar A. 38 Menghapus Master Data Produk A-23
Gambar A. 39 Tampilan Terbaru Daftar Produk A-23
Gambar A. 40 Menu Untuk Membuat Master Data Pelanggan A-24
Gambar A. 41 Tombol Untuk Membuat Master Data Pelanggan Baru A-24
Gambar A. 42 Membuat Master Data Pelanggan A-25
Gambar A. 43 Daftar Master Data Pelanggan A-25
Gambar A. 44 Menu Untuk Membuat Master Data Pemasok A-26
Gambar A. 45 Tombol Untuk Membuat Master Data Pelanggan A-26
Gambar A. 46 Membuat Master Data Pemasok A-27
Gambar A. 47 Daftar Master Data Pemasok A-27
Gambar A. 48 Menu Konfigurasi Rencana Analitik A-29
Gambar A. 49 Membuat Rencana Analitik A-29
Gambar A. 50 Daftar Rencana Analitik A-30
Gambar A. 51 Menu Untuk Membuat Akun Analitik A-30
Gambar A. 52 Membuat Akun Analitik A-31
Gambar A. 53 Daftar Akun Analitik A-31
Gambar A. 54 Menu Untuk Membuat Anggaran A-32
Gambar A. 55 Memilih Opsi Tampilan Rencana Analitik A-32
Gambar A. 56 Membuat Anggaran di Sistem Odoo A-33
Gambar A. 57 Tampilan Anggaran A-33
Gambar A. 58 Daftar Anggaran A-34
Gambar A. 59 Menu Untuk Konfigurasi Termin Pembayaran A-34
Gambar A. 60 Membuat Termin Pembayaran A-35
Gambar A. 61 Daftar Termin Pembayaran A-35
Gambar A. 62 Menu Untuk Membuat Faktur Pelanggan A-36
Gambar A. 63 Membuat Faktur Pelanggan A-36
Gambar A. 64 Memilih Produk Sesuai Pesanan Pelanggan A-37
Gambar A. 65 Memilih Opsi Akun Analitik A-37
Gambar A. 66 Faktur Telah Diposting A-38
Gambar A. 67 Pratinjau Dokumen Faktur A-39
Gambar A. 68 Mencatat Pembayaran DP 50% A-39
Gambar A. 69 Status Faktur Sudah Dibayar Sebagian A-40
Gambar A. 70 Mencatat Pelunasan Pelanggan A-40
Gambar A. 71 Status Faktur Sudah Lunas A-41
Gambar A. 72 Menu Untuk Mencatat Tagihan Pemasok A-42

Gambar A. 73 Mencatat Tagihan Pemasok A-42
Gambar A. 74 Tampilan Produk Pemasok Tidak Tersedia A-43
Gambar A. 75 Memilih Produk Sesuai Pembelian ke Pemasok A-43
Gambar A. 76 Memilih Opsi Akun Analitik A-44
Gambar A. 77 Tagihan Pemasok Sudah Diposting A-44
Gambar A. 78 Mencatat Pembayaran Ke Pemasok A-45
Gambar A. 79 Status Tagihan Pemasok Sudah Lunas A-45
Gambar A. 80 Menu Untuk Membuat Jurnal Entri Manual di Odoo A-46
Gambar A. 81 Membuat Entri Jurnal A-47
Gambar A. 82 Mencatat Transaksi Pembayaran Listrik A-48
Gambar A. 83 Mencatat Transaksi Pembayaran Gaji Karyawan A-48
Gambar A. 84 Menu Untuk Melihat Laporan Keuangan A-49
Gambar A. 85 Memilih Periode Neraca Keuangan A-49
Gambar A. 86 Laporan Neraca Keuangan Bulan Mei A-50
Gambar A. 87 Memilih Periode Laporan Laba Rugi A-51
Gambar A. 88 Laporan Laba Rugi A-52
Gambar A. 89 Memilih Periode Laporan Arus Kas A-53
Gambar A. 90 Laporan Arus Kas A-54
Gambar A. 91 Menu Mengakses Laporan Anggaran A-55
Gambar A. 92 Anggaran Bulan Juni A-56
Gambar A. 93 Laporan Anggaran A-57

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sebagai penyedia lapangan kerja dan penggerak aktivitas ekonomi nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang pemberlakuan atas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pengembangan UMKM harus terus dilakukan sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM di Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, termasuk Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut Ditjen Perbendaharaan Kemenrian Keuangan RI, pada tahun 2024 terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia. UMKM juga berkontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB atau sebesar 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi signifikan ini juga mencakup kemampuan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja yang tinggi sebesar dan 117 juta pekerja atau setara dengan 97% dari jumlah tenaga kerja yang ada.

Dalam kontribusi terhadap PDB, sektor manufaktur menjadi kontributor terbesar pada triwulan IV 2025. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kontribusi sektor ini mencapai 19,20% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhannya sebesar 5,40% di tahun 2025, yang mana ini merupakan capaian tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir. Terlepas dari kontribusinya terhadap perekonomian, UMKM masih dihadapkan pada berbagai hambatan struktural, seperti keterbatasan modal, proses perizinan yang rumit, dan pengelolaan keuangan yang belum memadai. Kendala tersebut menghambat keberlangsungan dan perkembangan usaha. Pengelolaan keuangan sangat krusial bagi kelangsungan bisnis, namun dalam praktiknya masih sering terjadi kendala seperti masalah likuiditas dan pengelolaan arus kas (Kholifah & Andini, 2024).

Pada industri manufaktur di dalamnya terdiri dari banyak subsektor industri mulai dari makanan dan minuman, industri logam dasar, industri kimia, hingga konveksi. UMKM Roemah Konveksi merupakan unit usaha di bidang manufaktur yang memproduksi beragam produk pakaian, mencakup kemeja, korsa, kaos, jaket, hingga layanan bordir yang berbasis *custom order*. Sebagai unit usaha, UMKM tentu perlu memastikan keberlangsungan dan eksistensi usaha di tengah kompetisi industri yang ketat melalui proses bisnis yang efektif dan efisien

(Fitriani, 2023). UMKM Roemah Koveksi memiliki berbagai proses bisnis mulai dari produksi, penjualan, hingga keuangan. Hingga saat ini, tata kelola keuangan di Roemah Konveksi masih belum terstandarisasi. Arus masuk dan keluar kas operasional secara menyeluruh sempat dilakukan dengan *software excel*, namun sejak tahun 2024 dokumentasi keuangan sudah tidak dilakukan UMKM Roemah Konveksi. Pencatatan keuangan yang terhenti sejak pengunduran diri administrator keuangan. Selain itu data keuangan yang sempat dicatat sebelumnya juga hilang akibat kerusakan komputer. Hal ini yang kemudian membuat pemilik UMKM perlu menangani aspek finansial secara mandiri tanpa pencatatan yang memadai.

Secara teknis, proses bisnis aktual di UMKM Roemah Konveksi berjalan kurang optimal. Pencatatan transaksi keuangan tidak dilakukan, pembuatan faktur dan kalkulasi pelunasan pelanggan dilakukan secara manual tanpa sistem yang terintegrasi. Proses yang dilakukan secara manual ini rawan memicu kesalahan perhitungan. Kemudian pengelolaan data pelanggan dan pemasok juga tidak dilakukan sehingga pencarian riwayat transaksi dan komunikasi dengan pelanggan tidak efisien. Tidak optimalnya proses bisnis aktual ini berdampak langsung pada rendahnya transparansi dan akurasi informasi keuangan yang mennyulitkan UMKM dalam memantau kondisi keuangan secara *real time* dan mengambil keputusan bisnis yang tepat.

Tidak adanya pencatatan transaksi yang terintegrasi ini menjadi kendala bagi manajemen dalam mengontrol anggaran. UMKM juga belum memiliki mekanisme *budgeting* yang baku sehingga tidak ada ambang batas pengeluaran untuk setiap pos operasional. Dampaknya, pemilik usaha seringkali melakukan pengambilan keputusan belanja atau pengeluaran tanpa didukung transaparansi posisi keuangan secara *real-time*. Kondisi ini memicu risiko *overspending*, di mana biaya operasional berpotensi melampaui pendapatan yang diterima, sehingga mengancam stabilitas profit UMKM. Oleh karena itu, inefisiensi pada proses bisnis keuangan ini menjadi hambatan utama bagi Roemah Konveksi untuk melakukan peningkatan bisnis ke level yang lebih profesional.

Di era digitalisasi, teknologi informasi bukan lagi sekadar elemen pendukung, melainkan kebutuhan bagi unit usaha untuk tetap kompetitif dalam ekosistem bisnis yang dinamis. Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) menjadi sangat penting sebagai sarana dalam mengintegrasikan data operasional menjadi informasi yang akurat. Bagi unit usaha, pemanfaatan sistem informasi yang tepat tidak hanya meningkatkan efisiensi proses, tetapi juga menjadi alat pendukung utama bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang berbasis data (Sasmita et al., 2025). Dalam konteks mengoptimalkan pengelolaan sumber daya

yang dimiliki unit usaha menggunakan sistem informasi, *Enterprise Resource Planning* menjadi solusi untuk membantu meningkatkan efektivitas proseb bisnis. ERP merupakan sistem yang mengintegrasikan seluruh aktivitas operasional dalam unit usaha, mulai dari hulu hingga hilir. Melalui sistem yang terpusat, informasi dapat terdistribusi secara cepat dan terpantau, sehingga hambatan komunikasi antar departemen dapat diminimalisir. Tujuan utama dari penerapan sistem ini adalah untuk mewujudkan transparansi data dan meningkatkan akurasi operasional, baik pada proses penjualan, keuangan, dan lainnya (Effendi & Nasution, 2025).

Untuk bisa menerapkan sistem ERP, butuh *tools* yaitu dengan mengimplementasikan *software* ERP. Implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada sektor UMKM memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan perusahaan besar. Meskipun saat ini tersedia berbagai perangkat lunak *open-source* yang menawarkan fleksibilitas biaya, pemilihan solusi ERP harus dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian antara fitur sistem dengan proses bisnis internal sehingga dapat memastikan bahwa teknologi yang dipilih mampu mendukung kebutuhan UMKM tanpa membebani kapasitas sumber daya yang ada (Fathoni et al., 2022). Pemilihan *software* ERP yang akan digunakan merupakan langkah yang sangat penting agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan UMKM dalam menunjang proses bisnis.

Beberapa penelitian terdahulu telah merancang sistem informasi berbasis ERP, seperti penelitian oleh (Adriansyah et al., 2022) dan (Jayanto et al., 2023) yang menerapkan *quickstart methodology* untuk perancangan sistem. Kedua jurnal tersebut juga menggunakan, *fit-gap analysis* untuk mengidentifikasi kesenjangan proses bisnis aktual dengan proses bisnis yang sesuai dengan sistem tanpa dilengkapi pemodelan proses bisnis yang bisa membantu memudahkan standarisasi proses bisnis dan mengidentifikasi inefisiensi. *Prototyping* juga dilakukan untuk membuat sistem yang sesuai dengan kebutuhan. Kemudian penelitian oleh (Rahmadoni et al., 2023) menggunakan *Business Process Model and Notation* sebagai alat untuk memodelkan proses bisnis yang kemudian ditunangkan ke dalam bentuk *prototype,* namun belum disertai perbandingan *gap* proses bisnis dengan sistem. Penelitian oleh (Deana Shafira et al., 2025) menggabungkan *quickstart methodology, prototype,* dan *fit-gap analysis,* agar perancangan sistem lebih terstruktrur. Kemudian dilakukan *black box testing* untuk menguji fungsional sistem yang telah dirancang. Tidak terdapat pengujian usabilitas pada penelitian ini. Selanjutnya pada penelitian oleh (Ibrahim et al., 2022) juga digunakan *fit/gap*

analysis dan *prototype.* Penelitian ini melakukan uji *user acceptance testing* (UAT) sehingga dapat mengetahui penerimaan pengguna terhadap sistem yang dirancng, namun sebelumnya tidak dilakukan uji fungsionalitas sistem. Dari jurnal yang telah disebutkan, belum ada penelitian yang merancang fitur *budgeting* pada UMKM.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka dilakukan penelitian ini yang berjudul "Analisis Proses Bisnis Dan Perancangan Sistem ERP Modul *Accounting* dengan *Quickstart Methodology* Pada UMKM Roemah Konveksi". Penelitian ini akan merancang sistem ERP *Odoo* dengan menerapkan tiga tahap awal metode *quickstart,* yakni *kick-off call, analysis*, dan *configuration*. Untuk memodelkan dan menganalisis proses bisnis keuangan UMKM, akan digunakan BPMN dan *fit-gap analysis*. Gabungan kedua metode tersebut diharapkan dapat memaksimalkan analisis proses bisnis dan menjadi dasar kofigurasi yang lebiih akurat sesuai kebutuhan pengguna dan kemampuan sistem. Kemudian akan dilakukan konfigurasi sistem yang nantinya akan diuji aspek fungsionalitas dan usabilitasnya menggunakan *user acceptance testing* dan *blackbox testing*. Dengan gabungan metode tersebut, diharapkan perancangan sistem dapat dilakukan dengan dasar yang akurat. Pengujian fungsi serta penerimaan pengguna juga dapat mengidentifikasi kesalahan atau kekurangan sistem sehingga sistem yang telah dirancang dan dievaluasi bisa membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis keuangan, termasuk fitur *budgeting* di UMKM Roemah Konveksi.

1.2 Rumusan Masalah

UMKM Roemah Konveksi sebagai salah satu UMKM yang bergerak di bidang manufaktur menghadapi permasalahan pada proses pengelolaan keuangan. Proses bisnis keuangan yang berjalan saat ini belum terstandarisasi dan juga belum didukung sistem informasi yang terintegrasi. Pada awalnya, pencatatan keuangan dan penganggaran keuangan telah dilakukan namun hal tersebut tidak dilakukan secara konsisten karena keterbatasan kemampuan dan belum adanya sistem informasi yang sesuai utnuk membantu berjalannya proses tersebut. Kondisi tersebut membuat pemilik usaha kesulitan untuk memantau posisi keuangan UMKM dan dapat meningkatkan risiko pengeluaran yang tidak terkontrol (*overspending)*. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya perbaikan pada proses bisnis keuangan. Berdasarkan latar belakang dan kondisi yang telah diuraikan, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perencanaan strategi yang digunakan dalam upaya memperbaiki manajemen keuangan UMKM Roemah Konveksi?
2. Bagaimana pemodelan proses bisnis keuangan yang relevan bagi UMKM agar dapat mengadopsi sistem ERP secara efektif?
3. Bagaimana konfigurasi sistem ERP *accounting* mampu membantu pengelolaan keuangan UMKM Roemah Konveksi sesuai dengan kebutuhan UMKM Roemah Konveksi?
4. Bagaimana fungsionalitas sistem ERP modul *accounting* yang sudah dirancang dan penerimaan pengguna di UMKM Roemah Konveksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Mengidentifikasi rencana strategi untuk memenuhi kebutuhan perbaikan pada manajemen keuangan UMKM Roemah Konveksi.
2. Merancang pemodelan proses bisnis keuangan yang terstandarisasi bagi UMKM guna memberikan alur kerja yang sistematis sehingga sesuai dengan sistem ERP *Odoo*.
3. Melakukan konfigurasi pada sistem ERP *Odoo* untuk menghasilkan pencatatan data finansial yang akurat, transparan, serta laporan keuangan yang relevan bagi kebutuhan pengambilan keputusan UMKM.
4. Menganalisis fungsionalitas sistem ERP modul *accounting* yang telah dirancang dan penerimaan pengguna di UMKM Roemah Konveksi untuk memastikasn sistem dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik bagi peneliti, akademisi, maupun bagi UMKM yang diteliti. Berikut ini merupakan manfaat penelitian ini.

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai analisis proses bisnis keuangan di UMKM serta dapat menerapkan berbagai metode yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam studi kasus nyata.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan proses bisnis keuangan di UMKM Roemah Konveksi. Kemudian dihasilkan rancangan sistem *enterprise resource planning* yang dapat mendukung efektifitas dan efisiensi proses bisnis keuangan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan keilmuan dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik analisis proses bisnis keuangan dan penerapan *enterprise resource planning*.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan, maka perlu ditentukan batasan dari penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan pada UMKM Roemah Konveksi sebagai objek penelitian.
2. Penelitian ini difokuskan pada analisis dan perancangan sistem ERP modul *accounting* di UMKM Roemah Konveksi.
3. Penelitian ini dibatasi hanya hingga perancangan sistem *enterprise resource planning* modul *accounting* yang disesuaikan dengan hasil analisis dan rekomendasi proses bisnis keuangan tanpa membahas implementasi secara penuh dalam operasional jangka panjang.
4. Penelitian ini menerapkan tiga tahap awal dari total lima tahap *Quickstart Methodology*, yaitu tahap *Kick-Off Call, Analysis*, dan *Configuration*. Tahap *Production* dan *Support* tidak dilakukan karena membutuhkan komitmen jangka panjang dari UMKM untuk *go-live* pada lingkungan nyata serta perlu pendampingan pasca implementasi dengan waktu yang lama sehingga yang berada di luar cakupan penelitian tugas akhir ini.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Literatur

Kajian literatur digunakna sebagai pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya untuk memahami pendekatan yang relevan untuk menganalisis proses bisnis dan merancang sistem *Enterprise Resource Planning* di UMKM. Melalui kajian literatur ini, penelitian-penelitian sebelumnya akan dianalisis sehingga didapatkan gambaran mengenai metode yang digunakan, ruang lingkup penelitian, hingga hasil yang diperoleh dari penelitian sebelumnya. Hal ini membantu mengetahui pebedaan dan posisi penelitian ini dibandingkan dengan peneltian-penelitian terdahulu. Berikut ini kajian literatur dari beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arvianto et al., 2022) bertujuan mengatasi inefisiensi dari operasional ritel kecil dengan cara menginntegrasikan proses bisnis yang ada melalui sistem ERP menggunakan *software Odoo* terutama di bagian gudang, kasir, dan laporan keuangan. Penelitian ini berfokus untuk mengubah pencatatan yang masih manual menjadi otomatis dan terintegrasi agar mengurangi kesalahan. Penelitian ini melalui tahapan perencanaan, analisis proses bisnis menggunakan BPMN, analisis *Gap/Fit* hingga implementasi sistem ERP. Dalam penelitian ini diketahui hasilnya bahwa implementasi *Odoo* berhasil mengintegrasikan data antar divisi sehuingga mengurangi kesalahan input harga (*human error*) hingga menghasilkan laporan keuangan yang otomatis dan *real-time*. Belum ada pengujian sistem pada penelitian ini sehingga fungsionalitas sistem belum diuji.

Penelitian oleh (Deana Shafira et al., 2025) bertujuan untuk merancang sistem terpusat menggunakan platform *Odoo* untuk mengatasi kendala Unit Akademik Fakultas Rekayasa Industri Universitas Telkom dalam memantau dan menelusuri kelengkapan administrasi pendaftaran sidang tugas akhir serta pengumpulan berkas yudisium mahasiswa. Metode pengembangan yang diaplikasikan dalam riset ini adalah *quickstart* yang mencakup fase *kick-off call*, *analysis*, dan *configuration* untuk menyesuaikan *stages* proyek serta hak akses pengguna. Pengujian artefak dilakukan secara teknis menggunakan *blackbox testing* untuk memverifikasi fungsionalitas sistem. Hasil penelitian membuktikan bahwa seluruh fungsi sistem dapat berjalan dengan baik tanpa *error* fungsional dan menghasilkan persentase sebesar 91%, yang menandakan bahwa sistem ini efektif dalam memfasilitasi monitoring administrasi

bagi mahasiswa, dosen, maupun staf akademik. Pada penelitian ini tidak terdapat evaluasi penerimaan pengguna sehingga tidak bisa mengukur tingkat usabilitas pengguna terhadap sistem yang dibuat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Afif Firdaus et al., 2024) bertujuan untuk mengimplementasikan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis *Odoo* modul *Accounting* guna mengatasi permasalahan manajemen keuangan di CV. Cindil Laras yang sebelumnya masih menggunakan pencatatan terpisah lewat *Microsoft Excel*, sehingga memicu risiko kehilangan data dan lambatnya pencarian dokumen. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quickstart* yang dibatasi hingga tiga tahapan utama, meliputi *kick-off call* untuk perencanaan strategis, *analysis* untuk memetakan proses bisnis *As-Is* dan *To-Be*, serta *configuration* untuk mengonfigurasi komponen sistem seperti *Chart of Account* (COA), jurnal, dan *payment terms*. Sementara itu, belum ada instrumen evaluasi dan pengujian sistem yang diterapkan. Hasil penelitian mengatakan bahwa modul *Accounting Odoo* berhasil diterapkan dan terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional bagi pihak manajemen UMKM.

Pada penelitian (Ibrahim et al., 2022) bertujuan untuk mengimplementasikan sistem manajemen armada (*fleet management*) berbasis ERP *Odoo* pada UMKM penyedia jasa transportasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan sistem yang dimulai dari memetakan proses bisnis saat ini (*As-Is*) kemudian merancang proses bisnis usulan (*To-Be*) secara deskriptif sesuia dengan fitur-fitur pada modul *Odoo*, konfigurasi sistem, hingga pengujian penerimaan *user* menggunakan *user acceptance testing*. Hasil penelitian menunjukkan implementasi *Odoo* berhasil membantu pemantauan kondisi kendaraan, penjadwalan perawatan, dan manajemen pengiriman barang secara r*eal-tim*e. Kemudian dalam kaitanyya dengan akuntansi, *Odoo* memungkinkan perusahaan melacak biaya operasional per kendaraan secara otomatis, memudahkan pemantauan profitabilitas. Penelitian ini tidak melakukan pengujian fungsionalitas dan hanya mengevaluasi tingkat penerimaan pengguna.

(Wulandari & Maulana, 2023) melakukan penelitina yang bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi ERP *Oracle NetSuite* khususnya dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelaporan keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis bagaimana perusahaan menggunakan berbagai modul terintegrasi untuk menggantikan proses bisnis lama yang kurang efisien di perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil memanfaatkan sistem *Oracle*

NetSuite untuk menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Implementasi ini terbukti meningkatkan efisiensi operasional karena data terintegrasi secara *real-time*. Namun tidak terdapat metode perancangan sistem yang terstruktur penelitian ini.

(M. N. Azizah et al., 2024) merancang sistem ERP berbasis web pada UMKM retail yang sebelumnya menjalankan proses pembelian, penjualan, dan penyimpanan produk secara manual dan tidak terintegrasi. Penelitian ini menggunakan metode *prototype* dengan perancangan sistem berbasis *unified modeling language* (UML) serta menerapkan modul *purchase, inventory,* dan *sales* pada *Odoo*. Evaluasi sistem dilakukan melalui *black box testing*, dengan hasil menunjukkan konfigurasi modul berfungsi baik. Evaluasi hanya terbatas pada *black box testing* tanpa pengukuran penerimaan pengguna.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adriansyah et al., 2022) bertujuan merancang sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) khususnya pada modul penjualan. Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi *Quickstart*, sebuah kerangka kerja implementasi perangkat lunak *open-source* yang efisien, yang didalamnya mencakup tahapan sistematis mulai dari inisiasi (*kick-off call*), analisis proses bisnis, konfigurasi sistem, hingga tahap produksi atau implementasi final. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sistem ERP yang dilengkapi dengan fitur *dashboard* visualisasi data ini mampu mengkonversi pencatatan manual menjadi digital, sehingga membantu perusahaan dalam pelacakan transaksi sales order. Melalui integrasi teknologi ini, organisasi manpu mencapai efisiensi sehingga mendukung keberlanjutan jangka panjang sesuai dengan standar industri modern. Belum terdapat pengujian sistem pada penelitian ini.

Penelitian oleh (Reynaldy et al., 2025) bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan pada UMKM industri makananuntuk mengatasi masalah kualitas produk dan kesalahan pencatatan stok. Analisis proses bisnis dilakukan menggunakan *Model Value Chain* untuk memetakan aktivitas utama dan pendukung perusahaan. Selanjutnya, peneliti melakukan perancangan dan simulasi pengujian menggunakan sistem ERP *Odoo,* khususnya pada modul *Inventory*. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui fungsionalitas sistem berjalan dengan baik, namun belum disertai pengujian usabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul *Inventory Odoo* meningkatkan akurasi data stok dan memperbaiki kontrol terhadap kualitas produk sehingga berpengaruh pada peningkatan kepuasan pelanggan.

Penelitian oleh (Prakoso et al., 2024) bertujuan mengimplementasikan ERP *Odoo* untuk optimaslisasi manajemen gudang. Dalam penelitian ini dilakukan analisis kebutuhan spesifk UMKM untuk identifiaksi fitur *Odoo* yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERP *Odoo* dapat membantu menangani tantangan manajemen gudang melalui fitur-fitur seperti pelacakan *real-time*, manajemen lokasi rak, dan integrasi dengan proses bisnis lainnya. Fleksibilitas *Odoo* menjadikannya pilihan yang sesuai bagi UKM untuk melakukan transformasi digital di tanpa memerlukan biaya lisensi yang besar. Dalam penelitian ini belum terdapat evaluasi fungsi dan penerimaan pengguna terhadap sistem.

Penelitian oleh (Jayanto et al., 2023a) merancang sistem akuntansi yang terstandarisasi bagi UMKM teknologi informasi. Penelitian ini dimulai dengan analisis kebutuhan informasi akuntansi pada perusahaan IT, kemuidan merancang struktur *Chart of Accounts* (COA). Alur pencatatan akuntansi mulai dari input transaksi, penjurnalan otomatis, hingga penyusunan laporan laba rugi. Hasil penelitian ini adalah sebuah rancangan sistem akuntansi yang mempermudah manajemen dalam melacak arus kas dari berbagai proyek yang sedang berjalan dan memastikan bahwa semua beban biaya operasional tercatat dengan baik. Penelitian ini belum menerapkan metode evaluasi untuk mengetahui fungsi dan penerimaan pengguna pada sistem.

Penelitian oleh (Vadsya et al., 2023) bertujuan untuk merancang sistem manajemen proyek yang terintegrasi menggunakan platform ERP *Odoo* untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia dan waktu dalam pelaksanaan proyek di bidang IT. Metode penelitian yang diterapkan adalah *Quickstart Method*, dimana tahapan metode ini meliputi analisis kebutuhan, konfigurasi modul di *Odoo*, serta pelatihan pengguna. Pengujian *black box* dilakukan pada 3 proses dan dinyatakan berhasil seluruhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Odoo* dengan metode *Quickstart* berhasil menyingkat waktu implementasi dan meningkatkan efisiensi pelacakan proyek.

Penelitian oleh (Dewandiva Maliki et al., 2025) menganalisis efektivitas penggunaan sistem ERP Oracle *E-Business Suite,* dalam mendukung siklus penjualan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitati dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan para staf pengguna sistem dan peninjauan dokumen internal perusahaan. Kemudian analisis dilakukan dengan memetakan bagaimana sistem *Oracle* memproses data mulai dari pesanan masuk hingga laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan implementasi *Oracle E-Business*

Suite meningkatkan akurasi data stok secara *real-time,* mempercepat siklus penagihan piutang, menghilangkan duplikasi data dan membantu kontrol biaya operasional, sehingga mendukung pengambilan keputusan manajemen yang lebih tepat.

Penelitian oleh (Saputra & Fadlila, 2023) ingin mengatasi kendala UMKM yang masih melakukan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan secara manual menggunakan dokumen fisik, yang man menyebabkan inefisiensi dan risiko kehilangan data. Penelitian ini menggunakan metode *Service Oriented Architecture* (SOA). Peneliti memfokuskan implementasi pada modul *accounting* yang dihubungkan dengan proses *sales* dan *purchase*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ERP *Odoo* dengan metode SOA berhasil mengotomatisasi penyusunan laporan keuangan.

Penelitian oleh (Rahmadoni et al., 2023) dilakukan dengan tujuan mengevaluasi dampak implementasi sistem ERP *open-source* Apache Ofbiz terhadap kinerja operasional UMKM kuliner. Peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara untuk memahami kondisi sebelum dan sesudah implementasi. Analisis dilakukan menggunakan kerangka kerja PIECES (*Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, and Service*) untuk menilai sejauh mana sistem memberikan perubahan pada berbagai aspek UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Apache Ofbiz memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, terutama dalam hal kecepatan akses informasi dan ketepatan pencatatan stok barang.

Penelitian oleh (Jamal & Kusnadi, 2022) merancang sistem manajemen pelatihan karyawan (*HR-Training*) yang terotomatisasi menggunakna ERP *Odoo*. Metode penelitian yang digunakan adalah SDLC (*System Development Life Cycle*) dengan model *Waterfall* dengan tahapan meliputi analisis kebutuhan fungsional seperti input jadwal dan nilai pelatihan, kemudain desain sistem menggunakan diagram UML (*Use Case, Activity,* dan *Sequence Diagram),* hingga tahap implementasi dan pengujian modul. Pengujian sistem melalui tiga tahapan yakni pengujian oleh *developer*, kemudian oleh *data analyst*, dan oleh *quality assurance*. Penelitian menunjukkan bahwa rancangan modul *HR-Training* pada *Odoo* berhasil mengatasi kendala administrasi manual dalam pengembangan SDM dan memungkinkan perusahaan untuk mendokumentasikan pelatihan setiap karyawan secara digital serta mempermudah pelaporan kepada manajemen.

Tabel 2. 1 Kajian Literatur

Penulis	**Objek**						**Metode**										***Software***			
	Manufaktur	***Food & Baverage***	**Jasa**	**Retail**	**Pendidikan**	**Logistik**	***Service Oriented Architecture***	***Systems Development Life Cycle***	***Agile Scrum Framework***	***Quickstart Methodology***	***Prototype***	**BPMN**	***Fit-Gap Analysis***	***Black Box Testing***	***User Acceptance Testing***	**Kualitatif**	***Odoo***	***Oracle***	***Apache Ofbiz***	**Sistem Pribadi**
(Saputra & Fadlila, 2023)	√						√										√			
(Rahmadoni et al., 2023)		√									√	√							√	
(Dewandiva Maliki et al., 2025)			√													√		√		
(Arvianto et al., 2022)				√								√	√				√			

Penulis	Objek						Metode										Software			
	Manufaktur	***Food & Baverage***	**Jasa**	**Retail**	**Pendidikan**	**Logistik**	***Service Oriented Architecture***	***Systems Development Life Cycle***	***Agile Scrum Framework***	***Quickstart Methodology***	***Prototype***	**BPMN**	***Fit-Gap Analysis***	***Black Box Testing***	***User Acceptance Testing***	**Kualitatif**	***Odoo***	***Oracle***	***Apache Ofbiz***	**Sistem Pribadi**
(Deana Shafira et al., 2025)					√					√			√	√			√			
(Afif Firdaus et al., 2024)	√									√							√			
(Ibrahim et al., 2022)			√								√		√		√		√			
(Wulandari & Maulana, 2023)						√					√							√		
(M. N. Azizah et al., 2024)				√							√			√			√			

Penulis	Objek						Metode										Software			
	Manufaktur	***Food & Baverage***	**Jasa**	**Retail**	**Pendidikan**	**Logistik**	***Service Oriented Architecture***	***Systems Development Life Cycle***	***Agile Scrum Framework***	***Quickstart Methodology***	***Prototype***	**BPMN**	***Fit-Gap Analysis***	***Black Box Testing***	***User Acceptance Testing***	**Kualitatif**	***Odoo***	***Oracle***	***Apache Ofbiz***	**Sistem Pribadi**
(Adriansyah et al., 2022)	√									√			√				√			
(Reynaldy et al., 2025)		√									√			√			√			
(Prakoso et al., 2024)		√							√		√						√			
(Jayanto et al., 2023)			√							√			√				√			
(Vadsya et al., 2023)			√							√			√	√			√			

Penulis	Objek						Metode									Software			
	Manufaktur	***Food & Baverage***	**Jasa**	**Retail**	**Pendidikan**	**Logistik**	***Service Oriented Architecture***	***Systems Development Life Cycle***	***Agile Scrum Framework***	***Quickstart Methodology***	***Prototype***	**BPMN**	***Fit-Gap Analysis***	***Black Box Testing***	***User Acceptance Testing***	**Kualitatif**	***Odoo***	***Oracle***	***Apache Ofbiz***	**Sistem Pribadi**
(Jamal & Kusnadi, 2022)			√					√			√			√						√
(Akhsani, 2026)	√									√		√	√	√	√		√			

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perancangan sistem ERP, terdapat beragam metode yang digunakan. Metode *Service Oriented Architecture* lebih cocok digunakan untuk perusahaan yang memiliki proses bisnis yang kompleks. Metode *Agile Scrum Framework* drelevan untuk perancangan yang lebih fleksibel dengan tujuan perancangan yang belum spesifik. *Systems Development Life Cycle* digunakan pada perusahaan yang ingin melakukan perancangan sistem pribadi. Dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan *Quickstart Methodology* yang sesuai untuk diterapkan pada perancangan *software* ERP *open source* bagi UMKM.

Dalam mengimplementasikan *Quickstart Methodology*, penelitian terdahulu menggabungkan *fit-gap analysis* dan *testing* menggunakan *black box testing* atau *user acceptance testing*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dikaji mengenai perancangan sistem ERP, belum ada yang menggabungkan kedua pengujian tersebut. Kemudian penelitian lain menggunakan *business process model notation* (BPMN) untuk membantu memodelkan proses bisnis untuk keperluan analisis yang lebih mendalam agar perancangan sistem relevan. Maka penelitian ini menggunakan *Quickstart Methodology*, dibantu dengan BPMN dan *Fit-Gap analysi*s untuk analisis proses bisnis yang lebh rinci, serta pengujian menggunakan *black box testing* dan *user acceptance testing* agar tidak hanya menguji fungsionalitas sistem, tetapi juga menguji penerimaan pengguna terhadap sistem yang dirancang.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha Mikro adalah unit usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria mikro. Sementara itu, Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi mandiri yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaaan menengah atau besar. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha yang dijalankan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan bagian langsung dari usaha besar, namun memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang telah ditetapkan oleh undang-undang (Rafah Ramadhan et al., 2025).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 berikut ini merupakan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan aspek jumlah karyawan, omset, dan modal usaha atau kekayaan bersih.

Tabel 2. 2 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No	Kategori	Kriteria		
		Aset	Omset	Jumlah Karyawan
1	Usaha Mikro	< 50 juta	< 300 juta	<5 karyawan
2	Usaha Kecil	50 juta – 500 juta	300 juta – 2,5 miliar	5-19 karyawan
3	Usaha Menengah	500 juta – 10 miliar	2,5 miliar – 50 miliar	20-99 karyawan

Karakteristik yang membedakan UMKM dengan usaha skala besar terletak pada aspek operasional dan manajerialnya. Umumnya, UMKM memiliki keterbatasan modal, skala usaha yang relatif kecil, serta jumlah tenaga kerja yang maish terbatas. Sebagian besar UMKM dikelola oleh individu atau keluarga, di mana pemilik seringkali terlibat aktif dalam operasional sehari-hari. Dari sisi pasar, UMKM cenderung berfokus pada pasar lokal atau regional guna memenuhi kebutuhan komunitas sekitarnya. Meskipun memiliki keterbatasan administratif, UMKM memiliki keunggulan berupa kemampuan adaptasi dan fleksibilitas yang tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi serta tren pasar yang berkembang.

2.2.2 Proses Bisnis

Proses bisnis dipahami sebagai suatu rangkaian aktivitas yang ditujukan sebagai upaya untuk menyelaraskan organisasi secara efisien sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan yang ada. Dalam operasional sebuah entitas, proses bisnis merepresentasikan aktivtas nyata yang sedang berlangsung, seperti proses pemenuhan pesanan atau produksi, yang kemudian divisualisasikan dalam bentuk model untuk mengidentifikasi informasi-informasi penting dalam sistem tersebut. Pemodelan ini bukan sekadar dokumentasi teknis, melainkan representasi dari alur kerja yang sebenarnya yang bertujuan untuk memberikan gambaran transparan mengenai bagaimana nilai diciptakan dalam organisasi (Firdaus, 2022).

Pemahaman proses bisnis penting bagi seluruh karyawan dan pihak internl suatu usaha. Ketika semua pihak dalam UMKM memahami alur proses secara komprehensif, organisasi

dapat beroperasi dengan efektif karena setiap elemen manusia di dalamnya mengetahui peran dan keterkaitan tugas mereka dengan bagian lain. Hal ini sangat krusial bagi keberlanjutan usaha, karena pemahaman yang selaras memungkinkan identifikasi masalah atau inefisiensi dilakukan lebih cepat sehingga proses bisnis yang terdefinisi dengan baik berfungsi sebagai pedoman strategis bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja operasional dan daya saing di pasar.

2.2.3 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan dana yang mencakup perencanaan, pencatatan, dan pelaporan keuangan untuk memastikan keberlangsungan usaha. Inti dari manajemen keuangan yang efektif bagi pelaku UMKM adalah kemampuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dan akurat. Pengelola usaha memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya ekonomi secara transparan kepada para pemangku kepentingn. Pengertian manajemen keuangan juga mencakup pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku, seperti SAK EMKM yang dirancang khusus untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan (N. Azizah & Wildania, 2024).

Tujuan utama dari manajemen keuangan pada UMKM adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dengan manajemen yang baik, pelaku usaha dapat memantau perkembangan bisnis secara nyata dan menghindari pengambilan keputusan yang hanya bersifat intuitif tanpa dasar data. Manajemen keuangan memiliki peran yang penting namun sering kali menjadi kendala utama bagi UMKM. Tanpa pengelolaan keuangan dan pelaporan yang sesuai standar, pelaku UMKM akan kesulitan menunjukkan kredibilitas usahanya. Hal ini kemudian dapat menghambat pertumbuhan dan daya saing di pasar. Pengelolaan keuangan oleh UMKM mencakup beberapa aspek penting seperti penerapan standar akuntansi (SAK EMKM) dalam menyusun laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi untuk membantu mempercepat proses pencatatan dan meminimalkan kesalahan manusia. Kemudian peningkatan kompetensi pelaku usaha mengenai dasar akuntansi dan manajemen keuangan hingga memperbaiki kualitas laporan keuangan yang memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu relevan, representasi, keterbandingan, dan keterpahaman.

2.2.4 *Budgeting*

Penganggaran atau *budgeting* merupakan sebuah rencana keuangan sistematis yang disusun secara tertulis untuk jangka waktu tertentu dan mencakup seluruh aktivitas perusahaan (Eliza Siregar et al., 2026). Dalam konteks operasional usaha, *budgeting* berfungsi sebagai alat manajerial yang menerjemahkan tujuan strategis ke dalam rencana kerja operasional yang terukur (Hidayat et al., 2025). Proses penganggaran mencakup tahapan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang disiplin, hingga mekanisme pengendalian dan evaluasi untuk memastikan bahwa setiap sumber daya ekonomi yang dimiliki usaha dialokasikan secara efisien demi mencapai target pendapatan yang telah ditetapkan.

Tujuan utama dari penerapan *budgeting* adalah untuk menyediakan estimasi pendapatan dan beban di masa depan sehingga pemilik usaha memiliki pedoman yang jelas dalam pengambilan keputusan manajerial (Eliza Siregar et al., 2026). Fungsi penting lainnya adalah sebagai alat koordinasi antar bagian dalam usaha serta sebagai sarana pengawasan untuk mendeteksi penyimpangan keuangan sedari awal. Bagi sebuah unit usaha, terutama pada skala UMKM, *budgeting* memiliki peran menjaga arus kas dan membantu pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan bisnis (Hidayat et al., 2025). Dengan adanya anggaran yang efektif, sebuah usaha dapat memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan ekonomi, meminimalisir pemborosan, serta merencanakan ekspansi jangka panjang melalui penyisihan modal yang terancana.

2.2.5 *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem informasi terintegrasi yang dirancang untuk mengotomatisasi dan mendukung proses bisnis inti dalam suatu organisasi, mulai dari aspek akuntasi, manajemen sumber daya manusia, hingga rantai pasok. ERP berfungsi sebagai *platform* tunggal yang mengintegrasikan berbagai departemen fungsional ke dalam satu sistem basis data yang terpadu. Tujuan utama dari implementasi sistem ini adalah untuk meningkatkan koordinasi antar bagian perusahaan dan memberikan informasi yang bersifat *real-time*, sehingga hambatan komunikasi dapat diminimalisisr. Dengan adanya integrasi ini, ERP memungkinkan aliran informasi mengalir secara mulus ke seluruh organisasi, yang pada gilirannya memfasilitasi pelaporan keuangan yang lebih cepat dan akurat (Nawawi & Ginanjar, 2024).

Penerapan ERP memiliki urgensi yang besar karena mampu mengubah operasional tradisional menjadi berbasis digital yang lebih efisien. Fungsi ERP tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup penyediaan data strategis bagi manajemen untuk melakukan analisis kinerja organisasi secara komprehensif. Pentingnya ERP bagi suatu usaha terletak pada peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan, yang memungkinkan pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan data yang valid dan terkini (Nawawi & Ginanjar, 2024).

Implementasi ERP pada skala UMKM memiliki karakteristik khusus karena harus menyesuaikan dengan keterbatasan sumber daya manusia dan finansial yang dimiliki. Salah satu solusi yang relevan bagi UMKM adalah penggunaan *Open Source Software* (OSS) ERP. OSS ERP merupakan perangkat lunak manajemen bisnis yang kode sumbernya tersedia secara bebas, sehingga memungkinkan fleksibilitas tinggi dalam modifikasi dan kustomisasi sesuai kebutuhan spesifik usaha tanpa biaya lisensi yang mahal (Indah Puspitaningsih et al., 2023). Keuntungan utama dari OSS ERP bagi UMKM adalah biaya implementasi yang lebih rendah dibandingkan perangkat lunak komersial namun tetap menawarkan fungsionalitas yang kuat untuk mengintegrasikan berbagai modul bisnis. OSS ERP sendiri beragam mulai dari *Odoo*, ERPNext, Apache Ofbiz, dan lainnya.

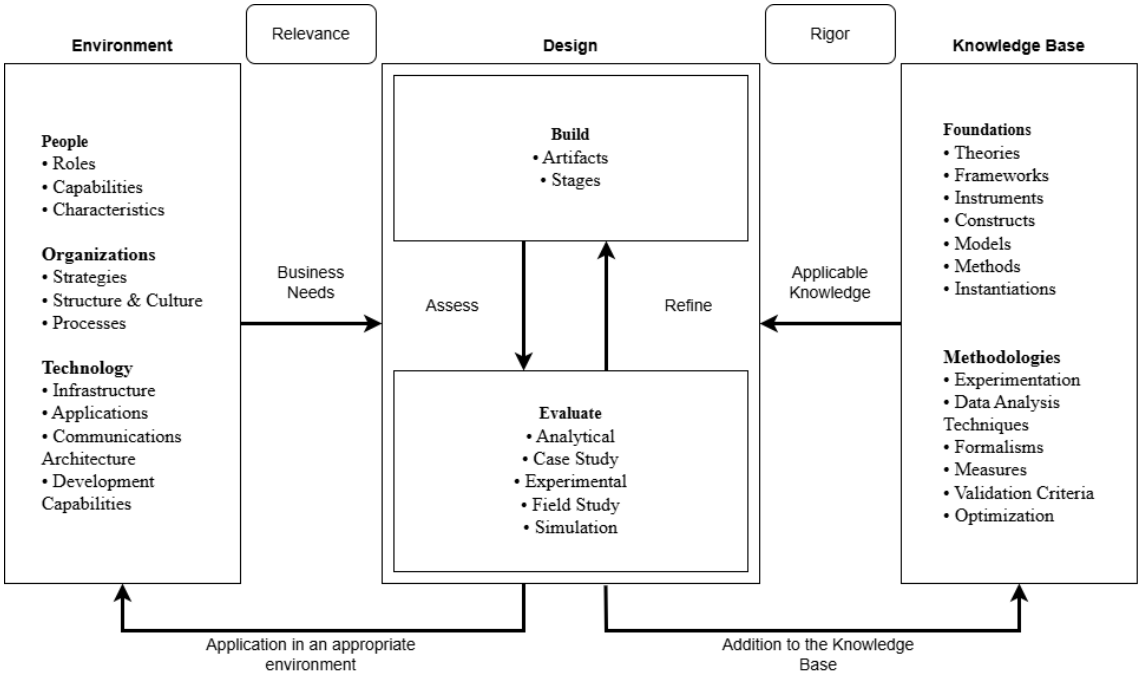
2.2.6 *Software Odoo*

Odoo merupakan salah satu perangkat lunak *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis *open-source software* (OSS). Perangkat lunak ini dirancang sebagai solusi manajemen *all-in-one* yang menawarkan berbagai fitur terintegrasi dalam satu paket lengkap untuk kebutuhan pengelolaan perusahaan. Karena sifatnya yang *open-source*, *Odoo* memungkinkan pengguna untuk mengunduh, menggunakan, serta melakukan kustomisasi secara bebas sesuai dengan kebutuhan spesifik bisnis mereka, terutama pada versi *community* (Fatoni Efendi & Aditya, 2022). Karena kemampuannya yang fleksibel, *Odoo* ideal untuk digunakan oleh Usaha Kecil Menengah (UKM) maupun perusahaan besar. Keunggulan utama *Odoo* dibandingkan perangkat lunak ERP lainnya adalah kemudahan dalam modifikasi dan konfigurasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan untuk disesuaikan dengan proses bisnis yang sudah berjalan di sebuah organisasi (Husain et al., 2025).

2.2.7 *Design Science Research*

Design Science Research (DSR) didefinisikan sebagai sebuah paradigma penyelesaian masalah yang memiliki akar historis dari bidang teknik serta sciences of the artificial. Karakteristik utama dari paradigma ini terletak pada fokusnya yang mengutamakan penyelesaian masalah praktis di dunia nyata melalui perancangan solusi-solusi inovatif. Di bidang sistem informasi, DSR diperuntukkan dalam merancang suatu sistem yang relevan mengatasi permasalahan pengguna atau organisasi (Marzal et al., 2025).

Pelaksanaan penelitian DSR dikonseptualisasikan melalui keterkaitan dinamis antara tiga aspek utama yaitu lingkungan (*environment*), penelitian desain (*design science*), dan dasar pengetahuan (*knowledge base*) seperti pada gambar DSR *framework* berikut.

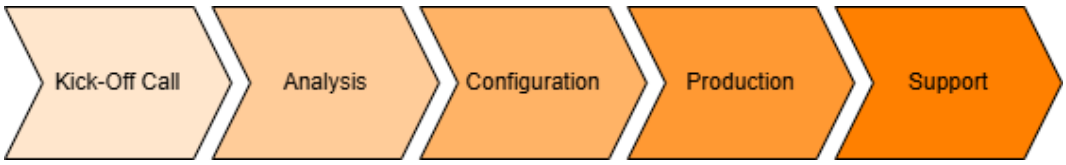


Gambar 2. 1 *Design Science Research Framework*

Environment merepresentasikan ruang masalah yang mencakup aspek manusia, organisasi, serta teknologi. *Design science* adalah inti dari DSR yang dijalankan secara iteratif melalui aktivitas membangun (*build*) artefak dan mengevaluasi (*evaluate*) kinerja artefak. *Knowledge base* menyediakan bahan baku ilmiah berupa teori-teori dasar, kerangka kerja, serta metodologi evaluasi terdahulu untuk menjamin terpenuhinya aspek kedisplinan akademis (*rigor*) sepanjang riset (Marzal et al., 2025).

2.2.8 *Quickstart Methodology*

Quickstart methodology adalah kerangka yang dirancang untuk proses implementasi perangkat lunak berbasis *open source*. Fokus dari metode ini untuk membantu organisasi khususnya UMKM dalam menjalankan sistem ERP (Adriansyah et al., 2022).



Gambar 2. 2 Tahapan *Quickstart Methodology*

Dalam kerangka ini terdapat 5 tahapan yang dapat diterapkan UMKM, yaitu sebagai bberikut (Jayanto et al., 2023).

1) Kick-Off Call

Tahap ini merupakan berfungsi sebagai titik awal antara pengembang dan UMKM. Fokus utamanya adalah melakukan identifikasi awal terhadap kompetensi pengguna untuk menentukan kebutuhan dan tujuan pengembangan sistem sehingga proses transisi menuju sistem baru dapat berjalan lancar.

2) Analysis

Pada tahapan ini dilakukan observasi mendalam terhadap proses bisnis yang sedang berjalan saat ini (as-is). Hasil analisis ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan target pengembangan (to-be) dan memastikan sistem yang dirancang selaras dengan kebutuhan organisasi

3) *Configuration*

Tahap konfigurasi bertujuan untuk menyesuaikan software berdasarkan desain proses bisnis yang diinginkan (*to-be*). Di sini dilakukan pengaturan teknis berdasarkan hasil analisis kesenjangan (*gap analysis*) yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

4) *Production*

Tahapan ini menandai berakhirnya tahap pengembangan teknis dan dimulainya penerapan sistem secara nyata. Organisasi mulai melakukan instalasi aplikasi serta konfigurasi final pada infrastruktur internal perusahaan untuk digunakan dalam operasional sehari-hari

5) *Support*

Tahapan *support* merupakan tahap krusial pasca-implementasi. Tujuannya adalah untuk menangani kendala teknis yang muncul di lapangan, melakukan pemeliharaan rutin, serta memastikan sistem tetap relevan dalam membantu tim memantau pencapaian target perusahaan.

Dalam penelitian ini, tahapan yang akan diterapkan hanya mencapai tahap konfigurasi sehingga dihasilkan rancangan sistem untuk UMKM namun tidak mencapai tahap implementasi menyeluruh. Tahap production dan support tidak diterapkan karena keduanya memerlukan keputusan strategis serta komitemn jangka panjang dari pihak UMKM Roemah Konveksi yang berada di luar cakupan penelitian.

2.2.9 *Business Process Modeling and Notation* (BPMN)

Business Process Model and Notation (BPMN) merupakan standar grafis yang digunakan secara luas untuk mendokumentasikan serta membuat visualisasi alur kerja dalam sebuah organisasi. BPMN terdiri dari notasi yang mudah dipahami oleh berbagai pihak. Tujuan utama dari penggunaan BPMN adalah untuk menciptakan jembatan komunikasi yang jelas sehingga hambatan pemahaman antara rancangan proses bisnis dengan implementasi teknis dapat diminimalisir. BPMN memiliki fungsi untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi inefisiensi, melakukan standarisasi prosedur, serta mempermudah analisis perbaikan proses secara berkelanjutan (Diamanta & Muhammad, 2025).

Secara teknis, pemodelan menggunakan BPMN disusun melalui berbagai elemen dasar yang merepresentasikan langkah-langkah spesifik dalam sebuah proses bisnis. Elemen-elemen dasar tersebut meliputi:

1) *Event*

Evenet merupakan visualisasi dari pemicu yang memulai, memodifikasi, atau menyelesaikan suatu proses. Elemen *event* secara garis besar terdiri dari *start, intermediate,* dan *end event*.

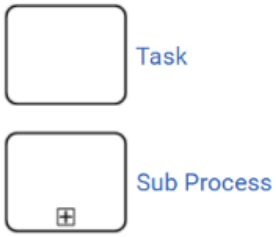


Gambar 2. 3 Elemen *Event*

a. *Start Event* menggambarkan kejadian yang menandai awal suatu proses atau sub-proses.
b. *Intermediate Event* menunjukkan kejadian yang terjadi antara awal dan akhir kejadian. Kejadian ini dapat berupa kejadian yang perlu ditunggu atau ditangani.
c. *End Event* memvisualisasikan kejadian yang menunjukkan akhir dari alur proses atau sub-proses.

2) *Activity*

Elemen ini merupakan visualisasi dari suatu tindakan aatau kegiatan yang dilakukan oleh entitas dalam proses bisnis. Secara umum, elemen *actiivity* terdiri dari *task* dan *sub process*.

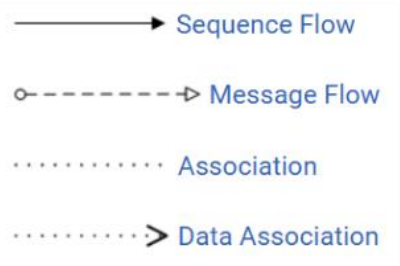


Gambar 2. 4 Elemen *Activity*

a. *Task* mewakili aktivitas yang termasuk dalam proses bisnis dan digunakan ketika pekerjaan dalam suatu proses tidak dipecah hingga tingkat detail model proses.
b. *Sub Process* menggambarkan suatu proses yang termasuk dalam proses lain.

3) *Flow Object*

Elemen ini digunakan untuk menggambarkan alur atau hubungan antar elemen dalam suatu proses bisnis. Terdapat beberapa jenis flow object, yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. 5 Elemen *Flow Object*

a. *Sequence Flow* digunakan untuk jenis alur yang menghubungkan satu aktivitas dengan aktivitas lain sesuai urutan eksekusi.
b. *Message Flow* mewakili alur pesan antara dua entitas yang berbeda, seperti antara organisasi atau antara sistem.
c. *Association* digunakan untuk menghubungkan data, teks, atau artefak lain ke elemen dalam diagram proses.
d. *Data Association* mewakili pertukaran data atau informasi. Menunjukkan bagaimana data berpindah antar aktivitas dan objek data, input data, atau output data.

4) *Gateway*

Gateway adalaah elemen-elemen yang digunakan untuk mengelola alur proses, khususnya untuk mengontrol percabangan, penggabungan, dan pengambilan keputusan dalam suatu proses bisnis. Terdapat banyak jenis *gateway*. Berikut adalah jenis gateway yang paling umum digunakan, yaitu *exclusive, inclusive, dan parallel gateweay*.

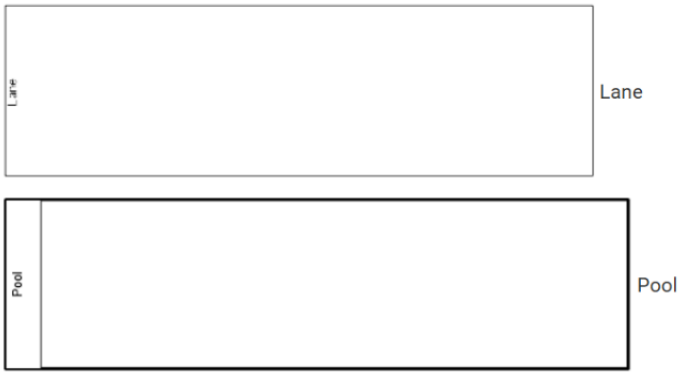


Gambar 2. 6 Elemen *Gateway*

a. *Exclusive Gateway* (XOR) digunakan untuk memilih jalur saat mengambil keputusan dalam alur proses.
b. *Parallel Gateway* (AND) digunakan saat menjalankan beberapa tugas secara bersamaan.
c. *Inclusive Gateway* (OR) digunakan saat memilih satu atau lebih alur berdasarkan kondisi tertentu.

5) *Swimlane Basics*

Elemen ini digunakan untuk mengatur aktivitas dalam proses bisnis, khususnya menggambarkan tanggung jawab entitas tertentu yang terlibat dalam proses bisnis. *Swimlane basics* sendiri terdiri dari dua elemen yakni *pool* dan *lane*.



Gambar 2. 7 Elemen *Swimlane*

a. *Pool* merupakan elemen yang mewakili entitas dalam proses bisnis, yang merupakan entitas utama seperti organisasi atau perusahaan.
b. *Lane* merupakan elemen yang menggambarkan subdivisi dari *Pool* yang digunakan untuk mengatur aktivitas berdasarkan peran, departemen, atau sistem.

2.2.10 *Fit-Gap Analysis*

Fit-Gap Analysis merupakan analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu solusi dapat memenuhi atau sesuai (*fit*) dengan kebutuhan spesifik suatu organisasi. Analisis ini berfokus pada identifikasi kesenjangan (*gap*) yang muncul ketika terdapat ketidaksesuaian antara fungsionalitas sistem dengan persyaratan bisnis pengguna. Proses ini melibatkan partisipasi aktif dari konsultan dan pemangku kepentingan bisnis untuk memastikan bahwa setiap proses operasional telah dipetakan dengan benar ke dalam kemampuan sistem yang akan diadopsi (Imane et al., 2022).

Dalam kaitanyya dengan perancangan sistemn informasi, tujuan utama dari *Fit-Gap Analysis* adalah untuk memberikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis terkait bagaimana cara menjembatani kesenjangan yang ditemukan, apakah melalui perubahan proses bisnis agar mengikuti standar sistem atau melalui kustomisasi perangkat lunak. Pentingnya tahapan ini sangat terasa dalam implementasi ERP karena hasil analisisnya akan menentukan alokasi sumber daya, rancangan kustomisasi, serta mitigasi risiko kegagalan proyek di masa depan. Dengan melakukan analisis yang mendalam di awal, organisasi dapat menghindari

permasalahan operasional dan memastikan bahwa sistem ERP yang diimplementasikan benar-benar memberikan nilai tambah bagi daya saing perusahaan.

2.2.11 *Black Box Testing*

Pada proses pengujian sistem dilakukan *Alpha Testing* dan *Beta Testing*. Pengujian *Alpha Testing* dilakukan menggunakan metode *black box testing* untuk mendeteksi kesalahan atau *bug* pada sistem sedini mungkin (Mubarok et al., 2025). *Blackbox Testing* berfokus pada evaluasi fungsionalitas sistem. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan fungsional, seperti fungsi yang hilang atau tidak benar, kesalahan pada *interface*, serta kesalahan dalam akses basis data, untuk menjamin kualitas aplikasi dari perspektif pengguna akhir. Fungsi dari *Blackbox Testing* sangat penting dalam pengembangan sistem informasi karena memungkinkan deteksi dini terhadap kegagalan dalam perancangan sistem informasi. Tahapan pengujian ini biasanya dimulai dengan menentukan unit fungsional yang akan diuji, menyusun skenario atau kasus uji (*test case*), melakukan eksekusi pengujian dengan memasukkan data tertentu, hingga mendokumentasikan hasil pengujian untuk divalidasi (Zen et al., 2024).

2.2.12 *User Acceptance Testing* (UAT)

Pengujian *Beta Testing* dilakukan menggunakan metode UAT untuk melakuakn penilaian terhadap sistem (Mubarok et al., 2025). *User Acceptance Testing* (UAT) merupakan tahapan dalam pengembangan perangkat lunak yang berfungsi untuk memverifikasi apakah sistem yang telah dibangun memenuhi kebutuhan bisnis dan dapat diterima oleh pengguna akhir. Proses pengujian UAT dilakukan oleh pengguna untuk memastikan bahwa perangkat lunak telah sesuai dengan spesifikasi yang disepakati sebelumnya. Tujuan utama dari pelaksanaan UAT adalah untuk memvalidasi kelayakan sistem sebelum digunakan secara operasional untuk meningkatkan kepuasan pengguna (Thabibi et al., 2025). Pada pengujian UAT ini digunakan teknik sampling jenuh (total sampling) atau dengan kata lain seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Rachman & Simatupang, 2026).

Beta Testing merupakan tahap pengujian lanjutan yang melibatkan pengguna nyata secara langsung untuk memberikan penilaian terhadap sistem. Pengujian ini menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala *Likert* yang mencakup lima aspek kualitas sistem sebagai berikut (Yakub et al., 2024).

1) Aspek *Learnability* yang mengukur seberapa mudah pengguna memahami dan mengoperasikan sistem pada saat pertama kali menggunakannya.
2) Aspek *Efficiency* untuk menilai kemampuan sistem dalam membantu pengguna menyelesaikan tugasnya secara efisien.
3) Aspek *Memorability* menilai seberapa mudah pengguna mengingat cara mengoperasikan sistem.
4) Aspek *Errors* sebagai evaluasi seberapa baik sistem menangani kesalahan yang terjadi selama penggunaan.
5) Aspek *Satisfaction* untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem secara menyeluruh, baik dari segi tampilan maupun kemudahan penggunaan.

Pertanyaan pada kuesioner kemudian akan dijawab oleh user sesuai dengan skala likert dengan bobot seperti pada Tabel 2.3.

Tabel 2. 3 Skala *Likert*

Kategori	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Setelah user memberikan penilaian, selanjutnya dilakukan perhitungan persentase dengan nmenjumlahkan total bobot lalu dibagi dengan bobot maksimum kemudian dikalikan dengan seratus persen seperti pada rumus berikut.

$$Persentase = \frac{Total\ Bobot}{Bobot\ Maksimum} \times 100\% \quad (1)$$

Setelah mendapatkan skor persentase, selanjutnya skor diklasifikasikan menurut kriteria untuk mengetahui seberapa baik sistem yang telah dirancang. Berikut ini merupakkan kriteria rentang skor persentase.

Tabel 2. 4 Kriteria Rentang Skor Persentase

Kriteria	Skor Persentase
Sangat Tidak Baik	0% - 19,99%

Kurang Baik	20% - 39,99%
Netral	40% - 59,99%
Baik	60% - 79,99%
Sangat Baik	80% - 100%

Pelaksanaan UAT dilakukan melalui beberapa tahapan untuk menjamin akurasi hasil pengujian. Dengan mengikuti prosedur UAT yang terstruktur, user dapat menjamin bahwa perancangan sistem yang dilakukan benar-benar memberikan manfaat fungsional dan mampu mendukung pertumbuhan bisnis secara efektif (Thabibi et al., 2025).

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian tugas akhir ini adalah proses bisnis keuangan pada UMKM Roemah Konveksi. UMKM yang berlokasi Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ini bergerak dibidang produksi pakaian meliputi kemeja, korsa, jaket, poloshirt, hingga layanan border. Proses bisnis keuangan di UMKM ini menjadi aspek penting yang berperan dalam mendukung kelancaran operasioal produksi dan pengambilan keputusan manajerial sehingga menjadi fokus dalam penilaian ini.

Penelitian ini akan menganalisis proses bisnis keuangan yang telah berjalan khususnya dalam proses finansial dan *budgeting* yang didalamnya mencakup berbagai proses mulai dari perencanaan dan pengelolaan angaaran, pencatatan transaksi pengeluaran da pemasukan, pengelolaan arus kas, penyusunan laporan keuangan dan proses finansial lainnya. Proses bisnis keuangan yang ada kemudian akan dianalisis untuk mengetahui keadaan actual UMKM dan mengidentifijkasi permasalahan yang terjadi dlam pengelolaannya. Setelahnya akan dibuat rancangan sistem ERP yang sesuai untuk membantu mengoptimalkan proses bisnis keuangan di UMKM Roemah Konveksi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan di UMKM Roemah Konveksi, yaitu pemilik UMKM yang berperan sebagai pengambil keputusan utama serta pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, pemilik UMKM akan mrnjadi sumber utama dalam pengumpulan data primer, khususnya melalui wawancara dan kuesioner. Selain itu, subjek juga akan berperan sebagai pengguna dalam proses perancangan sistem ERP.

3.3 Data Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Kudua data tersebut dibutuhkan untuk memperoleh gambaran keseluruhan mengenai kondisi proses bisnis keuangan yang berjalan di UMKM Roemah Konveksi dan sebagai landasan teoritis.

3.3.1 Data Primer

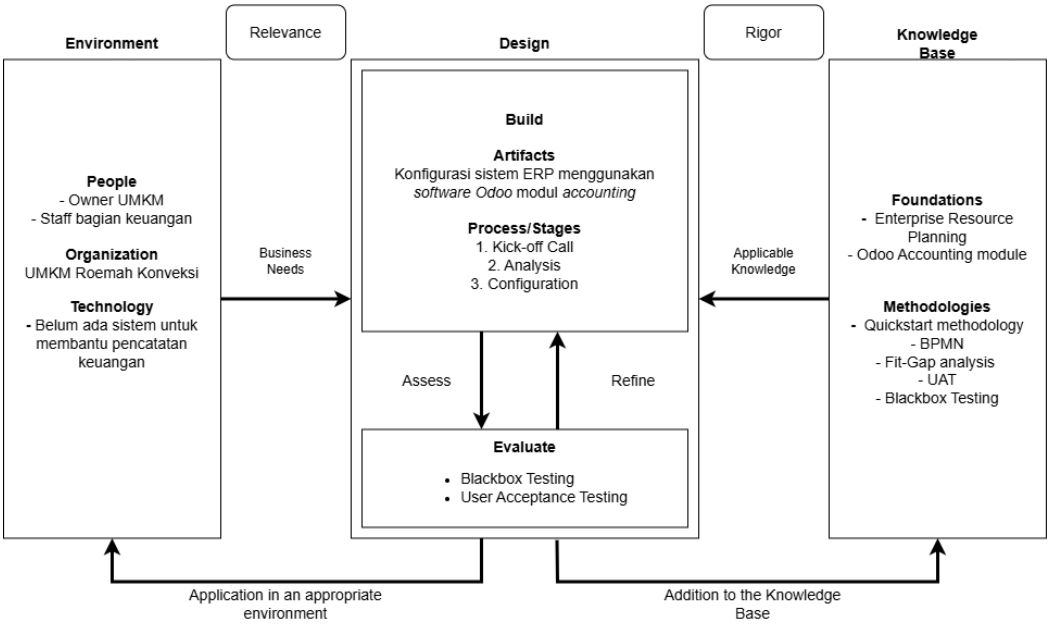
Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini data primer digunakna untuk memperoleh gambaran proses bisnis keuangan di UMKM Roemah Konveksi sehingga dapat mendukung analisis proses bisnis dan perancangan sistem ERP. Penggunaan data primer ini bertujuan untuk mengidentifikasi permsalahan yang dihadapi sehingga dapat ditentukan solusi yang tepat dan relevan. Dengan adanya data ini maka analisis yang dilakukan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada pemilik UMKM. Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai informasi yang kemudian digunakan untuk menemukan permasalahan hingga kebutuhan dalam perancangan sistem. Selain wawancara, terdapat kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data pengujian sistem.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang diperoleh dari sumber tidak langsung. Data sekunder ini dapat diperoleh melalui studi literatur dengan mengkaji buku, jurnal, atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Enterprise Resource Planning*, sistem keuangan hingga *budgeting*. Data ini digunakna untuk memperkuat data primer, memperkaya analisis yang diperlukan dalam penelitian, dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

3.4 Model Konseptual

Model konseptual *Design Science Research* dalam penelitian ini merupakan kerangka konsep yang membantu dalam memahami lingkungan, dasar keilmuan, dan arah penelitian yang dilakukan, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ada. Tujuannya untuk memberikan pemahaman teori yang menjelaskan teknologi yang ada serta memberikan pemahaman tentang alur penelitian sistem informasi dengan membuat dan mengevaluasi metode untuk mengatasi masalah informasi yang ada di lapangan. Model konseptual penelitian ini terdiri dari tiga aspek, yaitu lingkungan (*environment*), penelitian (*research*), dan dasar ilmu (*knowledge base*). Berikut ini adalah model konseptual penelitian ini.



Gambar 3. 1 Model konseptual *Design Science Research*

Pada aspek lingkungan, terdapat permasalahan nyata yang dihadapi oleh UMKM Roemah Konveksi, khususnya pada bagian keuangan. Permasalahan tersebut meliputi tidak adanya sistem pencatatan keuangan sejak tahun 2024, UMKM pernah mengalami kehilangan data keuangan akibat kerusakan komputer, tidak tersedianya mekanisme *budgeting*, serta pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan tanpa didukung data yang akurat dan transparan. Kondisi ini melibatkan dua pihak utama, yaitu *owner* dan admin keuangan UMKM Roemah Konveksi.

Pada aspek penelitian, solusi yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perancangan sistem ERP modul *Accounting* menggunakan aplikasi *Odoo* dengan metode *Quickstart*. Artefak yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa rancangan konfigurasi sistem ERP *Odoo* modul Accounting. Proses pembangunan artefak dilakukan melalui tiga tahapan metode *Quickstart*, yaitu *Kick-off Call* untuk perencanaan awal dan identifikasi kebutuhan, *Analysis* untuk pemetaan proses bisnis *as-is* dan *to-be* serta *fit*/*gap analysis*, dan *Configuration* untuk perancangan dan pengujian sistem. Selanjutnya evaluasi artefak dilakukan menggunakan *Blackbox Testing* untuk memverifikasi fungsionalitas sistem dan *User Acceptance Testing* untuk mengukur tingkat kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna.

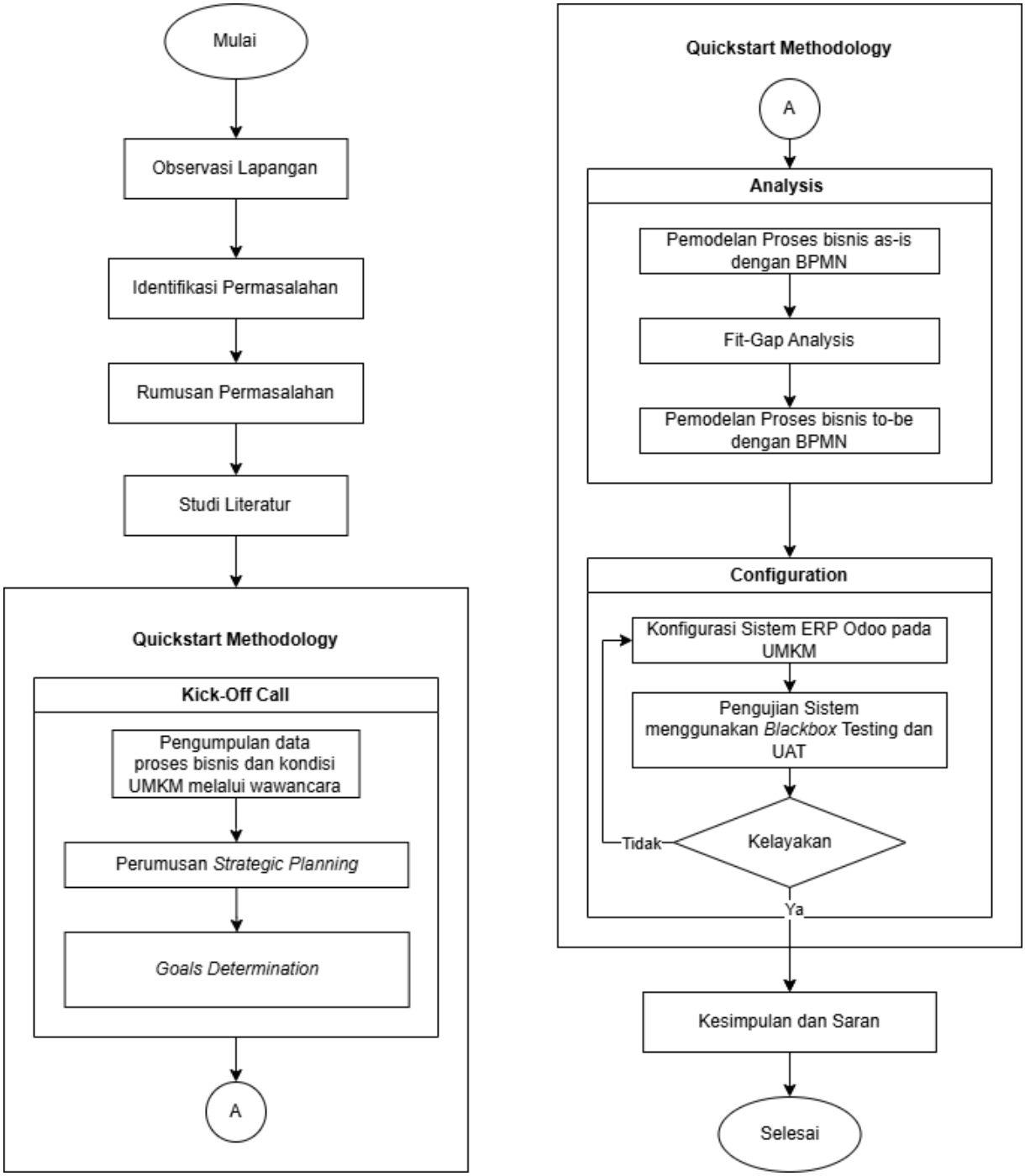
Pada aspek dasar ilmu, penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori dan konsep yang relevan, yaitu *Enterprise Resource Planning* (ERP) sebagai konsep sistem informasi, modul *Accounting* sebagai cakupan fungsional sistem yang dirancang, aplikasi *Odoo* sebagai *platform* ERP berbasis *open source* yang digunakan, serta metode *Quickstart* sebagai metodologi

implementasi yang diterapkan. Seluruh dasar keilmuan ini telah diuraikan pada kajian teori dan menjadi dasar dalam pembangunan artefak penelitian.

Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam satu kerangka penelitian yang utuh. Permasalahan yang teridentifikasi pada aspek lingkungan mendorong dilakukannya penelitian untuk merancang solusi yang tepat dengan berlandaskan pada dasar keilmuan yang relevan. Hasil rancangan sistem yang dibuat kemudian dievaluasi dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengelolaan keuangan UMKM Roemah Konveksi secara keseluruhan.

3.5 Alur Penelitian

Alur penelitian dalam tugas akhir ini menggambarkan tahapan penelitian yang akan dilakukan dari awal hingga akhir. penyususnan alur penelitian bertujuan untuk memastikasn bahwa setiap tahapan penelitian dilakukan sesara terstruktur dan saling berkaitan dalam mencapai tujuan penellitian. Berikut ini merupakan alur dari penelitian ini.



Gambar 3. 2 Diagram Alur Penelitian

Berdasarkan diagram alur penelitian di atas, berikut ini uraian dari tiap tahap proses penelitian yang akan dilakukan.

1. Mulai

Peneliti mulai mempersiapkan penelitian dengan menentukan topik dan Judul yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung di UMKM Roemah Konvcksi untuk memahami kondisi aktual proses bisnis di lapangan. Melalui gambaran kondisi nyata yang dijalankan UMKM, hasil observasi ini kemudian dapat dijadikan sebagai dasar pada tahap berikutnya, khususnya untuk mengidentifikasi permsalahan yang dialami.

3. Identifikasi Permasalahan

Tahap dimana hasil observasi dianalisis untuk menemukan kendala dan permsalahan dalam proses keuangan yang berjalan. Hasil identifikasi permsalahan ini kemudian digunakan untuk menentukan fokus penelitian dan solusi yang akan dirancang dalam penelitian.

4. Rumusan Masalah

Tahapan untuk menyusun masalah-masalah penelitian secara terstruktur. Rumusan masalah disusun berdasarkan permsalahan yang ditemukan di lapangan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Rumusan ini yang kemudian dijadikan pedoman dakam penelitian sehingga batasan penelitian pasti dan penelitian tetap pada ruang lingkup yang ditetapkan.

5. Studi Literatur

Studi literatur merupakan tahapan yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori dan referensi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pada tahap ini, peneliti mempelajari berbagai konsep dan teori yang berkaitan dengan *Enterprise Resource Planning* (ERP), sistem keuangan, *budgeting*, serta analisis proses bisnis. Selain itu, studi literatur juga mencakup pembahasan mengenai metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Hasil studi literatur kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan metode penelitian dan pendekatan analisis yang tepat. Serta dilakukan pemilihan perangkat lunak ERP yang paling relevan dengan karakteristik bisnis UMKM.

6. *Quickstart Methodology*

Dalam penelitian ini digunakan tiga tahapan awal yang merupakan bagian dari *quickstart methodology*, yaitu *Kick-Off Call, Analysis,* dan *Configuration*. Tahap *Production* dan *Support* tidak dilakukan karena berada di luar cakupan penelitian tugas akhir ini. Tiga tahap *quickstart methodology* yang akan diterapkan yaitu sebagai berikut.

a. *Kick-Off Call*

Tahap ini mencakup pengumpulan data melalui wawancara untuk menggali informasi mengenai kendala dan proses bisnis UMKM Roemah Konveksi. Data dikumpulkan melalui wawancara. Proses pengumpullan data yang sistematis penting untuk memastikan

pemahaman terhadap proses bisnis, perencanaan strategis, dan tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan sistem ERP dilakukan secara valid dan relevan.

b. *Analysis*

Pada tahap ini dilakukan pemodelan proses bisnis keuangan (*As-Is*) untuk menggambarkan kondisi yang berjalan saat ini (*As-Is*). Kemudian juga dilakukan tahap analisis kesenjangan menggunakan *Fit-Gap Analysis* untuk mengetahui apakah *Odoo* bisa mengakomodasi *desired state* UMKM Roemah Konveksi. Setelahnya, dilakukan pemodelan proses bisnis usulan (*To-Be*). Proses bisnis ini dirancang untuk memperbaiki kelemahan dan ketidakefisienan yang ditemukan pada proses bisnis *As-Is*. Pemetaan dilakukan dengan memodelkan alur proses berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sehingga setiap aktivitas dapat dipahami dengan jelas melalui BPMN.

c. *Configuration*

Tahapan ini mencakup perancangan *software Odoo* Modul *Accounting*. Prototipe dirancang berdasarkan proses bisnis *To-Be* dan kebutuhan pengguna yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kemudian rancangan akan diuji dengan *Black Box Testing* dan *User Acceptance Testing.*

7. Kesimpulan dan Saran

Tahap penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang disusun menjawab rumusan permasalahan dan tujuan penelitian.

8. Selesai

Penelitian ini dianggap telah selesai apabila seluruh tahapan sebelumnya sudah sepenuhnya dilakukan.

BAB IV
PENGUMPULAN, PENGOLAHAN DATA, DAN KONFIGURASI

4.1 Profil UMKM

UMKM Roemah Konveksi merupakan sebuah unit usaha yang bergerak di industri manufaktur pakaian jadi dengan spesifikasi produk berupa kemeja, korsa, kaos, jaket, polo shirt, serta penyediaan layanan bordir komputer. Beroperasi sejak tahun 2013 di wilayah Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, bisnis ini menerapkan model produksi berbasis pesanan (*make-to-order*) untuk memenuhi kebutuhan busana kustom bagi segmen organisasi, komunitas, instansi perusahaan, maupun pemesan individu dalam kuantitas tertentu. Dari aspek skala bisnis, Roemah Konveksi ditopang oleh 12 orang karyawan yang didistribusikan ke dalam beberapa pos operasional strategis, meliputi administrasi penjualan, bagian *cutting*, pembordiran, penjahitan, hingga *finishing*. Dengan capaian omset bulanan yang berada pada rentang Rp50.000.000 hingga Rp70.000.000 serta merujuk pada jumlah tenaga kerja yang dimiliki, unit usaha ini secara regulatif masuk ke dalam klasifikasi kategori usaha kecil.

Secara umum, proses bisnis pada Roemah Konveksi meliputi penjualan, pengadaan, produksi, hingga keuangan. Alur kerja dimulai ketika pesanan masuk dari pelanggan melalui *platform* komunikasi *WhatsApp*, yang kemudian ditindaklanjuti dengan proses fiksasi desain produk serta komitmen pembayaran uang muka atau *down payment* sebesar 50%. Setelah tahap awal tersebut selesai, bagian administrasi akan menerbitkan *worksheet* sebagai dokumen acuan baku bagi tim operasional. Sebelum mengeksekusi proses produksi di lantai pabrik, manajemen terlebih dahulu melakukan pengadaan bahan baku yang dibutuhkan. Ketika produk selesai diproduksi, pendistribusian barang jadi kepada konsumen difasilitasi melalui dua cara, yakni pengambilan langsung di lokasi UMKM atau melalui jasa pengantaran, di mana proses pelunasan seluruh transaksi akhir diselesaikan setelah dokumen *invoice* diterima oleh *customer*.

Meskipun seluruh rangkaian proses di atas selalu melibatkan transaksi finansial, Roemah Konveksi menghadapi kendala pada aspek pengelolaan dan dokumentasi keuangan yang belum terstandarisasi. Riwayat pencatatan arus kas masuk dan keluar secara menyeluruh sebenarnya sempat dikelola menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel*. Namun, sejak tahun 2024, aktivitas dokumentasi keuangan tersebut terhenti total akibat pengunduran diri administrator

keuangan, yang diperparah oleh insiden kerusakan komputer yang menyebabkan hilangnya seluruh basis data historis pencatatan keuangan sebelumnya.

Kondisi tersebut memaksa pemilik usaha untuk mengelola seluruh aspek finansial secara mandiri tanpa dukungan pencatatan yang memadai. Absennya sistem pencatatan transaksi yang terintegrasi ini menyulitkan manajemen dalam mengontrol anggaran operasional, terlebih karena belum tersedianya mekanisme *budgeting* baku sebagai ambang batas pengeluaran organisasi. Dampaknya, pengambilan keputusan belanja modal maupun operasional oleh pemilik usaha sering kali dilakukan tanpa adanya transparansi posisi kas secara *real-time*. Fenomena ini menciptakan risiko pembengkakan biaya atau *overspending* yang tinggi, di mana pengeluaran berpotensi melampaui pendapatan, sehingga secara langsung mengancam stabilitas profitabilitas dan keberlanjutan bisnis Roemah Konveksi ke depannya.

4.2 Implementasi Tahap *Kick-off Call*

Pada tahap ini dilakukan identifikasi mengenai kondisi dan kendala yang dihadapi khususnya pada proses bisnis keuangan yang kemudian akan digunakan untuk menentukan ruang lingkup dan juga manfaat yang diharapkan dari dilakukannya perancangan sistem ERP *Odoo* modul *accounting/*akuntansi. Pada penelitian ini, tahap *kick-off call* dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu *strategic planning* dan *goals determination*. Kemudian *goals determination* akan dijabarkan ke dalam dua aspek, yaitu *application value* dan *scoping value*. Berikut ini merupakan hasil dari *strategic planning* dan *goals determination* yang telah dilakukan pada UMKM Roemah Konveksi.

A. *Strategic Planning*

Strategic Planning merupakan proses identifikasi permasalahan yang ada, penelitian yang akan dilakukan, dan dasar keilmuan sebagai landasan perancangan solusi dan implementasinya sesuai dengan kebutuhan bisnis pada bagian keuangan (*accounting*) Roemah Konveksi. Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan pemilik UMKM mengenai kondisi dan kendala yang dihadapi khususnya pada proses bisnis keuangan sebelum nantinya dirumuskan *strategic planning*. Berikut ini merupakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada pemilik UMKM.

Tabel 4. 1 Daftar Pertanyaan Wawancara Terkait Proses Bisnis dan Kondisi UMKM

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana alur proses penjualan dari awal hingga pembayaran diterima dari pelanggan/*customer*?	Pesanan masuk melalui *WhatsApp* berisi informasi produk, jumlah, ukuran, kontak, dan metode pengambilan barang. Kemudian dibuat desain pakaian sesuai permintaan *customer*. Setelah desain disetujui, *customer* membayar DP sebesar 50%. Selanjutnya dibuatkan lembar pesanan sekaligus lembar kerja untuk acuan staf produksi. Setelah produksi selesai, barang dikirim ke pelanggan dan file faktur dalam format PDF dikirimkan. Pelanggan melakukan pembayaran pelunasan dan konfirmasi, kemudian admin keuangan mengecek saldo masuk tanpa melakukan pencatatan.
2.	Bagaimana sistem pembayaran yang dilakukan pelanggan?	Pelanggan membayar DP sebesar 50% di awal setelah desain disetujui dan mendapat faktur pertama, kemudian melunasi sisa pembayaran di akhir setelah menerima faktur kedua.
3.	Bagaimana bukti transaksi penjualan dibuat saat ini?	Terdapat faktur yang dikirimkan kepada pelanggan dalam bentuk file PDF.
4.	Bagaimana alur pengadaan bahan baku untuk produksi?	Pengadaan dilakukan setelah pesanan pelanggan masuk. Dilakukan perhitungan kebutuhan

		bahan baku, kemudian memesan ke pemasok/*supplier*. Setelah tagihan diterima, bahan baku dikirim oleh pemasok, pembayaran dilakukan secara lunas.
5.	Apakah UMKM memiliki pemasok tetap?	Terdapat tiga pemasok tetap, yaitu Toko Maharani *Textile* untuk bahan baku kain, Toko 96 untuk benang dan alat jahit, dan Toko Knitto *Textile* untuk bahan baku kaos.
6.	Bagaimana sistem pembayaran ke pemasok?	Pembayaran ke pemasok dilakukan secara langsung lunas.
7.	Siapa yang memutuskan dan menyetujui pengeluaran operasional?	Seluruh keputusan pengeluaran operasional dilakukan oleh *owner*.
8.	Bagaimana pencatatan transaksi keuangan dilakukan saat ini?	Tidak ada pencatatan keuangan yang dilakukan sejak tahun 2024, baik arus kas masuk maupun keluar.
9.	Apakah pernah dibuat laporan keuangan secara berkala?	Sebelumnya pernah dibuat laporan keuangan secara bulanan berupa laporan arus kas, namun sudah tidak dilakukan lagi sejak 2024.
10.	Bagaimana cara owner memantau kondisi keuangan saat ini?	*Owner* hanya memantau kondisi keuangan dengan melihat saldo yang tersedia, kemudian memperkirakan apakah dana tersebut mencukupi untuk digunakan.
11.	Apa kendala terbesar dalam pengelolaan keuangan saat ini?	Tidak adanya pencatatan keuangan menyulitkan *owner* dalam memantau kondisi keuangan usaha secara akurat.

12.	Apakah kondisi tidak adanya pencatatan berdampak pada pengambilan keputusan bisnis?	Ya, berdampak. Contohnya *owner* pernah menggunakan dana usaha untuk keperluan pribadi tanpa mengetahui kondisi keuangan saat itu, sehingga pengeluaran melebihi batas yang seharusnya.
13.	Fitur apa yang paling diharapkan dari sistem pencatatan keuangan yang baru?	Fitur yang diharapkan meliputi pencatatan kas masuk dan keluar, pengelolaan faktur otomatis, pencatatan tagihan dari pemasok, generate laporan keuangan seperti laba rugi, neraca, dan arus kas, serta fitur *budgeting*.
14.	Laporan keuangan apa saja yang diharapkan dapat dihasilkan oleh sistem?	Laporan yang diharapkan meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh gambaran mengenai kondisi proses bisnis keuangan yang sedang berjalan saat ini. Secara umum, seluruh proses bisnis mulai dari penjualan, pembelian bahan baku, hingga pengelolaan keuangan masih belum disertai dengan dukungan sistem yang terintegrasi. UMKM merasa terkedala dengan tidak adanya pencatatan keuangan yang dilakukan sama sekali, baik untuk arus kas masuk maupun keluar. Meskipun sebelumnya pernah dibuat laporan arus kas bulanan, kebiasaan tersebut sudah tidak lagi dijalankan. Akibatnya, *owner* hanya dapat memantau kondisi keuangan usaha dengan cara melihat saldo yang tersedia dan memperkirakan apakah dana tersebut cukup untuk kebutuhan operasional. Dengan kondisi dan kendala yang ada, harapannya dapat dirancang sistem pencatatan keuangan yang baru. Fitur-fitur yang diharapkan mencakup pencatatan kas masuk dan keluar, pengelolaan fakttur secara otomatis, pencatatan tagihan dari pemasok, kemampuan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, serta fitur *budgeting* untuk perencanaan anggaran. Berdasarkan kondisi yang telah diidentifikasi tersebut, berikut ini tabel *strategic planning*nya.

Tabel 4. 2 *Strategic Planning*

Lingkungan	Penelitian	Dasar Ilmu
Pengelolaan keuangan UMKM Roemah Konveksi mengalami kendala tidak adanya sistem pencatatan yang terintegrasi sejak tahun 2024.	Merancang sistem ERP modul *Accounting* menggunakan aplikasi *Odoo* dengan metode *Quickstart* untuk mendukung pengelolaan keuangan UMKM Roemah Konveksi.	- *Enterprise Resource Planning (*ERP*)* - *Accounting Module* - *Software Odoo* - *Quickstart Methodology*
Pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan menggunakan *excel* telah terhenti akibat pengunduran diri administrator keuangan dan hilangnya data akibat kerusakan komputer sehingga tidak ada data historis yang bisa digunakan.		
Tidak adanya pencatatan arus kas masuk dan keluar menyebabkan *owner* hanya dapat memantau kondisi keuangan dari saldo yang terlihat, sehingga pengambilan keputusan pengeluaran dilakukan tanpa transparansi posisi keuangan secara *real-time* dan pernah berujung pada *overspending*.		

Berdasarkan tabel *strategic planning* di atas, maka penelitian ini merancang sistem ERP *Odoo* modul *accounting* untuk UMKM Roemah Konveksi dengan mengimplementasikan *quickstart methodology* dan mengacu pada dasar ilmu seperti ERP, modul akuntansi, dan

laiinya. Selanjutnya diperlukan proses *goals determination* untuk memperjelas apa yang ingin dicapai dalam perancangan sistem di penelitian ini.

B. *Goals Determination*

Pada proses ini dilakukan penentuan tujuan, kebutuhan, dan batasan dari konfigurasi sistem *Odoo* untuk modul *accounting* pada UMKM Roemah Konveksi melalui wawancara dengan pihak Roemah Konveksi mencakup aspek *Application Value* dan *Scoping Application*.

a) *Application Value*

Aspek ini mengidentifikasi tujuan dan manfaat yang diharapkan UMKM Roemah Konveksi dari perancangan sistem ERP *Odoo* modul *accounting*, yaiitu sebagai berikut.

1. Sistem ERP *Odoo* dapat dignakan untuk mengintegrasikan seluruh pencatatan transaksi keuangan UMKM Roemah Konveksi, mulai dari pemasukan seperti pada transaksi dengan *customer* (termasuk DP dan pelunasan) dan pengeluaran seperti pada proses pembayaran untuk pengadaa, gaji karyawan, hingga operasional.
2. Seluruh transaksi yang dicatat pada sistem *Odoo* dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, mencakup laporan laba rugi, neraca, dan arus kas yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bisnis oleh *owner*, menggantikan kebiasaan lama yang hanya mengandalkan perkiraan saldo.
3. Sistem *Odoo* memungkinkan UMKM Roemah Konveksi menetapkan dan memantau anggaran operasional, sehingga *owner* dapat mendeteksi potensi *overspending* lebih awal.
4. Dengan sistem pencatatan terstandarisasi, diharapkan seluruh data transaksi keuangan tersimpan secara aman dan terdokumentasi dengan baik di dalam sistem, sehingga mengurangi risiko kehilangan data seperti yang pernah dialami sebelumnya akibat kerusakan komputer.
5. Proses pencatatan keuangan yang sebelumnya tidak berjalan, diharapkan dapat digantikan dengan sistem yang efisien, termasuk otomatisasi pembuatan faktur pelanggan hingga pencatatan tagihan dari pemasok.

b) *Scoping Value*

Pada bagian ini mengidentifikasi kebutuhan dan batasan dalam perancangan sistem ERP *Odoo* dalam penelitian ini yaitu seperti berikut.

1. Perancangan sistem sesuai kebutuhan pengelolaan keuangan UMKM Roemah Konveksi yaitu mencakup pelaporan keuangan, pengelolaan *budget*, pencatatan

transaksi keuangan seperti faktur dan tagihan pemasok terdokumentasikan di dalam sistem *Odoo* modul *accounting*.

2. Konfigurasi sistem *Odoo* modul *accounting* mencakup bagan akun/*chart of account*, termin pembayaran/*payment terms* (DP 50% dan pelunasan), faktur pelanggan, tagihan pemasok, dan membuat laporan laba rugi, neraca, serta arus kas, serta pengelolaan *budgeting*.
3. Penerapan sistem ERP *Odoo* dalam penelitian ini dibatasi hingga tahap *configuration*, mencakup konfigurasi dan pengujian sistem menggunakan *Black Box Testing* dan *User Acceptance Testing*. Tahap *Production* dan *Support* berada di luar cakupan penelitian ini.

4.3 Implementasi Tahap *Analysis*

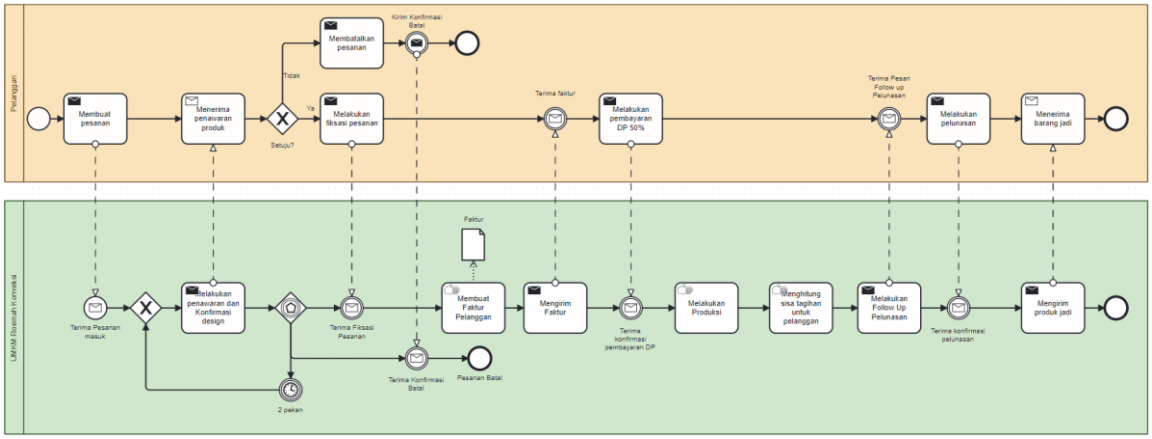
Tahap ini berfokus pada pemodelan proses bisnis keuangan UMKM Roemah Konveksi, baik proses aktual maupun proses usulan yang akan diterapkan sesuai perancangan sistem ERP. Pada penelitian ini, tahap *analysis* terdiri dari tiga bagian utama, yaitu pemodelan proses bisnis *as-is* menggunakan *Business Process Model Notation* (BPMN) untuk menggambarkan proses bisnis keuangan yang sedang berjalan di UMKM Roemah Konveksi. Kemudian dilakukan *fit-gap analysis* untuk membandingkan kessesuaian proses bisnis yang diinginkan UMKM dengan kapabilitas standar yang dimiliki oleh sistem *Odoo*, sehingga setelahnya dapat disusun pemetaan proses bisnis *to-be* yang merupakan proses bisnis usulan dengan mempertimbangkan kapabilitas sistem *Odoo*.

A. Pemodelan Proses bisnis *as-is*

Pemodelan proses bisnis *as-is* bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai bagaimana aktivitas keuangan dijalankan oleh UMKM Roemah Konveksi sebelum perancangan sistem ERP. Dengan pemodelan ini, dapat mengidentifikasi titik proses yang berpotensi menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan UMKM. Pada penelitian ini, pemodelan proses bisnis *as-is* difokuskan pada dua proses utama yang berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan UMKM, yaitu proses penjualan dan proses pengadaan. Proses penjualan memberikan gambaran mengenai bagaimana pemasukan UMKM diperoleh, termasuk di dalamnya proses penerbitan faktur kepada pelanggan. Sementara itu, proses pengadaan memberikan gambaran mengenai bagaimana

pengeluaran UMKM terjadi, termasuk proses tagihan pemasok atau penagihan dari pihak pemasok. Berikut ini BPMN *as-is* untuk proses penjualan dan proses pengadaan.

1) Proses Penjualan

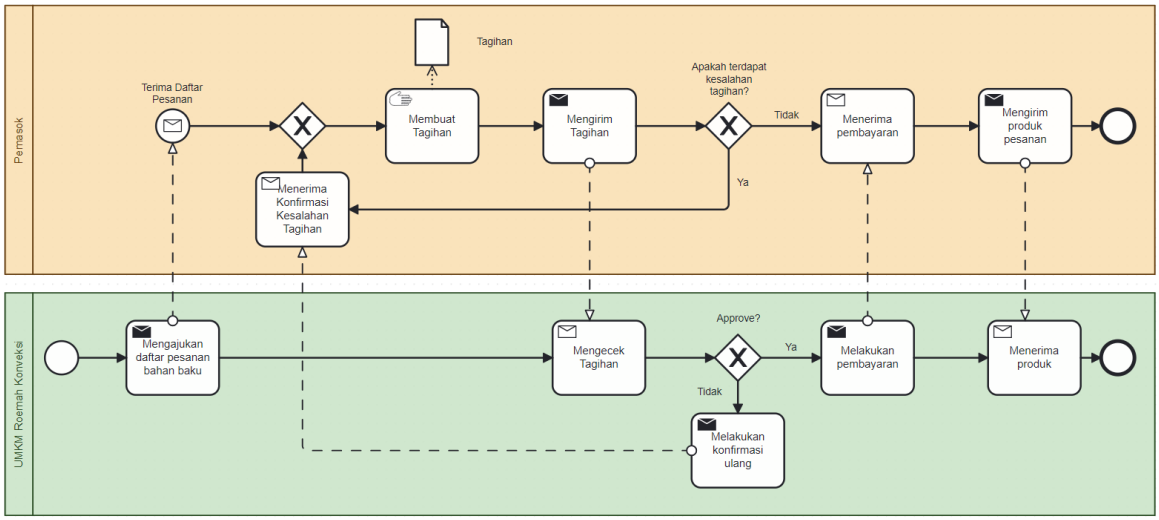


Gambar 4. 1 BPMN *As-Is* Proses Penjualan

Berdasarkan BPMN pada Gambar 4.1, proses penjualan UMKM Roemah Konveksi dimulai ketika pelanggan/*customer* membuat permintaan pesanan, yang kemudian diterima oleh UMKM. Selanjutnya, UMKM melakukan penawaran produk lalu konfirmasi design kepada pelanggan. Setelah menerima penawaran tersebut, pelanggan akan menentukan apakah setuju untuk melanjutkan pesanan atau tidak. Apabila pelanggan tidak setuju maka pesanan dibatalkan dan proses berakhir. Apabila pelanggan tidak memberikan konfirmasi setelah 2 pekan, maka akan dilakukan penawaran atau konfirmasi ulang. Namun, apabila pelanggan setuju, maka pelanggan akan melakukan fiksasi pesanan sebagai tanda persetujuan untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

Setelah fiksasi pesanan dilakukan, UMKM membuat faktur. Pelanggan kemudian melakukan pembayaran DP 50% dan mengirimkan konfirmasi pembayaran kepada UMKM. Setelah menerima konfirmasi pembayaran DP, UMKM melanjutkan proses dengan melakukan produksi pesanan. Setelah produksi selesai, UMKM melakukan perhitungan sisa biaya yang perlu dilunasi pelanggan, kemudian menagih pelunasan pembayaran kepada pelanggan. Pelanggan selanjutnya melakukan pelunasan dan mengkonfirmasi pelunasan kepada UMKM. Setelah konfirmasi pelunasan diterima, UMKM mengirimkan produk jadi kepada pelanggan, dan proses penjualan dinyatakan selesai. Dalam proses penjualan yang berjalan saat ini, pembuatan faktur dilakukan tanpa adanya rekapitulasi atau pencatatan otomatis ke dalam sistem keuangan, sehingga data faktur yang telah dikirimkan kepada pelanggan tidak tersimpan secara terstruktur.

2) Proses Pengadaan



Gambar 4. 2 BPMN *As-Is* Proses Pengadaan

Proses pengadaan pada UMKM Roemah Konveksi diawali ketika UMKM mengajukan daftar pesanan bahan baku kepada pemasok/*supplier* tetap. Setelah menerima pengajuan tersebut, pemasok akan membuat dokumen tagihan atas pesanan yang diajukan, kemudian mengirimkan tagihan tersebut kepada UMKM. Setelah UMKM menerima tagihan yang dikirimkan oleh pemasok, UMKM melakukan pengecekan terhadap tagihan tersebut untuk memastikan kesesuaian antara jumlah pesanan dengan tagihan yang diberikan. Apabila hasil pengecekan menunjukkan ketidaksesuaian, maka UMKM akan melakukan konfirmasi ulang kepada pemasok, yang kemudian memicu pemasok untuk membuat ulang dokumen tagihan. Sebaliknya, apabila tagihan telah sesuai (*approve*), maka UMKM akan melanjutkan dengan melakukan pembayaran kepada pemasok sekaligus mengirimkan konfirmasi pembayaran. Setelah pemasok menerima pembayaran tersebut, pemasok akan mengirimkan produk pesanan kepada UMKM, dan proses pembelian dinyatakan selesai setelah UMKM menerima produk yang dipesan. Proses pembayaran kepada pemasok dilakukan secara tunai tanpa adanya rekapitulasi transaksi yang tersimpan secara sistematis.

B. *Fit-Gap Analysis*

Tahap ini digunakan untuk membandingkan antara kondisi yang diharapkan (*desired state*) proses bisnis keuangan UMKM Roemah Konveksi dengan kapabilitas *software Odoo* untuk memenuhi *desired state* tersebut. Dalam *fit/gap analysis* pada penelitian ini, setiap kegiatan atau proses bisnis yang dianalisis diberikan kategori penilaian untuk menunjukkkan tingkat kesesuaian antara kebutuhan proses bisnis UMKM Roemah Konveksi dengan kapabilitas fitur yang tersedia pada sistem *Odoo*. Terdapat tiga kategori penilaian yang digunakan, yaitu:

1) F (*Fit*), berarti *desired state* dapat sepenuhnya diakomodasi oleh fitur standar *Odoo*, sehingga tidak terdapat kesenjangan dan proses bisnis dapat dijalankan sepenuhnya melalui sistem.
2) P (*Partial*), artinya *desired state* hanya dapat diakomodasi sebagian oleh fitur *Odoo*, sehingga proses bisnis tidak dapat berjalan secara penuh.
3) N (*Never*), menunjukkan *desired state* tidak dapat diakomodasi oleh fitur *Odoo* sama sekali karena terdapat kesenjangan, sehingga proses bisnis yang diinginkan tidak dapat dijalankan melalui sistem tanpa adanya penyesuaian.

Ketiga kategori penilaian tersebut digunkna dalam mengidentifikasi apakah sistem *Odoo* dapat mengakomodasi kebutuhan proses bisnis keuangan UMKM Roemah Konveksi.

Tabel 4. 3 *Fit/Gap Analysis Desired State* Dengan Kapabilitas *Odoo*

No	**Kegiatan/ Proses**	***Current State***	***Desired State***	**Kategori (Kapabilitas *Odoo*)**
1	Proses Penjualan	Pembuatan faktur elektronik belum otomatis dan faktur dikirim ke pelanggan tanpa rekap	Faktur (termasuk DP 50% & pelunasan) dibuat otomatis melalui sistem *Odoo* dan otomatis tersimpan sebagai jurnal transaksi	F
		Data pelanggan hanya tersimpan di kontak HP/WA, tidak terstruktur, dan rawan hilang	Data pelanggan terdaftar sebagai master data di *Odoo*, lengkap dan tidak rawan hilang	
		Pembayaran DP 50% tidak terhubung ke sistem keuangan apapun, sisa pelunasan dihitung manual	DP 50% tercatat otomatis sebagai *down payment* faktur, sisa pelunasan terhitung otomatis oleh sistem	F

No	Kegiatan/ Proses	*Current State*	*Desired State*	Kategori (Kapabilitas *Odoo*)
2	Proses Pengadaan	Pembayaran tunai ke pemasok tanpa nota/rekap tersimpan	Pembayaran ke pemasok tercatat otomatis sebagai tagihan pemasok dan masuk jurnal pengeluaran	F
		Data pemasok hanya tersimpan di kontak HP/WA, tidak terstruktur, dan rawan hilang	Data pemasok terdaftar sebagai master data di *Odoo*, lengkap dan tidak rawan hilang	F
3	Proses Pencatatan dan Pelaporan Keuangan	Tidak ada pencatatan pemasukan dan pengeluaran sama sekali	Seluruh pemasukan & pengeluaran tercatat otomatis dalam sistem melalui jurnal akuntansi *Odoo*	F
		Tidak ada bagan akun (*chart of account*) sehingga tidak ada klasifikasi transaksi apapun	*Chart of account* tersedia untuk klasifikasi otomatis setiap transaksi	F
		Tidak ada laporan keuangan dalam bentuk apapun	Memiliki laporan keuangan (laba rugi, neraca, arus kas) yang tergenerate otomatis dan real-time dari sistem	F

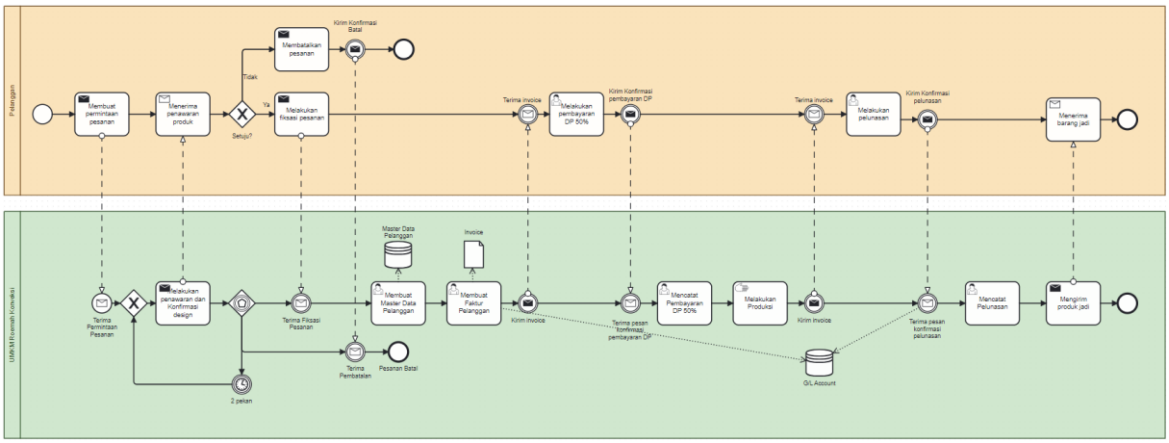
No	Kegiatan/ Proses	*Current State*	*Desired State*	Kategori (Kapabilitas *Odoo*)
4	Proses Anggaran/ *Budgeting*	Tidak ada perencanaan anggaran anggaran pengeluaran	Anggaran (*budget*) direncanakan dan dipantau realisasinya melalui modul *Budgeting* di *Odoo*	F

Berdasarkan hasil *fit-gap analysis* yang telah dilakukan, seluruh kebutuhan proses bisnis keuangan UMKM Roemah Konveksi yang teridentifikasi dalam *desired state* memperoleh kategori F (*Fit*), yang berarti seluruh kebutuhan tersebut dapat sepenuhnya diakomodasi oleh fitur pada sistem *Odoo*. Selanjutnya kebutuhan proses (*desired state*) akan ditambahkan dalam BPMN *to-be*.

C. Pemodelan Proses Bisnis *To-Be*

Pada bagian ini membahas pemodelan proses bisnis usulan (*to-be*) yang disusun berdasarkan hasil temuan dari *fit-gap analysis* yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya. Model proses bisnis *to-be* ini dibuat untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana proses bisnis keuangan UMKM Roemah Konveksi seharusnya berjalan setelah dilakukan perancangan sistem ERP modul *accounting* berbasis *Odoo*. Pada penelitian ini, pemodelan proses bisnis menggunakan BPMN mencakup empat proses bisnis UMKM, yaitu proses pengadaan, proses penjualan, proses pencatatan dan pelaporan keuangan, serta proses *budgeting* seperti berikut.

1) Proses Penjualan

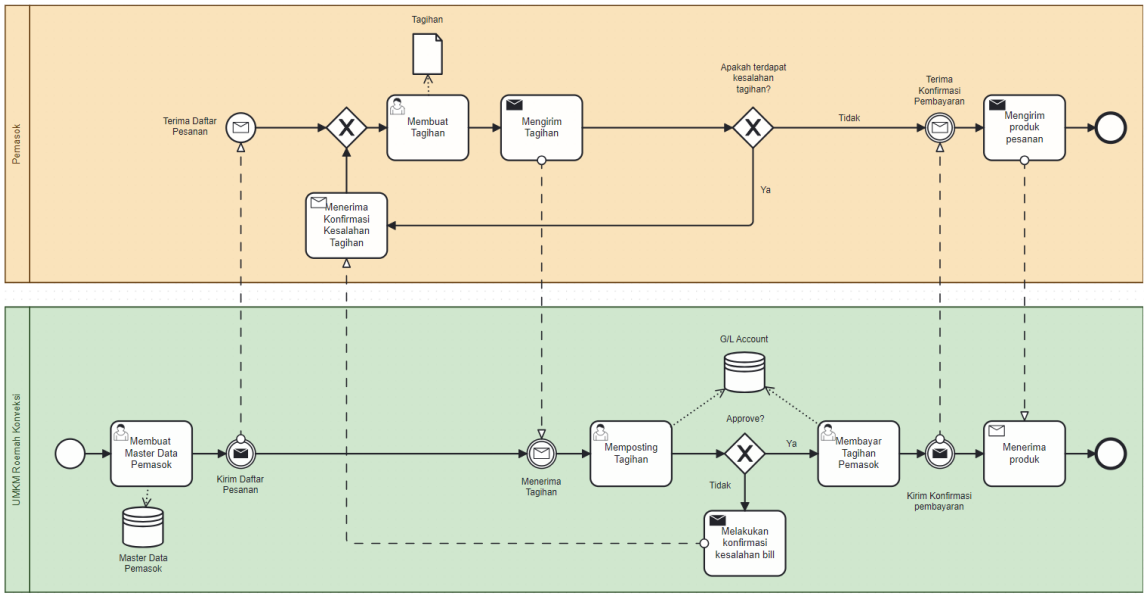


Gambar 4. 3 BPMN *To Be* Proses Penjualan

Pada sisi pelanggan, alur proses penjualan *to-be* secara garis besar tidak berbeda dari proses *as-is*, mulai dari pengajuan permintaan pesanan, penerimaan penawaran produk, persetujuan pesanan, pembayaran DP 50%, hingga pelunasan dan penerimaan barang jadi. Perbedaan utama pada proses *to-be* terletak pada sisi internal UMKM Roemah Konveksi dalam menangani data dan transaksi yang terjadi. Setelah UMKM menerima permintaan pesanan dan melakukan penawaran serta konfirmasi design, ditambahkan langkah baru berupa menginputkan data pelanggan ke dalam sistem, yang secara otomatis tersimpan sebagai master data pelanggan. Selanjutnya, UMKM membuat dan mengirimkan faktur sebagaimana proses sebelumnya. Selanjutnya pembayaran pelanggan dicatat di sistem dan secara otomatis tercatat dalam jurnal akuntansi.

Proses kemudian dilanjutkan dengan UMKM melakukan produksi pesanan, lalu penagihan pelunasan, dan ketika pelanggan mengonfirmasi pelunasan, pencatatan di sistem dilakukan untuk memperbarui jurnal akuntansi. Setelah status pelunasan tercatat, UMKM mengirimkan produk jadi kepada pelanggan dan proses penjualan selesai. Melalui rancangan ini, setiap faktur yang dibuat secara otomatis tersimpan sebagai jurnal transaksi, sejalan dengan kebutuhan yang teridentifikasi pada *fit-gap analysis*.

2) Proses Pengadaan

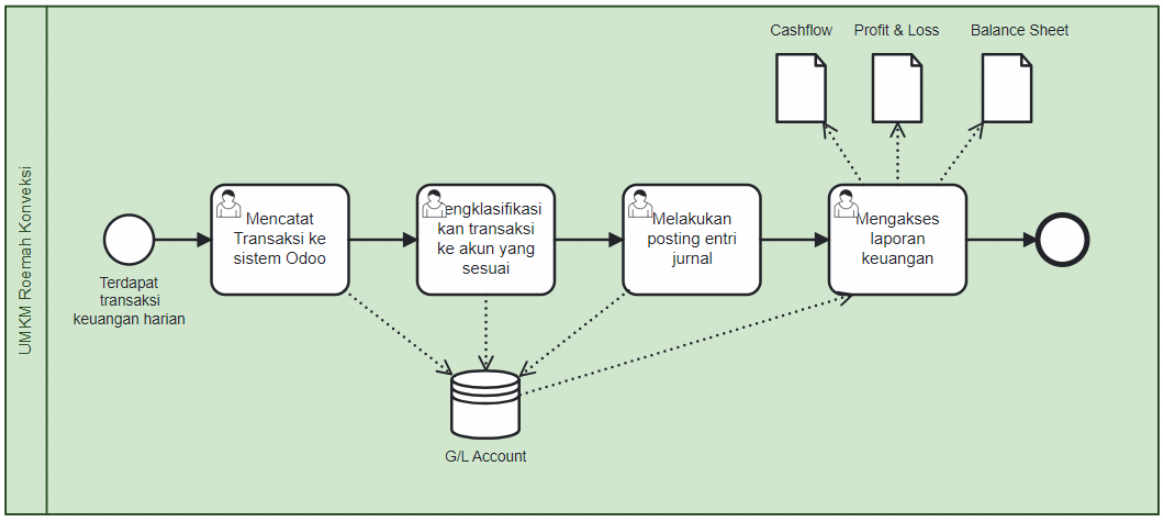


Gambar 4. 4 BPMN *To Be* Proses Pengadaan

Pada BPMN *to-be,* proses diawali dengan UMKM menginputkan data pemasok ke dalam sistem *Odoo*, yang secara otomatis tersimpan sebagai master data pemasok. Langkah ini menjawab temuan pada *fit-gap analysis* terkait data pemasok yang sebelumnya hanya tersimpan di kontak HP/WA. Setelah data pemasok terdaftar, UMKM mengajukan daftar pesanan bahan baku kepada pemasok sebagaimana proses sebelumnya, kemudian pemasok membuat dan mengirimkan tagihan kepada UMKM.

Perbedaan lainnya terletak pada tahapan setelah UMKM menerima tagihan dari pemasok. Pada proses *to-be*, dilakukan langkah memposting tagihan ke dalam sistem *Odoo*, yang secara otomatis terhubung dengan jurnal akuntansi. Dengan adanya langkah ini, setiap tagihan dari pemasok yang telah diinput dan pembayarannya akan langsung tercatat sebagai bagian dari jurnal pengeluaran. Proses dilanjutkan hingga UMKM menerima produk pesanan dari pemasok. Dengan rancangan ini, seluruh transaksi pengadaan telah terintegrasi langsung dengan jurnal akuntansi pada *Odoo*.

3) Proses Pelaporan Keuangan

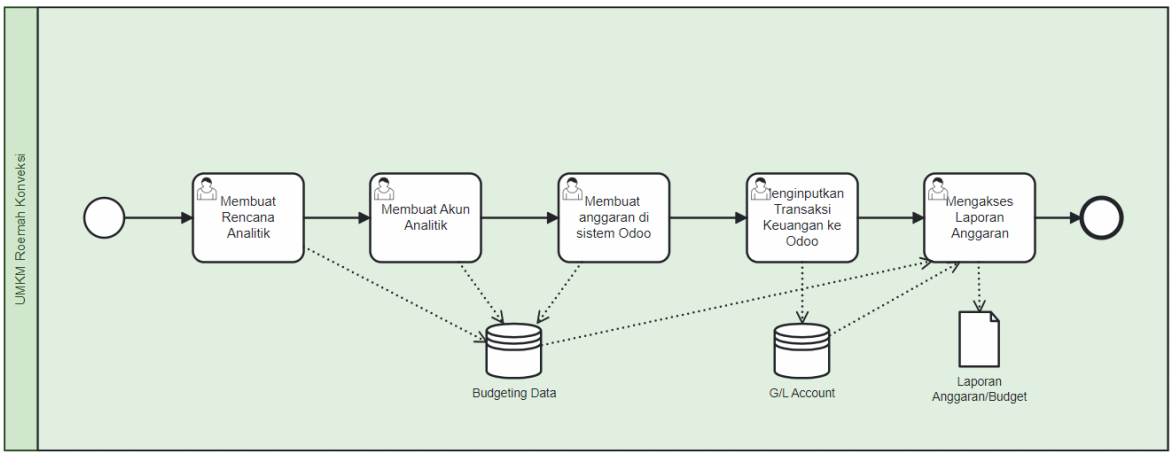


Gambar 4. 5 BPMN *To Be* Proses Pelaporan Keuangan

Proses pencatatan dan pelaporan keuangan merupakan proses yang baru dirancang pada BPMN *to-be*, mengingat pada kondisi *as-is* UMKM Roemah Konveksi belum memiliki proses pencatatan keuangan dalam bentuk apapun. Proses ini diawali ketika terdapat transaksi keuangan harian, baik berupa pemasukan maupun pengeluaran, yang kemudian dicatat oleh UMKM ke dalam sistem *Odoo*.

Setiap transaksi yang dicatat tersebut secara otomatis tersimpan ke dalam G/L Account. Transaksi yang dicatat, diklasifikasikan ke dalam akun yang sesuai berdasarkan bagan akun (*chart of account*), Proses klasifikasi ini juga tersimpan dan terhubung dengan G/L Account, sehingga setiap transaksi dapat ditelusuri sesuai kategori akunnya secara akurat. Selanjutnya, dilakukan posting entri jurnal dan sistem akan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis yang bisa diakses di Odoo. Laporan keuangan yang yang ada mencakup tiga jenis laporan, yaitu laporan arus kas (*cashflow*), laporan laba rugi (*income statement*), dan laporan posisi keuangan (*balance sheet*).

4) Proses *Budgeting*



Gambar 4. 6 BPMN *To Be* Proses *Budgeting*

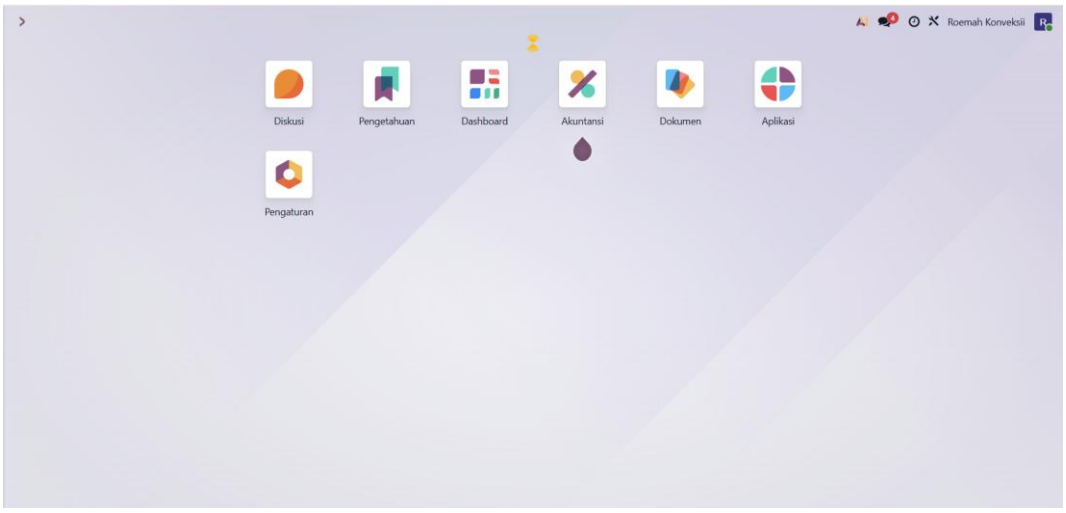
Proses anggaran/*budgeting* juga merupakan proses yang baru dimodelkan pada BPMN *to-be*. Proses ini diawali dengan UMKM membuat rencana analitik berupa pos pembagian anggaran yang dibutuhkan. Kemudian akun analitik dibuat untuk mencatat transaksi yang sesuai ke dalam laporan *budget.* Setelahnya, UMKM menetapkan anggaran untuk masing-masing rencana analitik tersebut dan menyimpan rencana anggaran tersebut ke dalam sistem *Odoo*. Pada akhirnya, *user* dapat mengakses laporan anggaran untuk mengetahui perbandingan antara *budget* dan aktual sebagai *output* akhir dari proses ini.

4.4 Implementasi Tahap *Configuration* Modul *Accounting*

Pada tahap ini akan dilakukan perancangan sistem *Odoo* modul *accounting* sesuai dengan kebutuhan UMKM Roemah Konveksi yang juga telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Berikut ini merupakan penjelasan konfigurasi sistem *Odoo*.

1) Konfigurasi Awal

Pada konfigurasi awal ini mencakup pengaturan dasar sistem sebelum modul *accounting*/akuntansi digunakan. Tahap konfigurasi awal ini juga mencakup pengaturan informasi perusahaan, mata uang, tahun fiskal/*fiscal year*, hingga tipe jurnal yang akan digunakan. Untuk melakukan pengaturan tersebut dapat dilakukan dengan mengakses tampilan utama *Odoo* seperti pada gambar di bawah.



Gambar 4. 7 Tampilan Utama *Odoo*

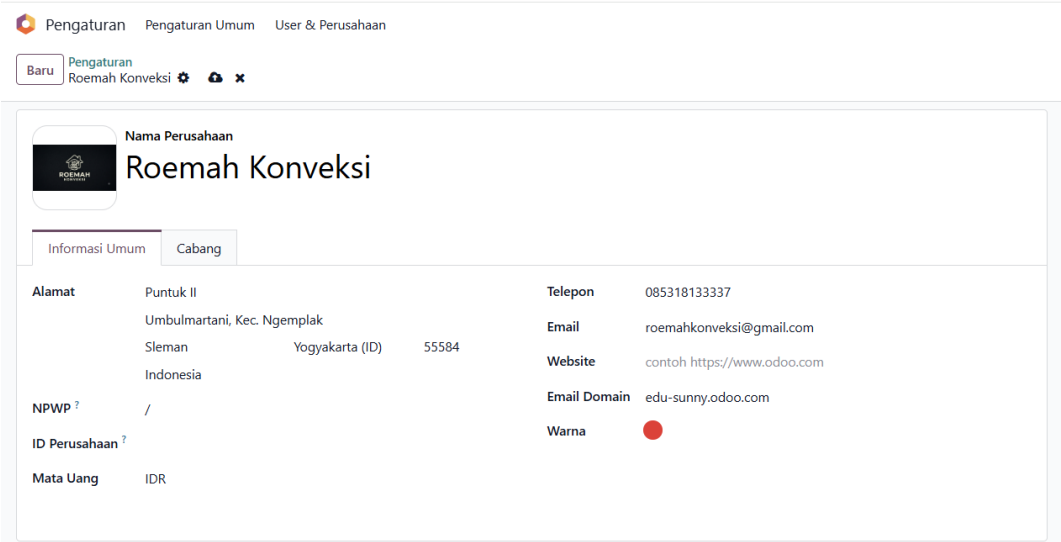
Melalui tampilan utama *Odoo* seperti pada gambar di atas, dilakukan konfigurasi awal sebagai berikut.

a. Pengaturan Informasi UMKM

Dalam pengaturan informasi UMKM, berikut data yang dibutuhkan dan akan diiputkan ke dalam sistem. Informasi ini nantinya akan tersimpan dalam sistem dan dapat diperbarui sesuai kondisi yang berlaku di UMKM Roemah Konveksi.

Tabel 4. 4 Informasi Data UMKM Roemah Konveksi

Nama UMKM	**:**	Roemah Konveksi
Email	:	roemahkonveksi@gmail.com
Nomor Telepon	:	085318133337
Alamat	:	Puntuk II, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584

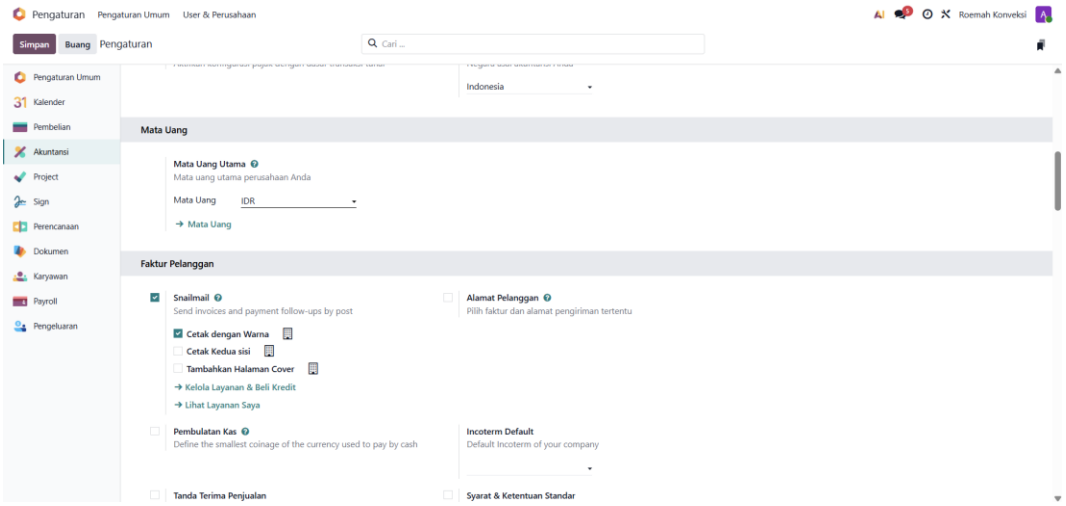


Gambar 4. 8 Pengisian Informasi UMKM Roemah Konveksi

Pengaturan informasi dasar perusahaan pada sistem *Odoo* seperti pada Gambar 4.8 ini bertujuan agar seluruh dokumen yang dihasilkan oleh sistem akan secara otomatis mencantumkan identitas UMKM Roemah Konveksi secara lengkap dan profesional.

b. Pengaturan Mata Uang IDR

Pengaturan ini dilakukan untuk memastikan seluruh transaksi keuangan yang dicatat dalam sistem menggunakan satuan mata uang yang sesuai dengan operasional UMKM Roemah Konveksi. Mata uang Rupiah (IDR) seperti pada Gambar 4.9.



Gambar 4. 9 Pengaturan Mata Uang

c. Pengaturan Periode Fiskal

Fiscal year atau periode fiskal merupakan rentang waktu yang digunakan sebagai dasar pelaporan keuangan dalam sistem. Pengaturan ini dilakukan agar laporan keuangan yang

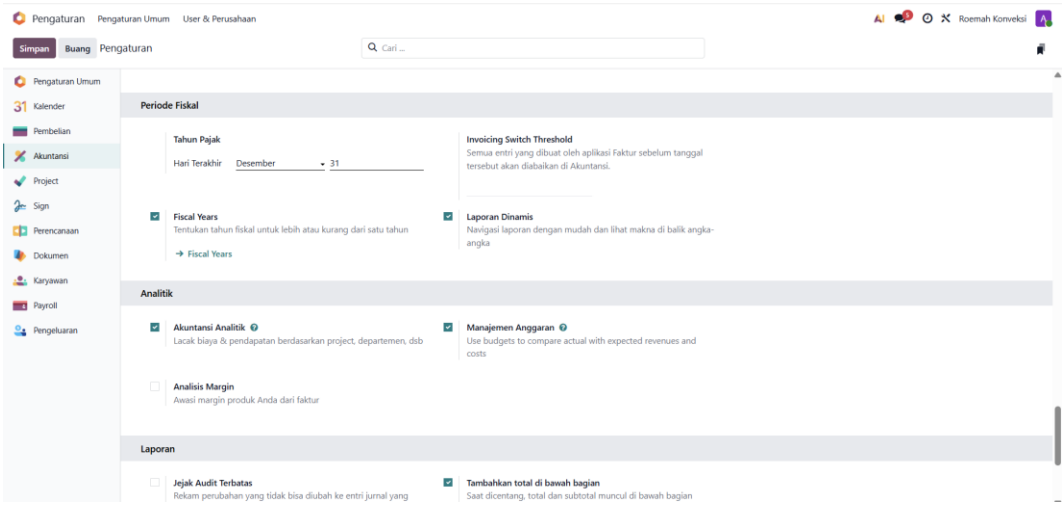
dihasilkan oleh sistem mencakup periode yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Roemah Konveksi. Pada penelitian ini, *fiscal year* ditetapkan mengikuti tahun kalender, yaitu 1 Januari hingga 31 Desember 2026 seperti pada Gambar 4.10.



Gambar 4. 10 Pengaturan Tahun Fiskal

d. Aktivasi Fitur Manajemen Anggaran (*Budget Management*)

Proses aktivasi ini dilakukan agar *budgeting* dapat digunakan pada tahap konfigurasi berikutnya. Aktivasi ini dilakukan seperti pada Gambar 4.11.



Gambar 4. 11 Aktivasi Fitur Manajemen Anggaran

e. Konfigurasi Bagan Akun (*Chart of Account)*

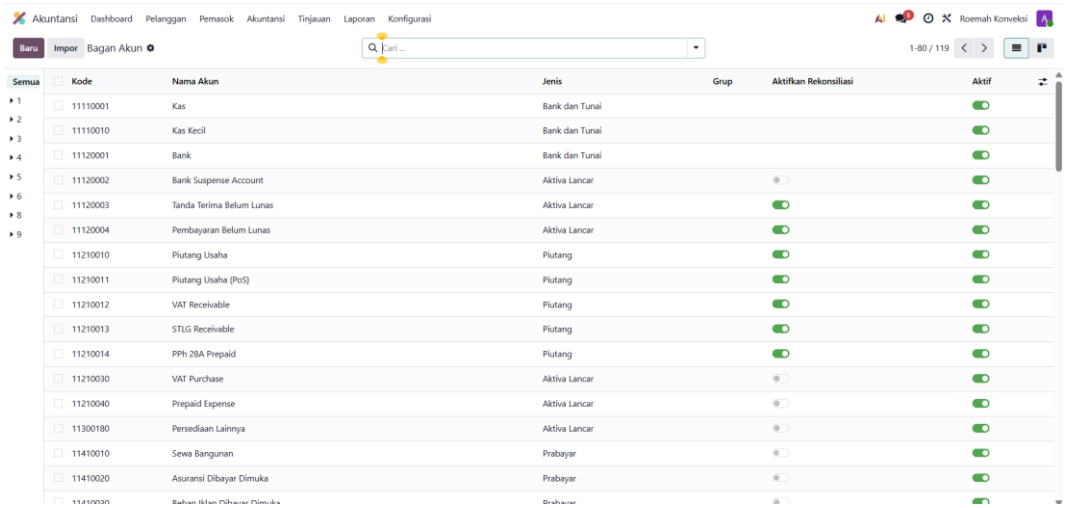
Chart of Account (CoA) adalah daftar seluruh akun yang digunakan dalam pencatatan keuangan. Bagan akun menjadi aspek prnting dalam pencatatan transaksi di sistem *Odoo*, karena setiap transaksi yang dicatat akan diklasifikasikan pada akun-akun yang sesuai.

Berikut ini daftar *Chart of Account* yang akan digunakan dalam pencatatan keuangan pada *Odoo* UMKM Roemah Konveksi.

Tabel 4. 5 Daftar CoA

***Chart of Account* (Bagan Akun)**	**Kode**
Bank	11120001
***Cash* (Kas)**	11110001
***Account Receivable* (Piutang Usaha)**	11210010
***Account Payable* (Hutang Usaha)**	21100010
***Sales* (Penjualan)**	41000010
***Cost of Goods Sold* (Harga Pokok Penjualan)**	51000010
***Purchases - Raw Material* (Pembelian Bahan Baku)**	51000020
***Employee Salary* (Gaji Karyawan)**	61100010
***Electricity* (Listrik)**	63110080
Biaya Pemeliharaan & Perawatan Aset	65110080
Biaya Lain-Lain	69000000

Chart of Account pada Tabel 4.4 di atas kemudian dimasukkan ke dalam sistem *Odoo* seperti pada Gambar di bawah ini.

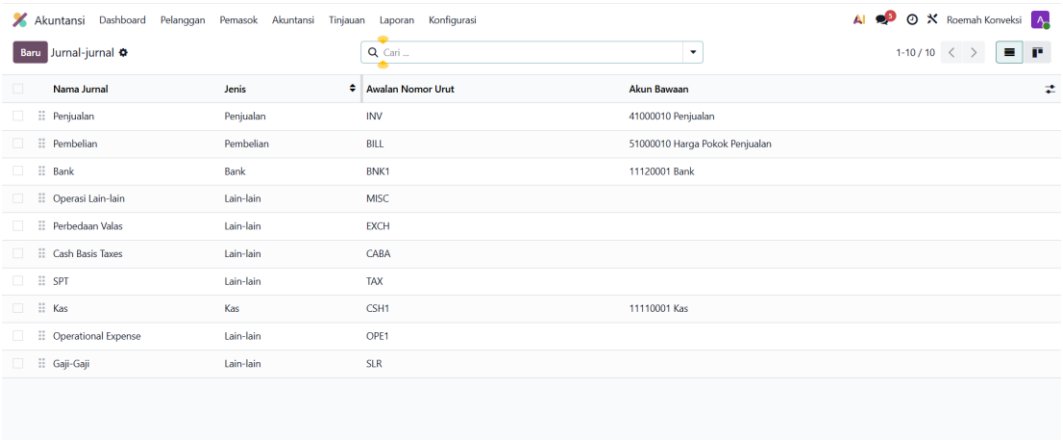


Gambar 4. 12 Daftar Bagan Akun

f. Pengaturan Tipe Jurnal (*Journal Types)*

Setiap transaksi yang dicatat dalam sistem harus dikaitkan dengan *journal* yang sesuai agar pencatatan akuntansi dapat berjalan dengan benar. *Journal* yang dibutuhkan meliputi

Sales untuk transaksi penjualan, *Purchase* untuk transaksi pembelian, *Bank* untuk pembayaran via transfer bank, dan *Cash* untuk pembayaran tunai



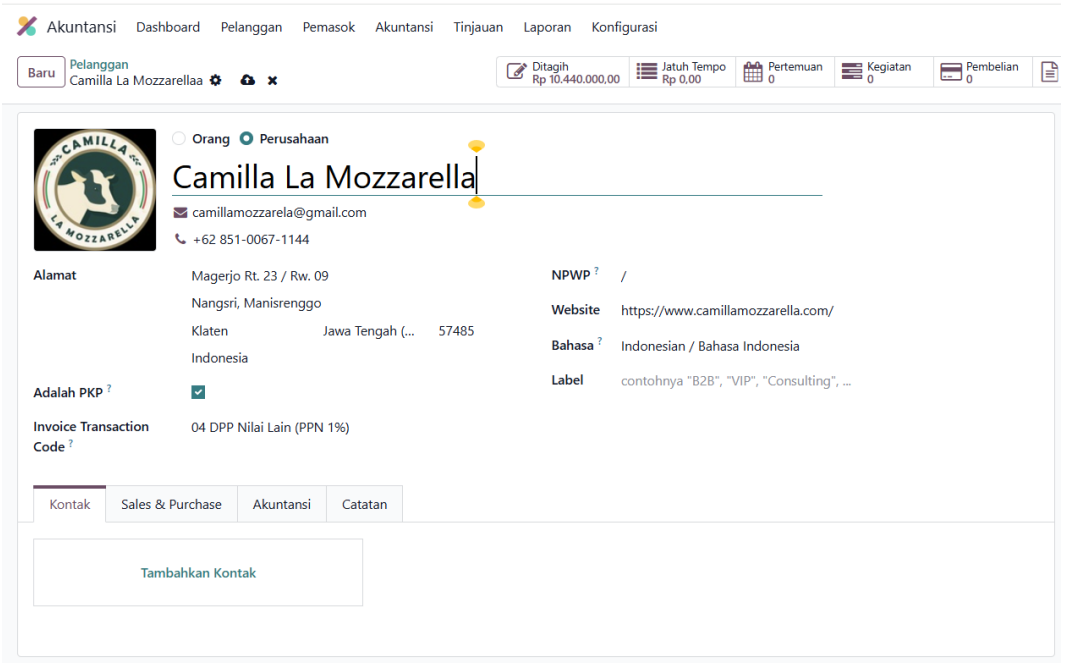
Gambar 4. 13 Pengaturan Tipe Jurnal

2) Konfigurasi Master Data

Master data adalah data induk yang relatif tetap dan digunakan berulang kali dalam proses transaksi, sehingga tidak perlu diinputkan ulang setiap kali transaksi baru dibuat. Pada tahap ini akan dilakukan konfigurasi untuk pelanggan/*customer*, pemasok/*supplier*, dan master data produk.

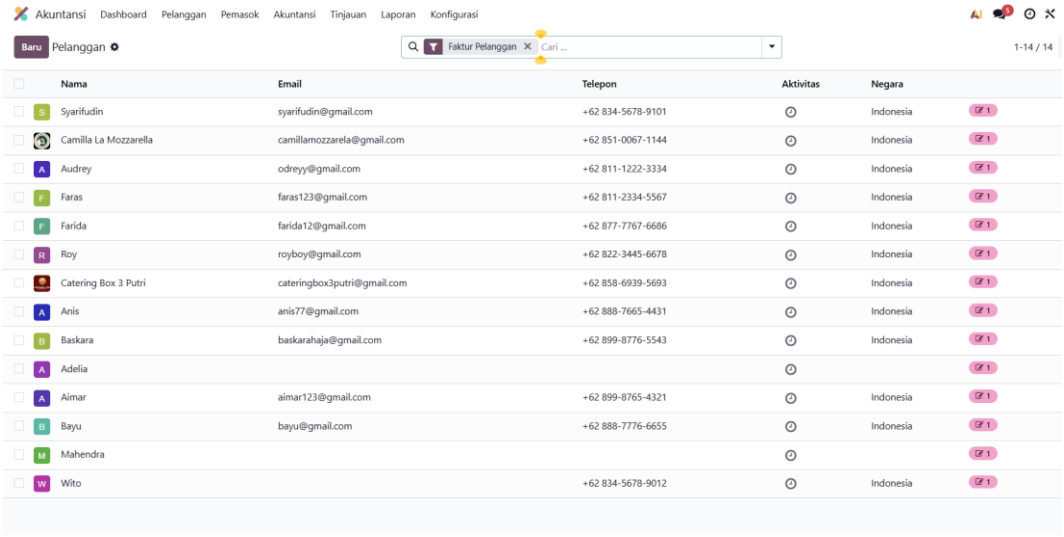
a. Membuat Master Data Pelanggan

Master data pelanggan/*customer* berisi informasi yang dibutuhkan dalam transaksi seperti nama, nomor telepon, alamat, dan lainnya seperti pada Gambar 4.14.



Gambar 4. 14 Membuat Master Data Pelanggan

Setelah memasukkan semua data yang diperlukan, seluruh data pelanggan akan tersedia di *Odoo* seperti pada Gambar 4.15.



Gambar 4. 15 Daftar Master Data Pelanggan

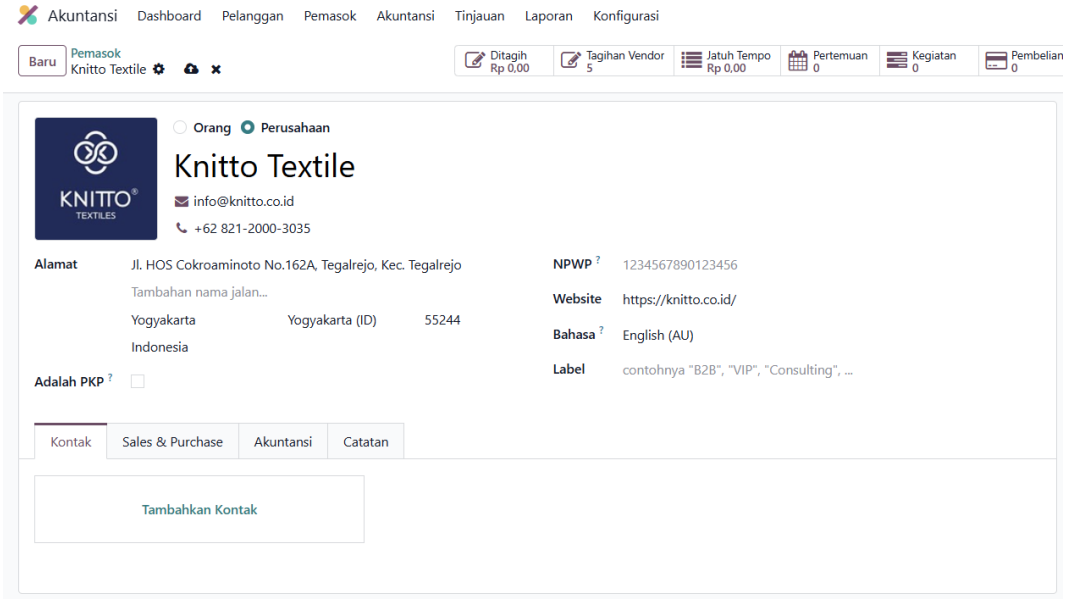
b. Membuat Master Data Pemasok

Master data pemasok/*supplier* data menyimpan informasi pemasok yang bekerja sama dengan UMKM Roemah Konveksi untuk kegiatan pengadaan. Dalam pembuatanmaster data pemasok, dibutuhkan daftar pemasok tetap dari UMKM Roemah Konveksi sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Daftar Pemasok Tetap

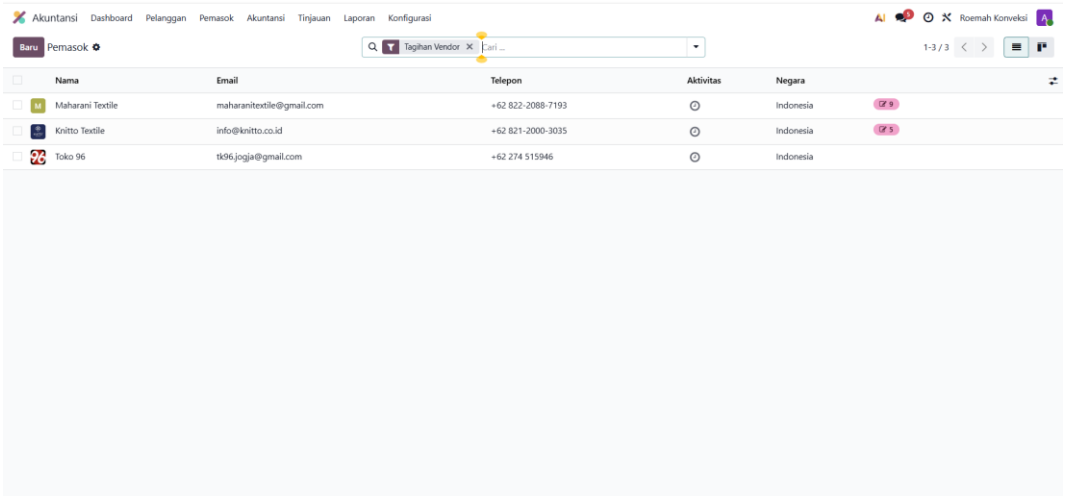
No.	**Nama *Supplier***
1.	Maharani *Textile*
2.	Knitto *Textile*
3.	Toko 96

Informasi detail dari tiap *supplier* dimasukkan ke dalam *Odoo* seperti pada Gambar 4.16 di bawah ini.



Gambar 4. 16 Membuat Master Data Pemasok

Setelah memasukkan semua data yang diperlukan, seluruh data pemasok akan tersedia di *Odoo* seperti pada Gambar 4.17.



Gambar 4. 17 Daftar Master Data Pemasok

c. Pembuatan Master Data Produk

Master Data Produk berisi informasi produk yang digunakan dalam operasional UMKM Roemah Konveksi, mulai dari produk yang dijual maupun produk atau bahan baku yang biasanya dibeli dari pemasok. Tabel 4.6 menunjukkan daftar produk penjualan UMKM Roemah Konveksi.

Tabel 4. 7 Katalog Produk yang Dijual UMKM Roemah Konveksi

No.	Produk	Bahan	Harga
1.	PDL	American	Rp 110.000
		Japan	Rp 120.000
		Nagata	Rp 130.000
		Ribstock	Rp 125.000
2.	Rompi	American	Rp 80.000
		Japan	Rp 90.000
		Nagata	Rp 100.000
		Ribstock	Rp 95.000
		Oxford	Rp 80.000
3.	Tactical	American	Rp 130.000
		Japan	Rp 140.000
		Nagata	Rp 150.000
4.	Kaos	Combad 30s	Rp 65.000
		Combad 24s	Rp 60.000
5.	Polo Shirt	Lacoste PE	Rp 65.000
		Lacoste CVC	Rp 80.000
6.	Tambahan	Jaring	Rp 7.000
		Variasi Batik	Rp 15.000
		Zipper	Rp 7.000
		Furing	Rp 20.000
		Titik Saku	Rp 4.000
		Saku Timbul	Rp 15.000
		Bordir Timbul	Rp 7.000

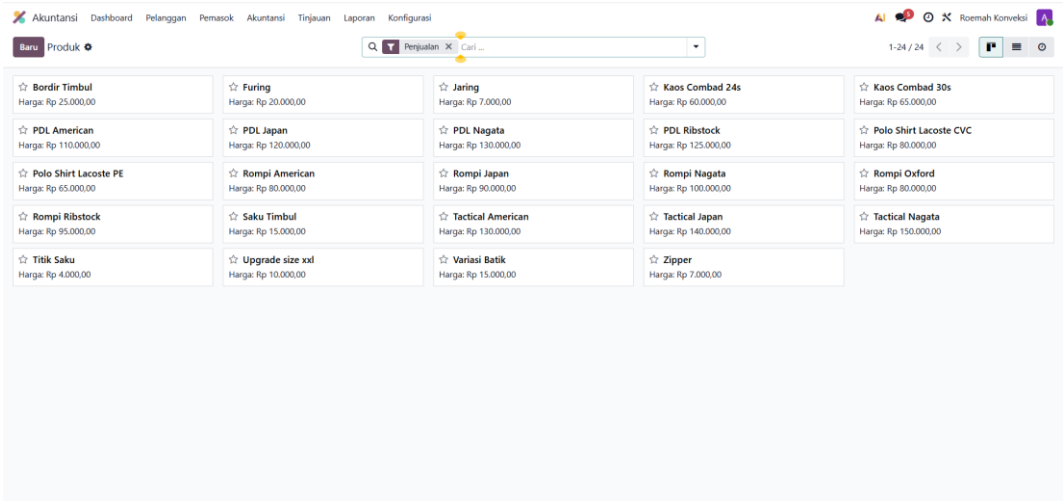
Tabel 4.7 di bawah ini menunjukkan daftar produk atau bahan baku yang biasanya dibeli oleh UMKM Roemah Konveksi dari pemasok.

Tabel 4. 8 Daftar Bahan Baku

No.	Bahan Baku	Satuan	Harga
1.	Kain American	meter	Rp 30.000
2.	Kain Japan	meter	Rp 34.000

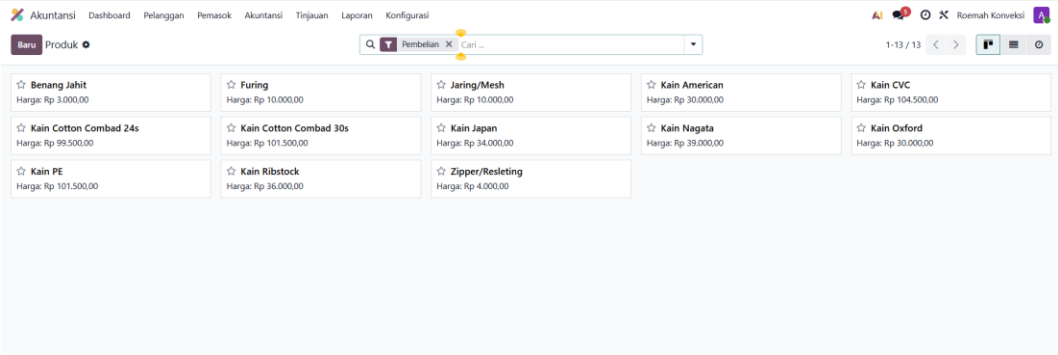
No.	Bahan Baku	Satuan	Harga
3.	Kain Nagata	meter	Rp 39.000
4.	Kain Ribstock	meter	Rp 36.000
5.	Kain Oxford	meter	Rp 30.000
6.	Kain Combad 30s	Kg	Rp 101.500
7.	Kain Combad 24s	Kg	Rp 99.500
8.	Kain Lacoste PE	Kg	Rp 101.500
9.	Kain Lacoste CVC	Kg	Rp 104.500
10.	Furing	meter	Rp 10.000
11.	Jaring	meter	Rp 10.000
12.	Zipper	Unit	Rp 4.000
13.	Benang	Unit	Rp 3.000

Gambar 4.19 di bawah ini menunjukkan daftar produk penjualan UMKM Roemah Konveksi yang informasinya telah dimasukkan ke dalam *Odoo*.



Gambar 4. 18 Master Data Produk yang Dijual

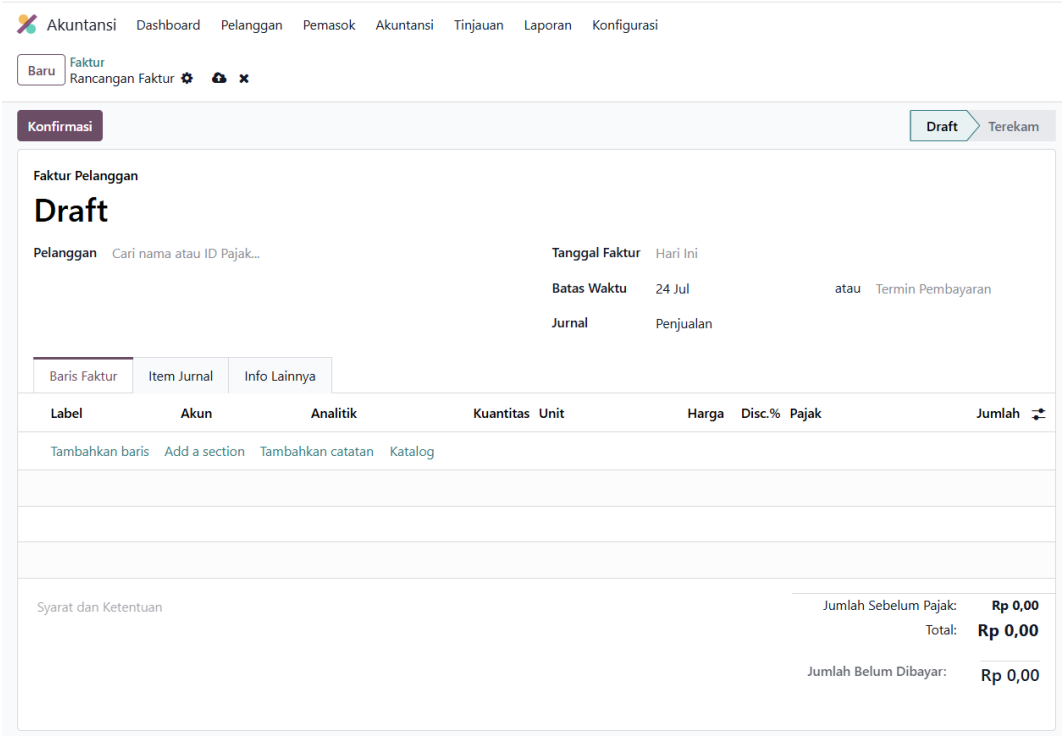
Di bawah ini, Gambar 4.20 menunjukkan daftar produk atau bahan baku yang biasanya dibeli oleh UMKM Roemah Konveksi dari *supplier* dan informasinya telah dimasukkan ke dalam *Odoo*.



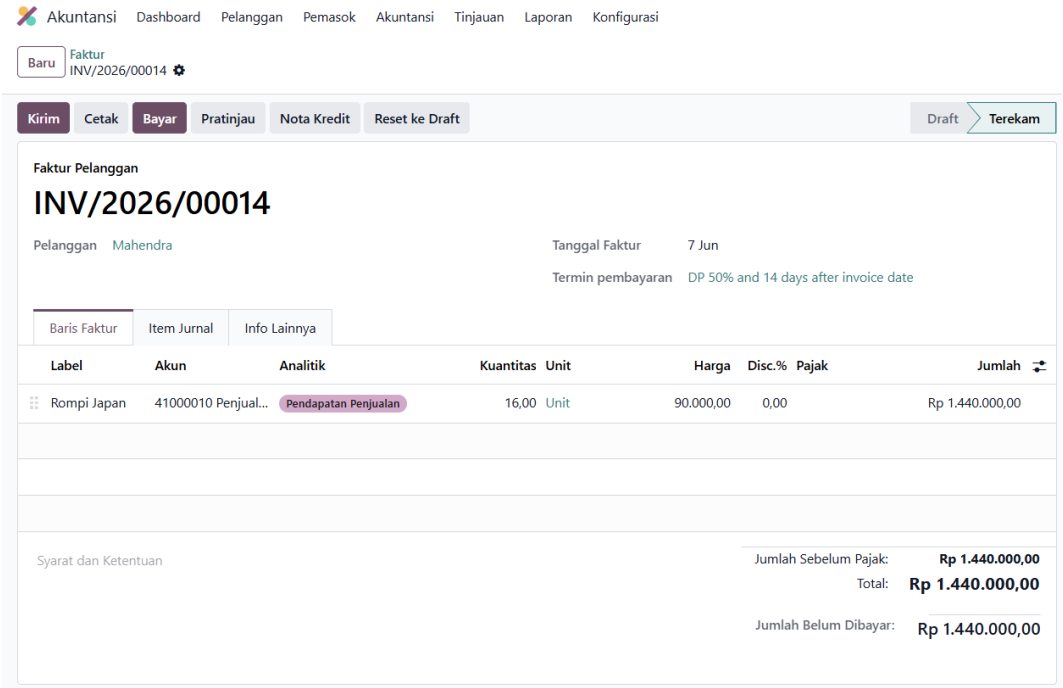
Gambar 4. 19 Master Data Bahan Baku

3) Membuat Faktur Pelanggan

Tahap ini bertujuan untuk mengotomatisasi proses pembuatan faktur/*invoice* untuk *customer*. Di bawah ini merupakan tampilan pembuatan faktur di sistem *Odoo*.



Gambar 4. 20 Membuat Faktur Pelanggan



Gambar 4. 21 Tampilan Faktur Sudah Diposting

Faktur yang sudah diposting bisa ditinjau dalam bentuk dokumen seperti pada Gambar 4.22 di bawah. Dokumen tersebut bisa diunduh dalam bentuk pdf untuk nantinya dikirim kepada *customer*.



Roemah Konveksi
Puntuk II
Umbulmartani, Kec. Ngemplak
Sleman Yogyakarta 55584
Indonesia

NPWP: /

Mahendra

Faktur Proforma INV/2026/00014

Tanggal Faktur	Tanggal Jatuh Tempo
07/06/2026	21/06/2026

Deskripsi	Jumlah	Harga Satuan	Nominal
Rompi Japan	16,00 Unit	90.000,00	Rp 1.440.000,00

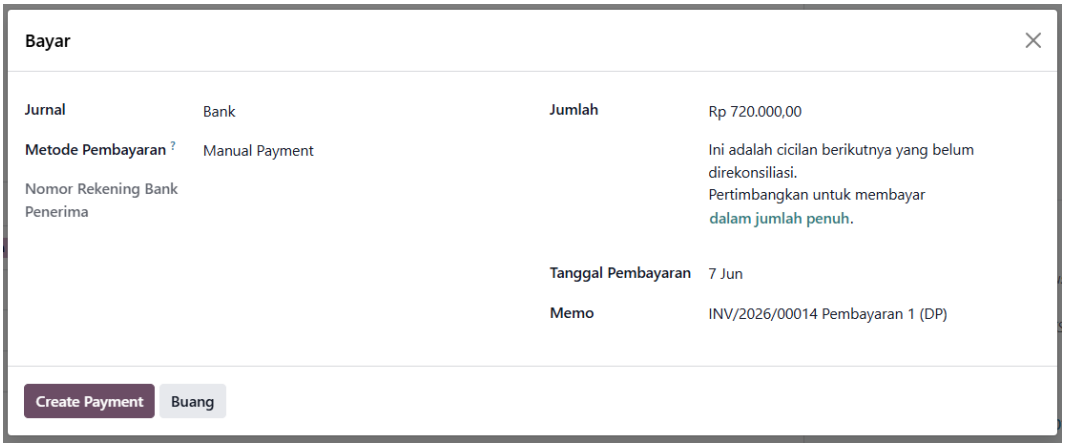
Total	Rp 1.440.000,00
Dibayar pada 07/06/2026	Rp 720.000,00
Dibayar pada 21/06/2026	Rp 720.000,00
Jumlah Belum Dibayar	**Rp 0,00**

Komunikasi Pembayaran: **INV/2026/00014**
pada akun ini: **015301034177537**

roemahkonveksi@gmail.com /

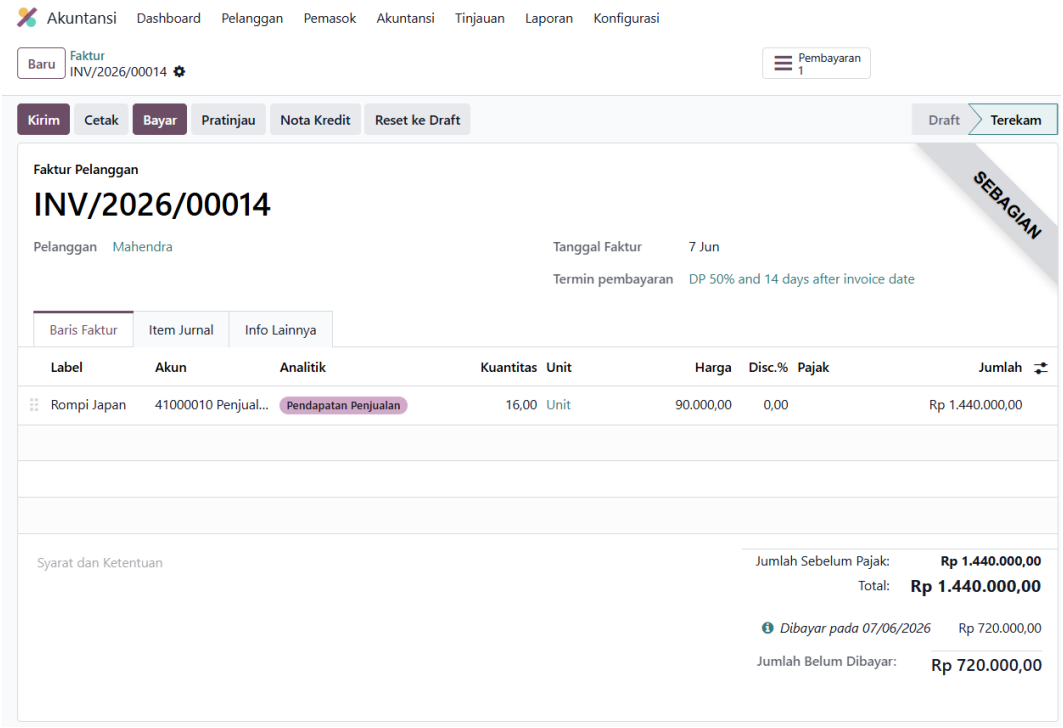
Gambar 4. 22 Tampilan Dokumen Faktur

Kemudian untuk mencatat pembayaran DP 50% dari pelanggan dilakukan seperti pada Gambar 4.23 berikut.



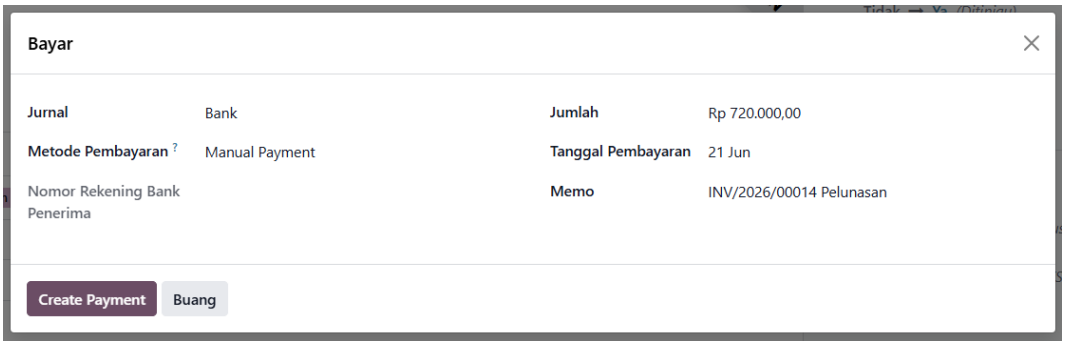
Gambar 4. 23 Mencatat Pembayaran DP 50%

Setelah pembayaran DP dicacat, maka status faktur akan berubah menjadi dibayar sebagian/*partial*.



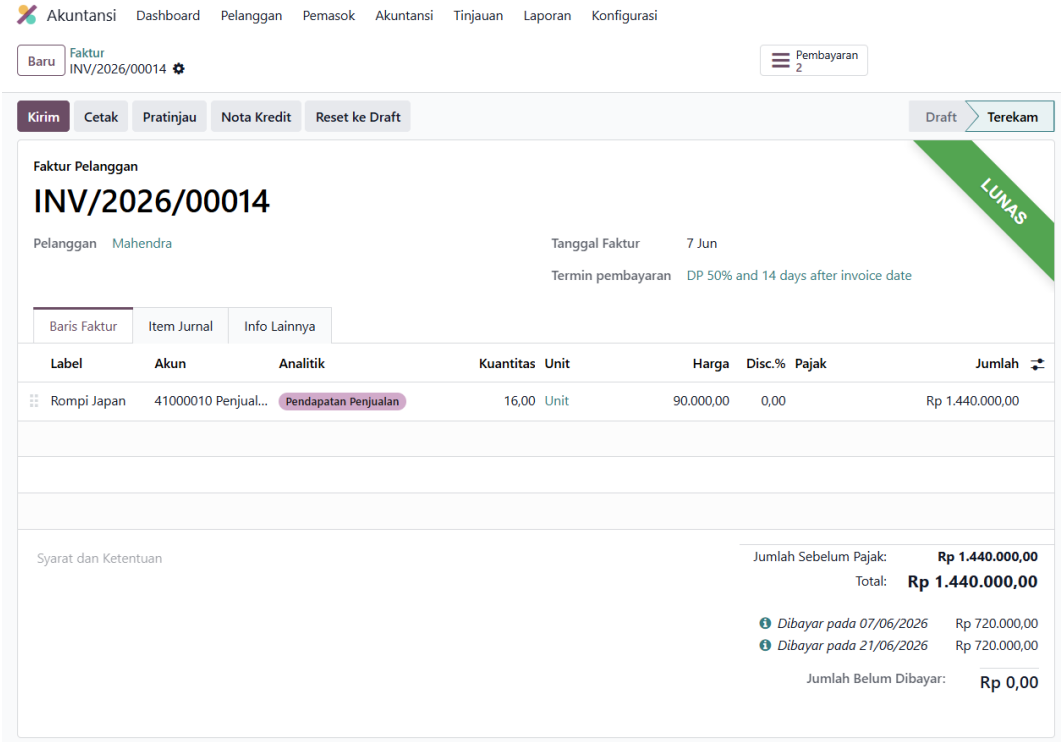
Gambar 4. 24 Status Faktur Dibayar Sebagian

Selanjutnya untuk mencatat pelunasan dari pelanggan dilakukan seperti pada Gambar 4.25 berikut.



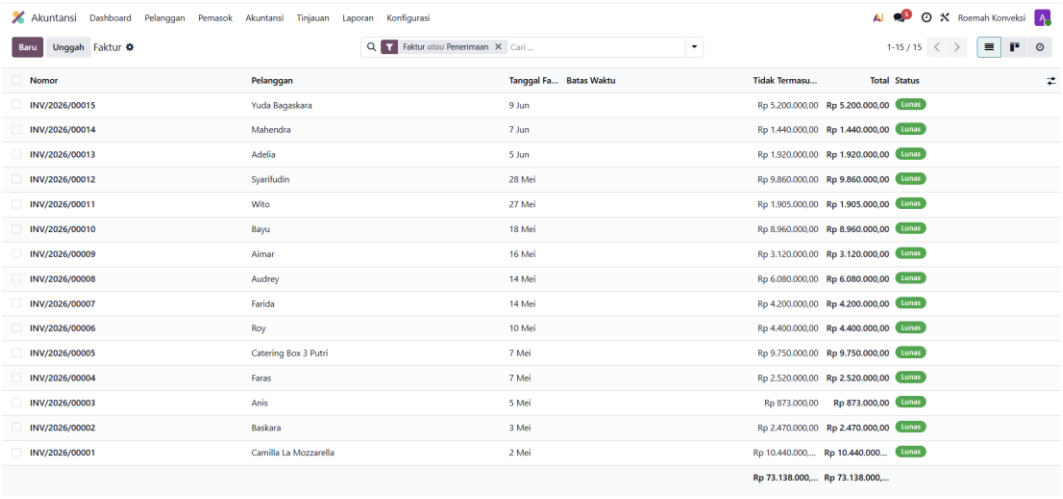
Gambar 4. 25 Mencatat Pelunasan

Setelah pelunasan dicacat, maka status faktur akan berubah menjadi dibayar lunas/*paid*.



Gambar 4. 26 Status Faktur Dibayar Lunas

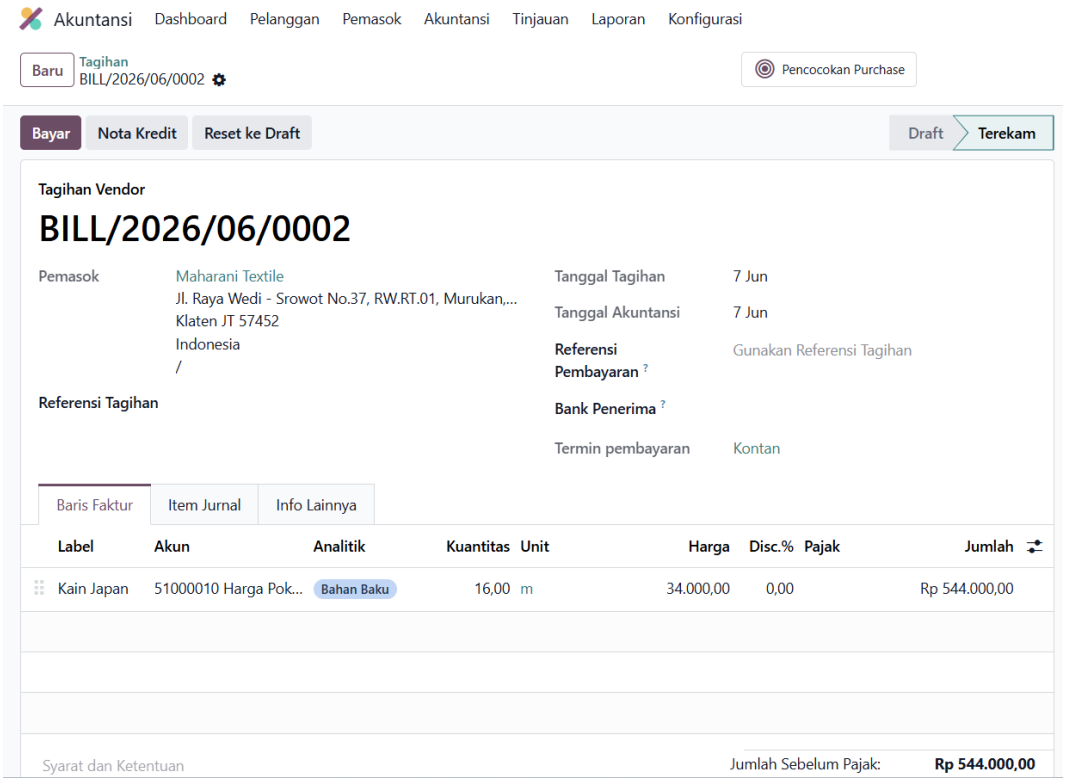
Seluruh faktur yang sudah diposting akan tercatat dalam daftar seperti Gambar 4.27. Daftar faktur tersebut dilengkapi status pembayarannya.



Gambar 4. 27 Daftar Faktur

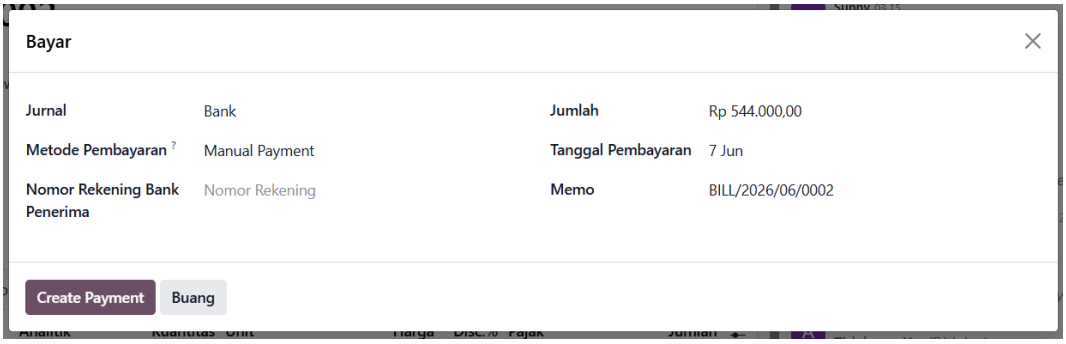
4) Mencatat Tagihan Pemasok

Konfigurasi ini bertujuan untuk mengotomatisasi pencatatan transaksi pembelian bahan baku dari pemasok/*supplier* ke dalam sistem. Di bawah ini merupakan tampilan tagihan/*bill* yang sudah diposting ke *Odoo*.



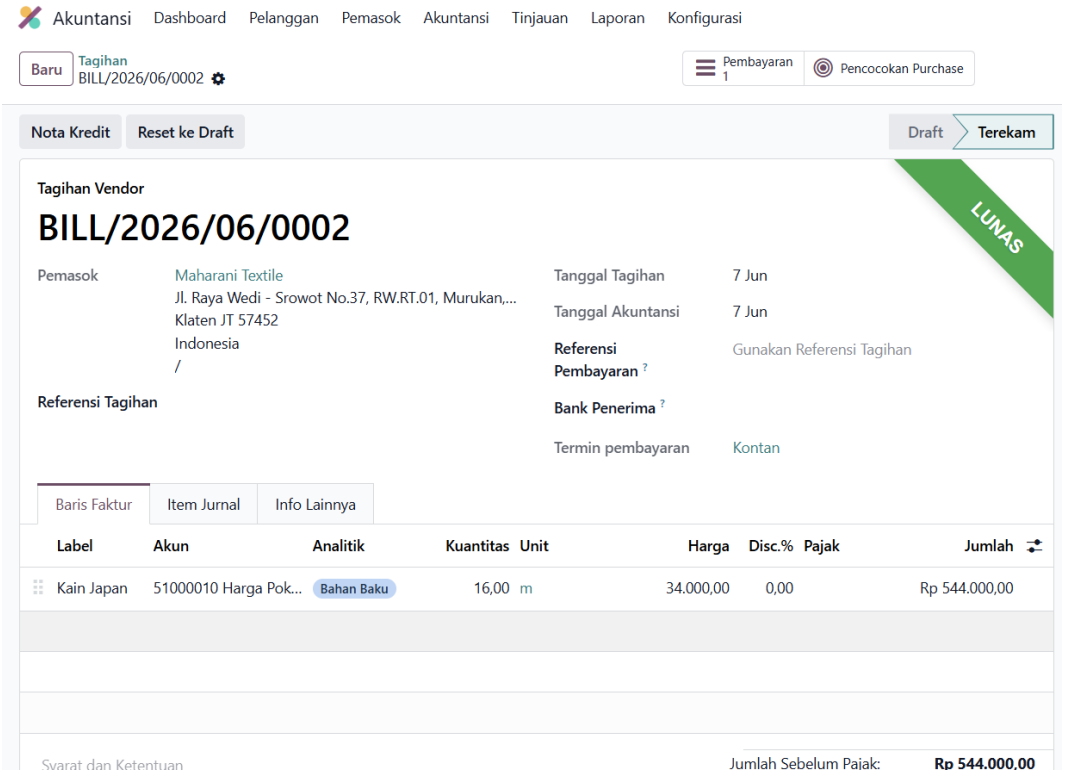
Gambar 4. 28 Memposting Tagihan Pemasok

Kemudian untuk mencatat pembayaran ke pemasok, dilakukan seperti pada Gambar 4.29 berikut.



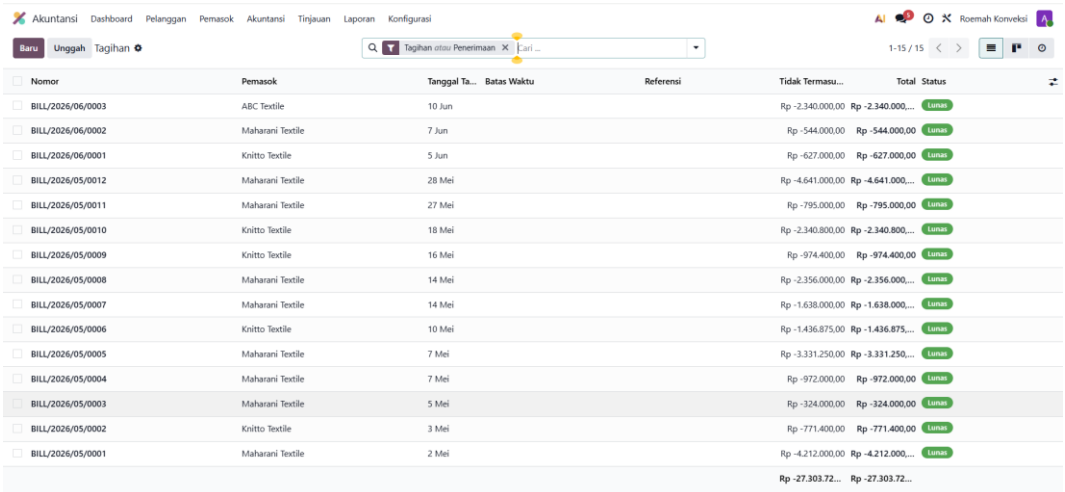
Gambar 4. 29 Membayar Tagihan Pemasok

Setelah pembayaran dicacat, maka status tagihan akan berubah menjadi dibayar lunas/*paid*.



Gambar 4. 30 Status Tagihan Lunas

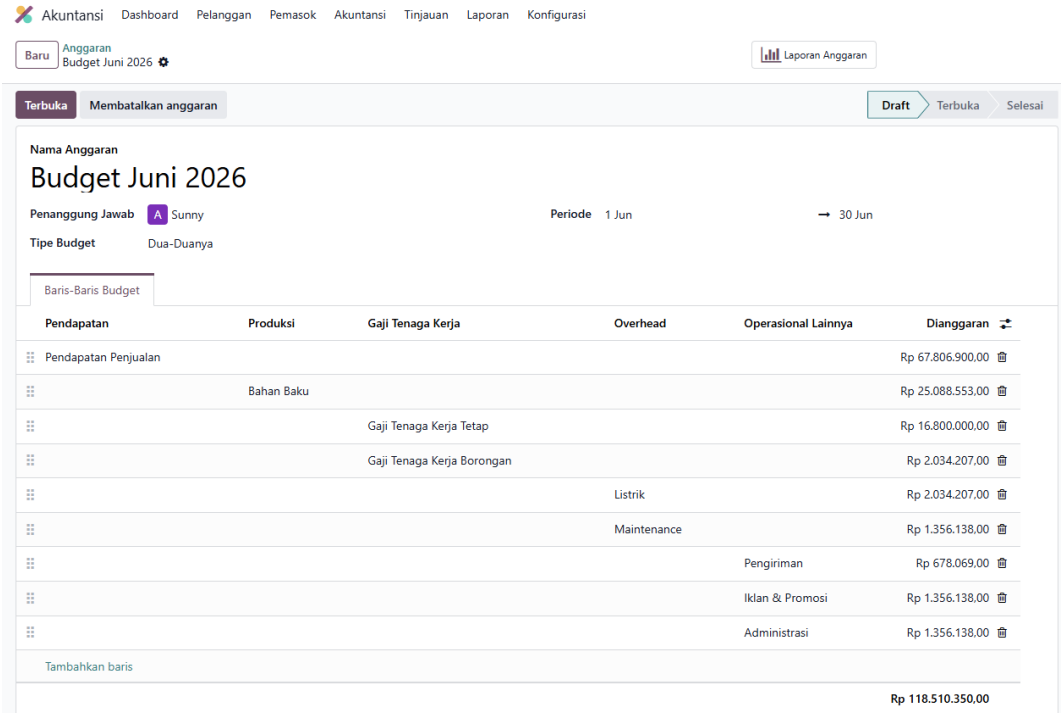
Seluruh tagihan pemasok yang sudah diposting akan tercatat dalam daftar tagihan seperti Gambar 4.31. Daftar tersebut dilengkapi status pembayaran tiap tagihannya.



Gambar 4. 31 Daftar Tagihan Pemasok

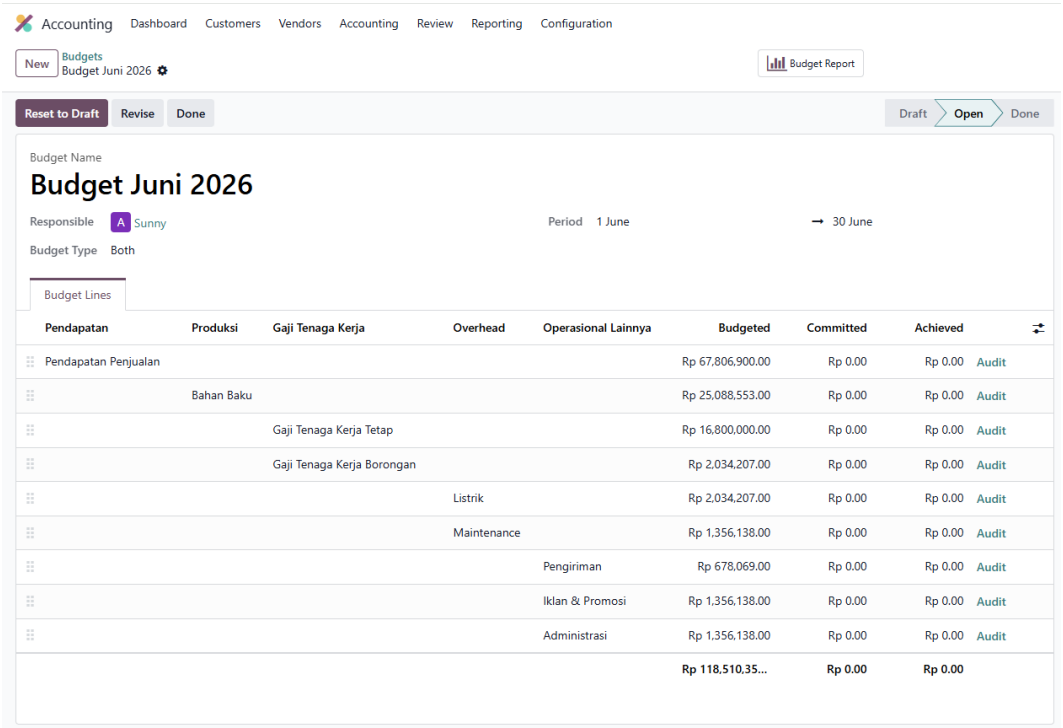
5) Membuat Anggaran/*Budgeting*

Tahap ini digunakan untuk membuat rencana anggaran UMKM Roemah Konveksi pada periode tertentu. Perhitungan rencana anggaran di UMKM Roemah Konveksi menggunakan data omset periode sebelumnya yang kemudian dibagi menjadi beberapa pos biaya seperti pada contoh rencana anggaran Bulan Juni dalam Gambar 4.32 di bawah ini.



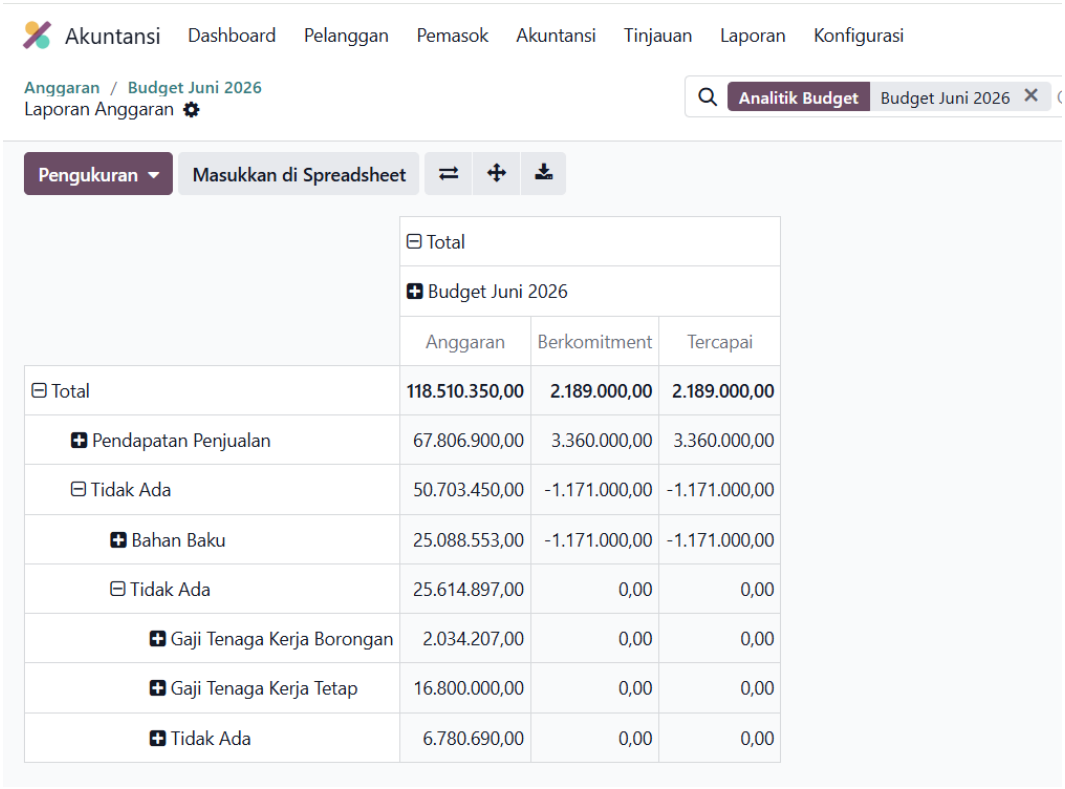
Gambar 4. 32 Membuat Anggaran di Sistem *Odoo*

Setelah rencana anggaran diinputkan dan diposting ke dalam *Odoo*, maka akan disajikan tampilan perbandingan rencana anggaran (*Budgeted*) dengan realisasi (*Achieved*) seperti pada Gambar 4.33.



Gambar 4. 33 Anggaran yang Sudah Diposting

Laporan *budget* dapat dipantau secara *real time* kapanpun di *Odoo* seperti pada Gambar 4.34.



	Total		
	Budget Juni 2026		
	Anggaran	Berkomitment	Tercapai
Total	**118.510.350,00**	**2.189.000,00**	**2.189.000,00**
Pendapatan Penjualan	67.806.900,00	3.360.000,00	3.360.000,00
Tidak Ada	50.703.450,00	-1.171.000,00	-1.171.000,00
Bahan Baku	25.088.553,00	-1.171.000,00	-1.171.000,00
Tidak Ada	25.614.897,00	0,00	0,00
Gaji Tenaga Kerja Borongan	2.034.207,00	0,00	0,00
Gaji Tenaga Kerja Tetap	16.800.000,00	0,00	0,00
Tidak Ada	6.780.690,00	0,00	0,00

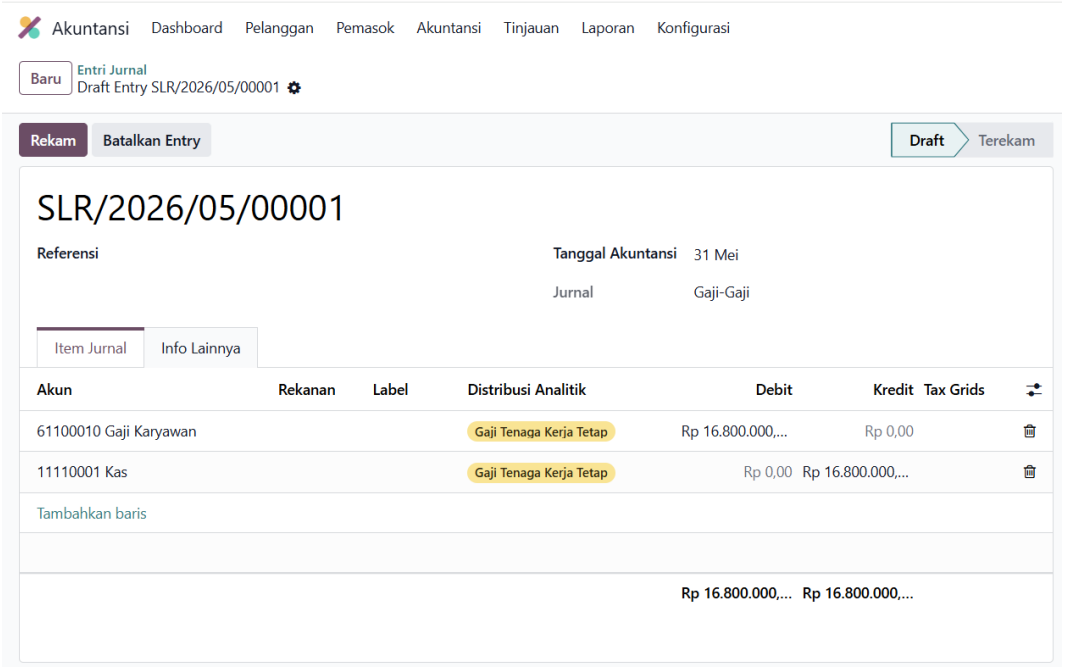
Gambar 4. 34 Mengakses Laporan Anggaran/*Budget*

Berdasarkan Gambar 4.34, pada baris pendapatan penjualan, target yang dianggaran adalah Rp67.806.900,00. kolom berkomitmen dan tercapai masing-masing baru menunjukkan Rp3.360.000,00, artinya baru sebagian kecil dari target pendapatan juni yang sudah terealisasi. Pada baris bahan baku, anggaran yang direncanakan adalah Rp25.088.553,00, sementara pada kolom berkomitmen dan tercapai tertulis (-Rp1.171.000,00). Nilai negatif menunjukkan pengeluaran aktual untuk bahan baku yang sudah tercatat sebagai pengurang anggaran. Kemudian untuk pos-pos lain seperti gaji tenaga kerja tetap, gaji tenaga kerja borongan, listrik, *maintenance*, pengiriman, iklan & promosi, dan administrasi masing-masing menunjukkan nilai anggaran, namun kolom berkomitmen dan tercapai masih Rp0,00 yang artinya belum ada transaksi aktual yang tercatat pada pos-pos tersebut hingga tanggal laporan diambil.

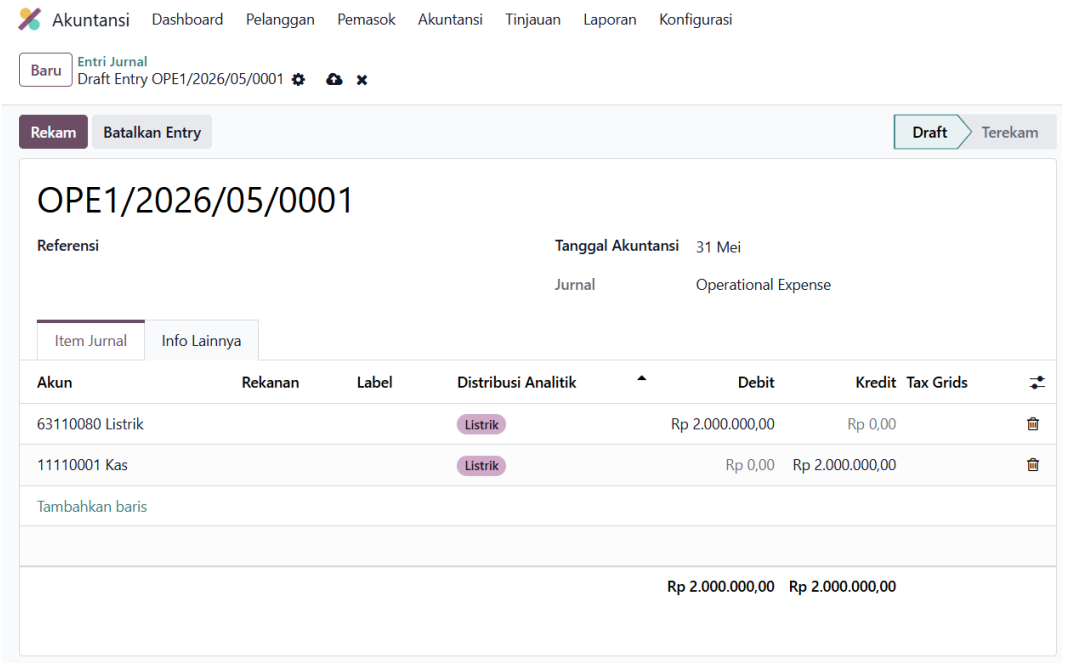
6) Pencatatan Entri Jurnal Manual

Selain transaksi penjualan dan pengadaan, transaksi harian atau bulanan lainnya yang terjadi di UMKM Roemah Konveksi dapat dicatat secara manual di *Odoo*. Sebagai contoh

pengeluaran untuk gaji karyawan dan pengeluaran untuk pembayaran listrik dapat dicatat seperti pada Gambar 4.35 dan Gambar 4.36.



Gambar 4. 35 Pencatatan Pengeluaran Untuk Gaji Karyawan



Gambar 4. 36 Pencatatan Pembayaran Listtrik

7) Mengakses Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan *output* akhir dari seluruh konfigurasi dan pencatatan transaksi yang telah dilakukan pada sistem *Odoo*, mencakup laporan seperti berikut.

a. Laporan *Profit & Loss* (Laba Rugi)

Laporan Laba Rugi adalah laporan keuangan yang menampilkan ringkasan pendapatan, beban, dan laba/rugi perusahaan dalam suatu periode tertentu seperti bulan, kuartal, atau tahun. Laporan ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha dalam kondisi untung atau rugi dalam periode tersebut.

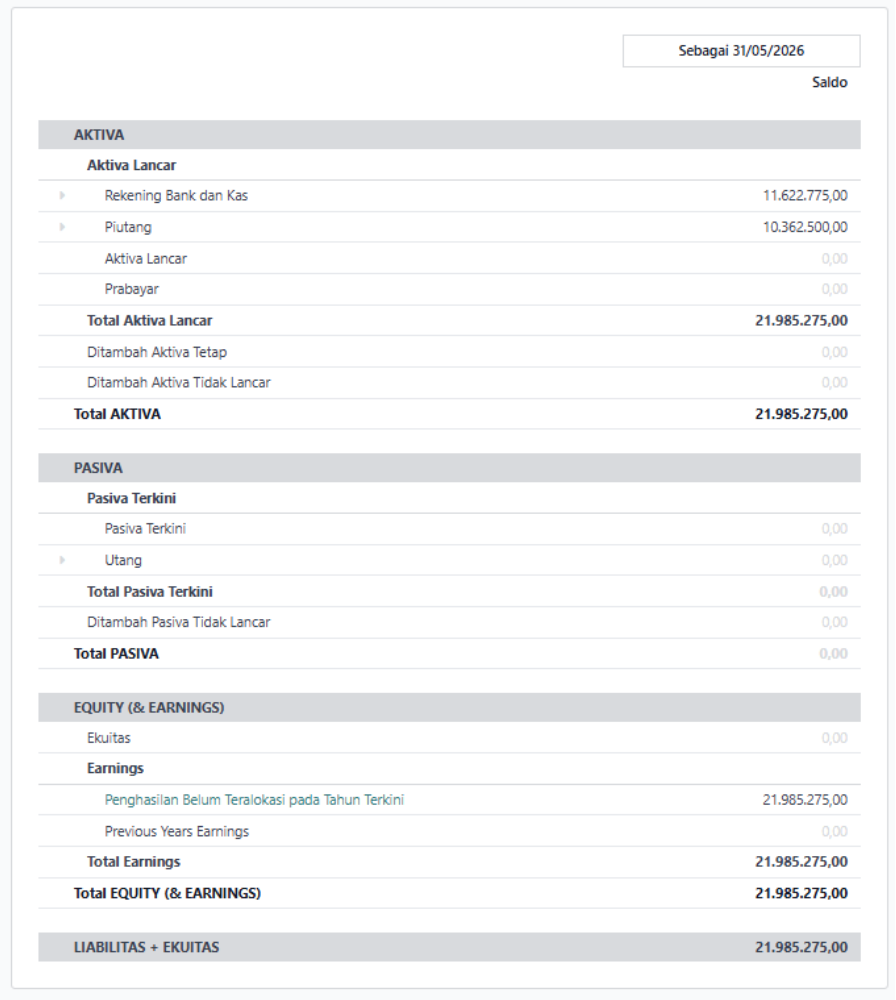
	Mei 2026
	Saldo
Pendapatan	
41000010 Penjualan	64.578.000,00
Total Pendapatan	**64.578.000,00**
Less Costs of Revenue	
51000010 Harga Pokok Penjualan	23.792.725,00
Total Less Costs of Revenue	**23.792.725,00**
Laba Bruto	**40.785.275,00**
Less Operating Expenses	
61100010 Gaji Karyawan	16.800.000,00
63110080 Listrik	2.000.000,00
Total Less Operating Expenses	**18.800.000,00**
Penghasilan Operasi (atau Kerugian)	**21.985.275,00**
Ditambah Penghasilan Lainnya	0,00
Less Other Expenses	0,00
Laba Bersih	**21.985.275,00**
Dikurangi Alokasi dan Ditambah Penarikan	0,00
Laba Bersih Tersisa Setelah Alokasi dan Penarikan	**21.985.275,00**

Gambar 4. 37 Laporan *Profit & Loss*

Berdasarkan laporan, dapat diketahui pendapatan Bulan Mei 2026 sebesar Rp 64.578.000,00 berasal dari akun 41000010 atau penjualan. Kemudian *total less costs of revenue* (harga pokok penjualan) sebesar Rp23.792.725,00, yaitu biaya langsung untuk memproduksi barang yang terjual. Total pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan menghasilkan laba bruto sebesar Rp40.785.275,00, yang menunjukkan keuntungan kotor sebelum dikurangi beban operasional. Laba bruto kemudian dikurangi *total less operating expenses* sebesar Rp18.800.000,00, yang terdiri dari gaji karyawan (Rp16.800.000,00) dan listrik (Rp2.000.000,00). Sehingga didapatkan penghasilan operasi sebesar Rp21.985.275,00. Karena tidak ada penghasilan maupun pengeluaran lainnya, nilai laba bersih sama, yaitu sebesar Rp21.985.275,00.

b. Laporan *Balance Sheet* (Neraca Keuangan)

Laporan Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu untuk mengetahui berapa besar aset yang dimiliki perusahaan, dari mana sumber pendanaannya, dan berapa sisa kekayaan bersih perusahaan pada tanggal tersebut.



	Sebagai 31/05/2026
	Saldo
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Rekening Bank dan Kas	11.622.775,00
Piutang	10.362.500,00
Aktiva Lancar	0,00
Prabayar	0,00
Total Aktiva Lancar	**21.985.275,00**
Ditambah Aktiva Tetap	0,00
Ditambah Aktiva Tidak Lancar	0,00
Total AKTIVA	**21.985.275,00**
PASIVA	
Pasiva Terkini	
Pasiva Terkini	0,00
Utang	0,00
Total Pasiva Terkini	**0,00**
Ditambah Pasiva Tidak Lancar	0,00
Total PASIVA	**0,00**
EQUITY (& EARNINGS)	
Ekuitas	0,00
Earnings	
Penghasilan Belum Teralokasi pada Tahun Terkini	21.985.275,00
Previous Years Earnings	0,00
Total Earnings	**21.985.275,00**
Total EQUITY (& EARNINGS)	**21.985.275,00**
LIABILITAS + EKUITAS	**21.985.275,00**

Gambar 4. 38 *Balance Sheet*

Berdasarkan laporan neraca keuangan di atas, diketahui aktiva lancar terdiri dari rekening bank dan kas sebesar Rp11.622.775,00 dan piutang sebesar Rp10.362.500,00, sehingga total aktiva lancar sebesar Rp 21.985.275,00. Karena tidak ada aktiva tetap maupun aktiva tidak lancar, maka total aktiva sebesar Rp 21.985.275,00. Total pasiva (utang/kewajiban) tercatat Rp0,00, artinya pada periode waktu ini roemah konveksi belum atau tidak memiliki hutang kepada pihak lain. Pada bagian *equity* (& *earnings*) terdapat penghasilan belum teralokasi pada tahun terkini sebesar Rp21.985.275,00. Pada baris paling

bawah menunjukkan liabilitas + ekuitas sebesar Rp21.985.275,00, yang sama persis dengan total aktiva. ini membuktikan neraca dalam keadaan *balance*.

c. *Cash Flow Statement* (Arus Kas)

Laporan Arus Kas dapat menunjukkan pergerakan kas masuk dan kas keluar perusahaan selama suatu periode, yang dikelompokkan berdasarkan tiga jenis aktivitas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan (keuangan).

	Mei 2026
	Saldo
Kas dan setara kas, permulaan periode	0,00
Aktiva yang meningkat dalam kas dan setara kas	
Aliran kas dari aktivitas operasi	
Tagihan Muka yang diterima dari pelanggan	0,00
Uang kas yang diterima dari kegiatan operasi	
41000010 Penjualan	54.215.500,00
Total Uang kas yang diterima dari kegiatan operasi	**54.215.500,00**
Tagihan muka yang dibuat untuk pemasok	0,00
Uang kas yang dibayar untuk kegiatan operasi	
51000010 Harga Pokok Penjualan	-23.792.725,00
63110080 Listrik	-2.000.000,00
Total Uang kas yang dibayar untuk kegiatan operasi	**-25.792.725,00**
Aliran kas dari aktivitas investasi & kejadian luar biasa	
Kas masuk	0,00
Kas keluar	0,00
Aliran kas dari aktivitas keuangan	
Kas masuk	0,00
Kas keluar	0,00
Aliran kas dari aktivitas yang tidak diklasifikasikan	
Kas masuk	0,00
Kas keluar	
61100010 Gaji Karyawan	-16.800.000,00
Total Kas keluar	**-16.800.000,00**
Kas dan setara kas, saldo penutupan	**11.622.775,00**

Gambar 4. 39 *Cash Flow Statement*

Berdasarkan laporan, diketahui bahwa kas dan setara kas, permulaan periode tercatat Rp0,00, artinya di awal Mei 2026 belum ada saldo kas yang tercatat di sistem. Hal ini terjadi karena bulan Mei merupakan awal dicatatnya transaksi keuangan menggunakan *Odoo*. Pada aliran kas dari aktivitas operasi, kas masuk dari kegiatan operasi (penjualan) sebesar Rp54.215.500,00. Nilai ttersebut berbeda dari total pendapatan pada laporan laba rugi (Rp64.578.000,00) karena arus kas hanya mencatat kas yang benar-benar diterima,

sedangkan sebagian penjualan masih berupa piutang yang belum dibayar tunai. Kas yang dibayarkan untuk kegiatan operasi sebesar Rp25.792.725,00, terdiri dari harga pokok penjualan (Rp23.792.725,00) dan listrik (Rp2.000.000,00). Hasil akhirnya, kas dan setara kas, saldo penutupan menjadi Rp11.622.775,00. Nilai ini sesuai dengan angka rekening bank dan kas pada laporan neraca per 31 Mei 2026, di mana posisi kas akhir pada arus kas selalu mencerminkan saldo kas yang tampil di neraca.

Merujuk pada permasalahan yang telah diidentifikasi pada tahap awal penelitian, yaitu tidak adanya pencatatan keuangan, tidak optimalnya proses bisnis aktual, dan risiko *overspending*, hasil konfigurasi sistem ERP *Odoo* modul *accounting* yang telah dirancang sudah mencakup fitur yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Fitur pencatatan keuangan otomatis dicatat ke dalam jurnal akuntansi terintegrasi dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan real time UMKM. Pembuatan faktur otomatis hingga kalkulasi pelunasan pelanggan juga sudah otomatis dalam sistem. Sementara itu, fitur *budgeting* mencakup pembuatan rencana anggaran per pos analitik serta laporan realisasi anggaran. Fitur budgeting ini menjawab permasalahan *overspending* karena meungkinkan pemilik UMKM memantau realisasi pengeluaran terhadap anggaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan konfigurasi sistem yang telah dilakukan, berikut merupakan rangkuman menu fitur pada *Odoo* untuk task atau proses keuangan pada UMKM Roemah Konveksi.

Tabel 4. 9 Menu Untuk Mengakses Task di *Odoo*

No	**Proses Bisnis**	**Task**	***Odoo***
1.	Proses Penjualan	Membuat Master Data Pelanggan	Akuntansi > Pelanggan > Pelanggan > Baru > Isi detail informasi pelanggan > Simpan
		Membuat Faktur Pelanggan	Akuntansi > Pelanggan > Faktur > Baru > Isi detail faktur > Konfirmasi
		Mencatat Pembayaran Pelanggan	Akuntansi > Pelanggan > Faktur > Bayar > *Create Payment*

No	Proses Bisnis	Task	*Odoo*
2.	Proses Pengadaan	Membuat Master Data Pemasok	Akuntansi > Pemasok > Pemasok > Baru > Isi detail informasi pemasok > Simpan
		Memposting Tagihan	Akuntansi > Pemasok > Tagihan > Baru> Isi detail tagihan > Konfirmasi
		Membayar Tagihan Pemasok	Akuntansi > Pemasok > Tagihan > Bayar > *Create Payment*
3.	Proses Pencatatan dan Pelaporan Keuangan	Mencatat Transaksi harian ke sistem *Odoo*	Akuntansi > Entri Jurnal > Baru > Isi detail transaksi > Klasifikasi akun > Rekam
		Mengklasifikasikan transaksi ke akun yang sesuai	
		Melakukan posting entri jurnal	
		Mengakses laporan keuangan	Akuntansi > Laporan > Pilih jenis laporan yang ingin ditampilkan (Neraca Keuangan/ Laba Rugi/ Arus Kas*)*
4.	Proses *Budgeting*	Membuat rencana anggaran ke sistem *Odoo*	Akuntansi > *Budget* Analitik > Baru > Input rencana anggaran > Klik Buka
		Mengakses Laporan *Budget*	Akuntansi > Laporan > Pilih jenis laporan ‘Laporan Anggaran’

BAB V
PENGUJIAN SISTEM DAN PEMBAHASAN

5.1 *Black Box Testing* (*Alpha Testing*)

Pengujian ini dilakukan terlebih dahulu sebagai langkah verifikasi apakah sistem dapat dijalankan dengan baik sehingga dapat mendeteksi apabila terdapat kesalahan dalam konfigurasi sistem. Pada pengujian ini, terdapat beberapa skenario yang akan dijalankan oleh peneliti untuk menguji fungsionalitas sistem *Odoo*. Skenario ini juga yang digunakan oleh *user* untuk mencoba penggunaan sistem *Odoo*. Skenario mencakup seluruh fitur yang telah dikonfigurasi sebelumnya, seperti faktur, tagihan, *budgeting*, hingga laporan keuangan. Berikut ini merupakan skenario dan hasil dari pengujiannya.

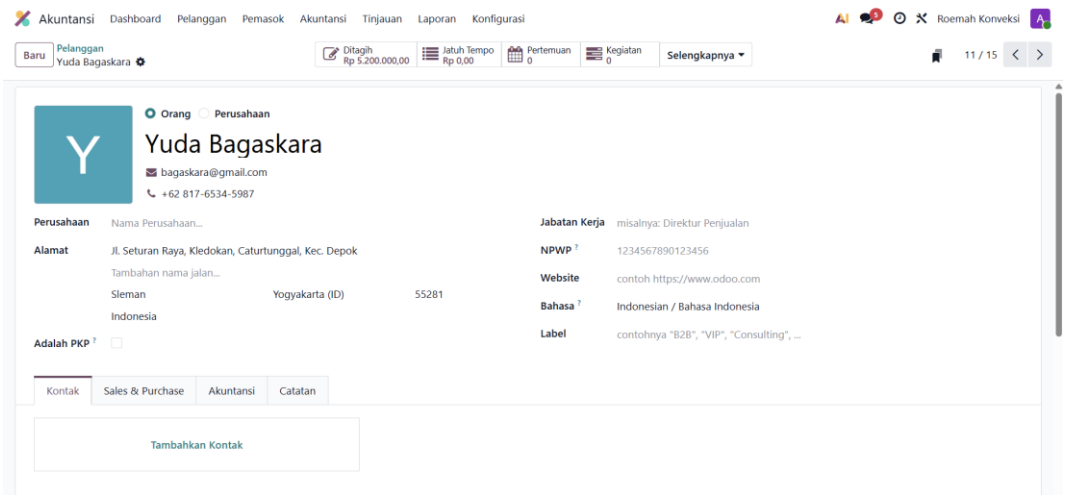
Tabel 5. 1 Hasil *Black Box Testing*

No	Nama Uji	Input			Output yang Diharapkan	Status & Output
1.	Membuat Data Pelanggan	Nama Email No. Telp Alamat	: : : :	Yuda Bagaskara bagaskara@gmail.com +6281765345987 Jl. Seturan Raya, Kledokan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281	Data pelanggan tersimpan di sistem *Odoo*	Berhasil, seperti pada Gambar 5.1
2.	Membuat faktur pelanggan	Pelanggan Tanggal Faktur Termin Bayar Jurnal	: : : :	Yuda Bagaskara 9 Juni 2026 DP 50% and 21 days after *invoice* date Sales	Menghasilkan faktur sesuai dengan pesanan dari pelanggan dan bisa diunduh.	Berhasil, seperti pada Gambar 5.2

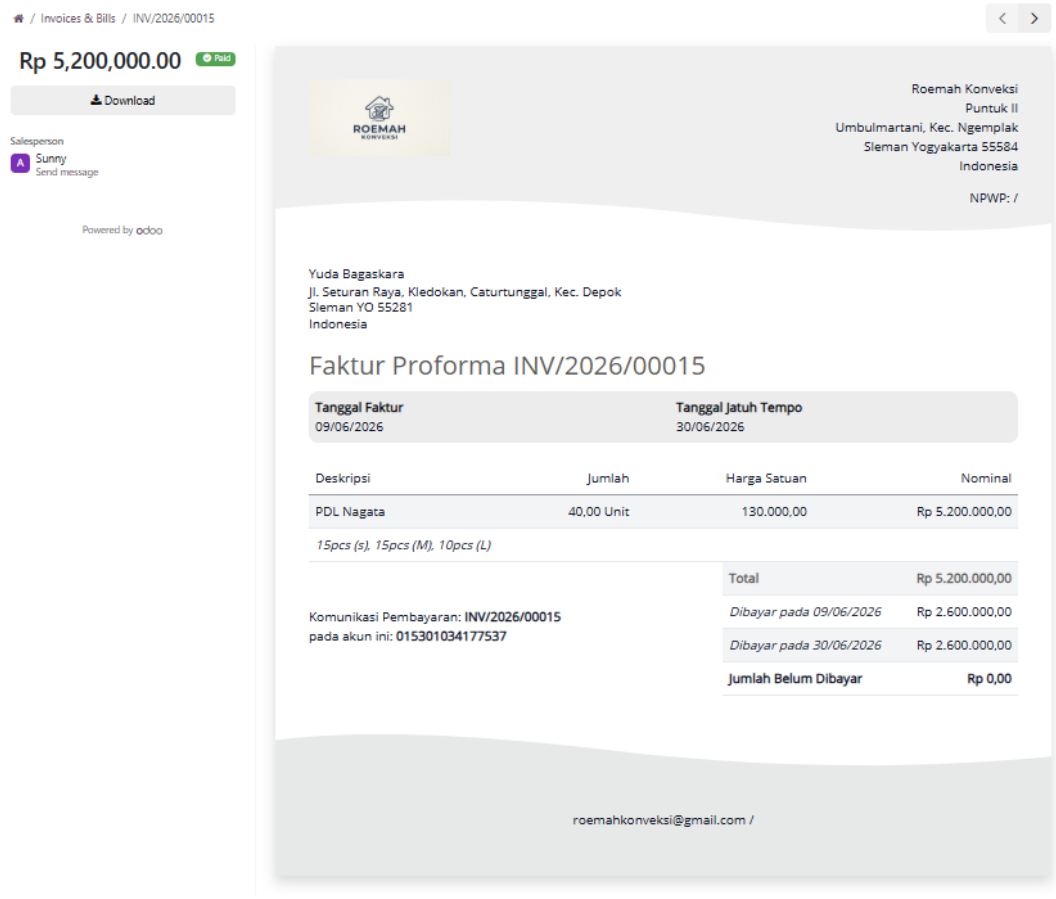
		Pesanan : PDL Nagata 40 pcs Analitik : Pendapatan (Pendapatan Penjualan) 100% Catatan : 15 pcs (S), 15 pcs (M), 10 pcs (L)			
3.	Pembayaran Pelanggan (DP 50% dan pelunasan)	Pelanggan : Yuda Bagaskara Jurnal : Bank Metode Bayar : Manual Tanggal Bayar 1 : 9 Juni 2026 Jumlah Bayar 1 : Rp 2,600,000.00 Tanggal Bayar 2 : 30 Juni 2026 Jumlah Bayar 2 : Rp 2,600,000.00		Status pembayaran *customer* beruban menjadi "lunas"	Berhasil, seperti pada Gambar 5.3
4.	Membuat data pemasok	Nama : ABC Textile Email : abctextile@gmail.com No. Telp : +6282798922772 Alamat : Jl. Kaliurang No.52, Kocoran, Condongcatur, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281		Data pemasok tersimpan di sistem *Odoo*	Berhasil, seperti pada Gambar 5.4
5.	Mencatat Tagihan Pemasok	Pemasok : ABC Textile Tanggal Tagihan : 10 Juni 2026		Tagihan pemasok tercatat dan	Berhasil, seperti pada

		Tanggal Akuntansi Termin Bayar Produk Analitik	: : : :	10 Juni 2026 Immediate Payments Kain Nagata 60 m Produksi (Bahan Baku) 100%	dapat dipantau di sistem *Odoo*	Gambar 5.5
6.	Melakukan pembayaran ke pemasok	Pemasok Jurnal Metode Bayat Jumlah Tanggal Bayar	: : : : :	ABC Textile Bank Manual Payment Rp 2,340,000.00 10 Juni 2026	Status pembayaran kepada pemasok berubah menjadi “lunas”	Berhasil, seperti pada Gambar 5.6
7.	Mengakses laporan keuangan	Jenis Laporan Keuangan Periode	: :	Neraca Keuangan (*Balance Sheet),* Laba & Rugi *(Profit and Loss),* Arus Kas *(Cash Flow Statement)* Mei 2026	Laporan Keuangan *Balance Sheet, Profit and Loss, Cash Flow Statement*	Berhasil, seperti pada Gambar 5.7, Gambar 5.8, dan Gambar 5.9
8.	Membuat rencana anggaran di sistem *Odoo*	Nama *Budget* Periode Tipe *Budget* Baris *budget*	: : : :	*Budget* Juli 2026 1 Juli – 31 Juli 2026 Both - Pendapatan (Pendapatan	Rencana Anggaran Bulan Juli di sistem *Odoo*	Berhasil, seperti pada Gambar 5.10

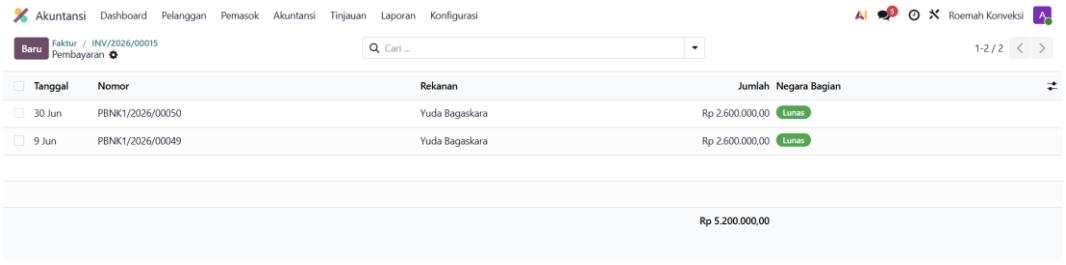
				Penjualan): Rp 67.806.900 - Produksi (Bahan baku): Rp 25.088.553 - Gaji Tenaga Kerja (Gaji Tenaga Kerja Tetap): Rp 16.800.000 - *Overhead* (Listrik): Rp 2.034.207 - Operasional Lainnya (Pengiriman): Rp 678.069	
9.	Mengakses Laporan Anggaran	Jenis Laporan Keuangan Periode	: :	*Budget Report* Juni 2026	Menampilkan laporan *budget*	Berhasil, seperti pada Gambar 5.11



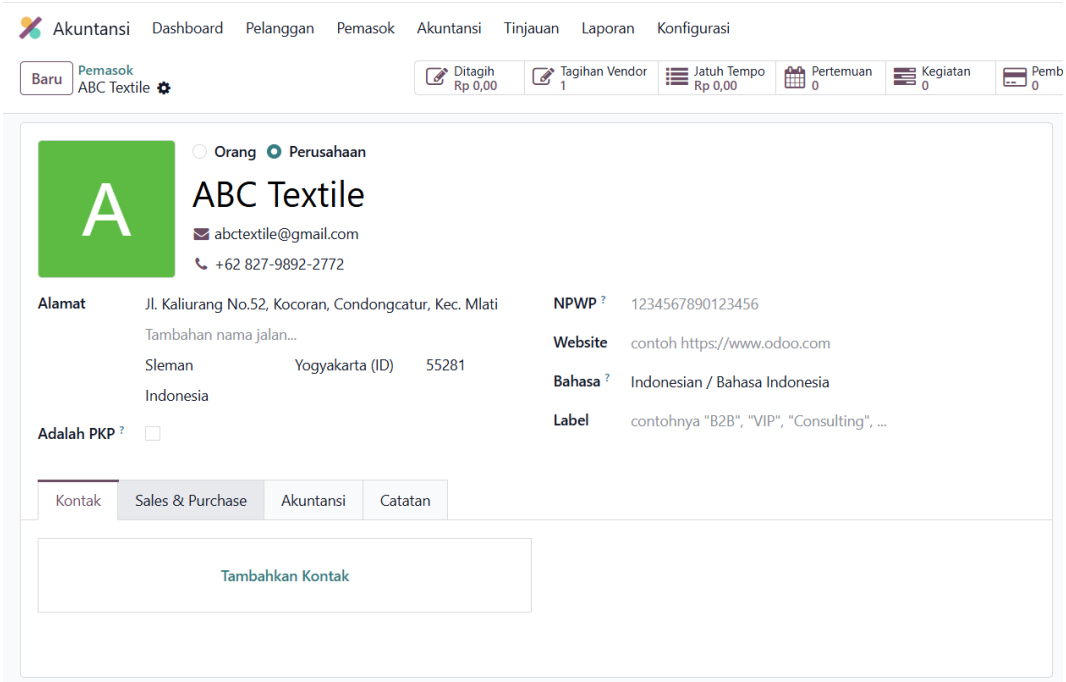
Gambar 5. 1 *Output* Data Pelanggan



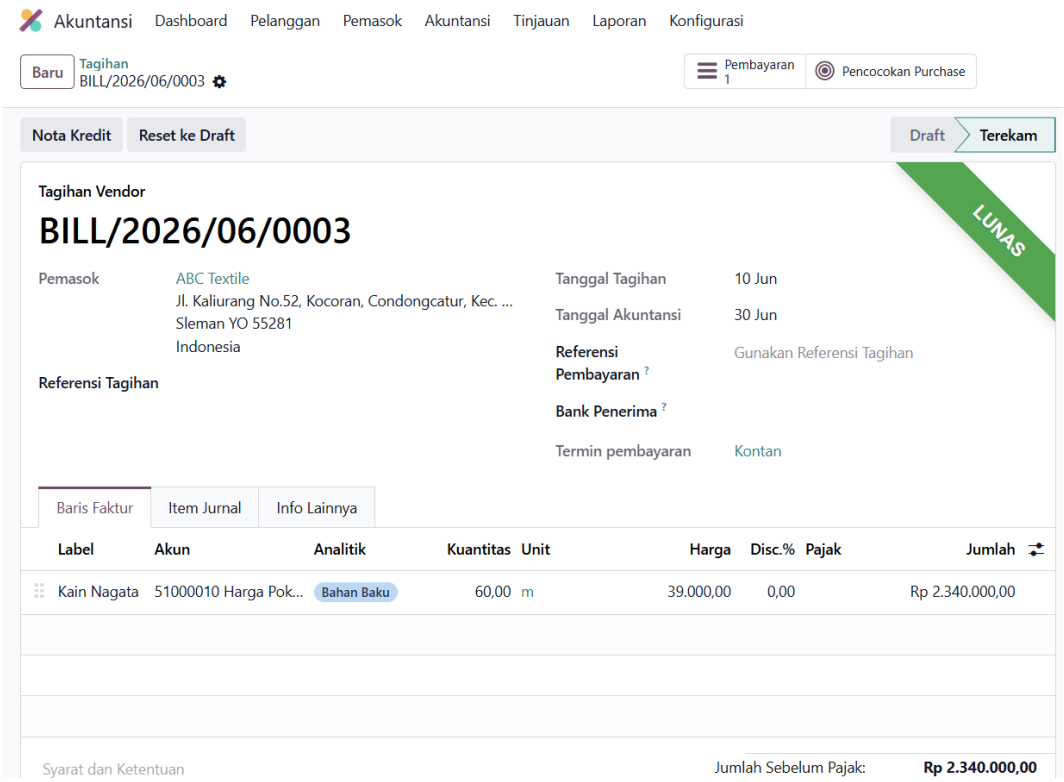
Gambar 5. 2 *Output* Dokumen Faktur Pelanggan



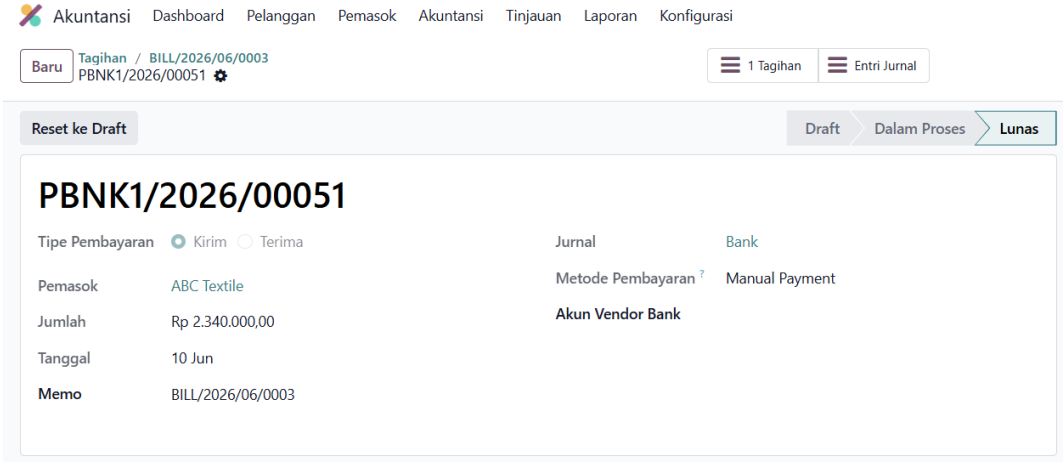
Gambar 5. 3 Pembayaran Pelanggan (DP 50% dan Pelunasan)



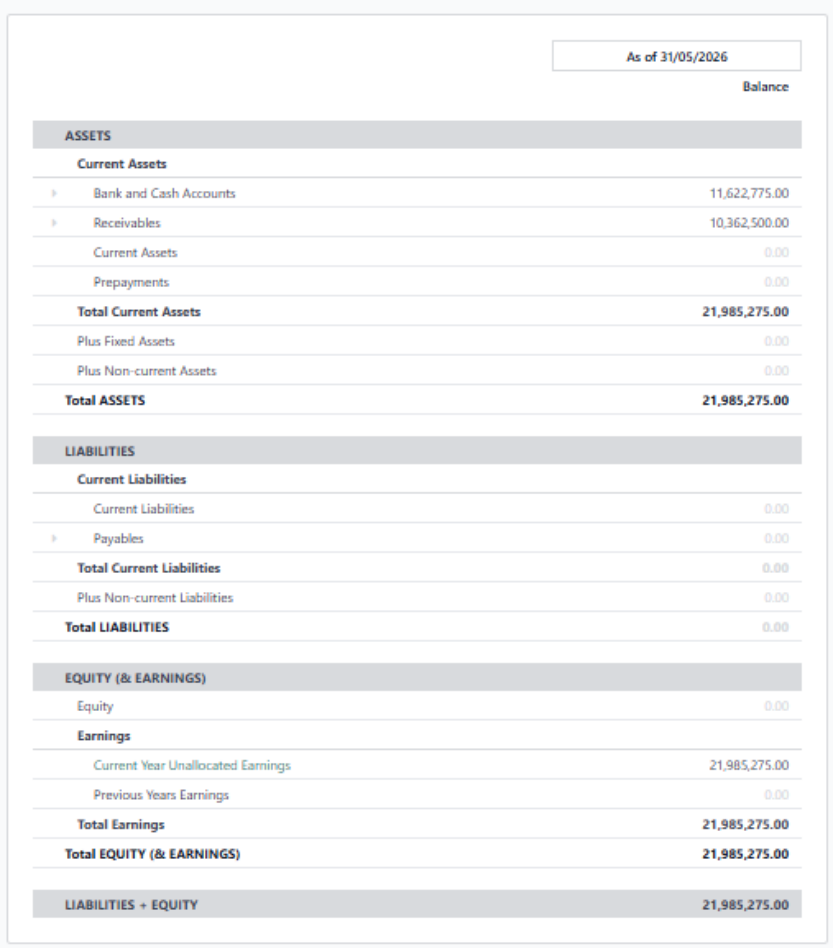
Gambar 5. 4 *Output* Data Pemasok



Gambar 5. 5 Mencatat Tagihan Pemasok

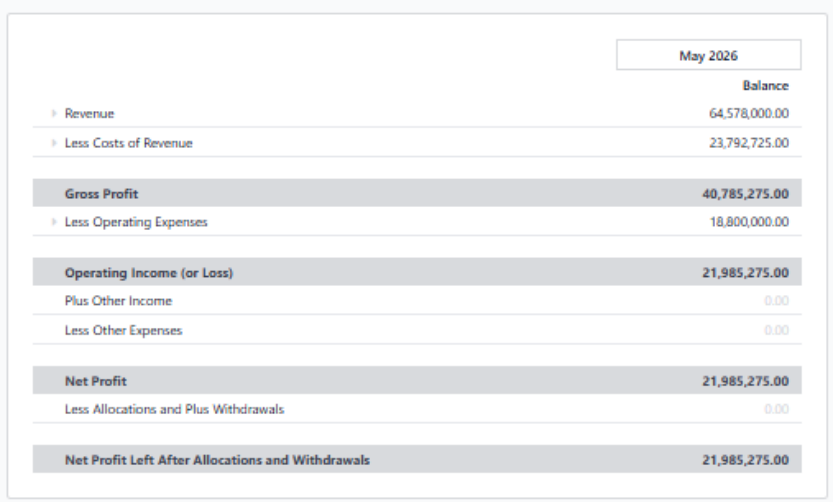


Gambar 5. 6 Melakukan Pembayaran Ke Pemasok



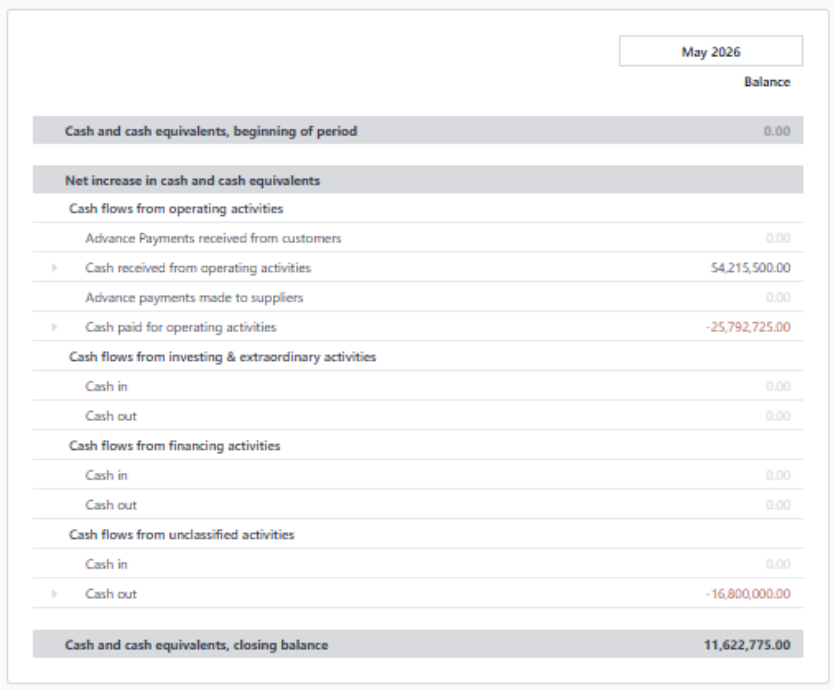
	As of 31/05/2026
	Balance
ASSETS	
Current Assets	
Bank and Cash Accounts	11,622,775.00
Receivables	10,362,500.00
Current Assets	0.00
Prepayments	0.00
Total Current Assets	**21,985,275.00**
Plus Fixed Assets	0.00
Plus Non-current Assets	0.00
Total ASSETS	**21,985,275.00**
LIABILITIES	
Current Liabilities	
Current Liabilities	0.00
Payables	0.00
Total Current Liabilities	0.00
Plus Non-current Liabilities	0.00
Total LIABILITIES	0.00
EQUITY (& EARNINGS)	
Equity	0.00
Earnings	
Current Year Unallocated Earnings	21,985,275.00
Previous Years Earnings	0.00
Total Earnings	**21,985,275.00**
Total EQUITY (& EARNINGS)	**21,985,275.00**
LIABILITIES + EQUITY	**21,985,275.00**

Gambar 5. 7 Laporan Neraca Keuangan Bulan Mei



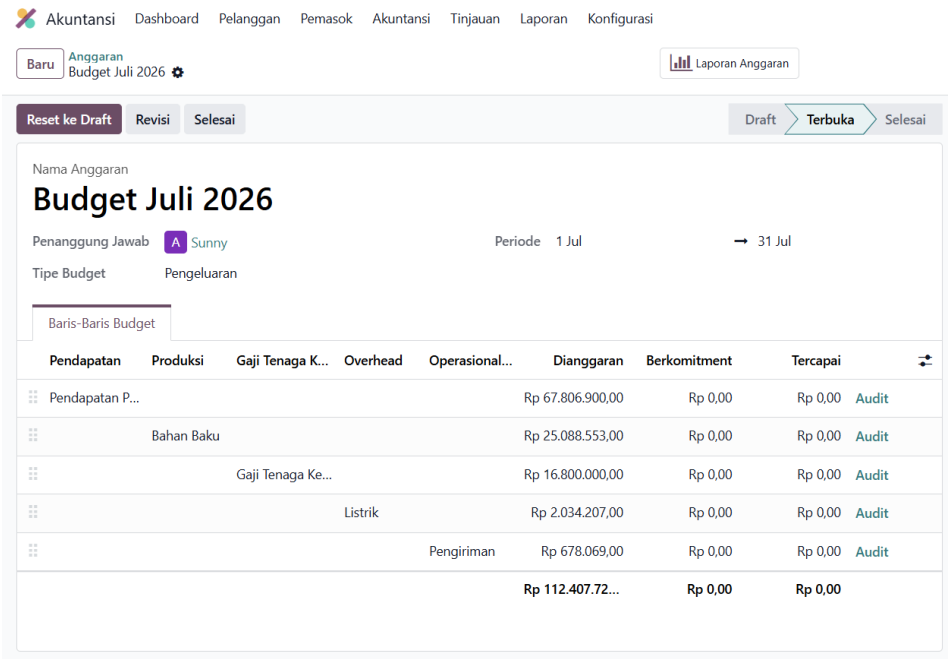
	May 2026
	Balance
Revenue	64,578,000.00
Less Costs of Revenue	23,792,725.00
Gross Profit	**40,785,275.00**
Less Operating Expenses	18,800,000.00
Operating Income (or Loss)	**21,985,275.00**
Plus Other Income	0.00
Less Other Expenses	0.00
Net Profit	**21,985,275.00**
Less Allocations and Plus Withdrawals	0.00
Net Profit Left After Allocations and Withdrawals	**21,985,275.00**

Gambar 5. 8 Laporan Laba Rugi Bulan Mei

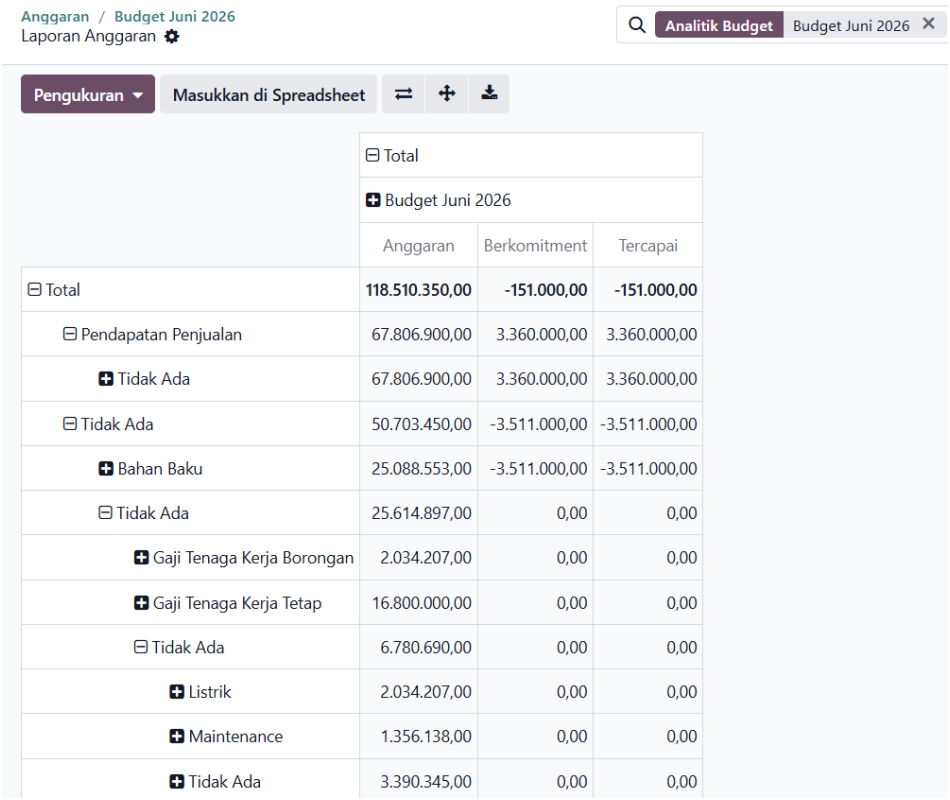


	May 2026
	Balance
Cash and cash equivalents, beginning of period	0.00
Net increase in cash and cash equivalents	
Cash flows from operating activities	
Advance Payments received from customers	0.00
Cash received from operating activities	54,215,500.00
Advance payments made to suppliers	0.00
Cash paid for operating activities	-25,792,725.00
Cash flows from investing & extraordinary activities	
Cash in	0.00
Cash out	0.00
Cash flows from financing activities	
Cash in	0.00
Cash out	0.00
Cash flows from unclassified activities	
Cash in	0.00
Cash out	-16,800,000.00
Cash and cash equivalents, closing balance	**11,622,775.00**

Gambar 5. 9 Laporan Arus Kas Bulan Mei



Gambar 5. 10 Anggaran Bulan Juli



	Total		
	Budget Juni 2026		
	Anggaran	Berkomitment	Tercapai
Total	**118.510.350,00**	**-151.000,00**	**-151.000,00**
Pendapatan Penjualan	67.806.900,00	3.360.000,00	3.360.000,00
Tidak Ada	67.806.900,00	3.360.000,00	3.360.000,00
Tidak Ada	50.703.450,00	-3.511.000,00	-3.511.000,00
Bahan Baku	25.088.553,00	-3.511.000,00	-3.511.000,00
Tidak Ada	25.614.897,00	0,00	0,00
Gaji Tenaga Kerja Borongan	2.034.207,00	0,00	0,00
Gaji Tenaga Kerja Tetap	16.800.000,00	0,00	0,00
Tidak Ada	6.780.690,00	0,00	0,00
Listrik	2.034.207,00	0,00	0,00
Maintenance	1.356.138,00	0,00	0,00
Tidak Ada	3.390.345,00	0,00	0,00

Gambar 5. 11 Laporan Anggaran Bulan Juni

Berdasarkan hasil pengujian *black box* terhadap 9 skenario uji yang mencakup pengelolaan master data, transaksi penjualan, transaksi pembelian, pelaporan keuangan, dan pengelolaan anggaran, seluruh pengujian menunjukkan status "Berhasil" dengan output yang sesuai dengan yang diharapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa sistem ERP *Odoo* modul *accounting* yang telah dikonfigurasi dapat berjalan sesuai fungsi yang diharapkan untuk mendukung proses bisnis akuntansi Roemah Konveksi, mulai dari pencatatan transaksi harian hingga penyajian laporan keuangan dan anggaran yang terintegrasi.

5.2 *User Acceptance Testing* (UAT)

Pengujian selanjutnya adalah *beta testing* dengan UAT. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi kinerja sistem dan mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem yang telah dikonfigurasi. Uji ini berguna utuk mengetahui kesesuaian antara kebutuhan user dengan sistem yang sudah dirancang. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis skala *likert* yang diisi oleh pemilik dan admin UMKM. Kuesioner mencakup 5 aspek pertanyaan, yaitu *learnability, efficiency, memorability, errors,* dan *satisfaction*. Kuesioner tersebut diisi oleh user yang telah mencoba sistem *Odoo* dengan skala *likert* seperti pada Tabel 5.2.

Tabel 5. 2 Skala *Likert*

Kategori	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Kemudian hasil penilaian pada kuesioner akan dihitung persentasenya menggunakan rumus (1).

$$Persentase = \frac{Total\ Bobot}{Bobot\ Maksimum} \times 100\% \qquad (1)$$

Berdasarkan penjelasan dan rumus yang telah disebutkan, berikut ini merupakan kuesioner dan hasil dari UAT yang telah dilakukan pada dua pengguna.

Tabel 5. 3 Hasil Kuesioner UAT

No	Pertanyaan	Jawaban					Total Bobot	Persentase
		5	4	3	2	1		
Learnability								
Q1	Apakah tampilan sistem *Odoo* mudah dipahami saat digunakan?	**2**					**10**	**100%**
Q2	Apakah fitur-fitur pada sistem *Odoo* mudah ditemukan?	**2**					**10**	**100%**
Efficiency								
Q3	Apakah proses pembuatan *invoice* dan proses pencatatan pembelian bahan baku (*vendor bill*) pada sistem dapat	**2**					**10**	**100%**

No	Pertanyaan	Jawaban					Total Bobot	Persentase
		5	4	3	2	1		
	dilakukan dengan cepat?							
Q4	Apakah sistem dapat mempercepat proses pengelolaan keuangan UMKM?	**2**					**10**	**100%**
Memorability								
Q5	Apakah alur penggunaan sistem mudah diingat?		**1**	**1**			**7**	**70%**
Q6	Apakah setelah menggunakan sistem ini, Anda merasa dapat mengoperasikannya kembali tanpa panduan?		**1**	**1**			**7**	**70%**
Errors								
Q7	Apakah sistem berjalan tanpa *error* yang mengganggu selama penggunaan?	**2**					**10**	**100%**
Satisfaction								
Q8	Apakah fitur yang ada di sistem sudah sesuai dengan kebutuhan UMKM?	**2**					**10**	**100%**
Q9	Apakah secara keseluruhan sistem ERP modul	**2**					**10**	**100%**

No	Pertanyaan	Jawaban					Total Bobot	Persentase
		5	4	3	2	1		
	accounting ini layak diterapkan di UMKM Roemah Konveksi?							

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh pengguna, berikut ini merupakan rangkuman hasil persentase dan kriteria dari tiap aspek *usability.*

Tabel 5. 4 Hasil Pengelompokan Kriteria Aspek *Usability*

Aspek *Usability*	Persentase	Kriteria
Learnability	100%	Sangat Baik
Efficiency	100%	Sangat Baik
Memorability	70%	Baik
Errors	100%	Sangat Baik
Satisfaction	100%	Sangat Baik
Rata-rata	**94%**	**Sangat Baik**

Berdasarkan hasil pengujian *User Acceptance Testing* yang telah dilakukan terhadap sistem ERP *Odoo* modul *accounting* pada UMKM Roemah Konveksi, diperoleh rata-rata persentase keseluruhan sebesar 94%. Empat dari lima aspek usability yaitu *learnability, efficiency, errors*, dan *satisfaction* memperoleh skor sempurna 100%, menunjukkan bahwa sistem mudah dipelajari, mempercepat proses kerja, berjalan stabil, dan memuaskan kebutuhan pengguna. Satu aspek, yaitu *memorability*, memperoleh persentase sedikit lebih rendah yaitu 70%. Hasil persentase pada Tabel 5.3 di atas kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria rentang skor persentase.

Tabel 5. 5 Kriteria Rentang Skor Persentase

Kriteria	Skor Persentase
Sangat Tidak Baik	0% - 19,99%
Kurang Baik	20% - 39,99%
Netral	40% - 59,99%
Baik	60% - 79,99%
Sangat Baik	80% - 100%

Berdasarkan kriteria pada Tabel 5.4 di atas, aspek *learnability, efficiency, errors*, dan *satisfaction* yang memiliki persentase 100% masuk ke dalam kategori sangat baik. Satu aspek

lainnya yaitu *memorability* memperoleh skor rata-rata sedikit lebih rendah yaitu 70% atau masuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna masih memerlukan bantuan panduan saat mengoperasikan kembali sistem setelah tidak digunakan dalam beberapa waktu. Kemudian hasil rata-rata persentase keseluruhan sebesar 94% termasuk dalam kategori Sangat Baik. Sehingga secara keseluruhan, hasil UAT ini menunjukkan bahwa sistem ERP *Odoo* modul *accounting* yang telah dirancang layak dan dapat diterima untuk diterapkan untuk membantu pengelolaan keuangan UMKM Roemah Konveksi, dengan catatan bahwa keberadaan *user guide* tetap diperlukan untuk mendukung aspek *memorability* dalam penggunaan jangka panjang.

Hasil pengujian menggunakan black box testing dan user acceptance testing menunjukkan bahwa sistem Odoo yang sudah dikonfigurasi dapat diterapkan ada operasional pengelolaan keuangan di UMKM Roemah Konveksi. Untuk mendukung penerapan sistem ini, khususnya untuk mendukung aspek memorability, UMKM dapat menggunakan user guide yang disediakan pada lampiran penelitian ini untuk memandu penggunaan sistem Odoo mulai dari cara konfigurasi hingga penggunaan fitur untuk operasional keuangan sehari-hari seperti pembuatan faktur, pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan *budget*, hingga akses laporan keuangan. User guide yang disesiakan diharapkan dapat membantu pengguna dalam menerapkan sistem Odoo.

BAB VI
PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis proses bisnis dan perancangan sistem ERP modul *accounting* dengan *quickstart methodology* pada UMKM Roemah Konveksi, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi untuk memenuhi kebutuhan perbaikan manajemen keuangan agar UMKM Roemah Konveksi dapat memantau kondisi keuangan secara *real time* dan mencegah *overspending* yaitu dengan merancang sistem ERP modul *Accounting* pada *software Odoo* menggunakan *Quickstart Methodology*. Melalui strategi ini, diharapkan membantu pencatatan keuangan dan data transaksi keuangan tersimpan secara aman di dalam sistem, sehingga mengurangi risiko kehilangan data. Selain itu diharapkan pengelolaan keuangan UMKM Roemah Konveksi mulai dari *budgeting*, pencatatan transaksi keuangan, hingga pelaporan keuangan bisa terintegrasi dalam satu *platform* terpusat dengan data *real time*.
2. Pada tahap *analysis*, pemodelan *as-is* menggunakan BPMN menggambarkan 2 proses yaitu pengadaan dan penjualan. Transaksi keuangan pada kedua proses bisnis tersebut masih dilakukan tanpa pencatatan keuangan dan *budgeting*. Setelah dilakukan *fit-gap analysis* untuk membandingkan proses bisnis yang diinginkan dengan proses bisnis *Odoo*, didapatkan pemodelan proses bisnis *to-be* yang mencakup 4 proses bisnis yaitu penjualan, pengadaan, pencatatan keuangan, dan *budgeting*. Dalam pemodelan proses bisnis *to-be* ini, beberapa kegiatan yang awalnya manual akan dibantu dengan penerapan sistem *Odoo*, misalnya dalam pencatatan data *customer*, *supplier*, produk, faktur, tagihan pemasok, hingga pembuatan laporan keuangan otomatis.
3. Konfigurasi sistem ERP modul *accounting* berbasis *Odoo* dilakukan mulai dari konfigurasi awal seperti informasi perusahaan, mata uang IDR, *fiscal year*, aktivasi fitur *budget management* untuk *budgeting*, jurnal, dan *chart of account*. Kemudian juga dilakukan pengelolaan master data produk, pelanggan/*customer*, dan pemasok/*supplier*. Selain itu konfigurasi juga mencakup pencatatan keuangan serta *budgeting*. Konfigurasi ini telah sesuai dengan proses bisnis yang diinginkan UMKM dan dapat diakomodasi oleh *Odoo*. UMKM bisa membuat faktur dengan skema DP 50% otomatis dan langsung tercatat sebagai jurnal transaksi. Data pelanggan dan pemasok tersimpan terstruktur

sebagai master data, seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran dapat dicatat dalam sistem, dan laporan keuangan (laba rugi, neraca keuangan, dan arus kas) dapat dibuat secara otomatis. Selain itu anggaran dapat direncanakan dan dipantau realisasinya.

4. Pengujian fungsionalitas sistem menggunakan *black box testing* dilakukan menggunakan 9 skenario uji, mencakup pengelolaan master data, transaksi penjualan, transaksi pembelian, pelaporan keuangan, dan pengelolaan anggaran, menunjukkan seluruh skenario berhasil dilakukan. Hasil ini membuktikan bahwa seluruh fungsi utama sistem dapat berjalan dengan baik. Kemudian pengujian penerimaan pengguna dengan metode *User Acceptance Testing* (UAT) dilakukan berdasarkan lima aspek *usability*, yaitu *learnability, efficiency, memorability, errors*, dan *satisfaction* menghasilkan rata-rata persentase keseluruhan sebesar 94%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Empat dari lima aspek yakni *learnability, efficiency, errors*, dan *satisfaction* memperoleh persentase 100% atau termasuk kategori sangat baik, sedangkan aspek *memorability* memperoleh persentase 70% atau termasuk kategori baik, yang mengindikasikan perlunya panduan penggunaan (*user guide*) agar pengguna tetap dapat mengoperasikan sistem secara mandiri dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa sistem ERP modul *accounting* berbasis *Odoo* yang dirancang telah berfungsi dan dapat diterima untuk diterapkan dalam mendukung pengelolaan keuangan UMKM Roemah Konveksi. Penerapan sistem dapat dibantu dengan *user guide* untuk memudahkan pengguna dalam menjalankan sistem yang telah dirancang.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini merupakan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini hanya berfokus pada modul *Accounting*. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan integrasi dengan modul lain yang relevan, seperti Penggajian (*Payroll*), Penjualan (*Sales*), ataupun Pembelian (*Purchasing*) sehingga sistem dapat mendukung proses bisnis UMKM secara lebih menyeluruh, tidak hanya dari sisi keuangan.
2. Hasil UAT menunjukkan aspek *memorability* memperoleh skor lebih rendah dibanding aspek lain, yakni sebesar 70%, yang mengindikasikan pengguna masih memerlukan

panduan saat mengoperasikan sistem kembali. Penelitian lanjutan disarankan melakukan evaluasi jangka panjang untuk melihat kemampuan pengguna setelah beberapa bulan menggunakan sistem, sekaligus mengevaluasi efektivitas *user guide* dalam mendukung kemandirian pengguna.

3. Keberhasilan implementasi ERP pada UMKM sangat bergantung pada pemahaman konsep sistem informasi, baik oleh pihak pengembang maupun pengguna. Penelitian selanjutnya disarankan mengevaluasi tingkat kesiapan organisasi dan koordinasi antar pihak yang saling terkait sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan adopsi sistem ERP pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, A. K., Ridwan, A. Y., Kurnia, Y., & Hediyanto, S. (2022). Designing and ERP System: A Sustainability Approach. *International Journalon Onformatics Visualization*, 498–505. www.joiv.org/index.php/joiv

Afif Firdaus, M., Budiono, A., & Puspita Sari, W. (2024). Implementasi ERP Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Odoo Pada Industri Penyimpanan Ayam Dengan Menggunakan Metode Quickstart (Studi Kasus: CV. Cindil Laras). *E-Proceeding of Engineering*.

Arvianto, A., Fanani Rosyada, Z., Saptadi, S., Budiawan, W., & Demilda, Y. E. (2022). Erp Odoo Implementation In Small Retailers. *International Journal of Applied Science and Engineering Review*, *03*(06), 66–85. https://doi.org/10.52267/ijaser.2022.3605

Azizah, M. N., Setianti, D. I. A., & Nugroho, A. (2024). Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Sektor UMKM. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, *6*(1), 110–116. https://doi.org/10.47233/jteksis.v6i1.1090

Azizah, N., & Wildania, N. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi Pelaku Usaha Umkm Dan Pemahaman Sak Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. https://erepository.uwks.ac.id/15504/

Deana Shafira, N., Hediyanto, U. Y. K. S., & Firdaus, T. M. (2025). Perancangan Sistem Pendaftaran Sidang Tugas Akhir Dan Pengumpulan Persyaratan Yudisium Menggunakan Odoo Dengan Metode Quickstart. *E-Proceeding of Engineering*, *12*.

Dewandiva Maliki, A., Surya, F., & Rafi, M. (2025). Analisis Pengaruh Penggunaan Aplikasi ERP (Enterprise Resource Planning) Oracle E-Business Suite sebagai Penunjang Siklus Penjualan pada PT. Penta Valent Padang. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*. https://akuntansi.pnp.ac.id/aista

Diamanta, D., & Muhammad, A. H. (2025). Business Process Model And Notation Untuk Memodelkan Proses Pengingat Pinjaman Pada Koperasi. *Jurnal Bangkit Indonesia*, *14*(2), 52–62. https://doi.org/10.52771/bangkitindonesia.v14i2.458

Effendi, M. T., & Nasution, M. I. P. (2025). Analisis Perkembangan Teknologi Berupa Enterprise Resource Planning (Erp) Terhadap Peningkatan Kinerja Dan Pengambilan Keputusan Efektif Dalam Organisasi. *International, Journal of Islamic Business Management (IJMBS)*, *4*(6), 550–557.

Eliza Siregar, N., Dwi Bastina, M., Dinda Aulia, A., & Vientiany, D. (2026). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Anggaran Pada Usaha Mikro Minuman Kopi: Studi Kasus Kopi Jajjan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)*, *4*, 1017–1025.

Fathoni, M. Z., Hantono, B. S., Sri Asih, A. M., & Wibisono, Muh. A. (2022). Seleksi Open Source Software ERP Yang Sesuai Dengan Karakter UMKM Indonesia. *Matrik : Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri Produksi*, *22*(2). https://doi.org/10.30587/matrik.v22i2.3553

Fatoni Efendi, H., & Aditya, A. (2022). Business Process Analysis and Implementation of Odoo Open Source ERP System in Inventory, Purchasing and Sales Activities (Case

Study: Captain Gadget Store). *Procedia of Social Sciences and Humanities*. https://pssh.umsida.ac.id.

Firdaus, A. (2022). Pemodelan Proses Bisnis Konveksi di Tasikmalaya dengan Business Process Model and Notation (BPMN). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, *1*(3), 133–142. https://doi.org/10.55927/ministal.v1i3.826

Fitriani, D. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penerapan Siklus Produksi Dan Pengendalian Internal Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Umkm. *Jkpim : Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, *1*(1).

Hidayat, A., Fakhri Amir, M., & Muis, M. (2025). Analisis Efektivitas Budgeting Terhadap Keberlanjutan Usaha (Studi Pada Umkm Di Watampone). *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, *8*. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3

Husain, A., Tiroy Santos, F. B., Irsan, M., & Syahrul Ramdan, A. (2025). Pelatihan Sistem Odoo (Open ERP) Sebagai Media Pengadaan Sparepart Pada Bengkel Mobil Said Motor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(12). https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Ibrahim, M. F., Dharmawan, Y. S., & Ngatini. (2022). Implementation of Open-Source ERP-Based Fleet Management System on SMEs Transportation Service Provider. *Jurnal RESTI*, *6*(5), 883–890. https://doi.org/10.29207/resti.v6i5.4538

Imane, L., Nourredine, M., Driss, S., & Hanane, Y. (2022). Fit-Gap Analysis: Pre-Fit-Gap Analysis Recommendations and Decision Support Model. In *IJACSA) International Journal of Advanced Computer Science and Applications* (Vol. 13, Number 7). www.ijacsa.thesai.org

Indah Puspitaningsih, F., Putra Kristianto, F., & Kemall Gibran, M. (2023). Implementasi Enterprise Resource Plainning (ERP) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Furnitur Pucang Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, *4*. https://doi.org/10.51673/jaltn.v4i1.1367

Jamal, S., & Kusnadi, K. (2022). Perancangan ERP Menu Hr-Training Berbasis Odoo Menggunakan Metode SDLC Studi Kasus PT.XYZ. *E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, *6*(3), 426–435. https://doi.org/10.33395/remik.v6i3.11612

Jayanto, H. N., Witjaksono, R. W., & Puspitasari, W. (2023). Design of Accounting System for Small and Medium Enterprises (SMEs) in the Information Technology Sector. *Proceedings OfInternational Conference on Enterprise and Industrial Systems*. https://play.google.com/books/reader?id=1nDrEAAAQBAJ&pg=GBS.PA167&hl=en

Kholifah, A. N., & Andini, C. T. (2024). PERAN UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan AKuntansi*, *3*(2), 459–466. http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat

Marzal, J., Aryani, R., Eko, P., Utomo, P., & Chit, S. C. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Agenda Terintegrasi Menggunakan Framework Design Science Research Cycles. *Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer*, *24*, 73–82. https://ojs.trigunadharma.ac.id/index.php/jis/index

Mubarok, M. S., Fatimah, D. D. S., & Irpan, N. (2025). Game Mobile Makhsif Makhroj dan Sifat dengan Huruf Hijaiyah Menggunakan Visual Audio. *Jurnal Algoritma*, *22*(1), 614–625. https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-1.1834

Nawawi, M., & Ginanjar, S. (2024). Accountant perspective and implementation of enterprise resources planning (ERP) in SMEs. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, *6*(1), 1–18. https://doi.org/10.36067/jbis.v6i1.227

Prakoso, B. S., Masruriyah, A. F. N., & Prasetyo, R. T. (2024). *Optimizing a Warehouse Management System (WMS) for Small and Medium Enterprises (SMEs) using Odoo ERP*. IEEE.

Rachman, I. I., & Simatupang, D. S. (2026). Implementasi Sistem Penjualan Dimsum Menggunakan Metode Prototipe Studi Kasus: Dimsum Rame Group. In *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* (Vol. 10, Number 3).

Rafah Ramadhan, D., Ramadhani, S., & Rambe, R. (2025). UMKM: DEFINISI, KARAKTERISTIK, DAN KONTRIBUSI EKONOMI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(3).

Rahmadoni, J., Jugalo, P., Saraswati, N., Rahmadoni, M. H. A., Rahmah, S., Albas, A., Hafiz, M., & Rahmadoni, A. (2023). Pengaruh Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Apache Ofbiz Pada Kinerja UMKM Renyah.an. *Jurnal Fasilkom*.

Reynaldy, Luarwan, R., Aprilia, W., & Hajar, D. (2025). Optimalisasi Sistem Enterprise Resource Planning Menggunakan Modul Inventory pada UMKM Studi Kasus Japfa Best Serpong. *Indonesian Journal of Creative Business & Technology*, *1*(1).

Saputra, M., & Fadlila, R. M. (2023). An Effective Open ERP System for Automation in Financial Reporting for SMEs based on Service Oriented Architecture. *International Journal on Informastics Visualization*. www.joiv.org/index.php/joiv

Sasmita, V., Irwan, M., & Nasution, P. (2025). Implementasi Sistem Informasi Manajemen untuk Optimalisasi Proses Bisnis di UMKM. *Advances in Education Journal*, *2*(3).

Thabibi, H., Wati, S. F. A., & Rinjeni, T. P. (2025). Implementasi User Acceptance Testing (UAT) Pada Website E-Commerce UMKM BBhealthy. *Adopsi Teknologi Dan Sistem Informasi (ATASI)*, *4*(1), 19–26. https://doi.org/10.30872/atasi.v4i1.2904

Vadsya, M. R. A., Witjaksono, R. W., & Puspitasari, W. (2023). Designing an Integrated Project Management System for Small and Medium Enterprises (SMEs) in the Information Technology Sector on Odoo using the Quickstart Method. *Proceedings of the International Conference on Enterprise and Industrial Systems*. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/978-94-6463-340-5_3

Wulandari, S. S., & Maulana, K. (2023). Enhancing operational efficiency and financial reporting through Oracle NetSuite ERP implementation: A case study in a logistics company. *International Research Journal of Science, Technology, Education, and Management*, *3*(3), 103. https://doi.org/10.5281/zenodo.8435213

Yakub, H., Daniawan, B., Wijaya, A., & Damayanti, L. (2024). Sistem Informasi E-Commerce Berbasis Website Dengan Metode Pengujian User Acceptance Testing. *JSITIK: Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Komputer*, *2*(2), 113–127. https://doi.org/10.53624/jsitik.v2i2.362

Zen, M., Irwan, Hafni, & Ananda, M. D. P. (2024). Implementasi dan Pengujian Menggunakan Metode BlackBox Testing Pada Sistem Informasi Tracer Study. *Bulletin of Computer Science Research*, *4*(4), 327–340. https://doi.org/10.47065/bulletincsr.v4i4.359

LAMPIRAN

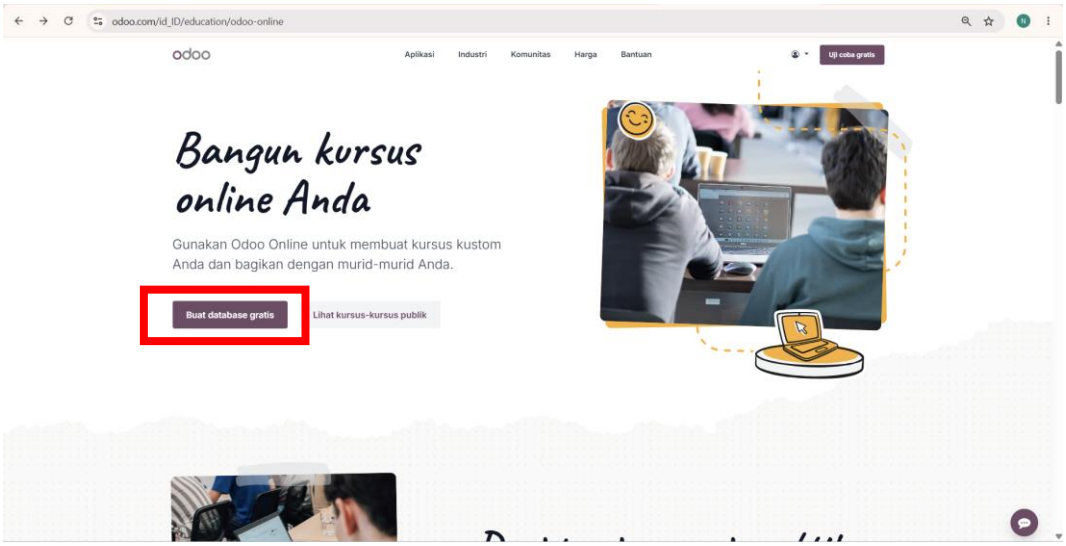
A-1 Panduan Konfigurasi Dan Penggunaan Software *Odoo*

Modul *Accounting*

Panduan ini disusun untuk *user* dalam mengoperasikan sistem, mulai dari konfigurasi awal, pengelolaan master data, *Budgeting*, pencatatan transaksi penjualan (khususnya mencatata *invoice*) dan pembelian (khususnya mencatat tagihan Pemasok), jurnal manual, hingga laporan keuangan.

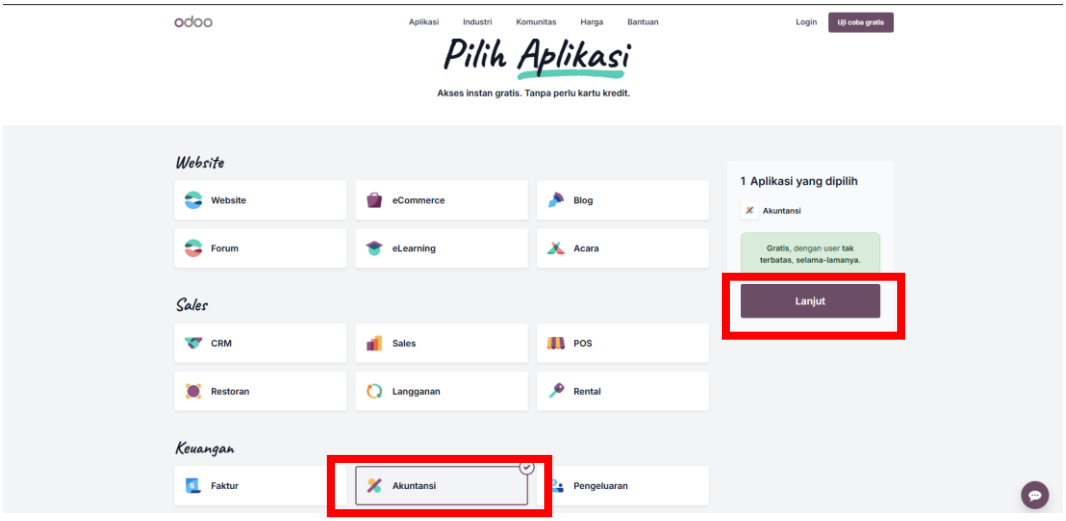
1. Proses Pembuatan Akun User *Odoo*

Hal pertama yang perlu dilakukan adalah membuat akun user *Odoo* yang akan digunakan untuk mengelola keuangan di UMKM Roemah Konveksi. Proses pembuatan akun dimulai dengan mengakses situs https://www.*Odoo*.com atau https://www.*Odoo*.com/id_ID/education/*Odoo*-online. Namun pada panduan kali ini akan menggunakan https://www.*Odoo*.com/id_ID/education/*Odoo*-online untuk fitur yang lebih lengkap. Setelah mengakses situs, kemudian dapat memilih "Buat *Database* Gratis".



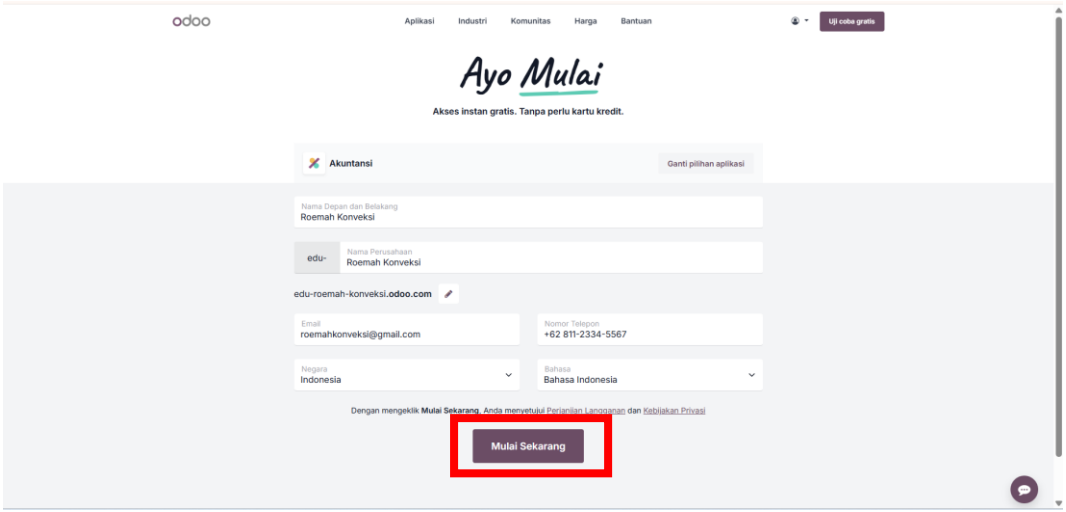
Gambar A. 1 Tampilan Awal Situs *Odoo Education*

Selanjutnya pilih modul yang akan digunakan, yaitu modul *accounting*/akuntansi. Setelah memilih modul, selanjutnya pilih tombol “Lanjut”.



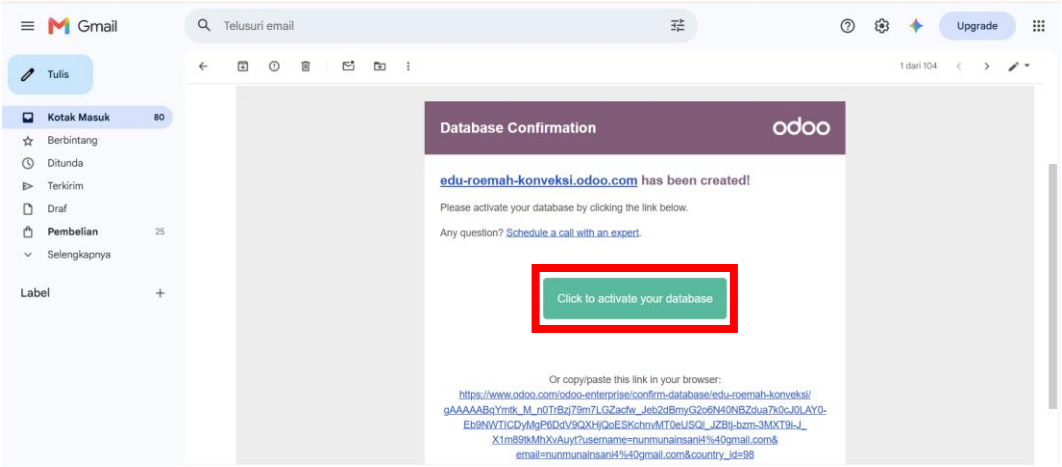
Gambar A. 2 Pemilihan Modul Akuntansi

Langkah selanjutnya adalah memasukkan informasi umum UMKM mulai dari nama, *email*, hingga nomor telepon seperti pada gambar dibawah. Kemudian setelah lengkap terisi, dilanjutkan dengan memilih tombol ‘Mulai Sekarang’.



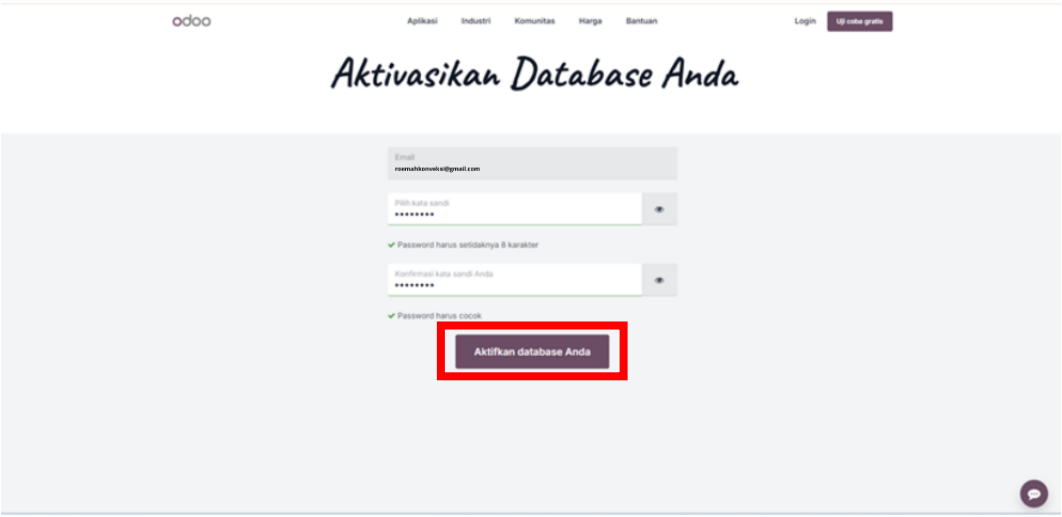
Gambar A. 3 Pengisian Informasi Umum UMKM

Selanjutnya buka email yang digunakan untuk pembuatan akun, kemudian aka nada email dari *Odoo* untuk melakukan aktivasi akun. Klik pada tombol ‘*Click to activate your database*’.



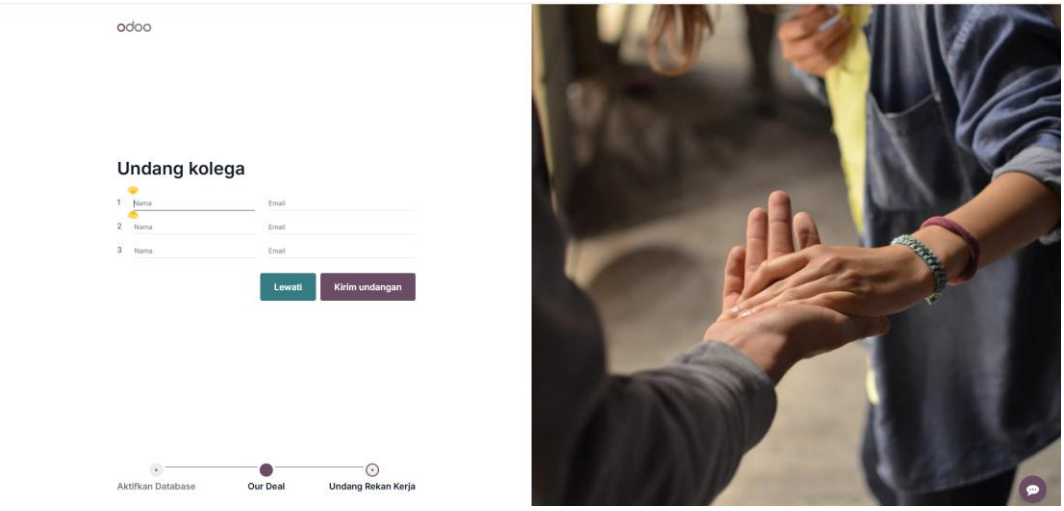
Gambar A. 4 Aktivasi Akun Melalui *Email*

Setelah menyelesaikan aktivasi melalui *email*, selanjutnya perlu membuat kata sandi atau *password* untuk akun. Kemudian klik tombol ‘Aktifkan *Database* Anda’ seperti pada gambar dibawah.



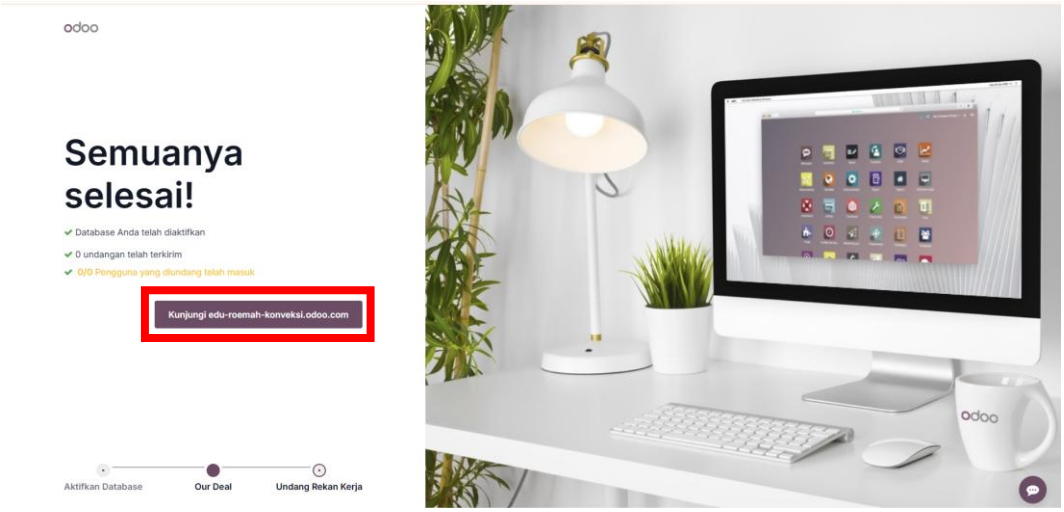
Gambar A. 5 Aktivasi *Database Odoo*

Selanjutnya akan diarahkan ke tampilan seperti pada Gambar A. 6 dibawah ini. Apabila terdapat akun lain yang ingin dijadikan *collaborator* maka bisa diisi pada kolom nama dan email kemudian klik “Kirim Undangan”. Namun apabila tidak ada pihak yang menjadi *collaborator* maka bisa klik “Lewati”.



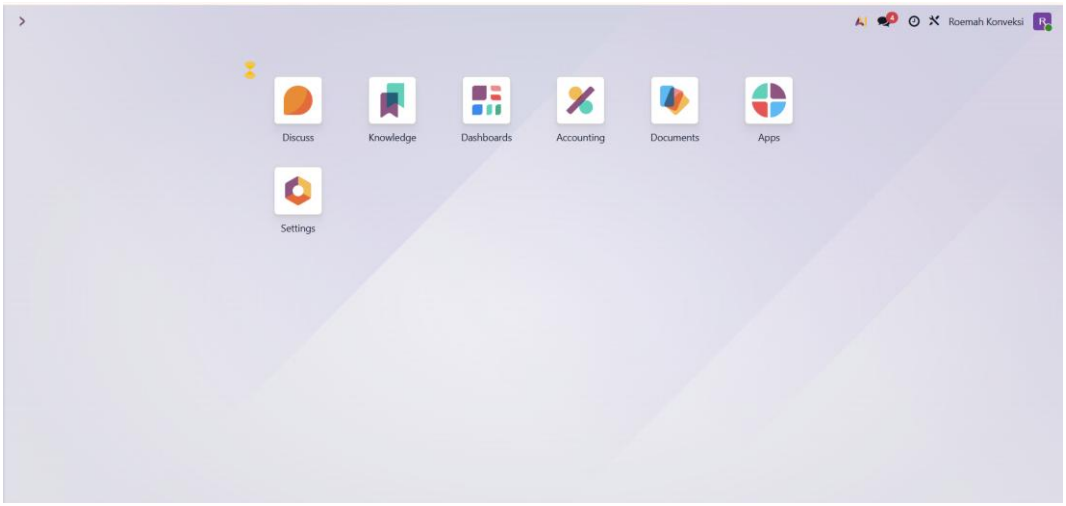
Gambar A. 6 Mengundang Kolega atau Akun *Collaborator*

Langkah selanjutnya yaitu menekan tombol "Kunjungi edu-roemah-konveksi.*Odoo*.com" untuk masuk ke tampilan halaman utama *Odoo*.



Gambar A. 7 Memilih Tombol Kunjungi Halaman Utama *Odoo*

Gambar A. 8 di bawah ini merupakan halaman utama *Odoo* dengan modul *accounting*/akuntansi di dalamnya.



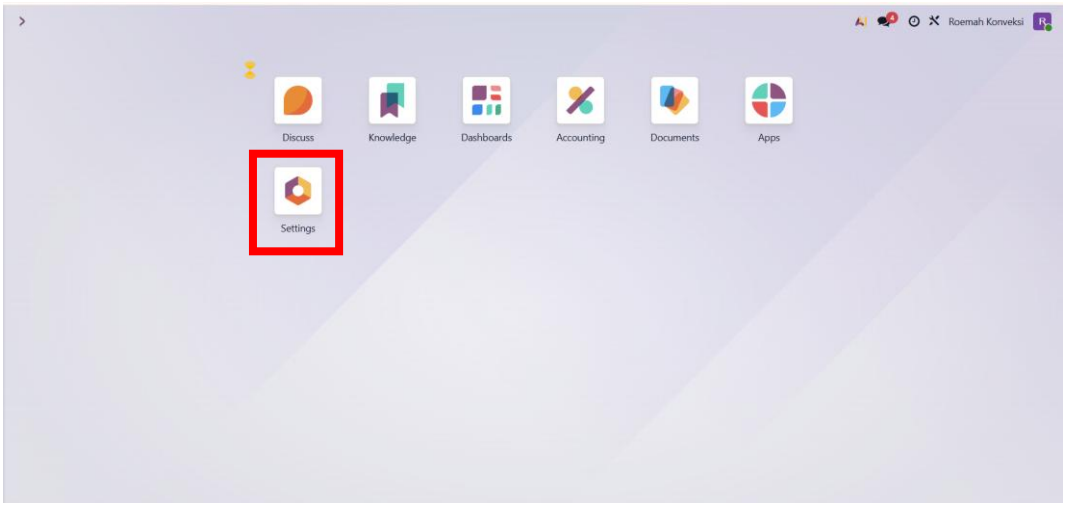
Gambar A. 8 Halaman Utama *Odoo*

2. Konfigurasi Awal (dilakukan sekali saja)

Konfigurasi awal merupakan tahap dasar untuk mengatur informasi perusahaan, mata uang yang digunakan (Rupiah/IDR), periode tahun fiskal, mengaktifkan fitur *Budget* Management, serta menyiapkan jurnal transaksi. Konfigurasi ini hanya perlu dilakukan satu kali, yaitu pada saat sistem pertama kali digunakan, dan tidak perlu diulang setiap periode operasional berikutnya. Berikut ini langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam konfigurasi awal.

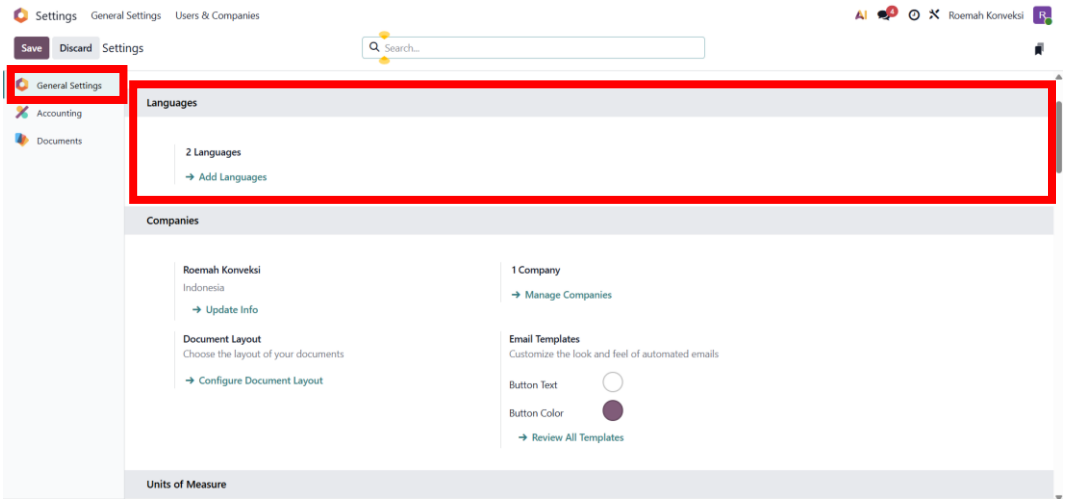
A. Pengaturan Bahasa

Pengaturan Bahasa dapat disesuaikan dengan kebutuhan *user*. Untuk mengatur Bahasa pada *Odoo*, pada tampilan utama pilih *Settings* (Pengaturan) > *General Setting*/Pengaturan Umum > Bahasa.



Gambar A. 9 Memilih Menu *Settings*/Pengaturan

Pada menu *Settings*, pilih *General Settings* dan *scroll* ke bagian *Languages*. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah memilih "*Add Languages*" untuk menambahkan Bahasa sesuai kebutuhan *user*.



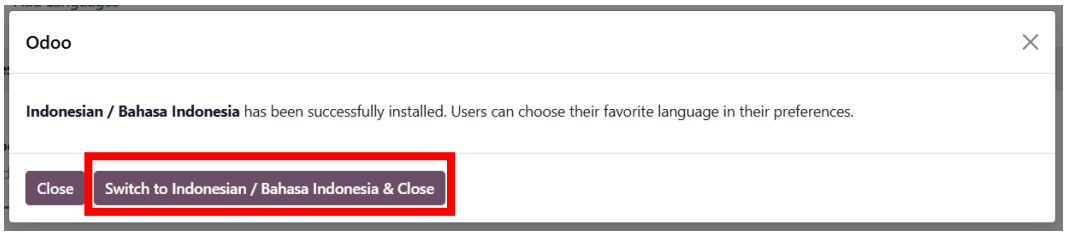
Gambar A. 10 Pengaturan Bahasa

Pada *field Languages*, pilih Bahasa yang akan digunakan pada *Odoo*, misalnya Bahasa Indonesia. Kemudian pilih tombol "*Add*".



Gambar A. 11 Menambahkan Bahasa yang Dibutuhkan

Setelah memilih Bahasa, selanjutnya klik tombol "*Switch to Indonesian/* Bahasa Indonesia & *Close*". Setelah langkah ini dilakukan, maka Bahasa yang dipilih akan langsung diterapkan pada *Odoo*.

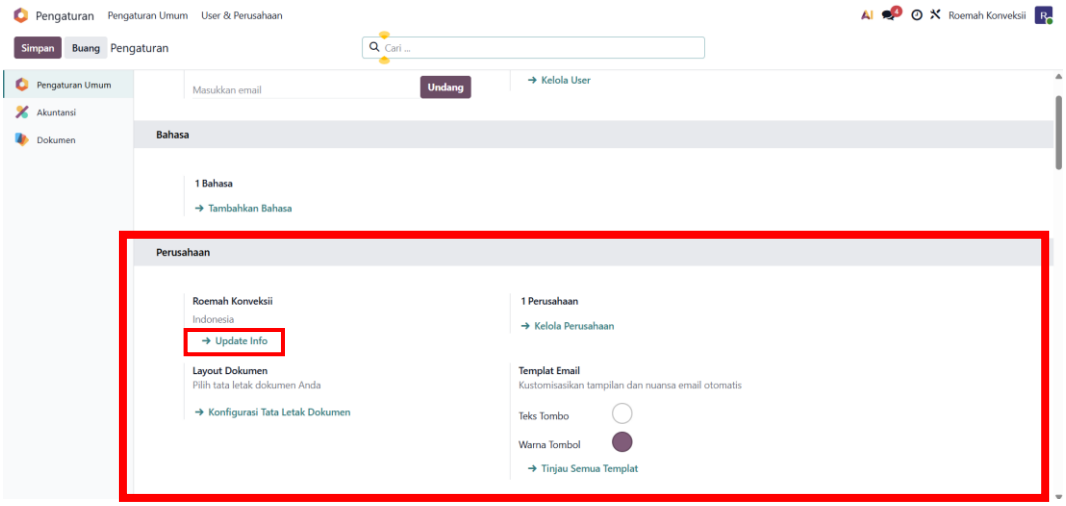


Gambar A. 12 Menerapkan Bahasa Indonesia

Apabila *user* ingin menerapkan Bahasa Inggris atau Bahasa lainnya maka dapat menggunakan langkah yang sama seperti yang sudah dicontohkan di atas.

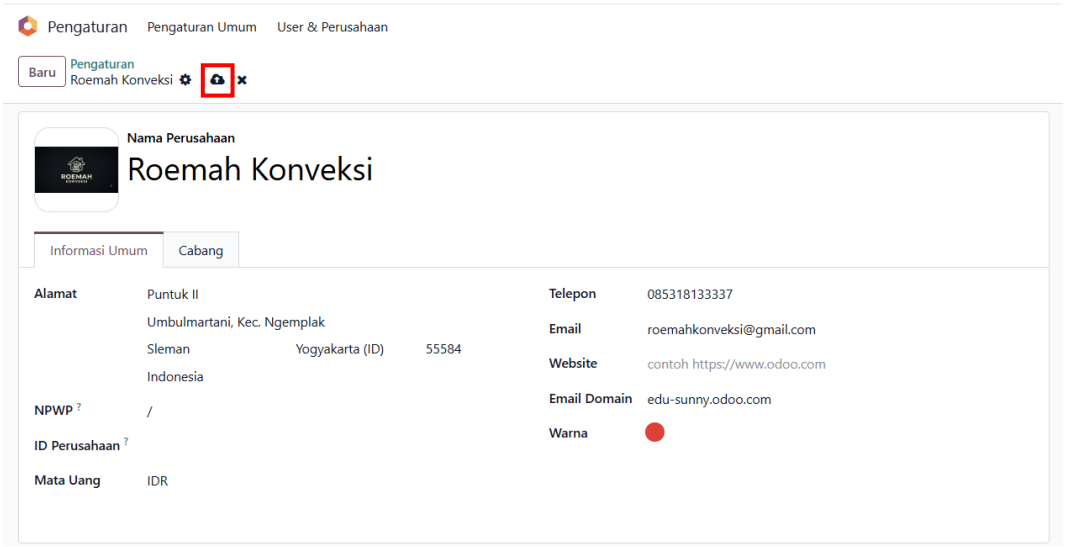
B. Pengaturan Informasi Perusahaan

Informasi perusahaan perlu disimpam di sistem *Odoo*. Data ini akan digunakan sebagai identitas resmi yang akan tercantum pada seluruh dokumen yang dihasilkan oleh sistem, misalnya pada *invoice*. Untuk memasukkan informasi UMKM ke dalam sistem dapat menggunakan menu yang sama seperti sebelumnya yaitu *Settings*/Pengaturan > Pengaturan Umum. Pada Pengaturan Umum, scroll ke bagian Perusahaan dan pilih tombol “Update Info”.



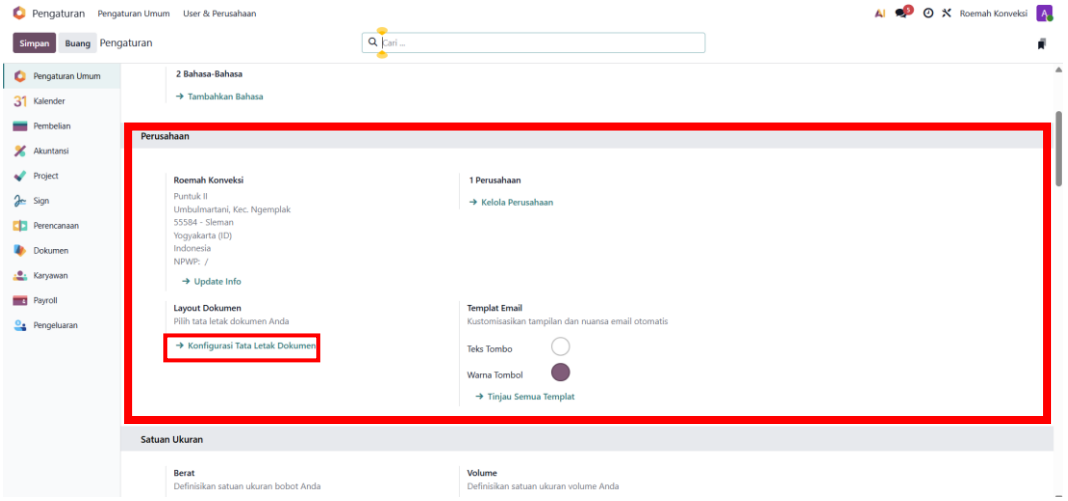
Gambar A. 13 Pengaturan Umum

Selanjutnya masukkan informasi UMKM seperti pada Gambar A. 14. Kemudian untuk menyimpan informasi tersebut, klik tombol simpan yang ditandai dengan kotak merah pada Gambar A. 14 di bawah ini.



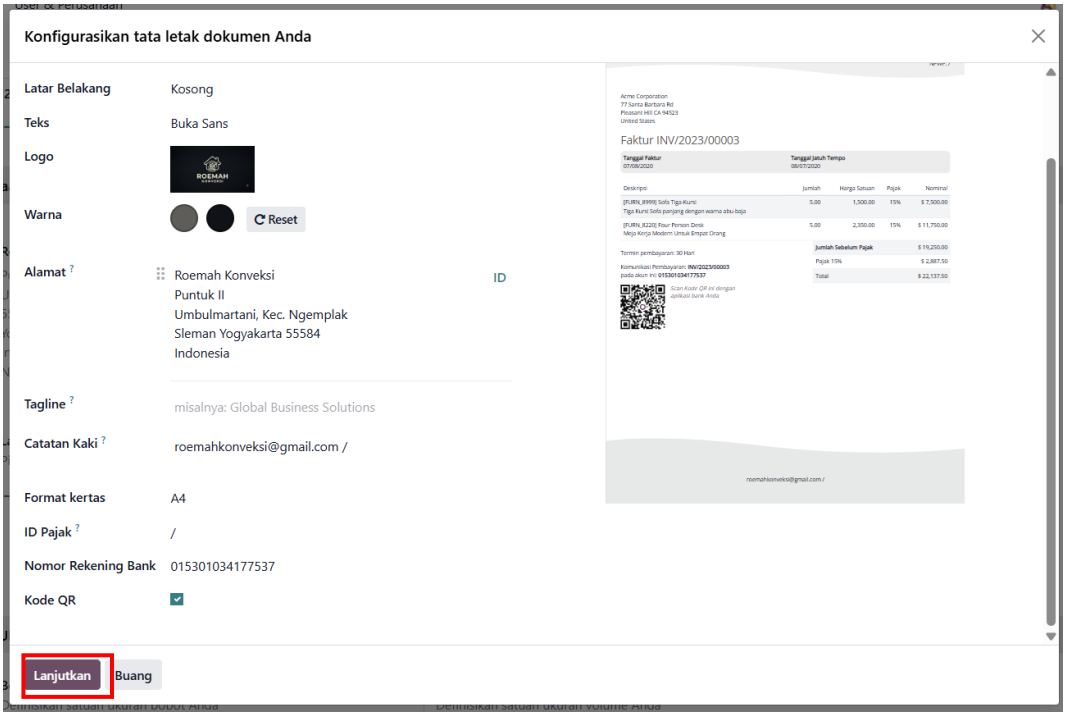
Gambar A. 14 Memasukkan Informasi UMKM ke Sistem

Setelah memasukkan informasi UMKM, selanjutnya perlu dilakukan pengaturan untuk *layout* dokumen. Hal ini dilakukan untuk menentukan tata letak dokumen *invoice* yang akan dibuat di sistem. Untuk melakukan hal ini, dapat menggunakan menu yang sama yaitu Pengaturan > Pengaturan Umum > Perusahaan. Pilih tombol “Konfigurasi Tata Letak Dokumen”.



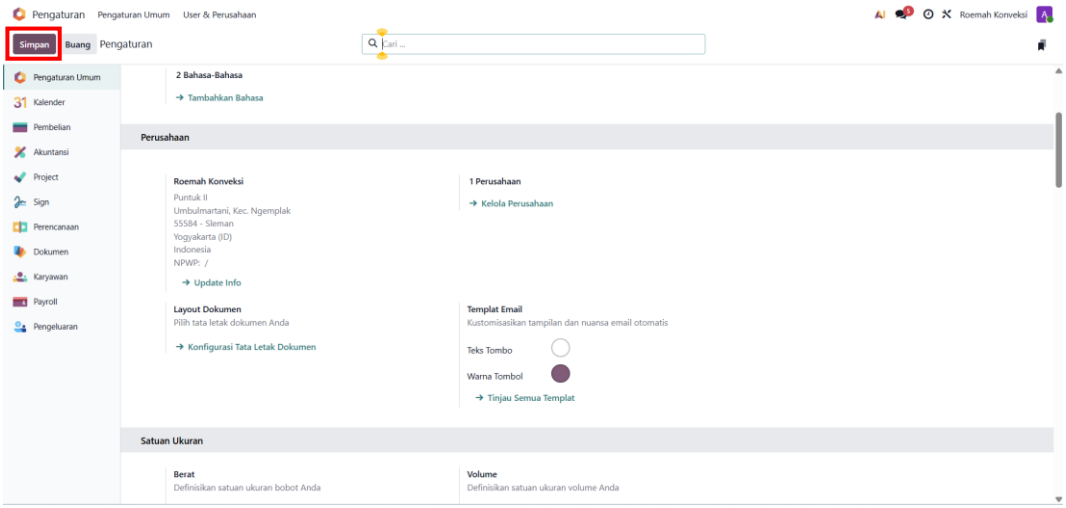
Gambar A. 15 Konfigurasi Tata Letak Dokumen

Selanjutnya atur tata letak dokumen sesuai dengan kebutuhan UMKM, mulai dari Latar belakang dokumen, font teks, logo, warna, alamat, dan lainnya. Apabila sudah selesai, klik “Lanjutkan”.



Gambar A. 16 Mengatur Tata Letak Dokumen

Apabila pengaturan telah selesai, klik tombol “Simpan” untuk memastikan konfigurasi berhasil diterapkan dalam sistem *Odoo*.

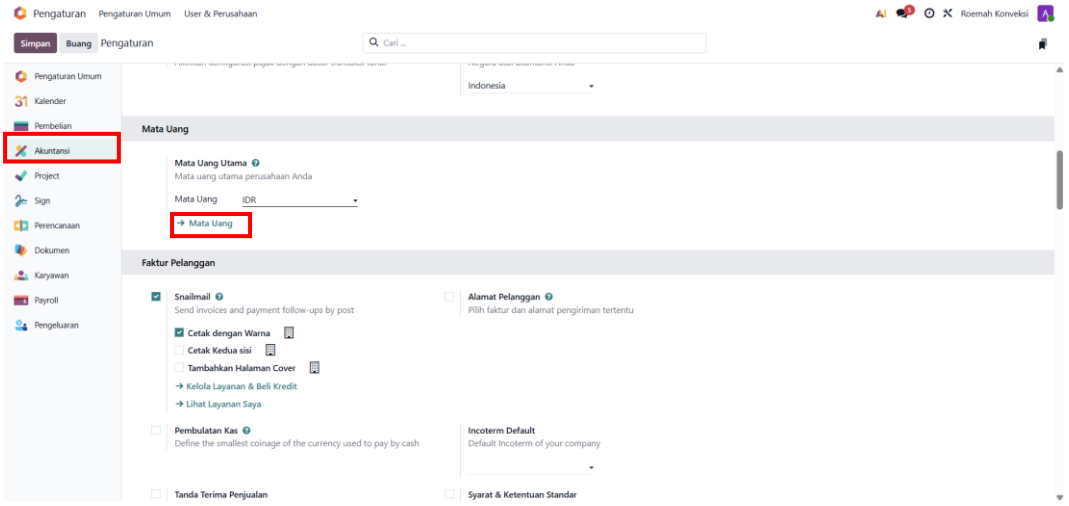


Gambar A. 17 Menyimpan Konfigurasi

C. Pengaturan Mata Uang (IDR)

Mata uang (*currency*) digunakan sistem untuk mencatat seluruh transaksi keuangan. Perlu dipastikan *currency* yang digunakan dalam sistem sudah sesuai dengan kebutuhan operasional dan pelaporan Roemah Konveks sehingga seluruh nilai transaksi ditampilkan dalam satuan mata uang Rupiah. Untuk melakukan hal ini dapat menggunakan Pengaturan > Akuntansi.

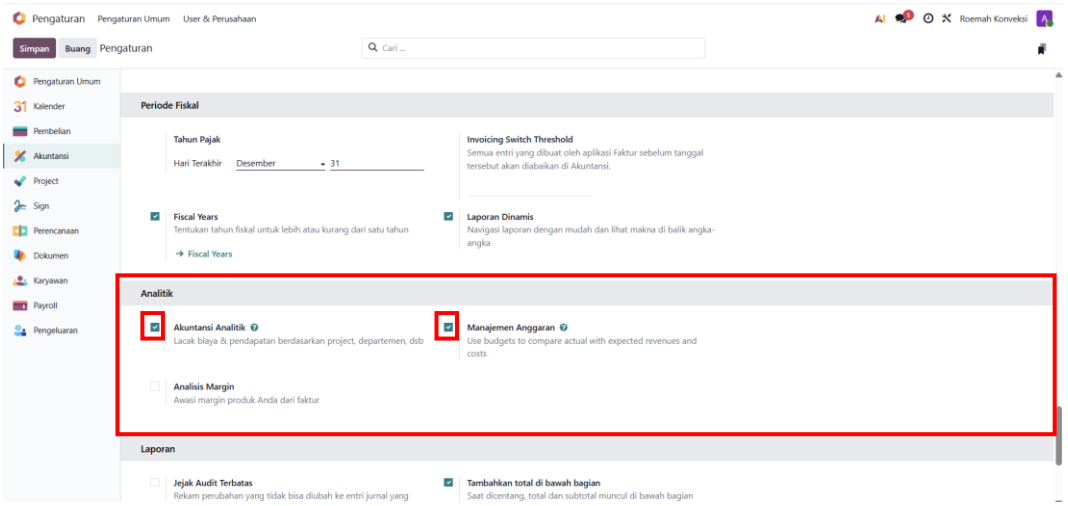
Umumnya mata uang sudah otomatis terisi IDR, namun apabila belum maka pada bagian Akuntansi, *scroll* ke bagian Mata Uang kemudian klik tombol “Mata Uang”, pilih IDR, lalu simpan.



Gambar A. 18 Pengaturan Mata Uang

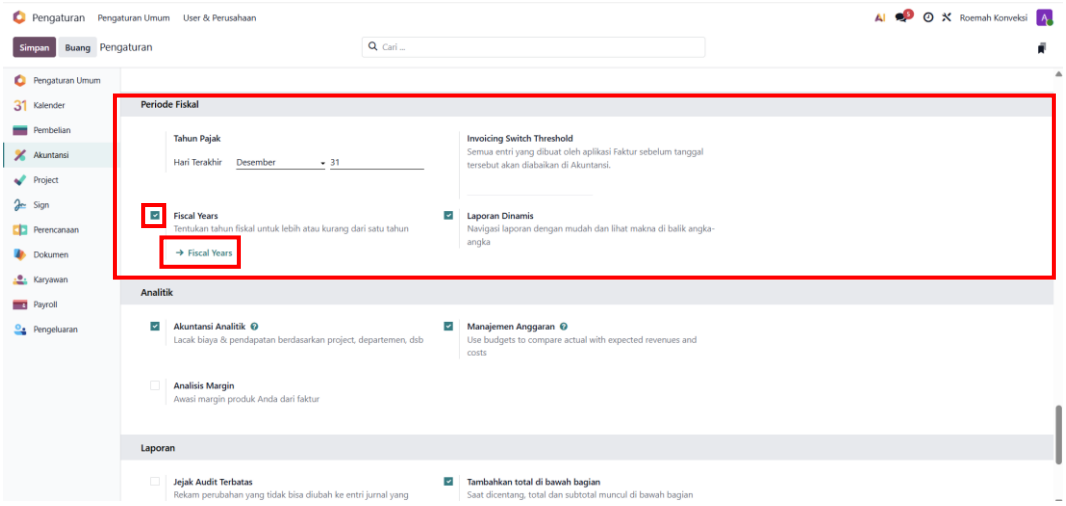
D. Pengaturan Periode Fiskal & Manajemen Anggaran (*Budget Management*)

Budget Management adalah fitur pada modul *Accounting Odoo* yang memungkinkan UMKM membuat rencana anggaran (*Budget*) untuk kategori pendapatan maupun pengeluaran tertentu, kemudian membandingkannya dengan realisasi transaksi yang sesungguhnya terjadi. Untuk mengatur *Fiscal Year* dan *Budget Management* dilakukan dengan menu yang sama yaitu dengan memilih Pengaturan > Akuntansi. Pengaturan *Budget Management* dilakukan untuk mengaktifkan fitur *Budget*ing dengan mencentang opsi Akuntansi Analitik dan Manajemen Anggaran yang tersedia di bagian Analitik seperti pada Gambar A. 19.



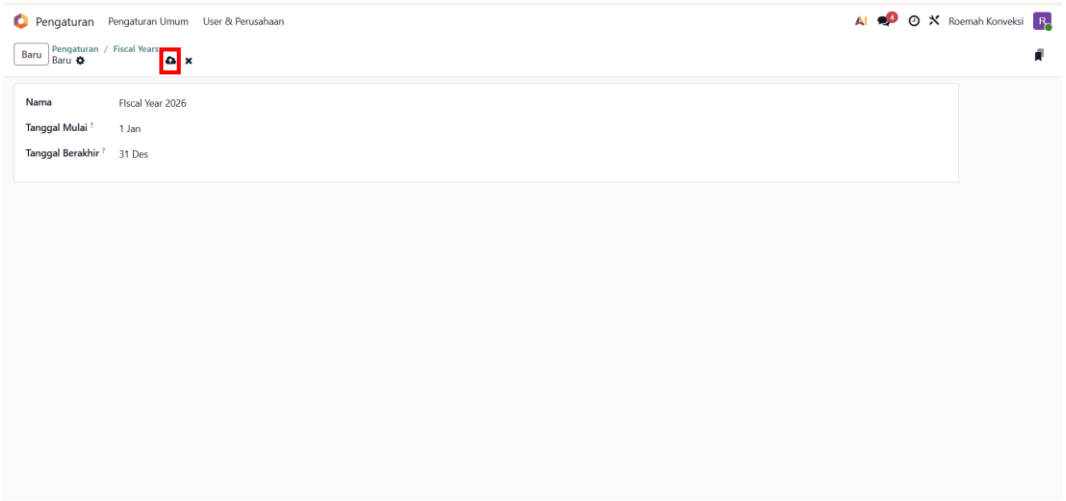
Gambar A. 19 Mengaktifkan Fitur *Budget Management*

Fiscal Year atau periode fiskal adalah periode 12 bulan yang digunakan perusahaan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. *Fiscal Year* tidak selalu harus mengikuti tahun kalender (Januari–Desember), tergantung kebijakan masing-masing perusahaan. Dengan *Fiscal Year* yang sudah diatur, sistem dapat mengelompokkan transaksi ke dalam periode yang tepat serta membantu proses buka buku dan tutup buku di akhir periode. Selanjutnya untuk mengatur *Fiscal Year* dilakukan dengan menu dan tampilan yang sama. Scroll ke bagian Periode Fiskal kemudian centang dan klik *Fiscal Year*s.



Gambar A. 20 Pengaturan *Fiscal Year*

Selanjutnya masukkan tanggal dan bulan sesuai periode yang diterapkan di UMKM. Kemudian klik tombol simpan seperti pada Gambar A. 20.



Gambar A. 21 Menyimpan Pengaturan *Fiscal Year*

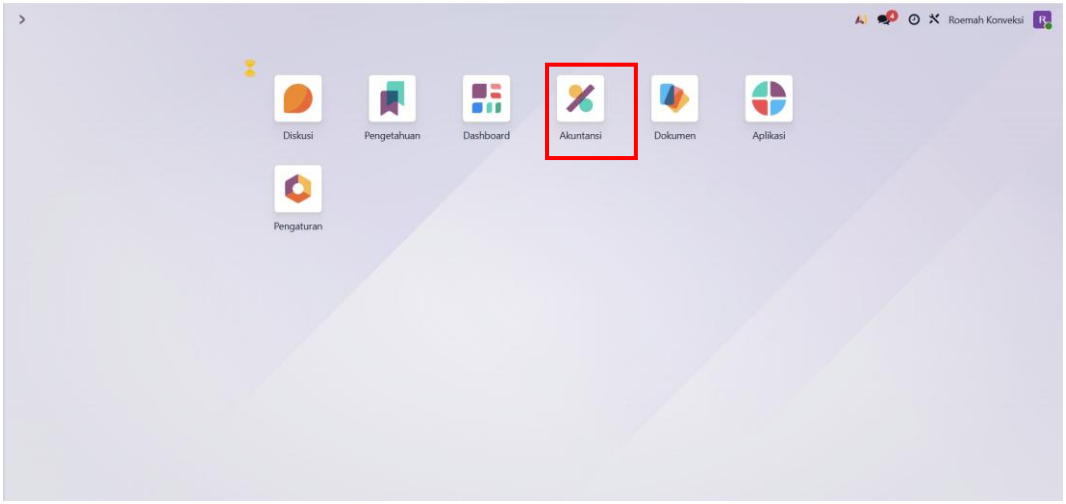
E. Pengaturan Bagan Akun (*Chart of Account)*

Bagan Akun adalah daftar seluruh akun yang digunakan perusahaan untuk mengklasifikasikan transaksi keuangan. Setiap akun memiliki kode dan kategori tertentu yang menentukan bagaimana transaksi akan muncul di laporan keuangan. *Chart of Account* yang terstruktur dengan benar juga menjadi dasar agar Laporan Laba Rugi, Neraca, dan Arus Kas dapat menampilkan informasi yang akurat dan sesuai kebutuhan analisis keuangan perusahaan. Umumnya CoA standar yang diperlukan untuk suatu perusahaan sudah secara otomatis dibuat oleh *Odoo*. Untuk UMKM Roemah Konveksi, berikut akun *default* yang setidaknya diperlukan.

Tabel A. 1 Bagan Akun *Default*

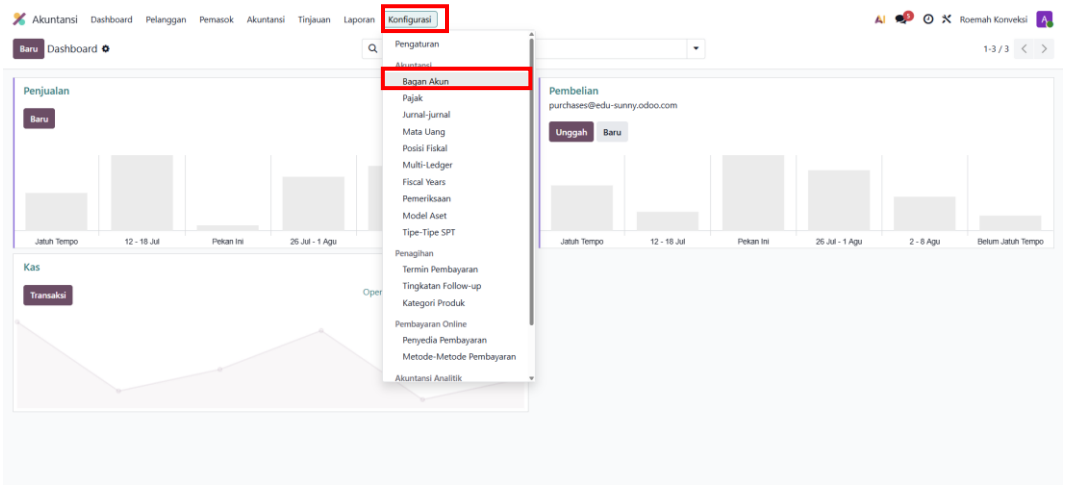
***Chart of Account* (Bagan Akun)**	**Kode**
Bank	11120001
Cash (Kas)	11110001
Account Receivable (Piutang Usaha)	11210010
Account Payable (Hutang Usaha)	21100010
Sales (Penjualan)	41000010
Cost of Goods Sold (Harga Pokok Penjualan)	51000010
Purchases - Raw Material (Pembelian Bahan Baku)	51000020
Employee Salary (Gaji Karyawan)	61100010
Electricity (Listrik)	63110080
Biaya Pemeliharaan & Perawatan Aset	65110080
Biaya Lain-Lain	69000000

Untuk memastikan akun-akun di atas sudah aktif dapat dilakukan dengan mengakses menu Akuntansi.



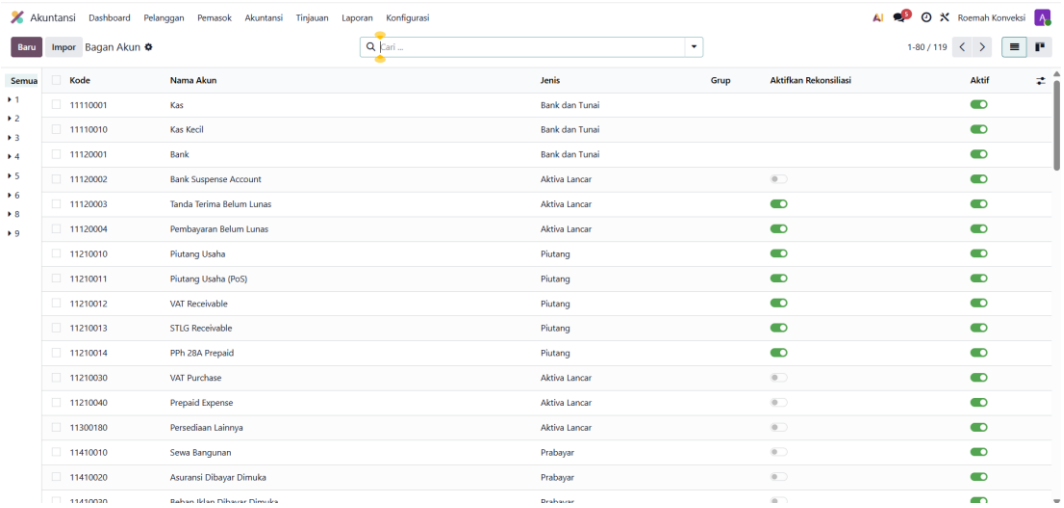
Gambar A. 22 Menu Akuntansi

Selanjutnya pada menu akuntansi pilih “Konfigurasi” kemudian pilih Bagan Akun (*Chart of Account*).



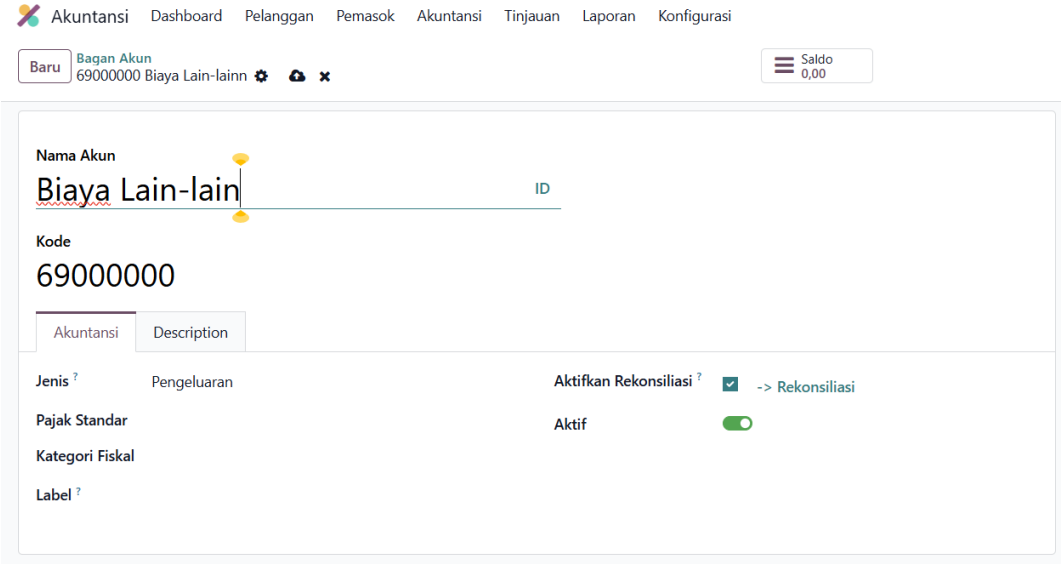
Gambar A. 23 Opsi Konfigurasi Bagan Akun

Seluruh akun yang ada pada sistem *Odoo* akan ditampilkan. Cek apakah akun-akun pada Tabel 1 sudah tersedia dan aktif.



Gambar A. 24 Daftar Akun di Sistem *Odoo*

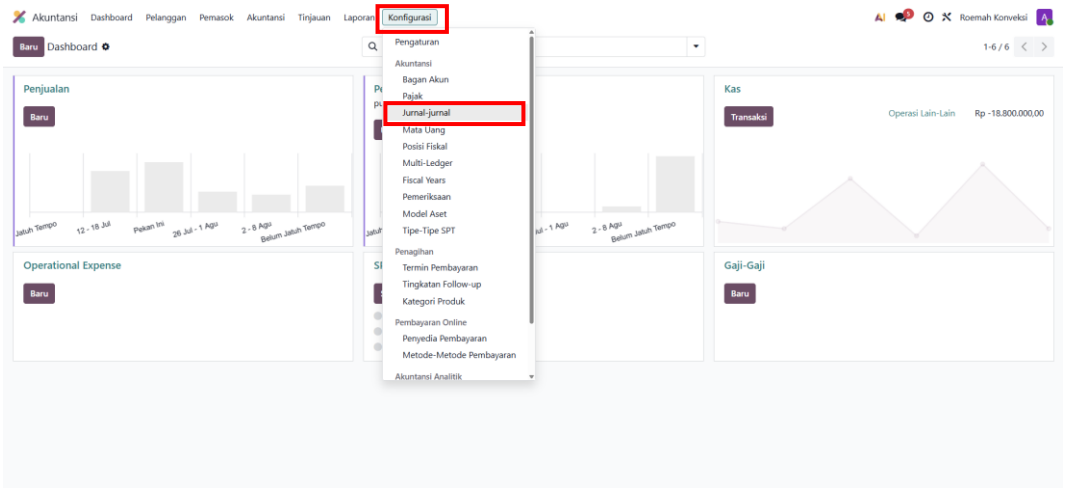
Apabila terdapat akun di Tabel 1 yang belum tersedia dan belum aktif, maka dapat dibuat baru dengan cara klik tombol “Baru” di pojok kiri atas. Kemudian isi nama akun, kode, dan jenis akun. Lalu klik tombol simpan seperti pada Gambar A. 25.



Gambar A. 25 Membuat Akun Baru

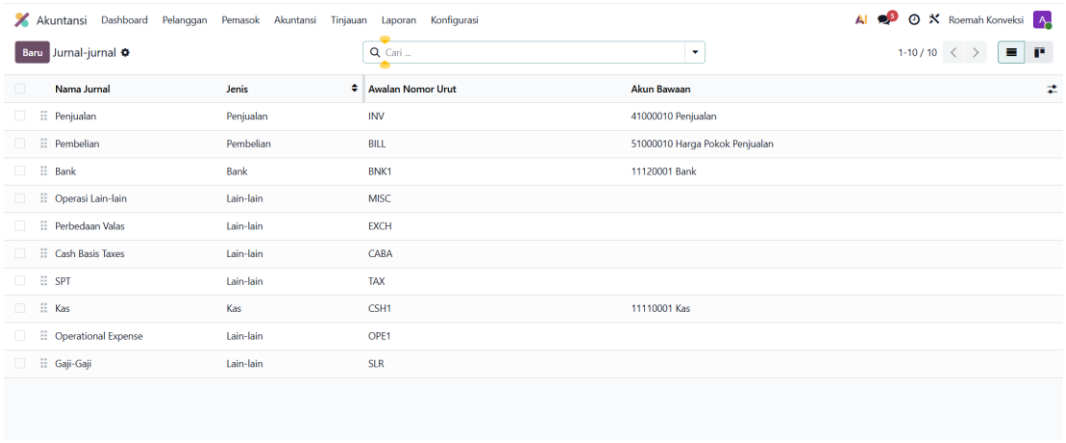
F. Pengaturan Tipe Jurnal

Journal (jurnal) adalah buku pencatatan yang mengelompokkan transaksi keuangan berdasarkan jenisnya, misalnya jurnal penjualan (*Sales Journal*), jurnal pembelian (*Purchase Journal*), jurnal kas/bank (*Cash/Bank Journal*). Setiap journal terhubung dengan akun-akun tertentu di *Chart of Account*. Untuk mengatur jurnal dilakukan dengan mengakses menu *Accounting*/Akuntansi. Selanjutnya pada menu akuntansi pilih “Konfigurasi” kemudian pilih Jurnal-jurnal.



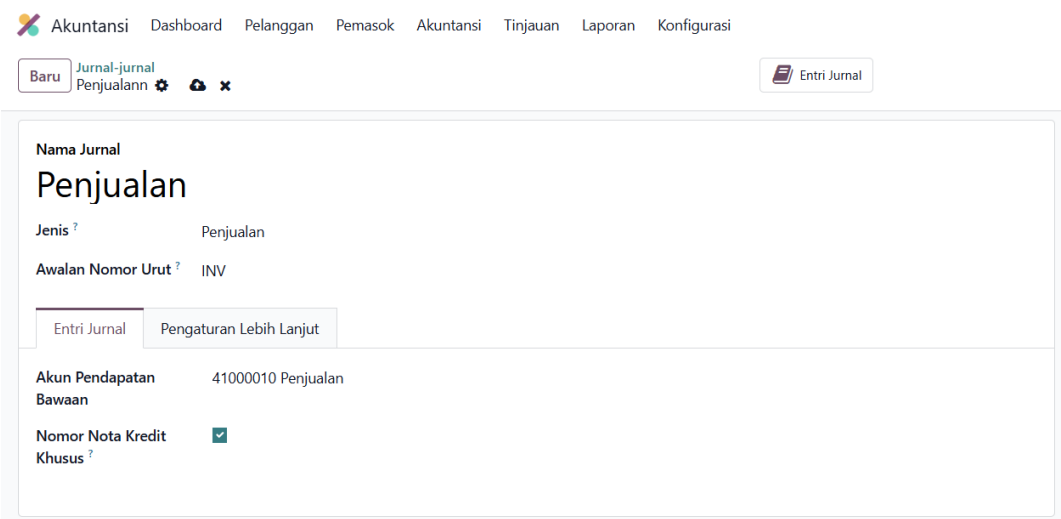
Gambar A. 26 Opsi Konfigurasi Jurnal

Umumnya jurnal-jurnal dasar akan otomatis tersedia pada *Odoo* dan akan ditampilkan. Cek apakah jurnal-jurnal sudah tersedia sesuai dengan tampilan pada Gambar A. 27.



Gambar A. 27 Daftar Jurnal di *Odoo*

Apabila terdapat jurnal yang belum tersedia maka dapat dibuat jurnal baru dengan memilih tombol “Baru” di pojok kiri atas. Kemudian isi Nama dan Jenis jurnal seperti pada Gambar A. 28 dan simpan .



Gambar A. 28 Membuat Jurnal Baru

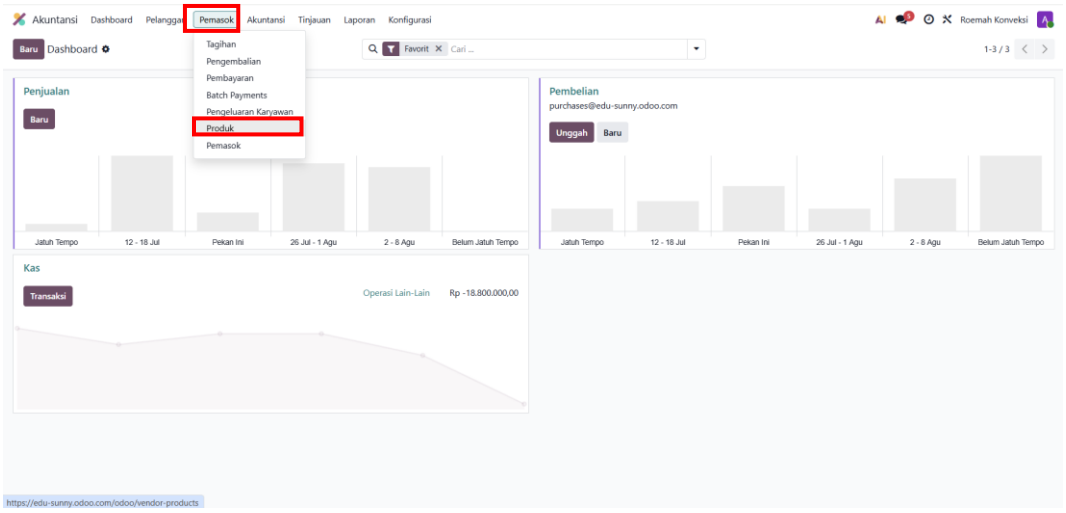
Proses konfigurasi awal ini cukup dilakukan sekali saat pertama kali setup. Tidak perlu diulang setiap periode kecuali terdapat perubahan menyesuaikan kondisi UMKM Roemah Konveksi.

3. Konfigurasi Master Data (dilakukan saat ada data baru)

Master data merupakan data acuan yang digunakan dalam setiap transaksi harian, meliputi data produk, data pelanggan, dan data pemasok. Master data ini dibuat setiap kali terdapat produk baru, pelanggan baru, atau pemasok baru yang perlu didaftarkan ke dalam sistem, maupun ketika ada data lama yang perlu diperbarui.

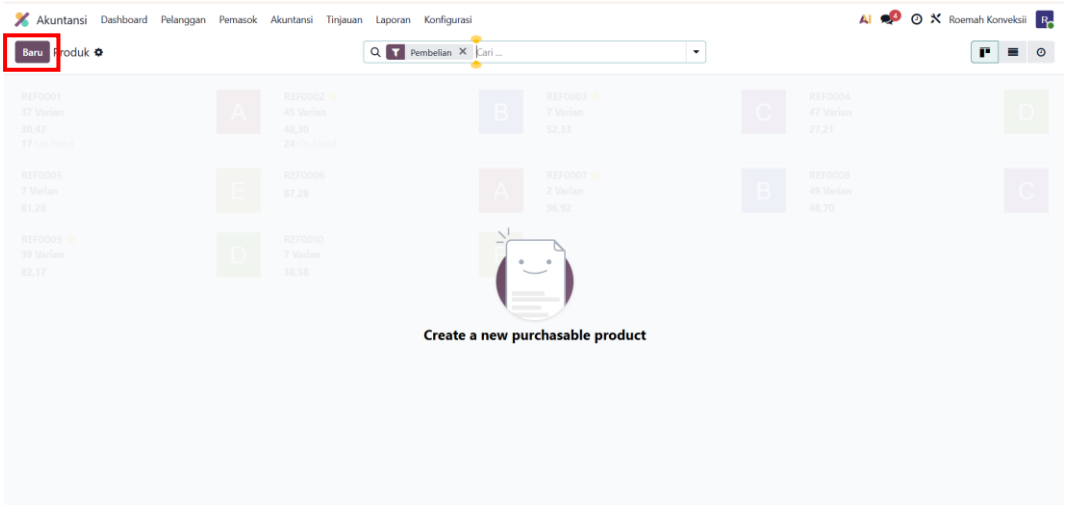
A. Membuat Master Data Produk

Produk yang dijual oleh UMKM dan material atau produk yang dijual oleh pemasok perlu dimasukkan ke dalam sistem *Odoo* untuk memudahkan dalam pencatatan transaksi. Untuk menyimpan data produk pemasok dapat dilakukan menggunakan menu Akuntansi > Pemasok > Produk.



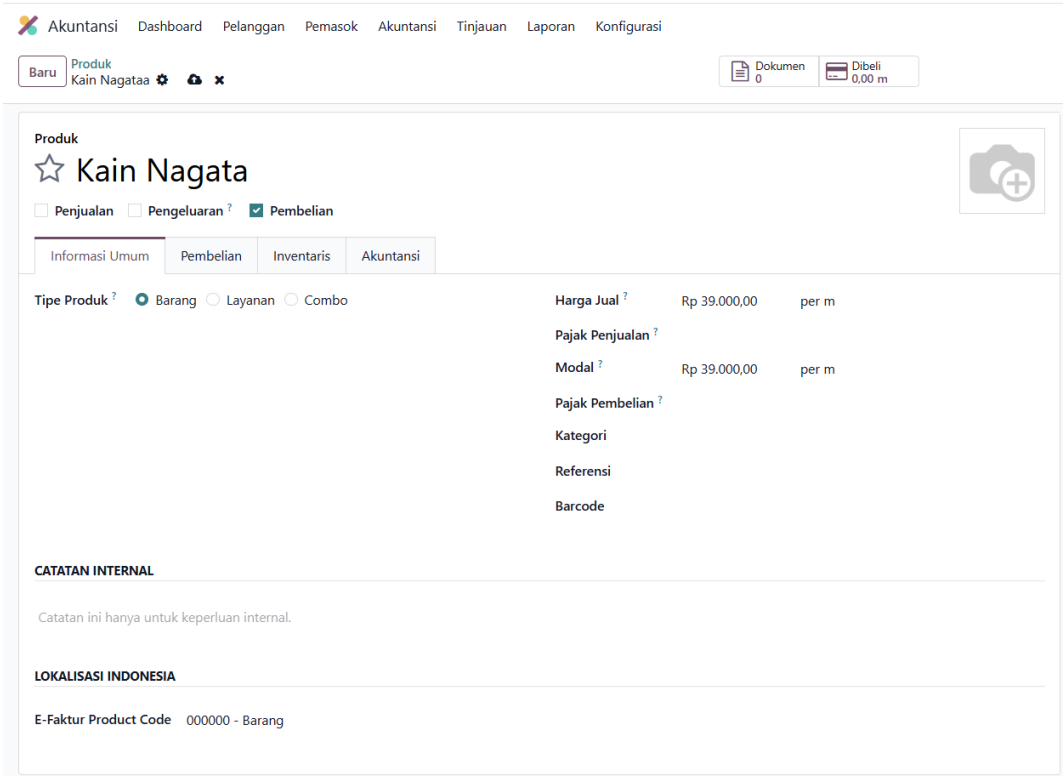
Gambar A. 29 Menu Untuk Membuat Master Data Produk Pemasok

Kemudian pilih tombol “Baru” di bagian kiri atas tampilan seperti pada Gambar A. 30 untuk membuat data produk.



Gambar A. 30 Tombol Untuk Membuat Master Data Produk Pemasok

Selanjutnya masukkan informasi produk meliputi nama produk, tipe produk, harga jual, dan modal seperti pada Gambar A. 31. Kemudian simpan ☁ data yang telah dibuat.



Gambar A. 31 Membuat Master Data Produk

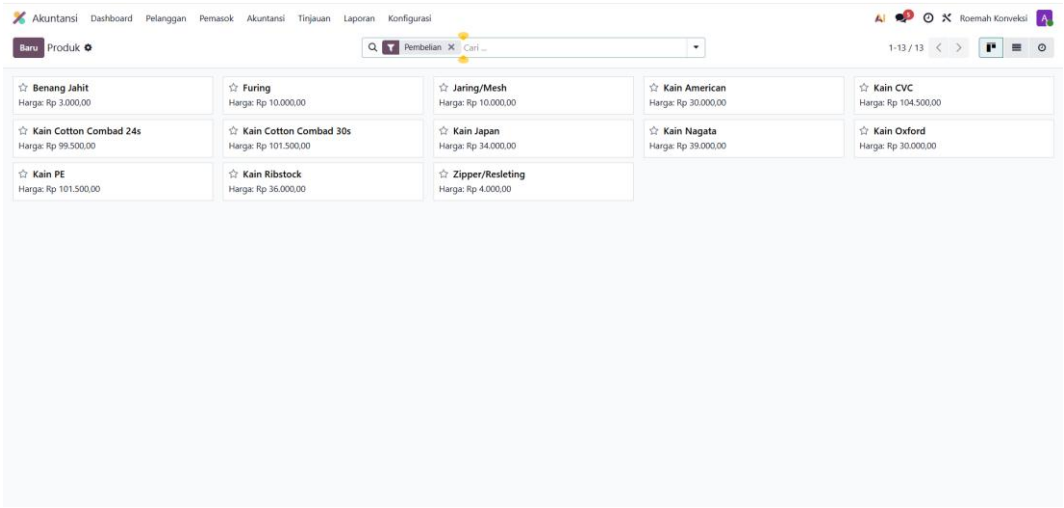
Input seluruh data produk pemasok pada Tabel A. 2 ke dalam sistem *Odoo* dengan cara yang sama seperti contoh.

Tabel A. 2 Data Produk Pemasok

No.	Bahan Baku	Satuan	Harga
1.	Kain American	meter	Rp 30.000
2.	Kain Japan	meter	Rp 34.000
3.	Kain Nagata	meter	Rp 39.000
4.	Kain Ribstock	meter	Rp 36.000
5.	Kain Oxford	meter	Rp 30.000
6.	Kain Combad 30s	Kg	Rp 101.500
7.	Kain Combad 24s	Kg	Rp 99.500
8.	Kain Lacoste PE	Kg	Rp 101.500
9.	Kain Lacoste CVC	Kg	Rp 104.500
10.	Furing	meter	Rp 10.000
11.	Jaring	meter	Rp 10.000
12.	Zipper	Unit	Rp 4.000

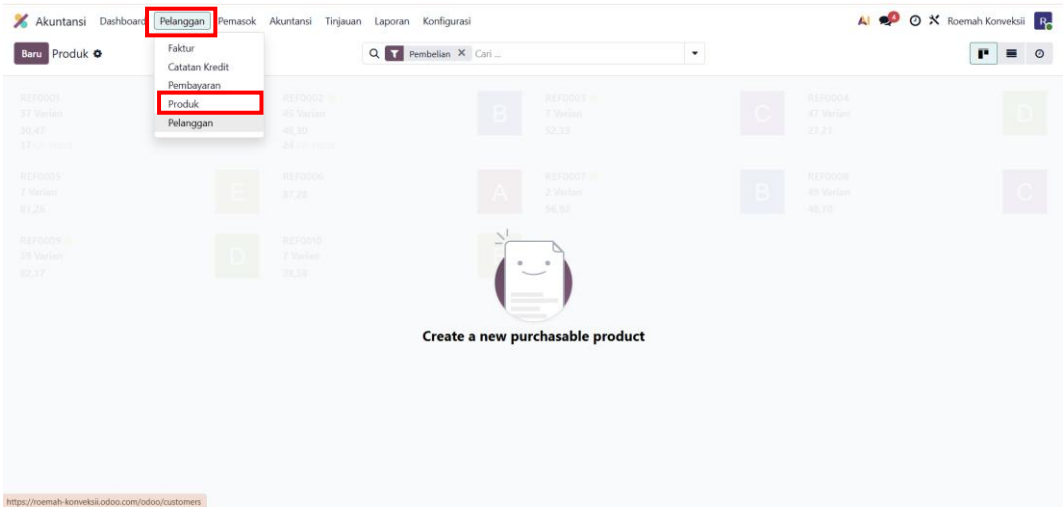
No.	Bahan Baku	Satuan	Harga
13.	Benang	Unit	Rp 3.000

Setelah semua data produk diinputkan ke sistem, berikut merupakan tampilan daftar produk pemasok pada *Odoo*.



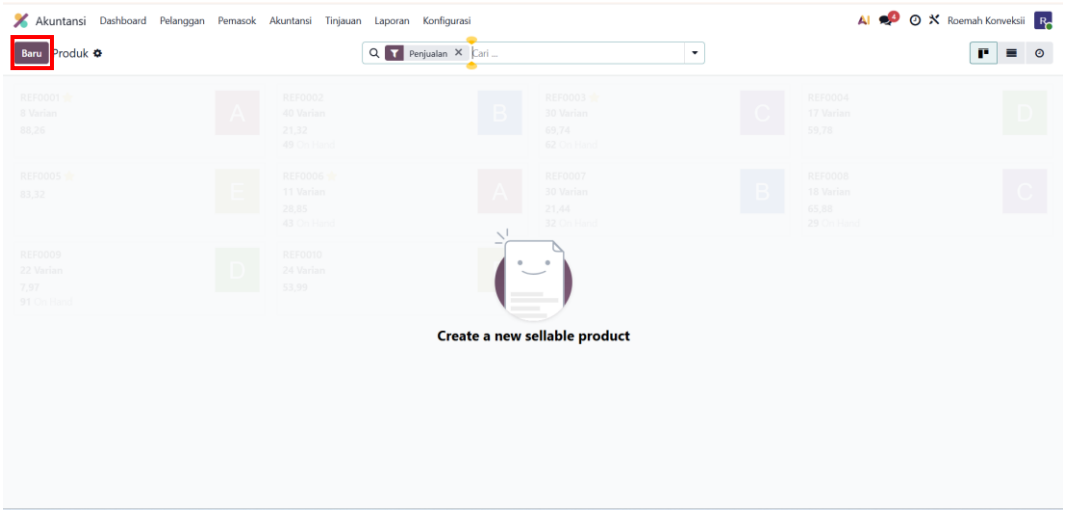
Gambar A. 32 Daftar Produk Pemasok

Untuk membuat master data produk yang dijual oleh UMKM, dapat menggunakan menu *Accounting*/Akuntansi > Pelanggan > Produk.



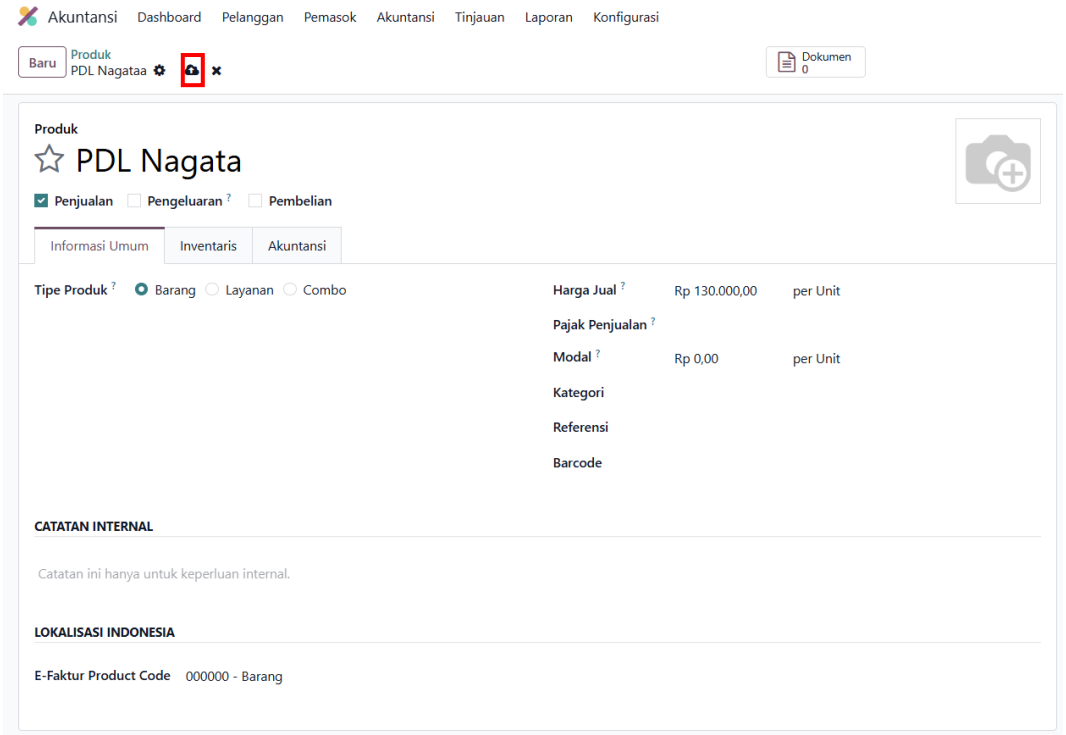
Gambar A. 33 Menu Untuk Membuat Master Data Produk Penjualan

Kemudian pilih tombol “Baru” di bagian kiri atas tampilan seperti pada Gambar A. 35 untuk membuat data produk.



Gambar A. 34 Tombol Untuk Membuat Master Data Produk Penjualan

Selanjutnya masukkan informasi produk penjualan meliputi nama produk, tipe produk, harga jual seperti pada Gambar A. 35. Kemudian simpan data yang telah dibuat.



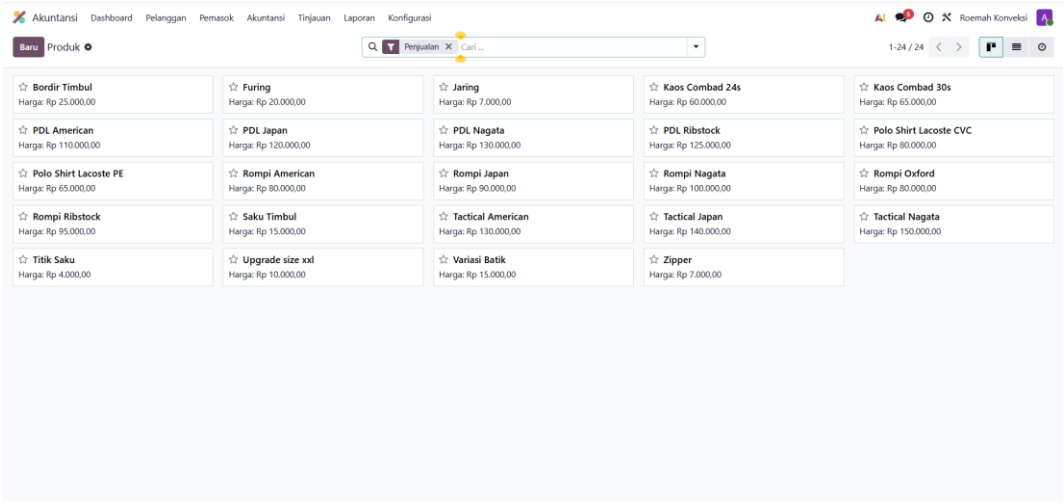
Gambar A. 35 Menginput Master Data Produk Penjualan

Input seluruh data produk penjualan pada Tabel A. 3 ke dalam sistem *Odoo* dengan cara yang sama seperti contoh.

Tabel A. 3 Daftar Produk Penjualan

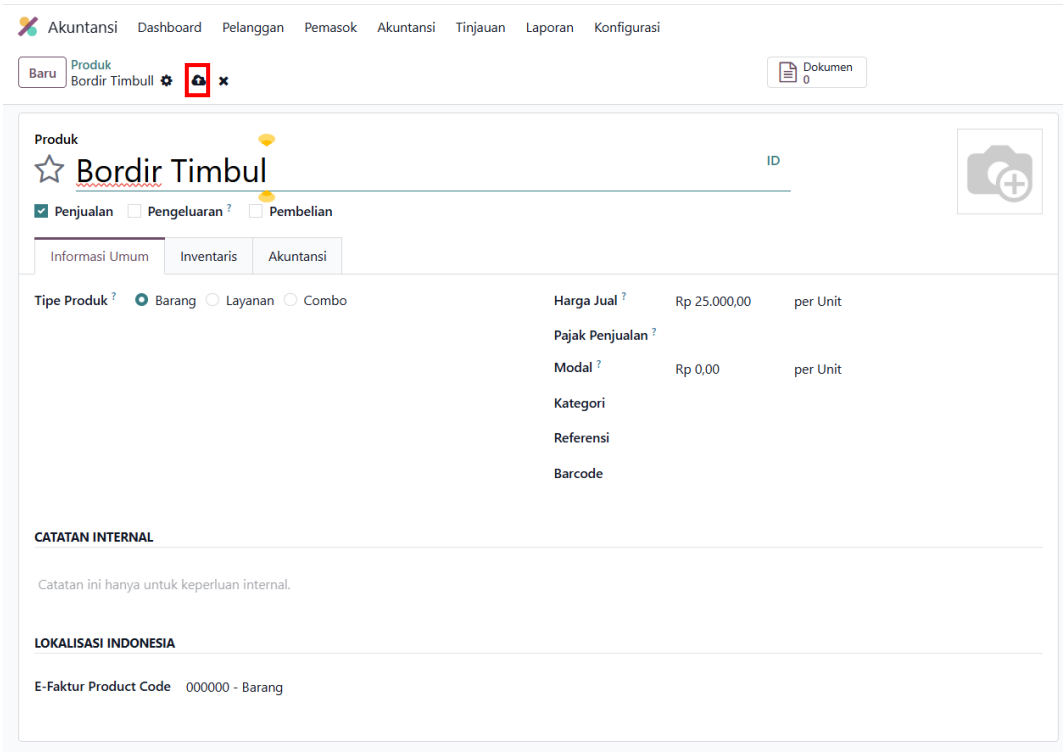
No.	Produk	Bahan	Harga
1.	PDL	American	Rp 110.000
		Japan	Rp 120.000
		Nagata	Rp 130.000
		Ribstock	Rp 125.000
2.	Rompi	American	Rp 80.000
		Japan	Rp 90.000
		Nagata	Rp 100.000
		Ribstock	Rp 95.000
		Oxford	Rp 80.000
3.	Tactical	American	Rp 130.000
		Japan	Rp 140.000
		Nagata	Rp 150.000
4.	Kaos	Combad 30s	Rp 65.000
		Combad 24s	Rp 60.000
5.	Polo Shirt	Lacoste PE	Rp 65.000
		Lacoste CVC	Rp 80.000
6.	Tambahan	Jaring	Rp 7.000
		Variasi Batik	Rp 15.000
		Zipper	Rp 7.000
		Furing	Rp 20.000
		Titik Saku	Rp 4.000
		Saku Timbul	Rp 15.000
		Bordir Timbul	Rp 7.000

Setelah semua data produk diinputkan ke sistem, berikut merupakan tampilan daftar produk yang dijual UMKM Roemah Konveksi.



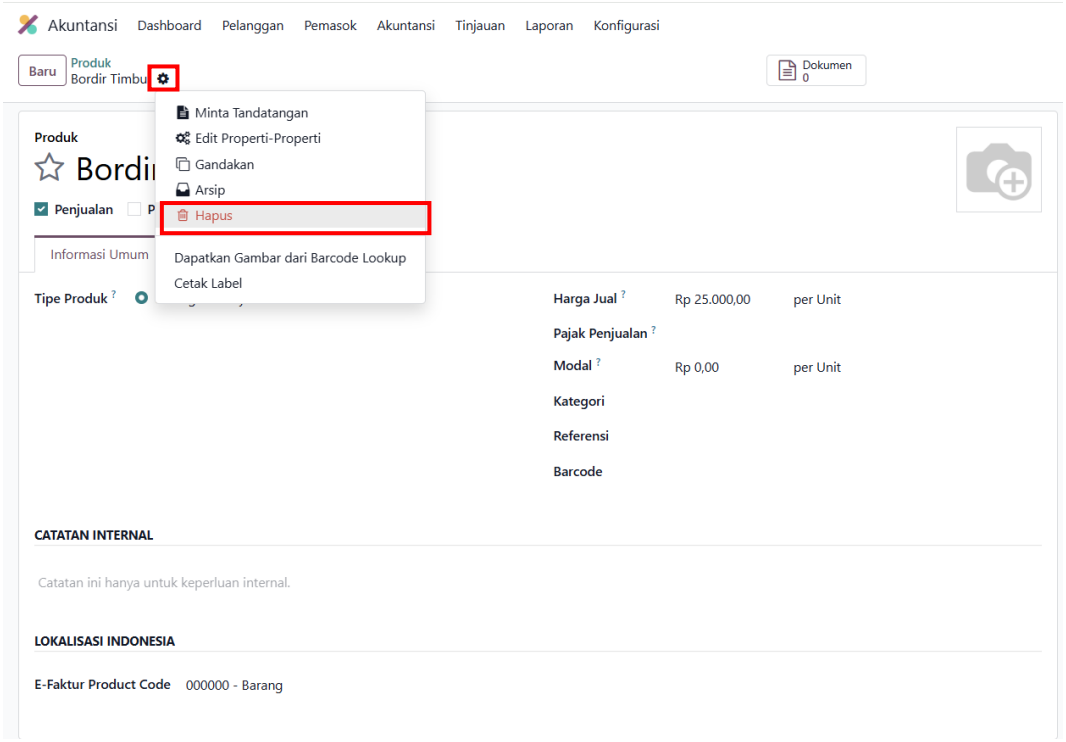
Gambar A. 36 Daftar Produk Penjualan di *Odoo*

Berikutnya terdapat cara mengedit dan atau menghapus data produk dari *Odoo*. Sebagai contoh akan digunakan data produk bordir timbul. Untuk mengedit informasi produk, yang perlu dilakukan adalah klik produk yang akan diedit. Kemudian ubah informasi sesuai kebutuhan lalu klik tombol simpan .



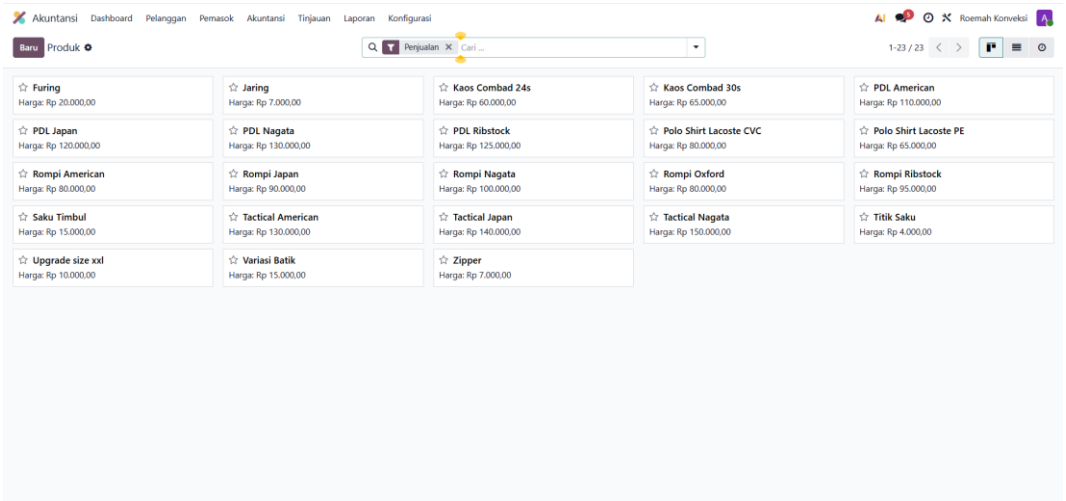
Gambar A. 37 Mengedit Informasi Produk

Apabila ingin menghapus data produk dari sistem, maka yang perlu dilakukan adalah memilih produk yang ingin dihapus, kemudian klik tombol dan pilih opsi hapus.



Gambar A. 38 Menghapus Master Data Produk

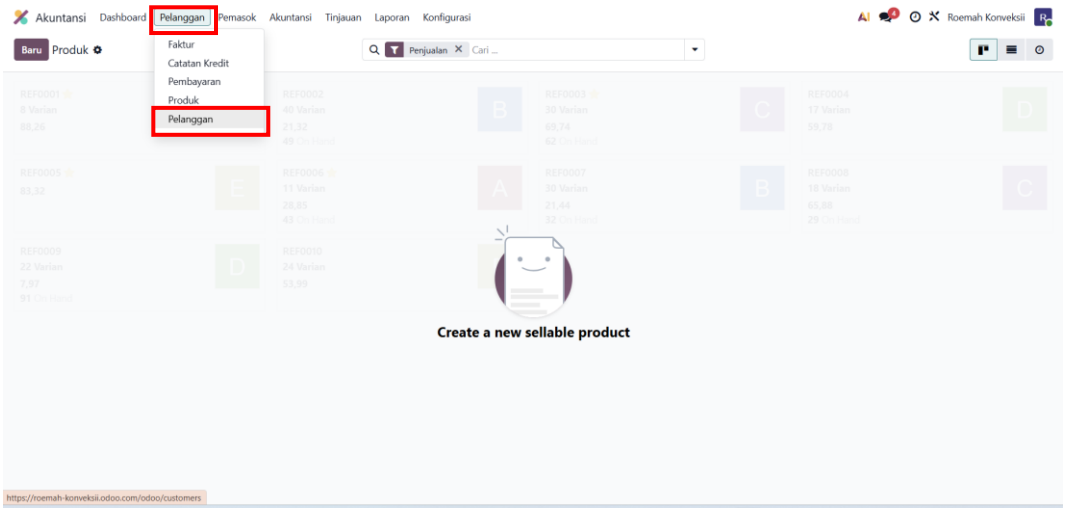
Gambar A. 39 menunjukkan tampilan daftar produk. Dalam gambar tersebut terlihat bahwa border timbul sudah berhasil dihapus dari sistem.



Gambar A. 39 Tampilan Terbaru Daftar Produk

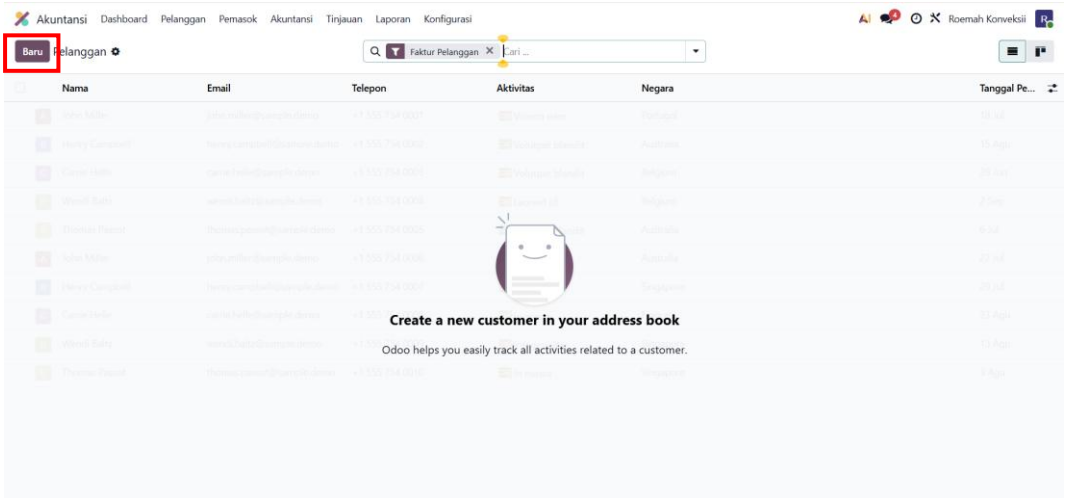
B. Membuat Master Data Pelanggan

Untuk membuat master data pelanggan, dapat menggunakan menu *Accounting*/Akuntansi > Pelanggan > Pelanggan.



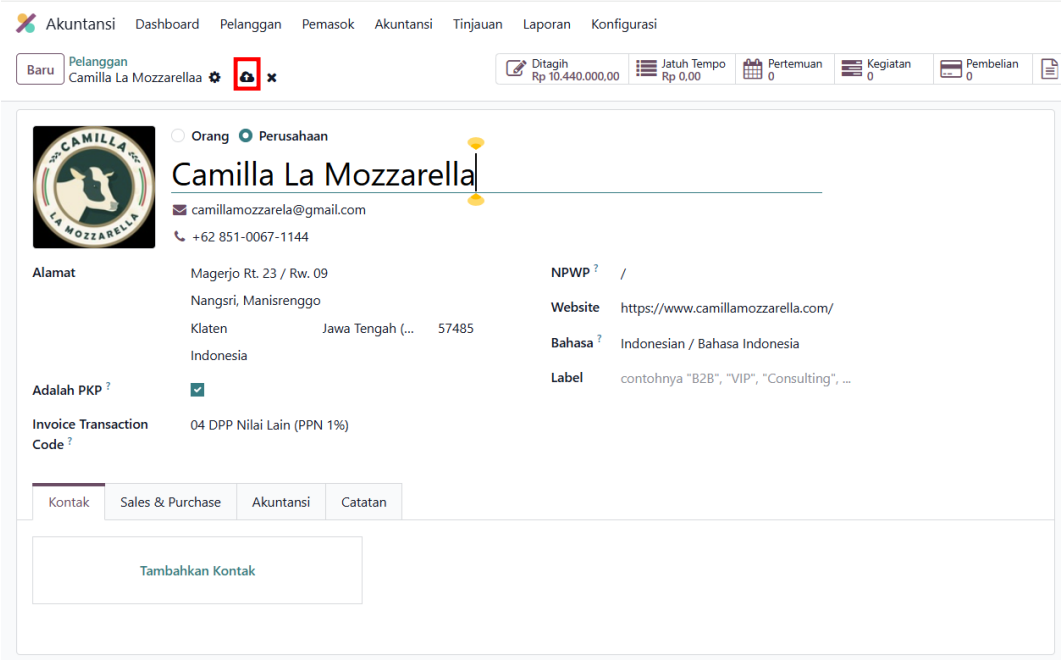
Gambar A. 40 Menu Untuk Membuat Master Data Pelanggan

Kemudian pilih tombol “Baru” di bagian kiri atas tampilan seperti pada Gambar A. 41 untuk membuat data pelanggan.



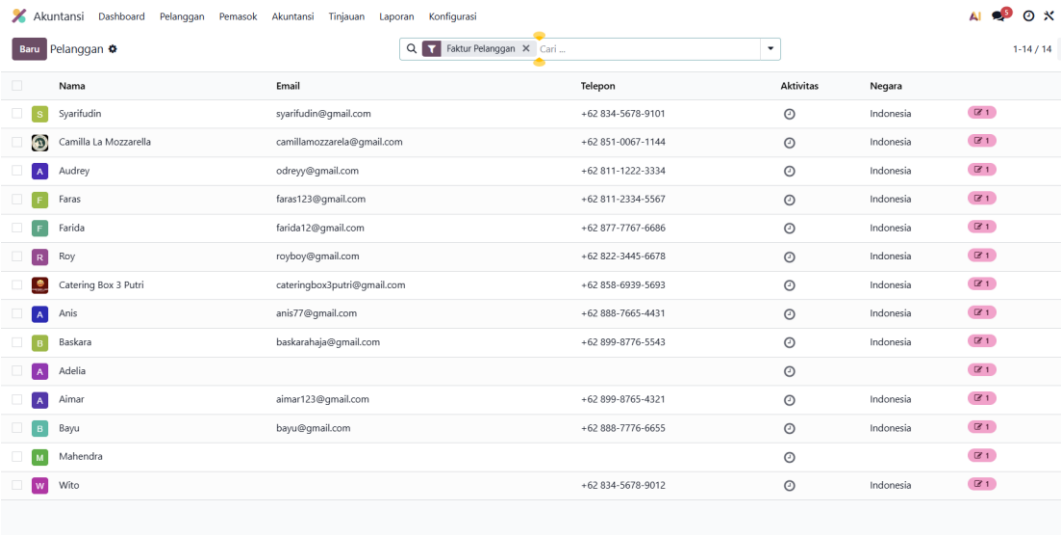
Gambar A. 41 Tombol Untuk Membuat Master Data Pelanggan Baru

Selanjutnya masukkan informasi pelanggan meliputi jenis (perorangan atau perusahaan), nama, alamat, email, dan informasi lainnya seperti pada Gambar A. 42. Kemudian simpan data yang telah dibuat.



Gambar A. 42 Membuat Master Data Pelanggan

Setelah semua data diinputkan ke sistem, berikut merupakan tampilan daftar pelanggan dari UMKM Roemah Konveksi.

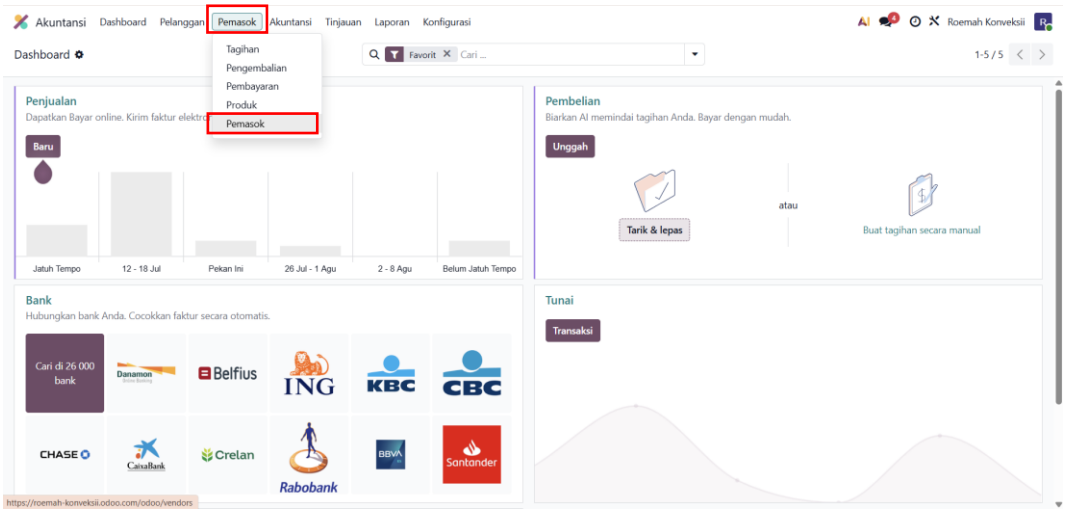


Gambar A. 43 Daftar Master Data Pelanggan

Note: untuk mengedit dan menghapus data pelanggan Master Data pelanggan dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti mengedit dan menghapus master data produk.

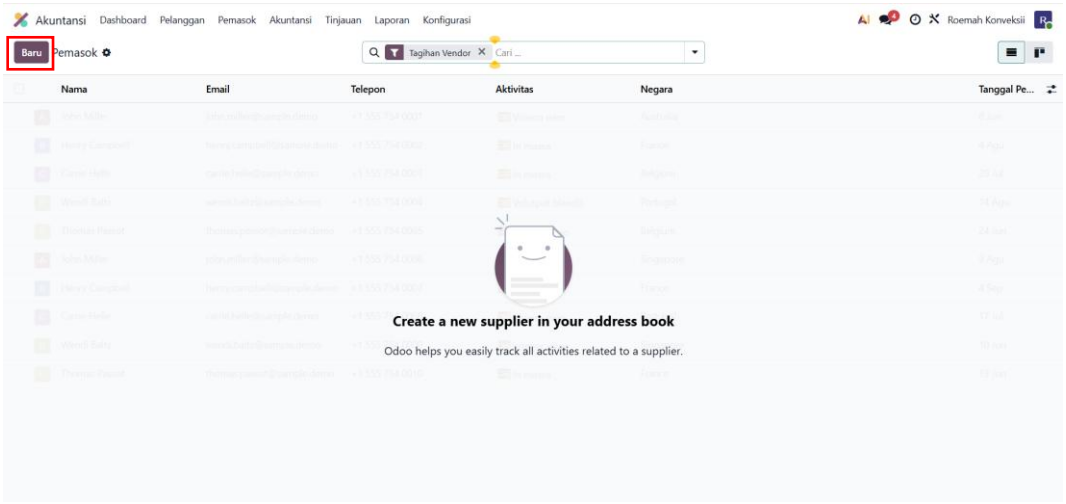
C. Membuat Master Data Pemasok

Untuk membuat master data pemasok, dapat menggunakan menu *Accounting*/Akuntansi > Pemasok > Pemasok.



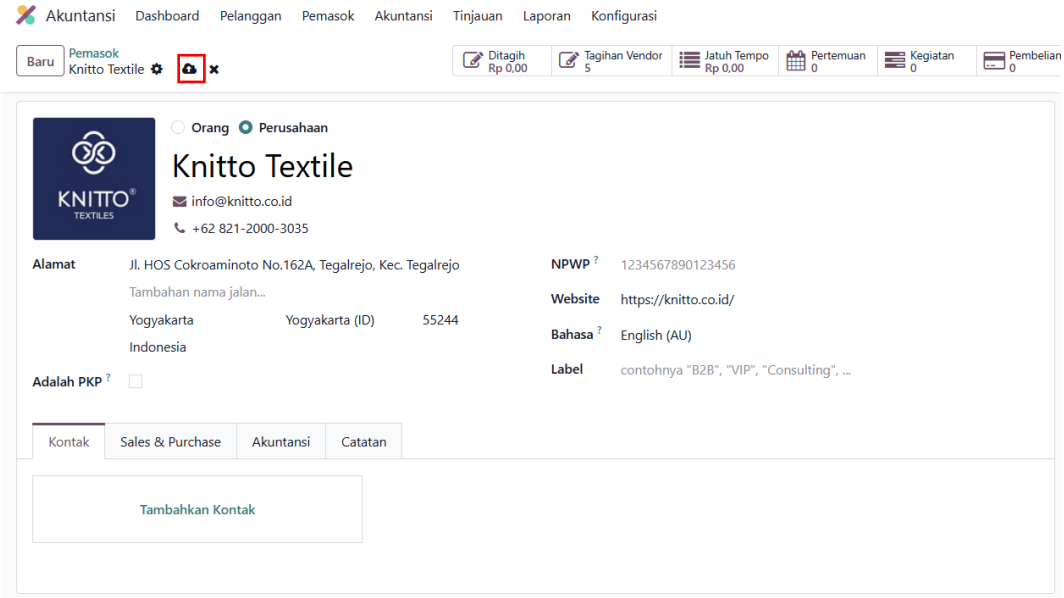
Gambar A. 44 Menu Untuk Membuat Master Data Pemasok

Kemudian pilih tombol “Baru” di bagian kiri atas tampilan seperti pada Gambar A. 45 untuk membuat data pemasok.



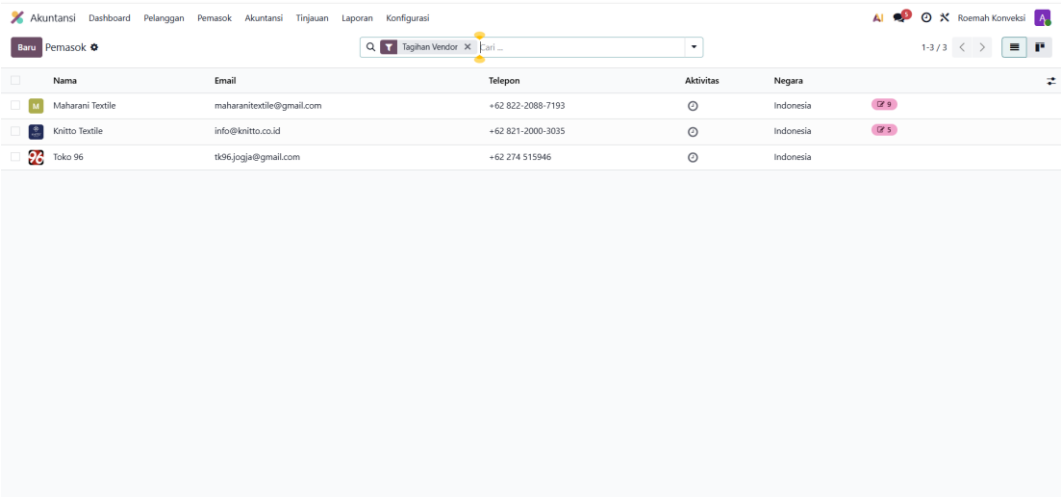
Gambar A. 45 Tombol Untuk Membuat Master Data Pelanggan

Selanjutnya masukkan informasi pemasok, mencakup jenis (perorangan atau perusahaan), nama, alamat, email, dan lainnya seperti pada Gambar A. 46. Kemudian simpan data yang telah dibuat.



Gambar A. 46 Membuat Master Data Pemasok

Setelah semua data diinputkan ke sistem, berikut merupakan tampilan daftar pemasok dari UMKM Roemah Konveksi.



Gambar A. 47 Daftar Master Data Pemasok

Note: untuk mengedit dan menghapus data pelanggan master data pemasok dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti mengedit dan menghapus master data produk.

4. *Budgeting*/ Anggaran

Setelah anggaran ditetapkan, kemudian rencana anggaran diinputkan ke dalam sistem *Odoo* sehingga memungkinkan pengguna untuk memantau realisasi anggaran secara berkala dan membandingkannya dengan rencana yang telah dibuat.

A. Menghitung Rencana Anggaran

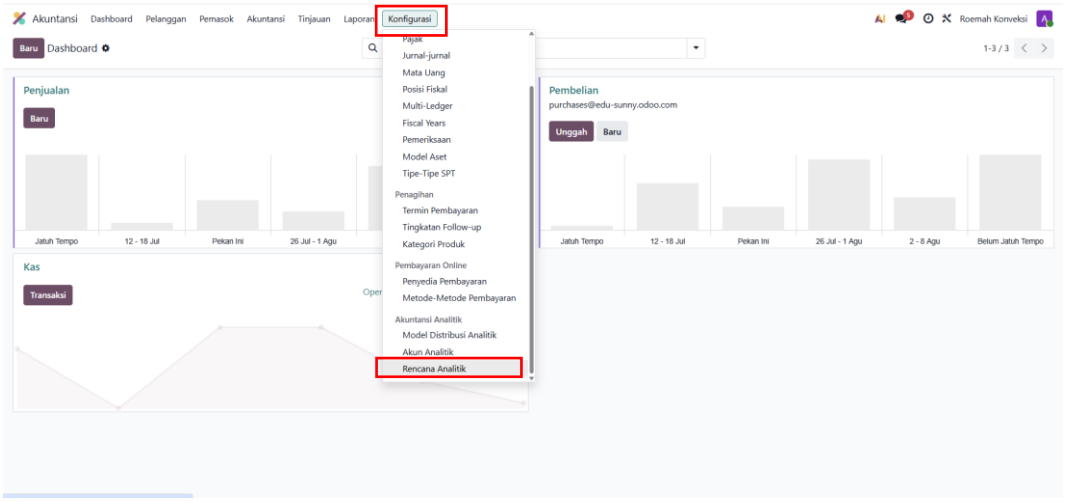
Perhitungan rencana anggaran dapat dilakukan sesuai dengan kebijakan UMKM. Berikut ini merupakan contoh rencana anggaran Bulan Juni yang dibuat menggunakan bantuan excel dan akan diinputkan ke *Odoo*.

Tabel A. 4 Contoh Rencana Anggaran Bulan Juni

Pos Anggaran	**Tipe**	**% dari Omset**	**Rencana Anggaran (Rp)**
Pendapatan Penjualan	-	100.0%	67.806.900
Bahan Baku	Variabel	37,0%	(25.088.553)
Upah Borongan	Variabel	3,0%	(2.034.207)
Listrik & Air	Variabel	3,0%	(2.034.207)
Maintenance	Variabel	2,0%	(1.356.138)
Iklan & Promosi	Variabel	2,0%	(1.356.138)
Pengiriman	Variabel	1,0%	(678.069)
Administrasi/Lain-lain	Variabel	2,0%	(1.356.138)
Gaji Pokok Karyawan	Tetap	-	(16.800.000)
Total Pendapatan			**67.806.900**
Total Biaya			**(50.703.450)**
PROYEKSI LABA BERSIH (Rp)			**17.103.450**
Margin Laba Bersih (%)			**25,2%**

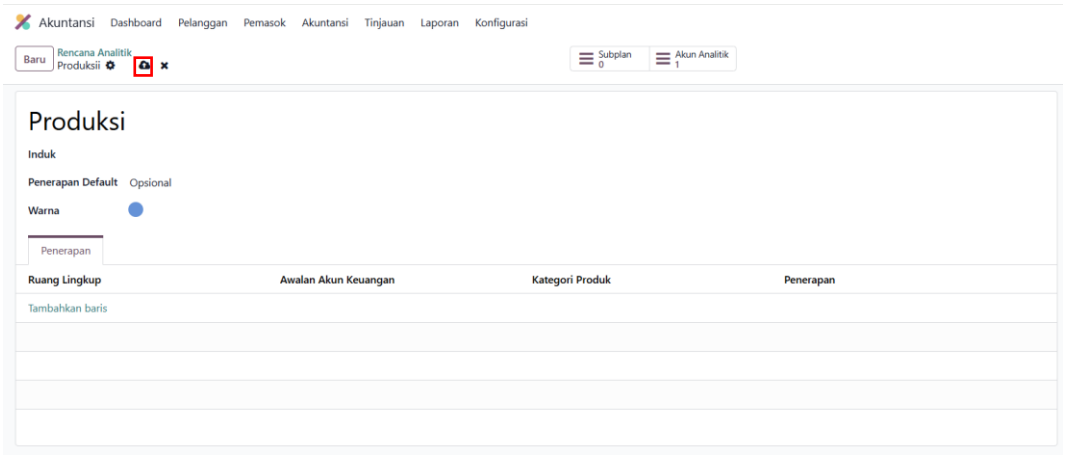
B. Membuat Rencana Anggaran

Untuk membuat anggaran di *Odoo*, langkah awal yang harus dilakukan adalah membuat *budget plan* atau rencana analitik baru menggunakan menu Akuntansi > Konfigurasi > Rencana Analitik.



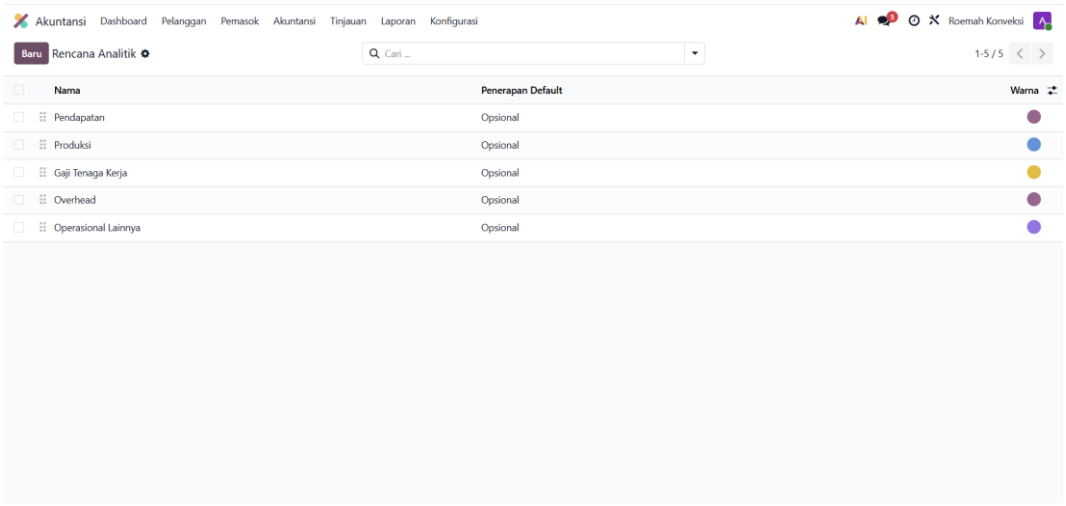
Gambar A. 48 Menu Konfigurasi Rencana Analitik

Klik tombol “Baru” kemudian masaukkan nama rencana analitik dan penerapan *default* opsional seperti pada Gambar A. 49 kemudian klik simpan .



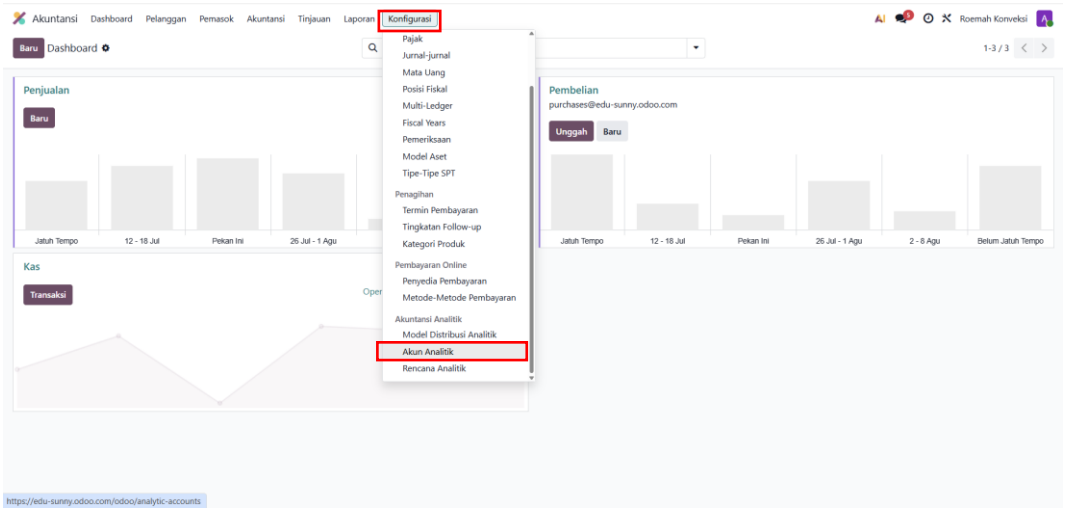
Gambar A. 49 Membuat Rencana Analitik

Buat semua rencana analitik baru sesuai daftar di Gambar A. 50 dengan cara yang sama seperti yang sudah dicontohkan pada Gambar A. 48 – GambarA. 49. Setelah semua diinput, berikut daftar rencana analitik di *Odoo*.



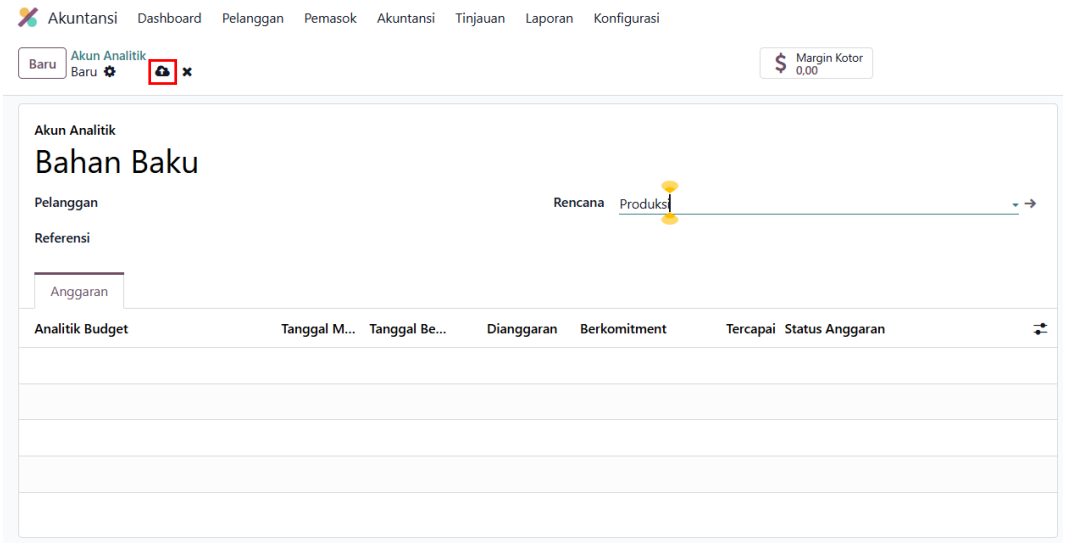
Gambar A. 50 Daftar Rencana Analitik

Langkah selanjutnya adalah membuat *budget account* atau akun analitik baru menggunakan menu Akuntansi > Konfigurasi > Akun Analitik.



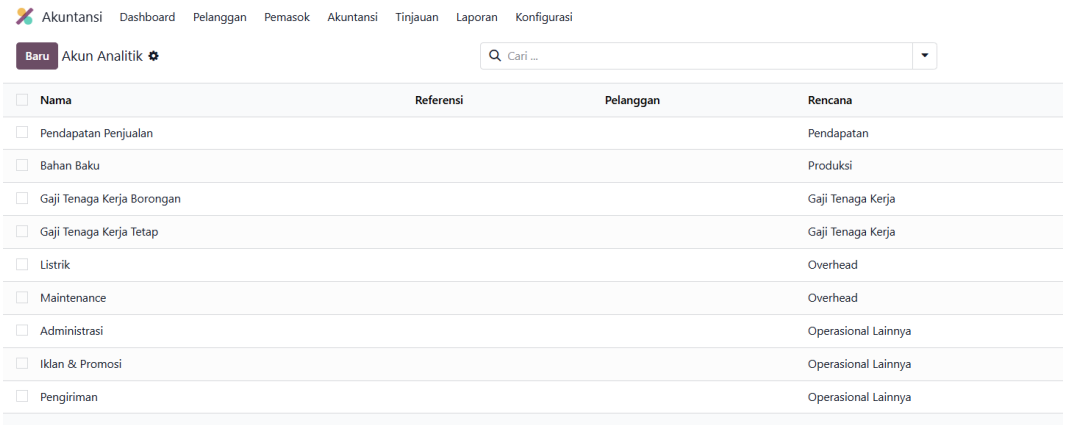
Gambar A. 51 Menu Untuk Membuat Akun Analitik

Klik tombol “Baru” kemudian masukkan nama akun analitik dan isi *field* rencana sesuai Gambar A. 52 kemudian klik simpan .



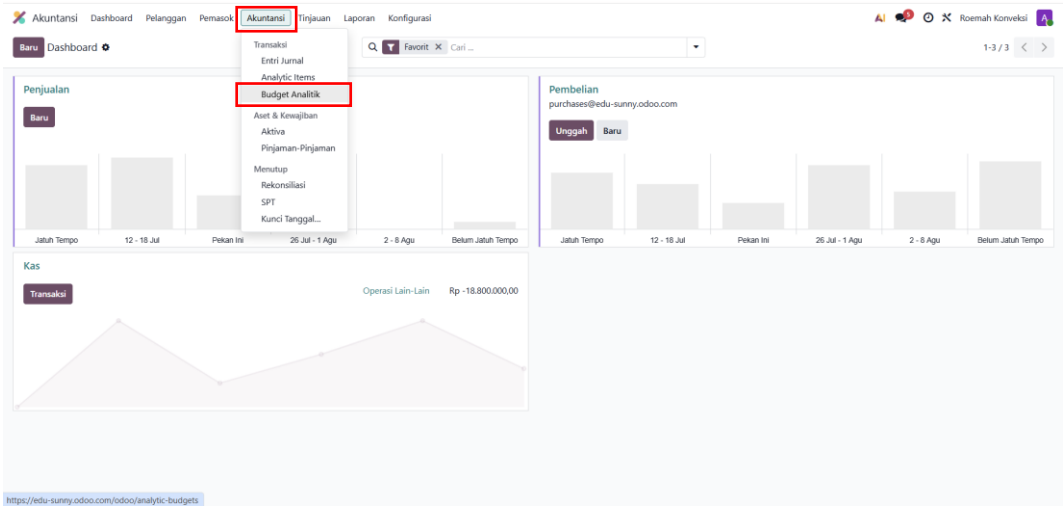
Gambar A. 52 Membuat Akun Analitik

Buat semua akun analitik baru sesuai daftar di Gambar A. 53 dengan cara yang sama seperti yang sudah dicontohkan pada Gambar A. 51 - Gambar A. 52. Isi *field* rencana untuk tiap akun sesuai informasi pada daftar di Gambar A. 53. Setelah semua diinput, berikut daftar akun analitik di *Odoo*.



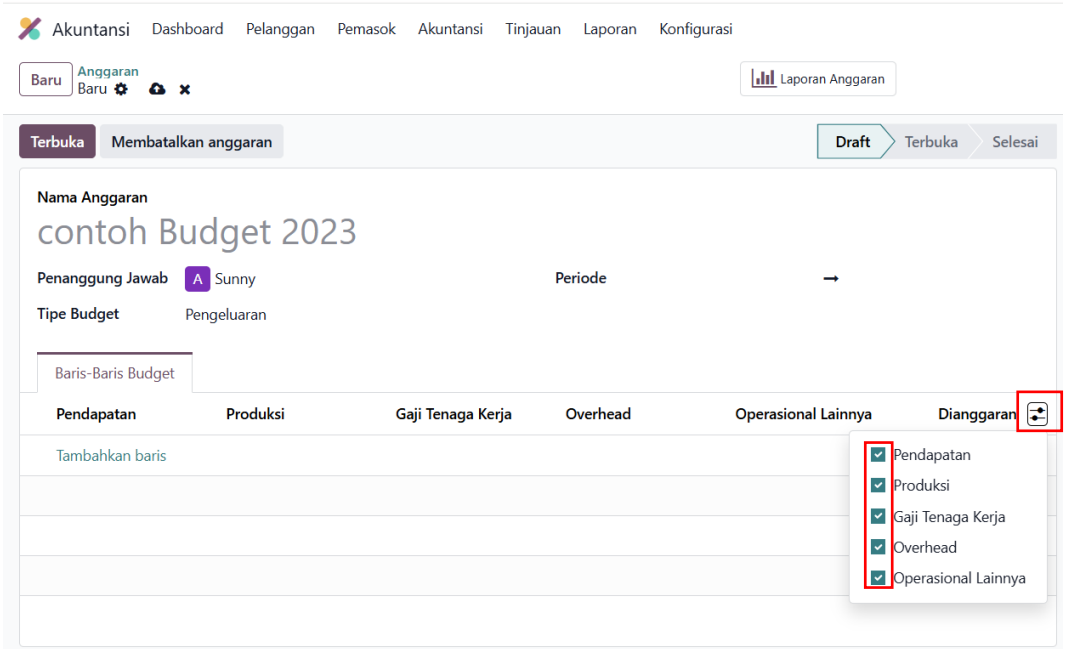
Gambar A. 53 Daftar Akun Analitik

Langkah selanjutnya adalah memasukkan rencana anggaran Bulan Juni ke *Odoo* dengan menu Akuntansi > Akuntansi > *Budget* Analitik.



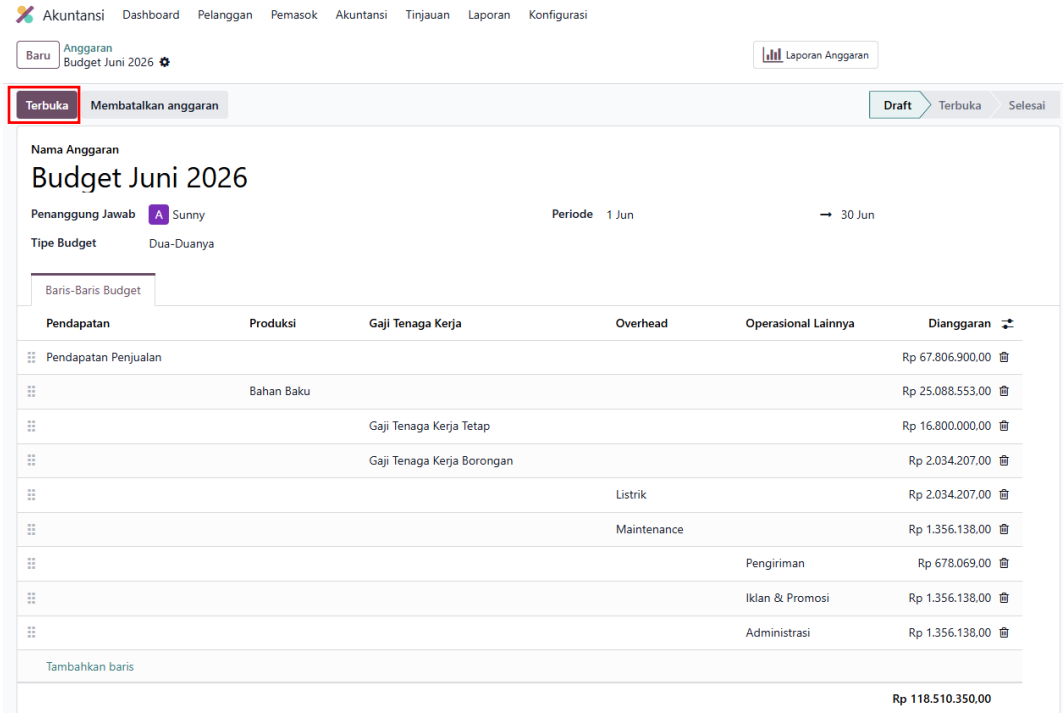
Gambar A. 54 Menu Untuk Membuat Anggaran

Setelahnya klik tombol “Baru” lalu akan diarahkan ke tampilan seperti pada Gambar A. 55. Di bagian ini, isi bagian kolom-kolom *Budget* dengan rencana analitik yang akan ditampilkan sesuai kebutuhan, meliputi pendapatan, produksi, gaji tenaga kerja, *overhead*, operasional lainnya.



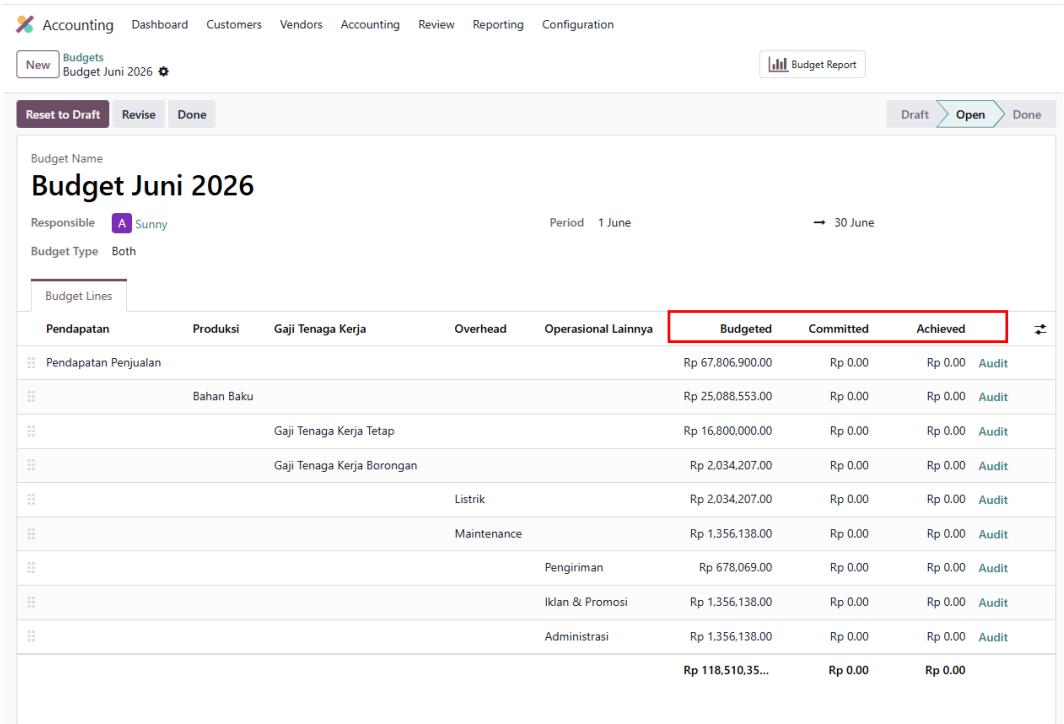
Gambar A. 55 Memilih Opsi Tampilan Rencana Analitik

Selanjutnya isi baris-baris *Budget* dengan akun-akun analitik yang telah dibuat sebelumnya seperti pada Gambar A. 56. Lalu isi jumlah *Budget* untuk tiap akun sesuai dengan rencana angaran Bulan Juni seperti pada Tabel A. 4. Selanjutnya klik tombol “Terbuka” untuk menandai dibukanya periode *budget*ing Bulan Juni.



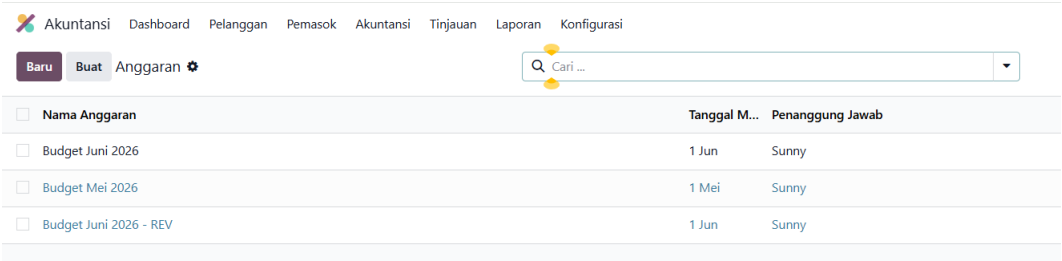
Gambar A. 56 Membuat Anggaran di Sistem *Odoo*

Setelah mengisi jumlah *budget* tiap akun, Gambar A. 57 di bawah ini merupakan tampilan awal yang menunjukkan kolom perbandingan rencana anggaran (*budgeted*) dan realita anggaran (*achieved*).



Gambar A. 57 Tampilan Anggaran

Cara mengedit *budget*, bisa klik tombol *reset to draft* Reset to Draft lalu edit anggaran dan klik simpan perubahan. Atau dapat dilakukan dengan merevisi anggaran menggunakan tombol Revise Revise. Ubah anggaran lalu klik simpan . Apabila menggunakan cara revisi, maka akan ada *budgeting*/anggaran baru pada daftar anggaran seperti pada Gambar A. 58.



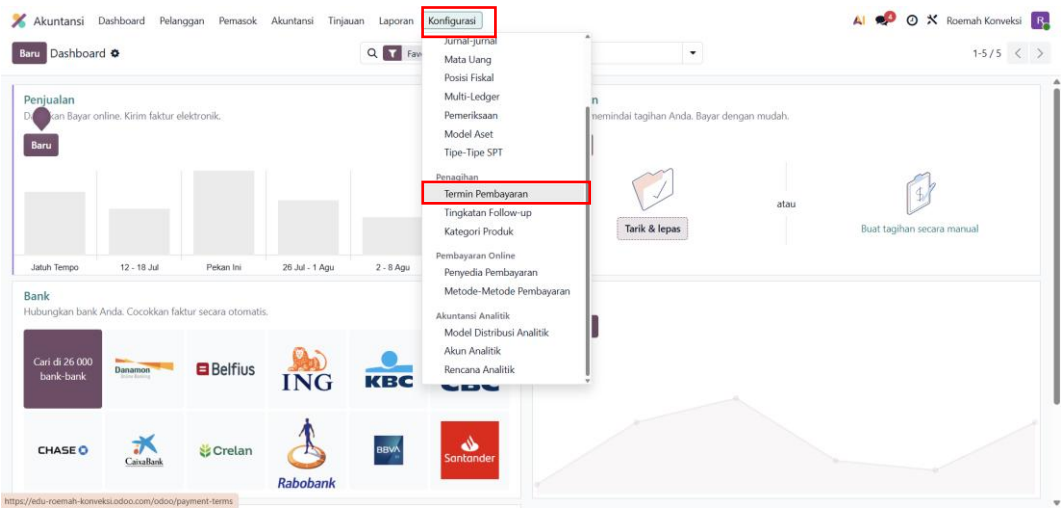
Gambar A. 58 Daftar Anggaran

5. Membuat Faktur Pelanggan

Bagian ini berisi panduan untuk membuat faktur/*invoice* sebagai pencatatan transaksi penjualan dengan skema pembayaran uang muka (DP) 50%. Setiap pesanan pelanggan dapat tercatat dengan status pembayaran yang jelas dan dapat dipantau kapan saja.

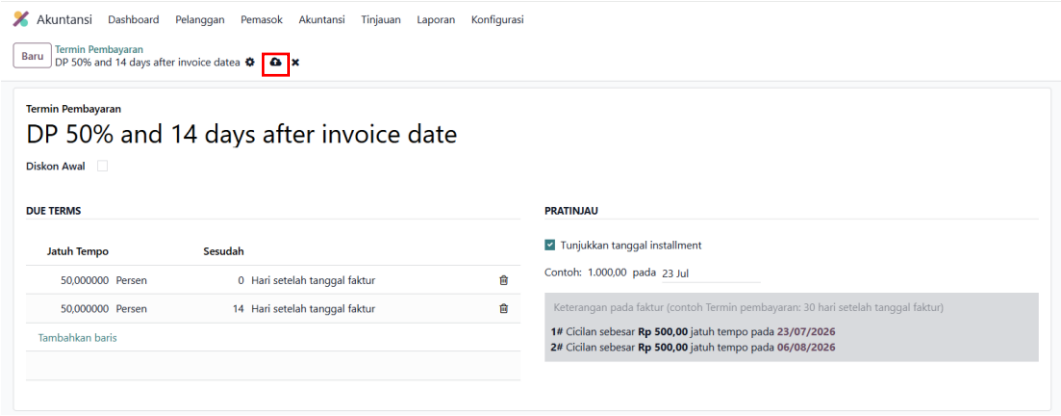
A. Konfigurasi Termin Pembayaran (*Payment Terms*) DP 50%

Langkah awal untuk bisa membuat *invoice* adalah mengatur termin pembayaran sesuai kondisi di UMKM. UMKM Roemah Konveksi menerapkan kebijakan DP 50% untuk pelanggan, sehingga yang perlu dilakukan adalah membuat *Payment Terms* baru dengan menu Akuntansi > Konfigurasi > Termin Pembayaran (*Payment Terms*).



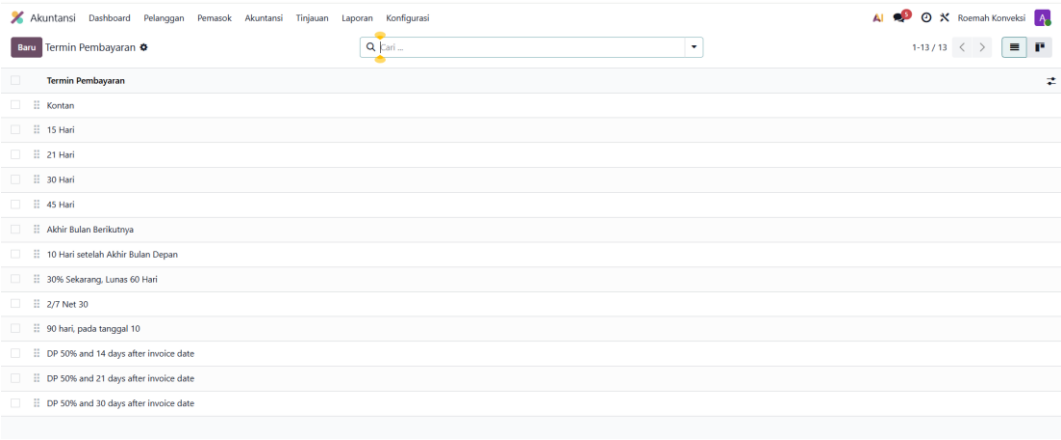
Gambar A. 59 Menu Untuk Konfigurasi Termin Pembayaran

Selanjutnya masukkan detail termin pembayaran, mencakup nama termin pembayaran dan waktu jatuh tempo pembayarannya seperti pada Gambar A. 60 kemudian simpan data yang telah dibuat.



Gambar A. 60 Membuat Termin Pembayaran

Termin pembayaran lain dapat dibuat sesuai kebutuhan UMKM dengan cara yang sama. Setelah detail termin pembayaran diinputkan ke sistem, berikut merupakan tampilan daftar termin pembayaran dari UMKM Roemah Konveksi.

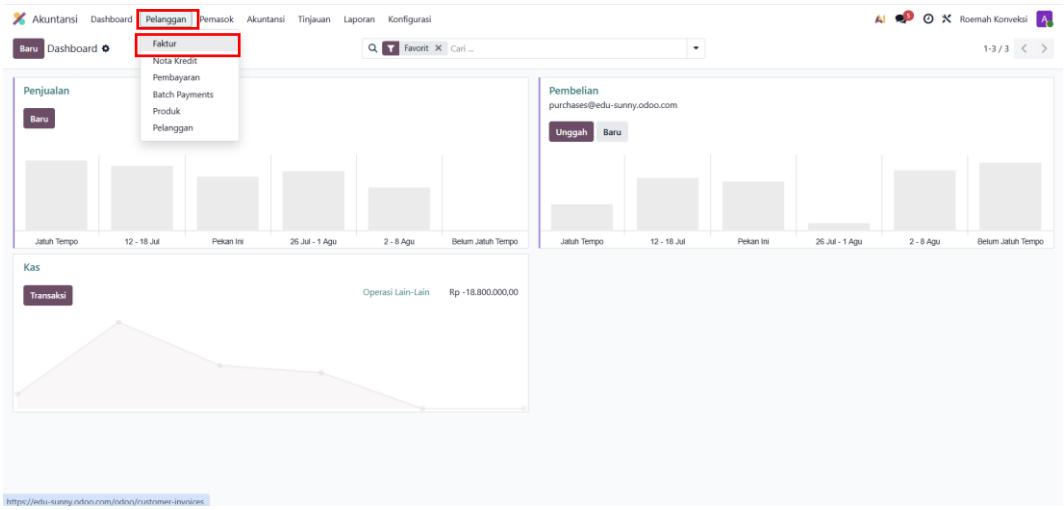


Gambar A. 61 Daftar Termin Pembayaran

Note: untuk mengedit detail termin pembayaran, yang perlu dilakukan adalah klik termin pembayaran yang akan diedit. Kemudian ubah informasi sesuai kebutuhan lalu klik tombol simpan . Apabila ingin menghapusnya dari sistem, maka yang perlu dilakukan adalah memilih termin pembayaran yang ingin dihapus, kemudian klik tombol dan pilih opsi hapus.

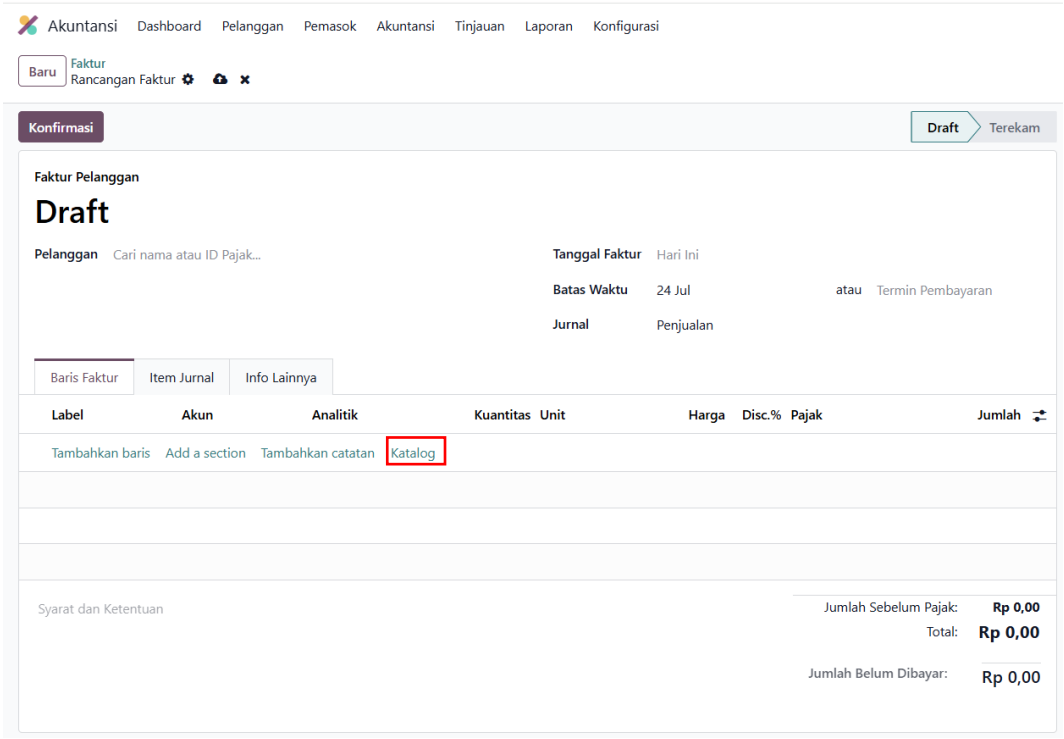
B. Membuat Faktur Pelanggan

Untuk membuat *invoice*/faktur pelanggan dapat dilakukan menggunakan menu Akuntansi > Pelanggan > Faktur seperti pada Gambar A. 62 di bawah ini.



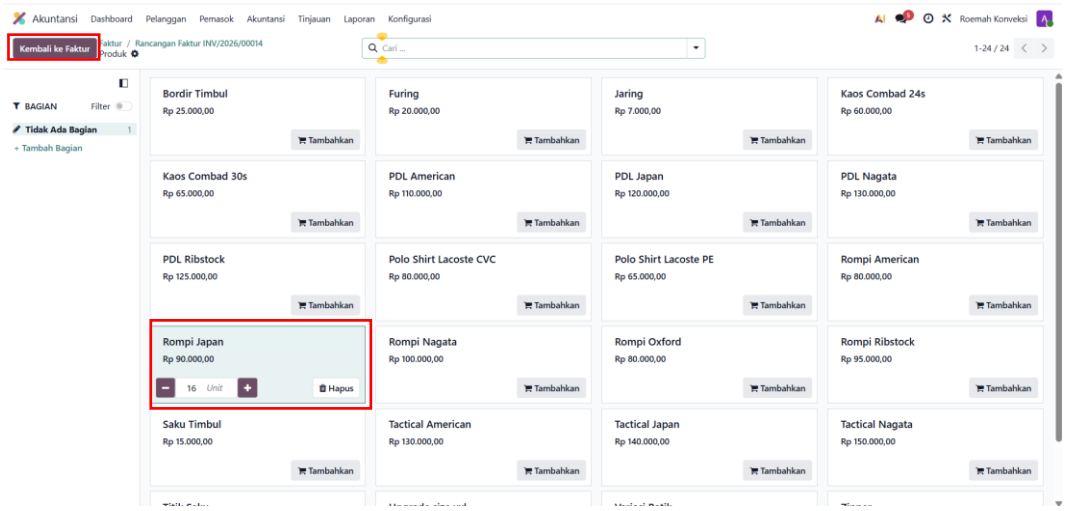
Gambar A. 62 Menu Untuk Membuat Faktur Pelanggan

Selanjutnya masukkan detail faktur, mencakup nama pelanggan, tanggal pembuatan faktur, batas waktu pembayaran, jurnal, termin pembayaran DP 50%, hingga informasi produk yang dibeli seperti pada Gambar A. 63. Untuk memasukkan produk yang dibeli pelanggan, pilih Katalog dan akan diarahkan ke tampilan katalog produk UMKM Roemah Konveksi.



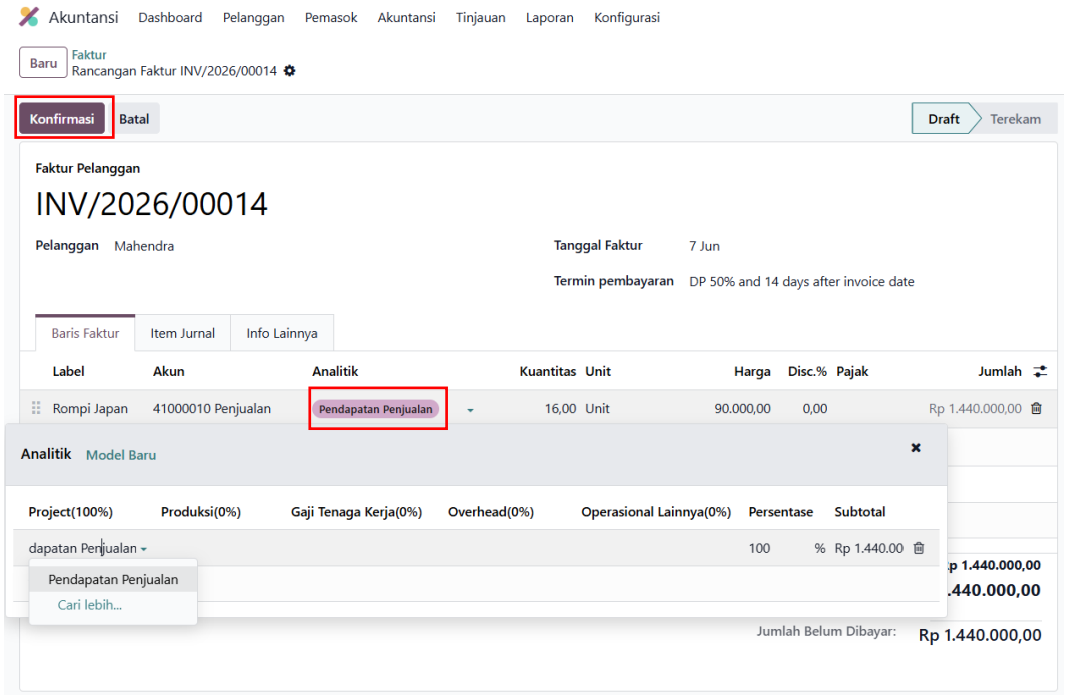
Gambar A. 63 Membuat Faktur Pelanggan

Klik Tambahkan pada produk yang dibeli pelanggan dan isikan jumlah pembeliannya. Setelah itu klik Kembali ke Faktur.



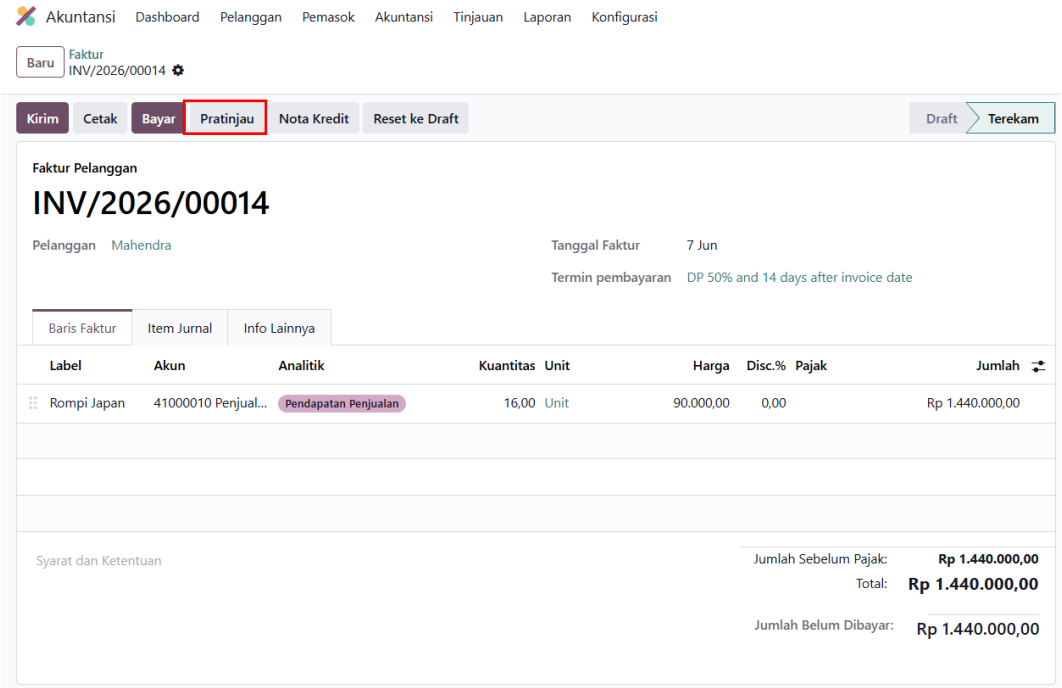
Gambar A. 64 Memilih Produk Sesuai Pesanan Pelanggan

Setelah pesanan berhasil diinput ke dalam faktur, selanjutnya pilih akun analitik yang sesuai untuk mencerminkan transaksi penjualan, yaitu pendapatan penjualan. hal ini dilakukan agar transaksi ini akan tercatat ke dalam laporan anggaran/*budget* di bagian pendapatan penjualan. Kemudian klik **Konfirmasi** untuk memposting faktur ke sistem.



Gambar A. 65 Memilih Opsi Akun Analitik

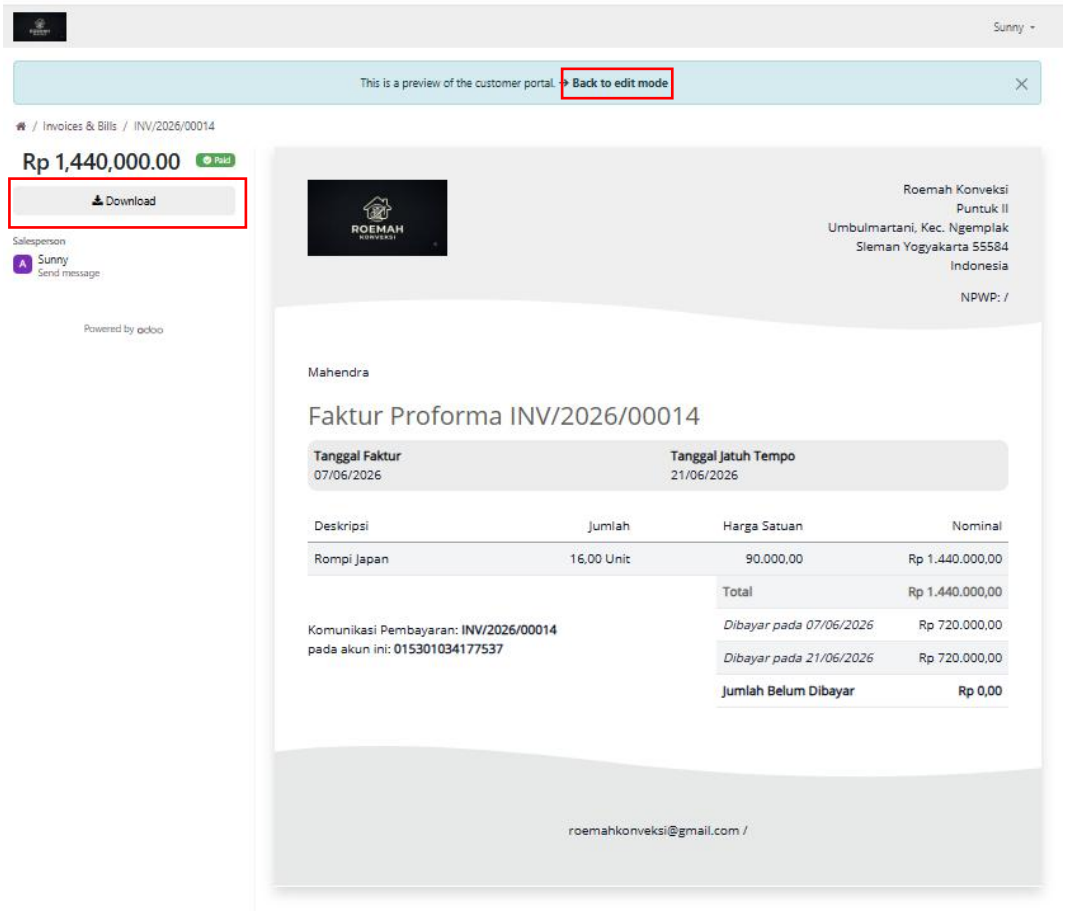
Setelah konfirmasi faktur dilakukan, faktur telah resmi diposting. Selanjutnya apabila ingin melihat prantinjau dokumen faktur dapat memilih tombol **Pratinjau**.



Gambar A. 66 Faktur Telah Diposting

Gambar A. 67 menunjukkan prantinjau dokumen faktur pelanggan. Dokumen PDF faktur dapat diunduh dengan memilih tombol

di bagian kiri atas. Kemudian untuk kembali ke tampilan sebelumnya bisa memilih “Back to edit mode”



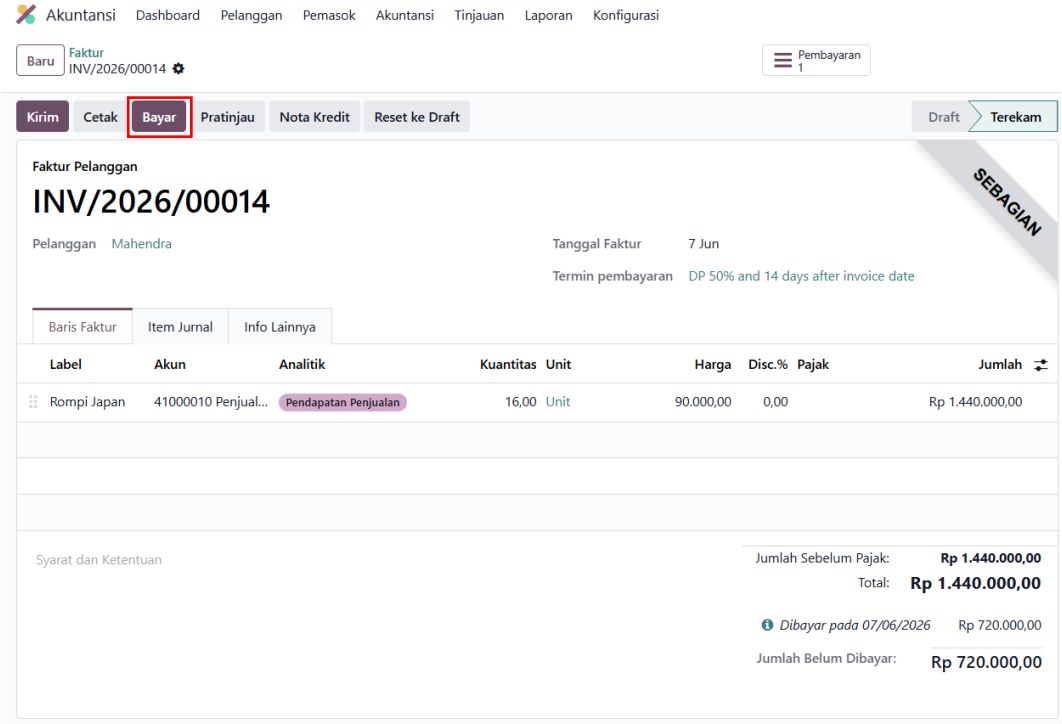
Gambar A. 67 Pratinjau Dokumen Faktur

Setelah kembali ke mode edit, untuk mencatat pembayaran pelanggan klik tombol Bayar lalu isi detail pembayaran seperti tanggal pembayaran DP, jumlah pembayaran, dan memo sebagai catatan pembayaran sebagian (DP 50%). Kemudian klik Create Payment untuk memposting pencatatan pembayaran.



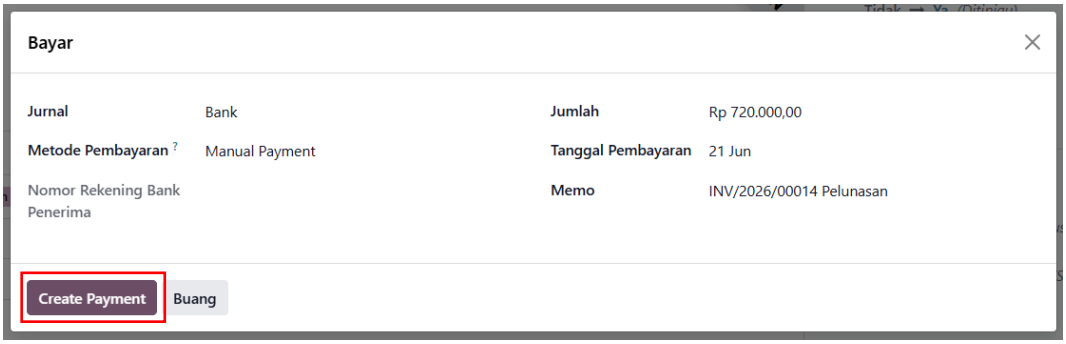
Gambar A. 68 Mencatat Pembayaran DP 50%

Setelah pembayaran DP 50% berhasil dicatat, maka status faktur berubah menjadi telah dibayar sebagian. Untuk mencatat pelunasan pelanggan, klik tombol Bayar.



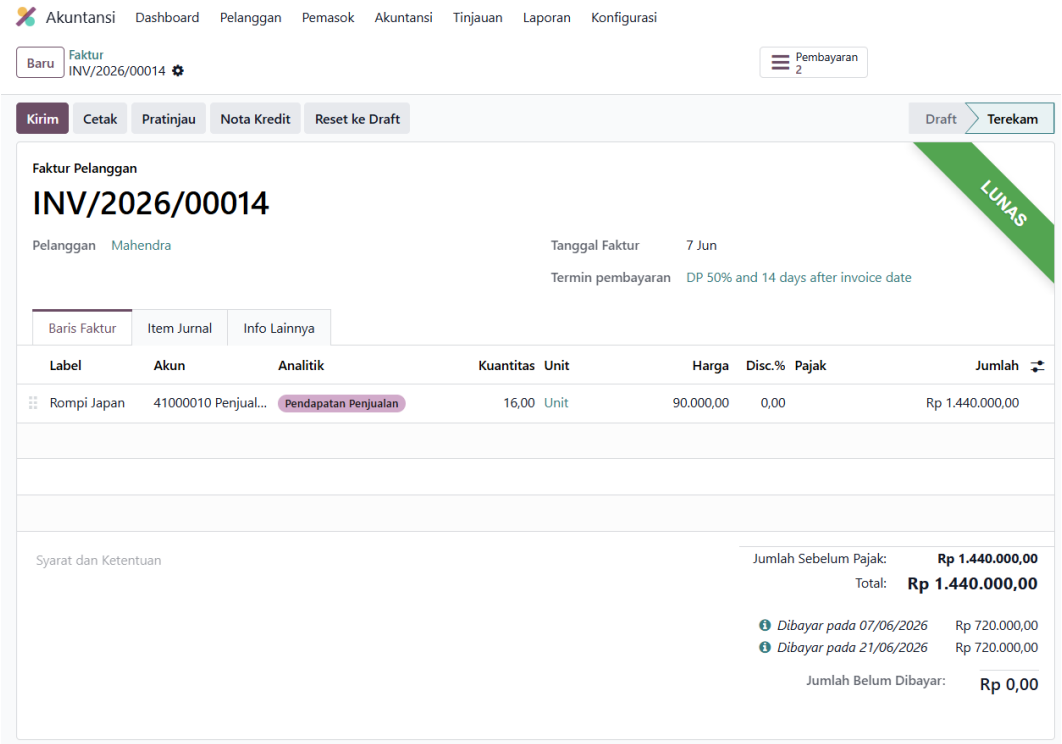
Gambar A. 69 Status Faktur Sudah Dibayar Sebagian

Isi detail pembayaran akhir (pelunasan) pelanggan, mencakup tanggal pembayaran, jumlah nominal pembayaran, jurnal, metode pembayaran, dan memo keterangan pelunasan. Setelah detail pelunasan terisi, klik tombol Create Payment untuk memposting pelunasan di sistem.



Gambar A. 70 Mencatat Pelunasan Pelanggan

Setelah pelunasan berhasil dicatat, status faktur pelanggan berubah menjadi lunas seperti pada Gambar A. 71 di bawah ini.



Gambar A. 71 Status Faktur Sudah Lunas

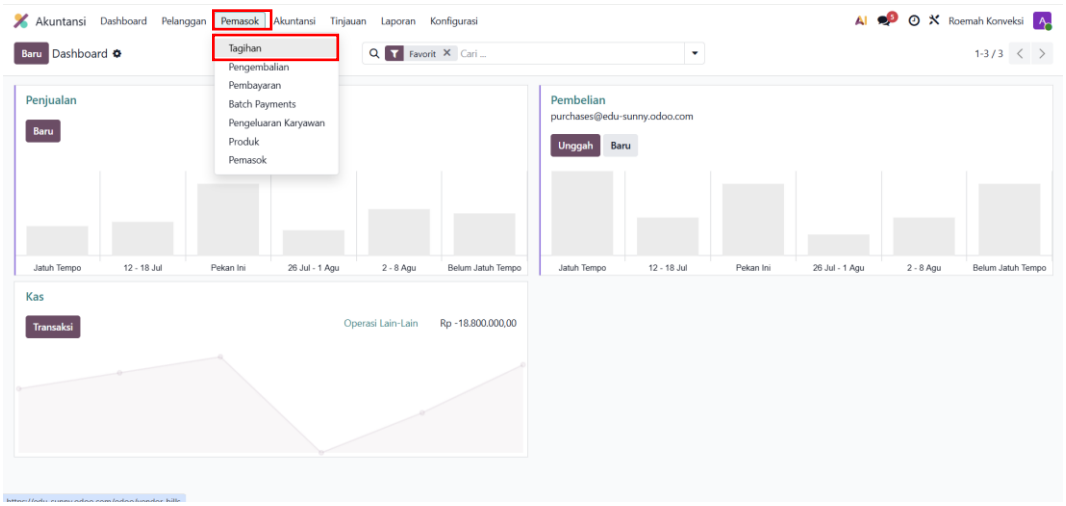
Note: untuk mengedit faktur atau pembayaran, yang perlu dilakukan adalah klik faktur atau pembayaran yang akan diedit. Kemudian klik Reset ke Draft dan ubah informasi sesuai kebutuhan lalu klik tombol Konfirmasi untuk memposting faktur lagi. Apabila ingin menghapusnya dari sistem, maka yang perlu dilakukan adalah memilih faktur atau pembayaran yang ingin dihapus, kemudian klik Reset ke Draft lalu klik tombol ⚙ dan pilih opsi hapus.

6. Mencatat Tagihan Pemasok

Bagian ini menjelaskan alur pencatatan transaksi pembelian bahan baku dari pemasok, mulai dari pembuatan vendor bill hingga pencatatan pembayaran.

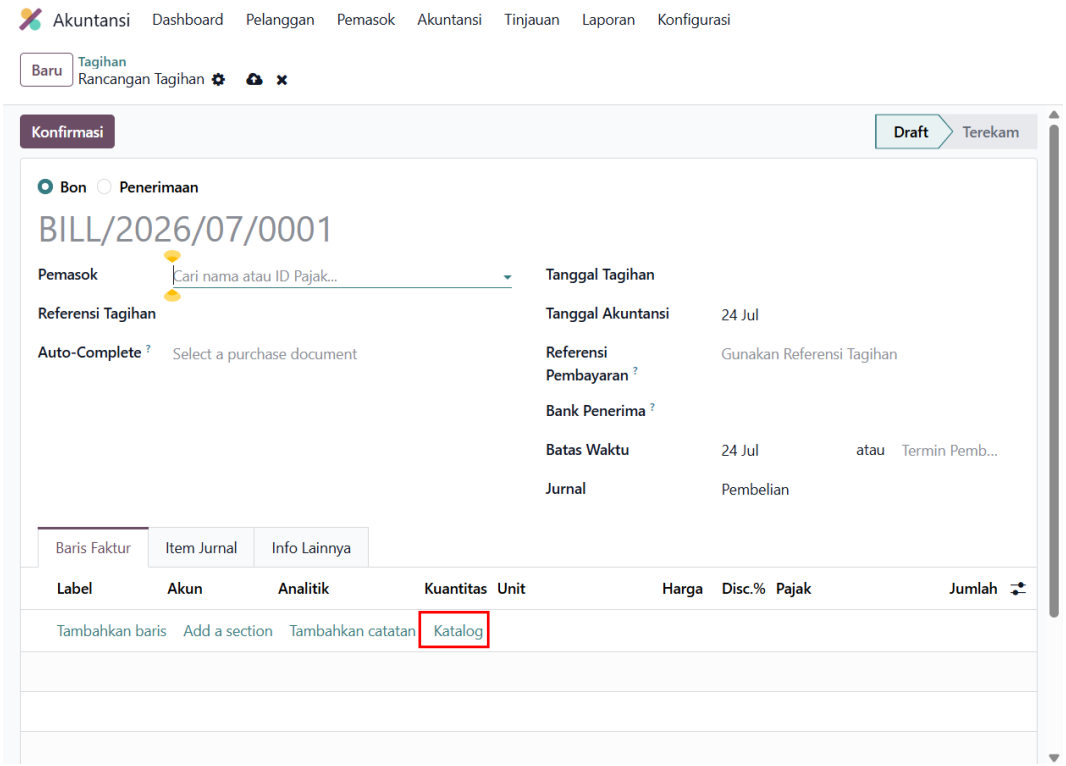
A. Mencatat Tagihan Pemasok

Untuk mencatat tagihan pemasok dapat dilakukan menggunakan menu Akuntansi > Pemasok > Tagihan seperti pada Gambar A. 72 di bawah ini.



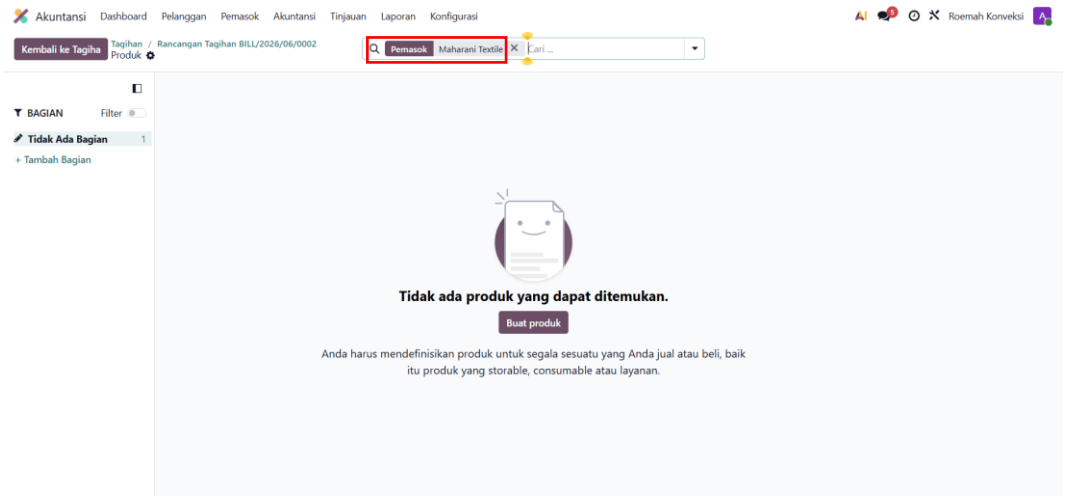
Gambar A. 72 Menu Untuk Mencatat Tagihan Pemasok

Selanjutnya masukkan detail tagihan, mencakup nama pemasok, tanggal tagihan, tanggal akuntansi atau pencatatan tagihan, jurnal, termin pembayaran immediately, hingga informasi produk yang dibeli seperti pada Gambar A. 73. Untuk memasukkan data produk yang dibeli dari pemasok, pilih Katalog dan akan diarahkan ke tampilan katalog produk pemasok.



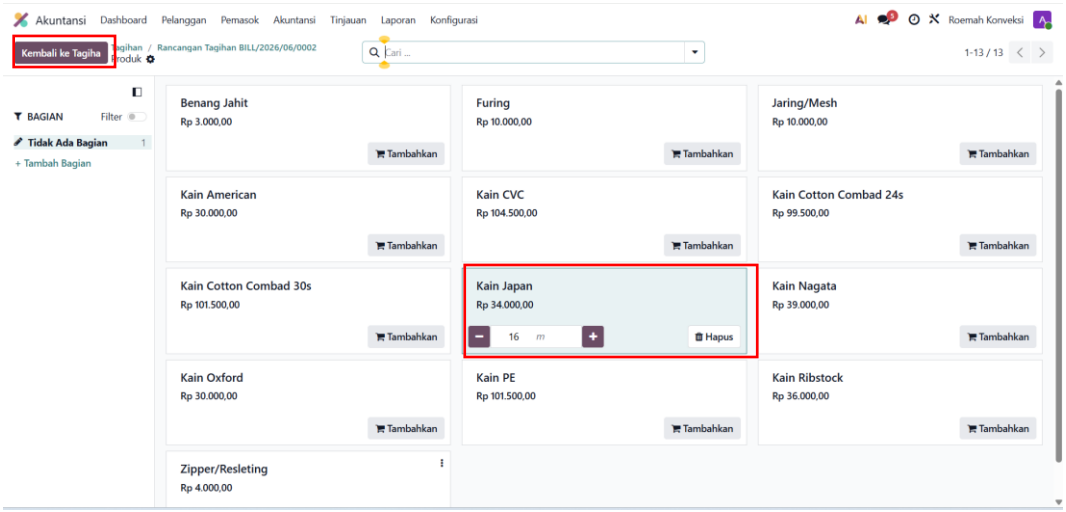
Gambar A. 73 Mencatat Tagihan Pemasok

Apabila daftar produk pemasok tidak muncul, bersihkan *field* pencarian yang ditandai pada Gambar A. 74 di bawah ini.



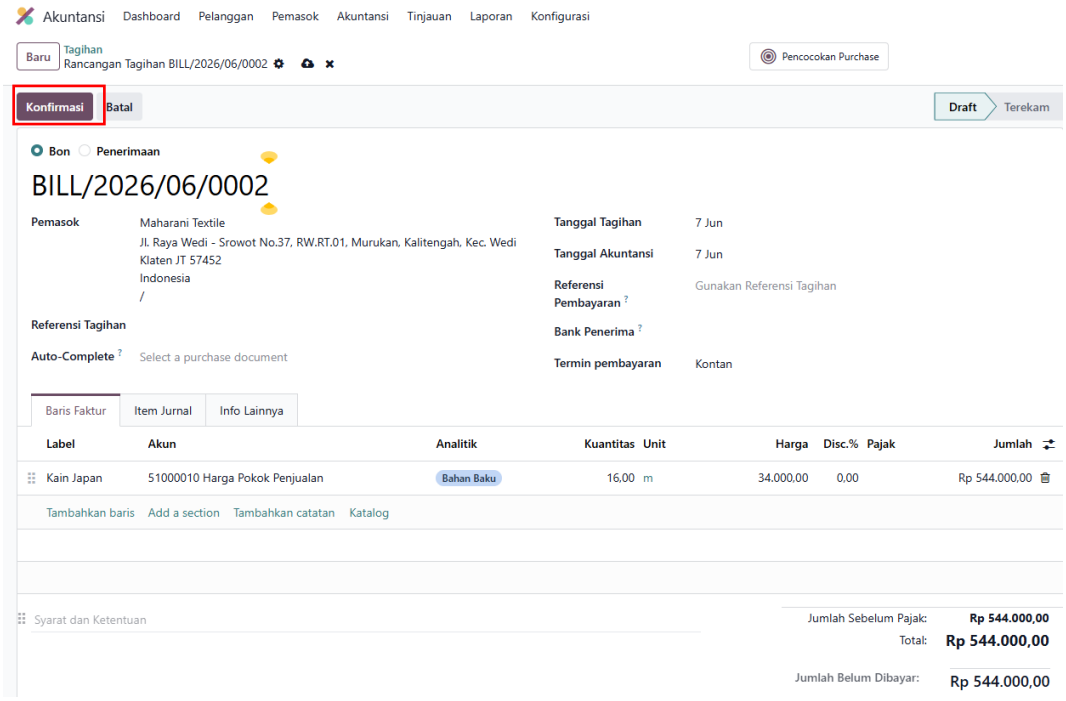
Gambar A. 74 Tampilan Produk Pemasok Tidak Tersedia

Pilih produk yang dibeli dari pemasok dan isikan jumlah pembeliannya. Setelah itu klik Kembali ke Tagiha.



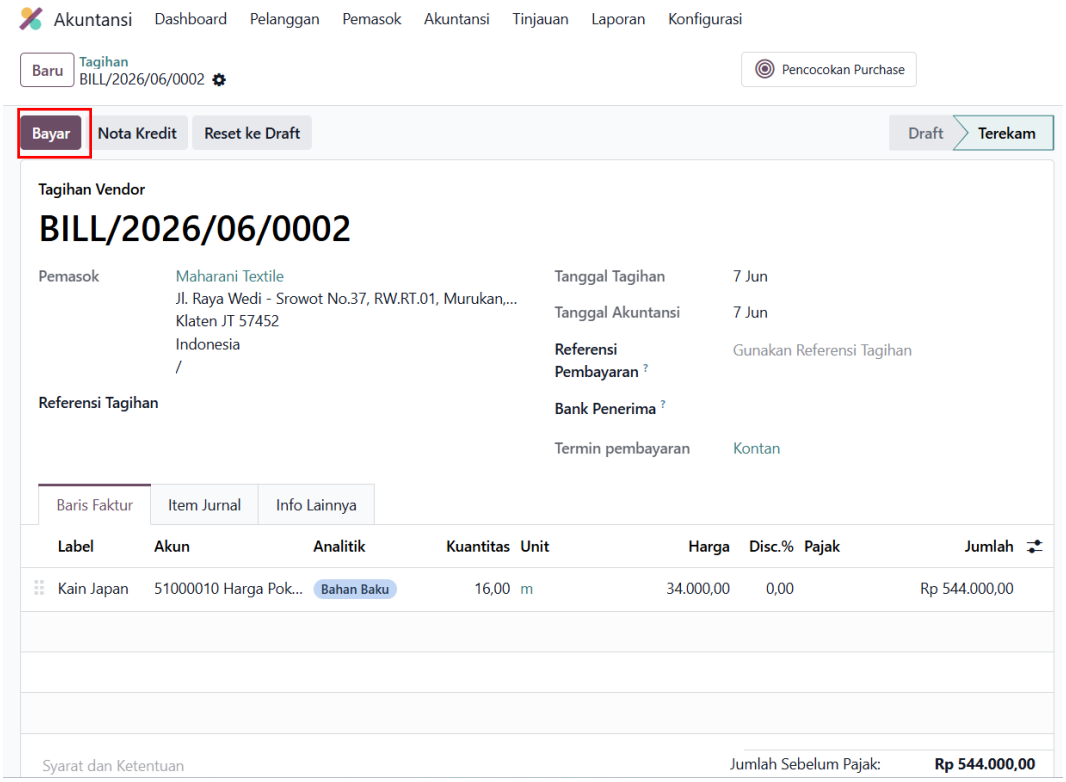
Gambar A. 75 Memilih Produk Sesuai Pembelian ke Pemasok

Setelah produk berhasil diinput ke dalam catatan tagihan, selanjutnya pilih akun analitik yang sesuai untuk mencerminkan transaksi pembelian, yaitu pengeluaran untuk bahan baku. hal ini dilakukan agar transaksi ini akan tercatat ke dalam laporan *Budget* di bagian pengeluaran untuk bahan baku. Kemudian klik Konfirmasi untuk mencatat tagihan ke sistem.



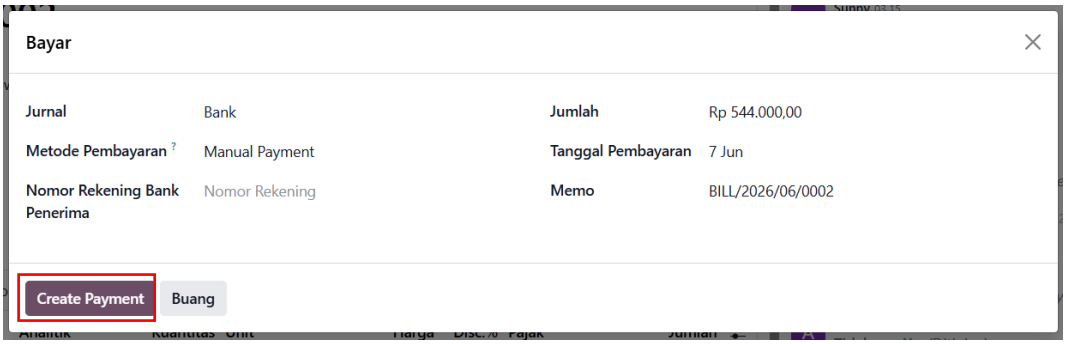
Gambar A. 76 Memilih Opsi Akun Analitik

Konfirmasi yang dilakukan menandakan tagihan telah resmi diposting. Selanjutnya untuk mencatat pembayaran kepada pemasok, klik tombol Bayar.



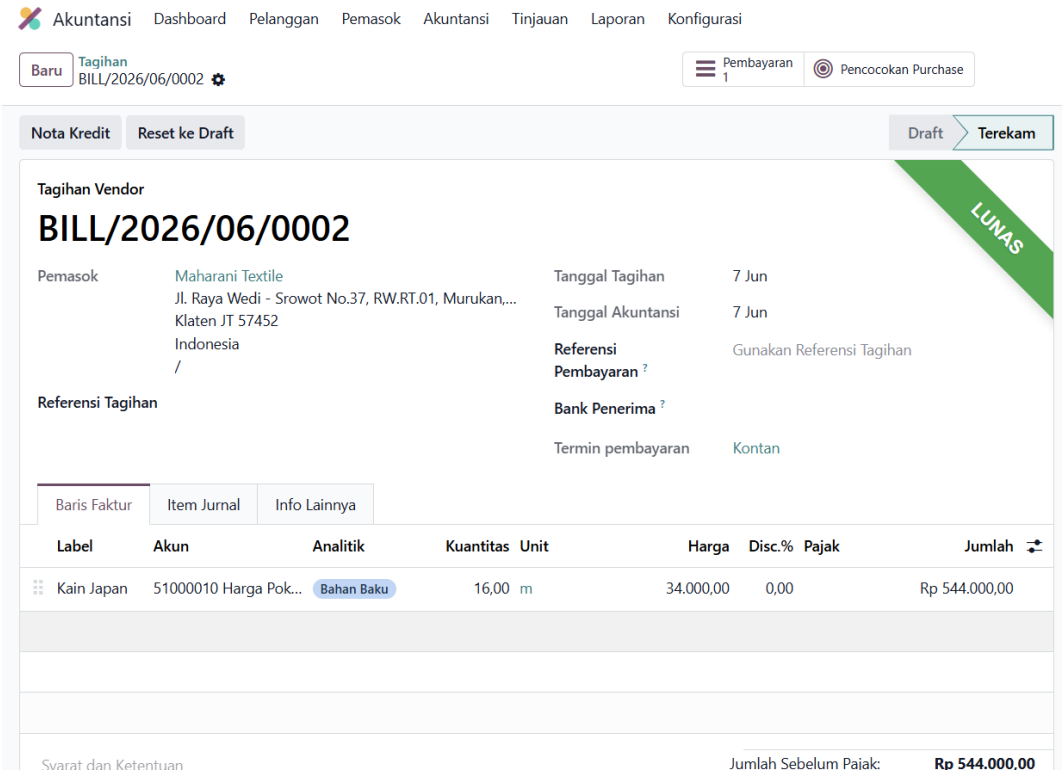
Gambar A. 77 Tagihan Pemasok Sudah Diposting

Isi detail pembayaran seperti tanggal pembayaran, jurnal, metode, rekening penerima, dan jumlah nominal pembayaran. Kemudian klik Create Payment untuk memposting pencatatan pembayaran.



Gambar A. 78 Mencatat Pembayaran Ke Pemasok

Setelah pelunasan berhasil dicatat, status tagihan pemasok berubah menjadi lunas seperti pada Gambar A. 79 di bawah ini.



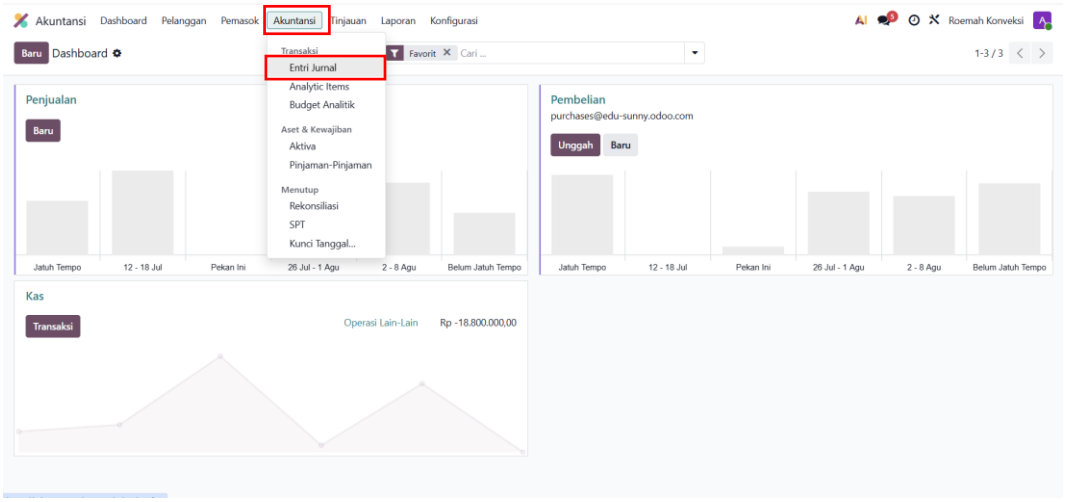
Gambar A. 79 Status Tagihan Pemasok Sudah Lunas

Note: untuk mengedit tagihan atau payments, yang perlu dilakukan adalah klik tagihan atau payment yang akan diedit. Kemudian klik Reset ke Draft dan ubah informasi sesuai kebutuhan lalu klik tombol Konfirmasi untuk memposting tagihan atau payment lagi. Apabila ingin

menghapusnya dari sistem, maka yang perlu dilakukan adalah memilih tagihan atau payment yang ingin dihapus, kemudian klik Reset ke Draft lalu klik tombol ⚙ dan pilih opsi hapus.

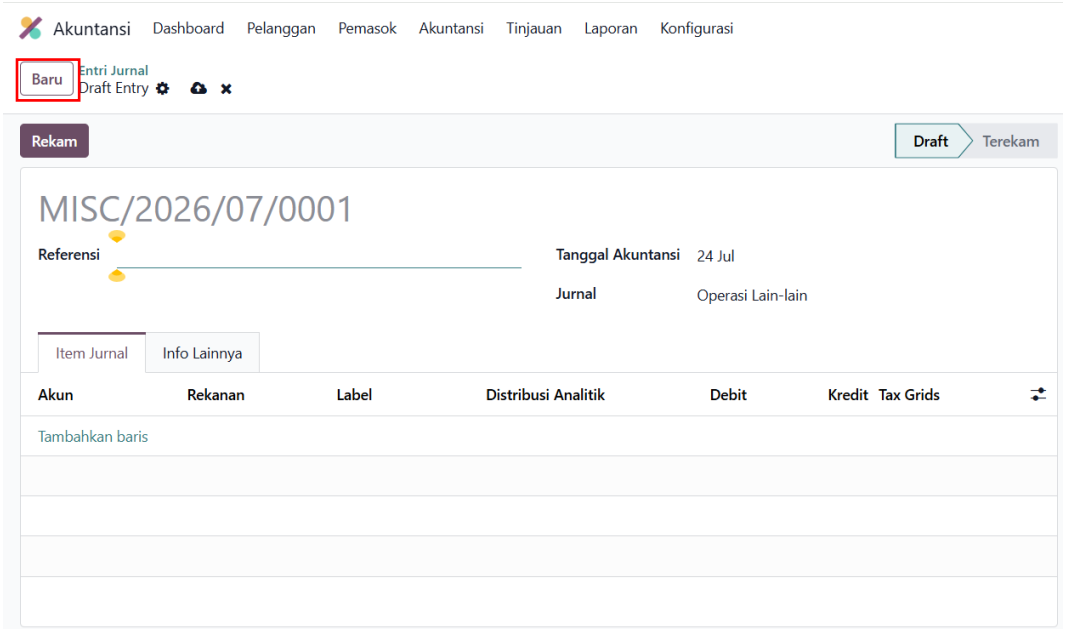
7. Pencatatan Entri Jurnal Manual

Bagian ini berisi langkah-langkah dalam mencatat transaksi keuangan yang tidak tercakup dalam alur otomatis penjualan (faktur) maupun pembelian (tagihan pemasok), seperti beban listrik, gaji karyawan, dan biaya *overhead* lainnya. Pencatatan jurnal manual tetap tercantum secara lengkap dalam laporan keuangan. Pencatatan ini dilakukan setiap kali muncul beban operasional di luar transaksi penjualan dan pembelian rutin. Untuk mencatat jurnal entri manual dapat menggunakan menu Akuntansi > Akuntansi > Entri Jurnal.



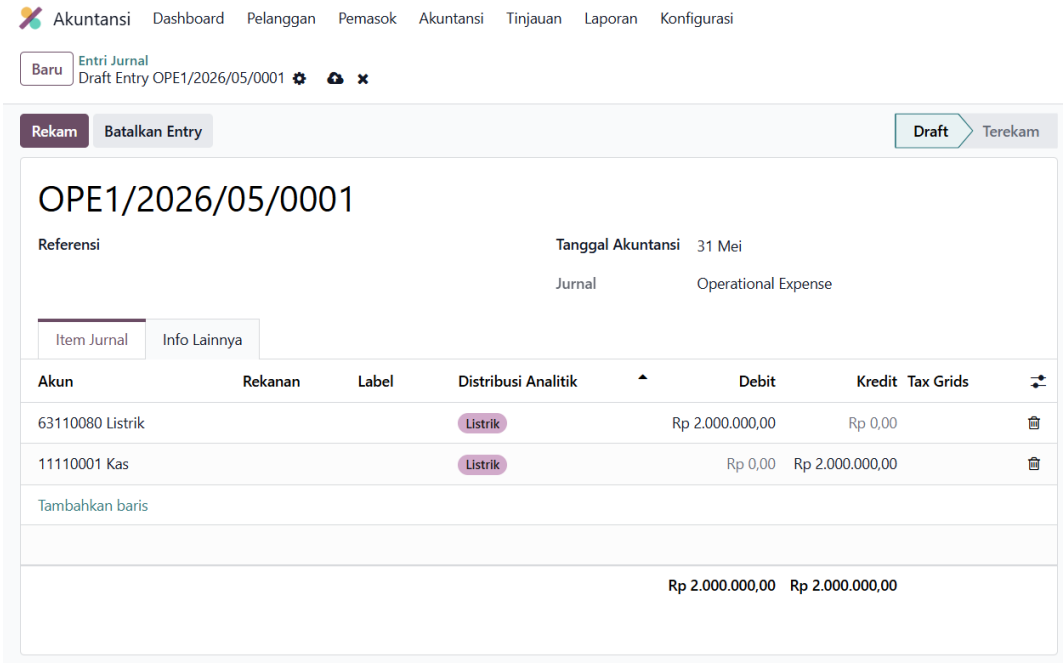
Gambar A. 80 Menu Untuk Membuat Jurnal Entri Manual di *Odoo*

Selanjutnya klik tombol “Baru” untuk membuat entri jurnal baru. Draft entri jurnal dapat dilihat seperti pada Gambar A. 81.



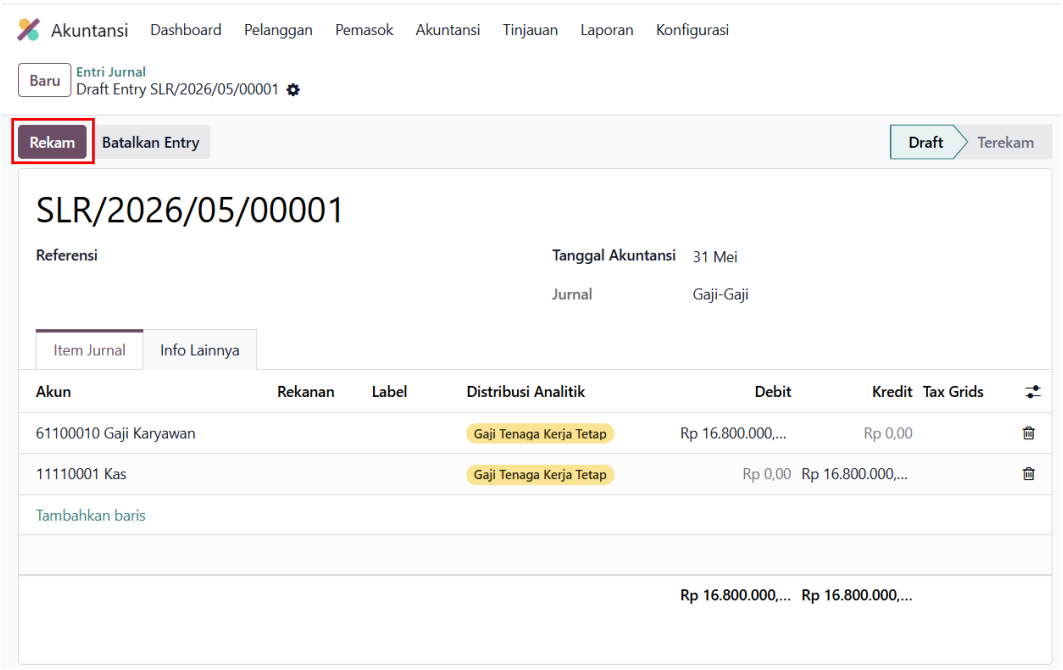
Gambar A. 81 Membuat Entri Jurnal

Sebagai contoh, akan dilakukan pencatatan transaksi pembayaran listrik. Isi informasi detail transaksi pada draft entri jurnal, mencakup tanggal akuntansi atau pencatatan, jenis jurnal, klasifikasi akun, jumlah nominal debit dan kredit, serta distribusi analitik seperti pada Gambar A. 82. Kemudian klik tombol Rekam untuk menyimpan catatan transaksi di sistem. Pemilihan distribusi analitik "Listrik" bertujuan agar transaksi ini tercatat dalam laporan *Budget* sebagai pengeluaran untuk keperluan listrik.



Gambar A. 82 Mencatat Transaksi Pembayaran Listrik

Contoh pencatatan transaksi lain adalah pembayaran gaji karyawan seperti pada GambarA. 83 di bawah ini.



Gambar A. 83 Mencatat Transaksi Pembayaran Gaji Karyawan

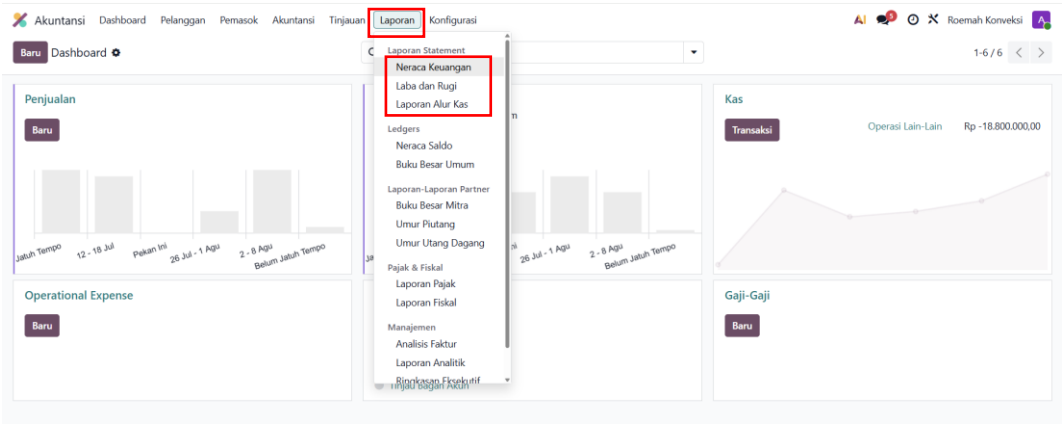
8. Mengakses Laporan Keuangan

Bagian ini menjelaskan cara mengakses dan membaca Laporan Laba Rugi, Neraca Keuangan, Arus Kas, dan Laporan Anggaran/*Budget* yang telah dibuat otomatis oleh sistem. Laporan-

laporan ini menjadi dasar bagi *owner* dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan mengambil keputusan bisnis. Laporan ini sebaiknya diakses secara rutin pada setiap akhir periode (bulanan atau tahunan), maupun sewaktu-waktu sesuai kebutuhan evaluasi.

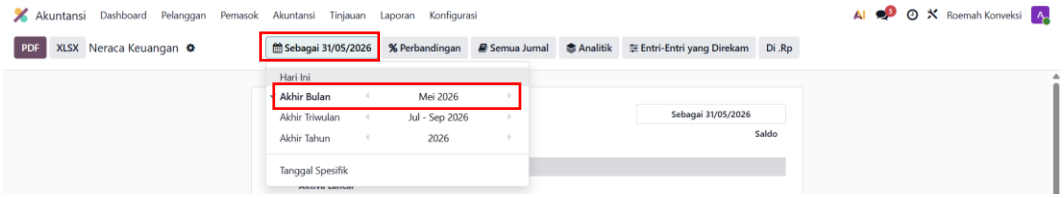
A. Laporan Neraca Keuangan (*Balance Statement*)

Laporan Neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu titik waktu tertentu misalnya pada tanggal tertentu seperti "per 31 Mei 2026". Laporan ini digunakan untuk mengetahui berapa besar aset yang dimiliki perusahaan, dari mana sumber pendanaannya, dan berapa sisa kekayaan bersih perusahaan pada tanggal tersebut. Untuk mengakses laporan neraca keuangan dapat menggunakan menu Akuntansi > Laporan > Neraca Keuangan.



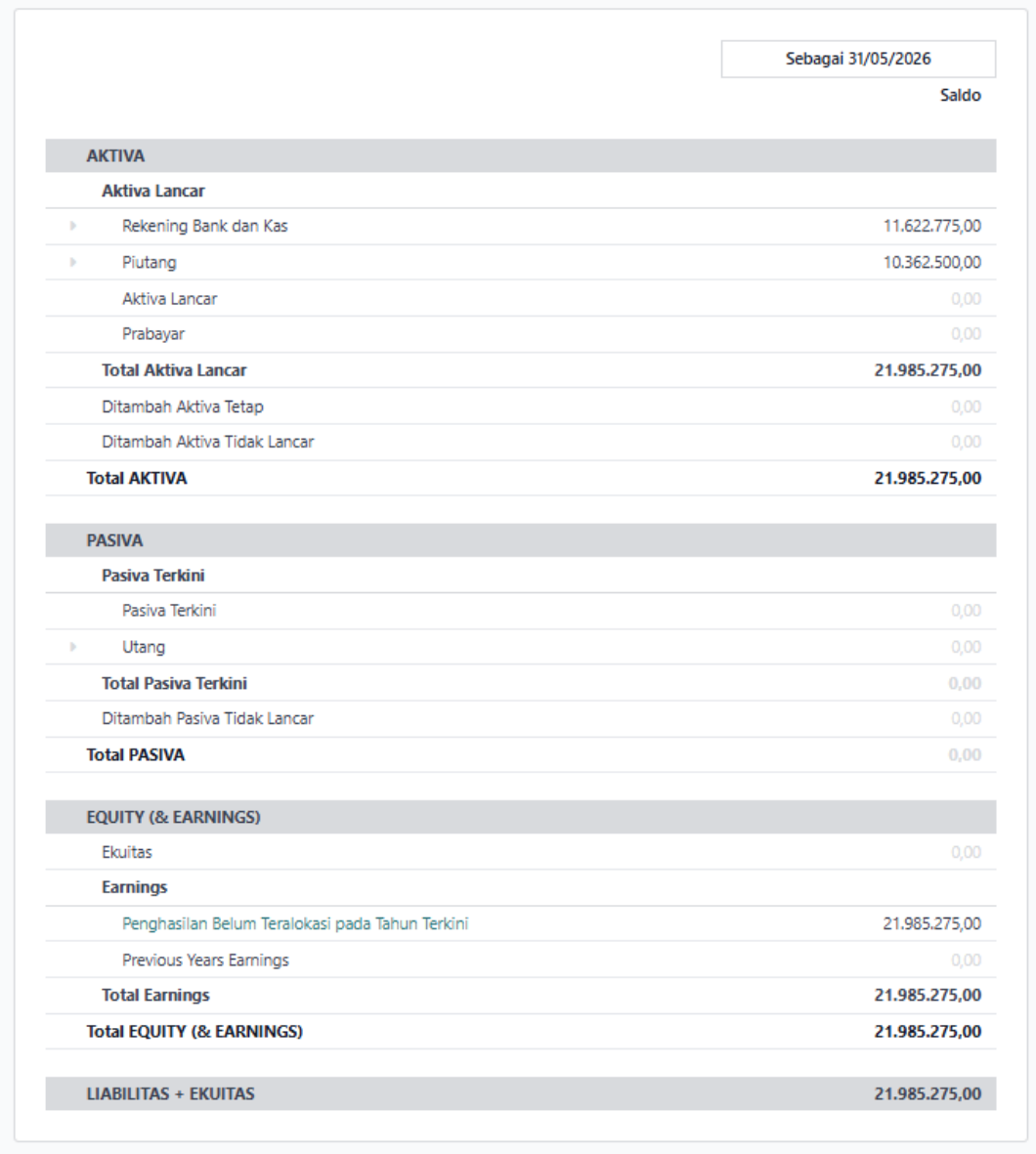
Gambar A. 84 Menu Untuk Melihat Laporan Keuangan

Selanjutnya pilih periode yang ingin ditampilkan dalam laporan, misalnya periode waktu per tanggal 31 Mei 2026 seperti pada Gambar A.85.



Gambar A. 85 Memilih Periode Neraca Keuangan

Setelah memilih periode, berikut ini merupakan hasil laporan neraca keuangan untuk periode Bulan Mei 2026 seperti pada Gambar A.86.



	Sebagai 31/05/2026
	Saldo
AKTIVA	
Aktiva Lancar	
Rekening Bank dan Kas	11.622.775,00
Piutang	10.362.500,00
Aktiva Lancar	0,00
Prabayar	0,00
Total Aktiva Lancar	**21.985.275,00**
Ditambah Aktiva Tetap	0,00
Ditambah Aktiva Tidak Lancar	0,00
Total AKTIVA	**21.985.275,00**
PASIVA	
Pasiva Terkini	
Pasiva Terkini	0,00
Utang	0,00
Total Pasiva Terkini	0,00
Ditambah Pasiva Tidak Lancar	0,00
Total PASIVA	0,00
EQUITY (& EARNINGS)	
Ekuitas	0,00
Earnings	
Penghasilan Belum Teralokasi pada Tahun Terkini	21.985.275,00
Previous Years Earnings	0,00
Total Earnings	**21.985.275,00**
Total EQUITY (& EARNINGS)	**21.985.275,00**
LIABILITAS + EKUITAS	**21.985.275,00**

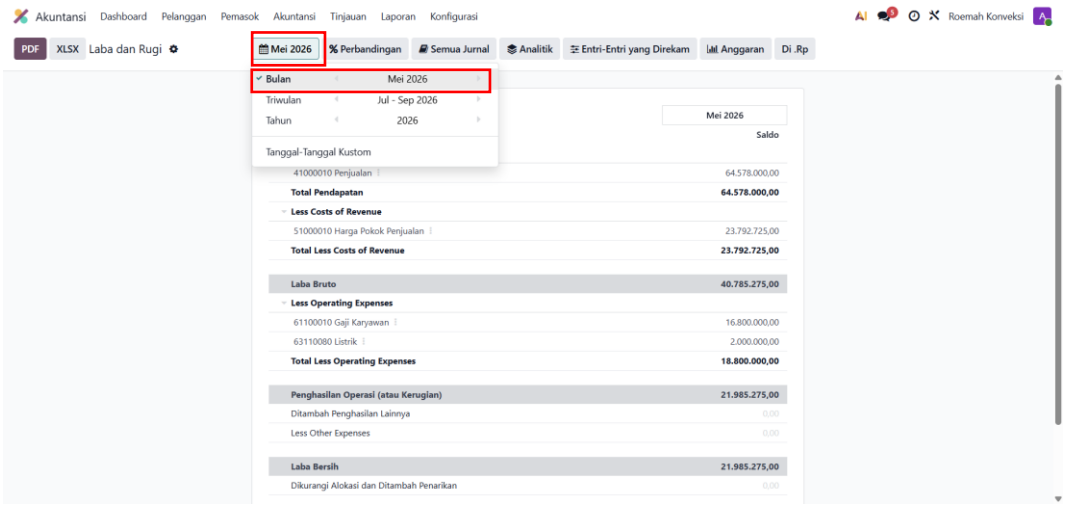
Gambar A. 86 Laporan Neraca Keuangan Bulan Mei

Berdasarkan laporan neraca keuangan di atas, diketahui aktiva lancar terdiri dari rekening bank dan kas sebesar Rp11.622.775,00 dan piutang sebesar Rp10.362.500,00, sehingga total aktiva lancar sebesar Rp21.985.275,00. Karena tidak ada aktiva tetap maupun aktiva tidak lancar, maka total aktiva sebesar Rp21.985.275,00. Total pasiva (utang/kewajiban) tercatat Rp0,00, artinya pada periode waktu ini roemah konveksi belum atau tidak memiliki utang kepada pihak lain. pada bagian *equity* (& *eernings*) terdapat penghasilan belum teralokasi pada tahun terkini sebesar Rp21.985.275,00. Pada baris paling bawah menunjukkan liabilitas + ekuitas sebesar Rp21.985.275,00, yang sama persis dengan total aktiva. Ini membuktikan neraca dalam keadaan *balance.*

Note: Laporan dapat diunduh dalam bentuk dokumen PDF ataupun XLSX dengan klik tombol PDF atau XLSX di bagian kiri atas sesuai dengan kebutuhan pelaporan.

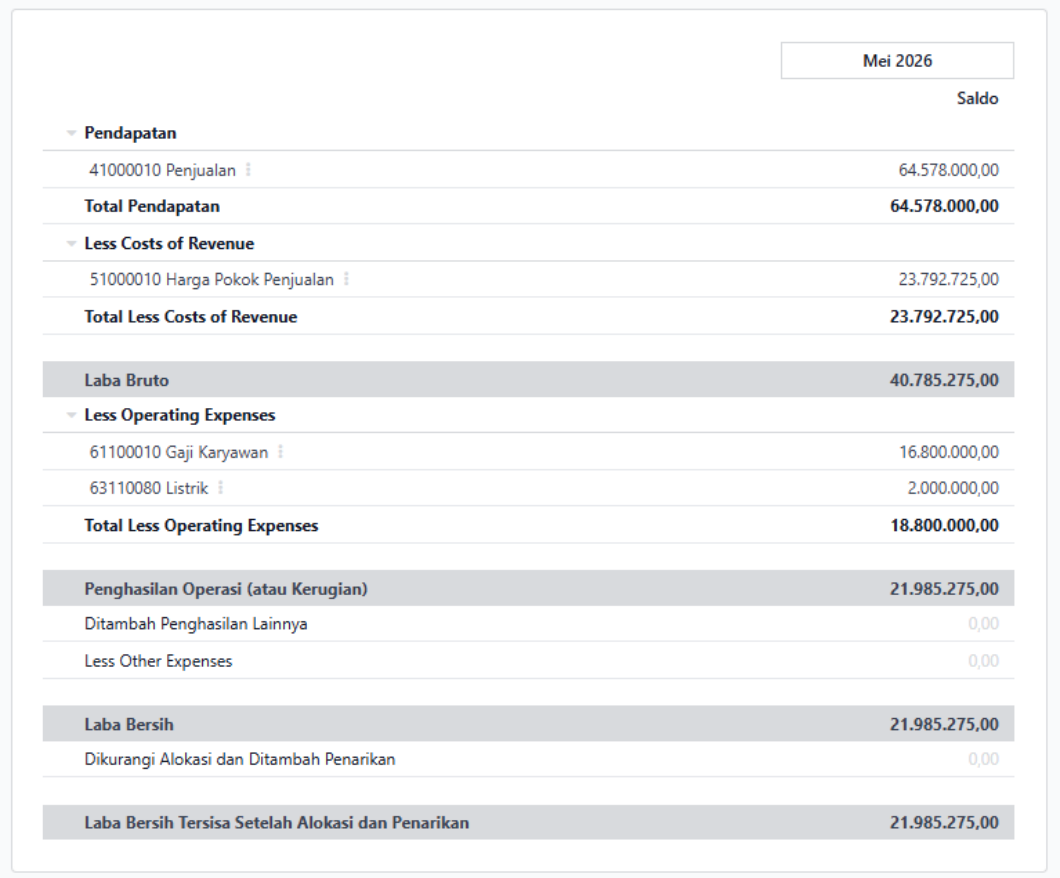
B. Laporan Laba Rugi (*Profit & Loss*)

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menampilkan ringkasan pendapatan, beban, dan laba/rugi perusahaan dalam suatu periode tertentu seperti bulan, kuartal, atau tahun. Laporan ini digunakan untuk mengetahui apakah usaha dalam kondisi untung atau rugi dalam periode tersebut. Untuk mengakses laporan laba rugi dapat menggunakan menu Akuntansi > Laporan > Laba dan Rugi. Selanjutnya pilih periode yang ingin ditampilkan dalam laporan, misalnya periode Bulan Mei 2026 seperti pada Gambar A. 87.



Gambar A. 87 Memilih Periode Laporan Laba Rugi

Setelah memilih periode, berikut ini merupakan hasil laporan laba rugi untuk periode Bulan Mei 2026 seperti pada Gambar A. 88.



	Mei 2026
	Saldo
Pendapatan	
41000010 Penjualan	64.578.000,00
Total Pendapatan	**64.578.000,00**
Less Costs of Revenue	
51000010 Harga Pokok Penjualan	23.792.725,00
Total Less Costs of Revenue	**23.792.725,00**
Laba Bruto	**40.785.275,00**
Less Operating Expenses	
61100010 Gaji Karyawan	16.800.000,00
63110080 Listrik	2.000.000,00
Total Less Operating Expenses	**18.800.000,00**
Penghasilan Operasi (atau Kerugian)	**21.985.275,00**
Ditambah Penghasilan Lainnya	0,00
Less Other Expenses	0,00
Laba Bersih	**21.985.275,00**
Dikurangi Alokasi dan Ditambah Penarikan	0,00
Laba Bersih Tersisa Setelah Alokasi dan Penarikan	**21.985.275,00**

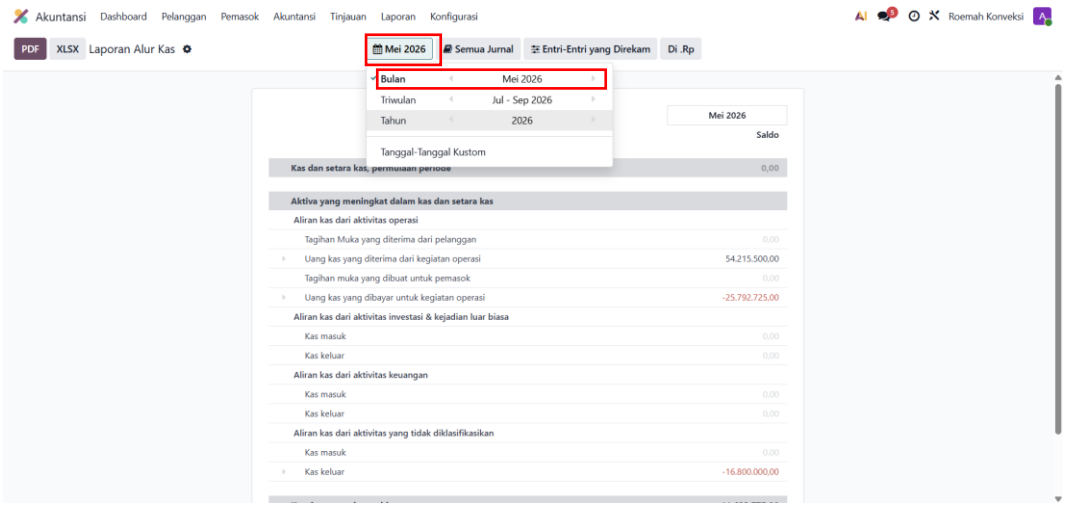
Gambar A. 88 Laporan Laba Rugi

Berdasarkan laporan pada Gambar A. 88, dapat diketahui pendapatan bulan Mei 2026 sebesar Rp 64.578.000,00 berasal dari akun 41000010 atau penjualan. Kemudian *total less costs of revenue* (harga pokok penjualan) sebesar Rp23.792.725,00, yaitu biaya langsung untuk memproduksi barang yang terjual. Total pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan menghasilkan laba bruto sebesar Rp40.785.275,00, yang menunjukkan keuntungan kotor sebelum dikurangi beban operasional. Laba bruto kemudian dikurangi *total less operating expenses* sebesar Rp18.800.000,00, yang terdiri dari gaji karyawan (Rp16.800.000,00) dan listrik (Rp2.000.000,00). Sehingga didapatkan penghasilan operasi sebesar Rp21.985.275,00. Karena tidak ada penghasilan maupun pengeluaran lainnya, nilai laba bersih sama, yaitu sebesar Rp21.985.275,00. Hal ini menunjukkan bahwa usaha berjalan menguntungkan pada periode Mei 2026.

Note: Laporan dapat diunduh dalam bentuk dokumen PDF ataupun XLSX dengan klik tombol PDF atau XLSX di bagian kiri atas sesuai dengan kebutuhan pelaporan.

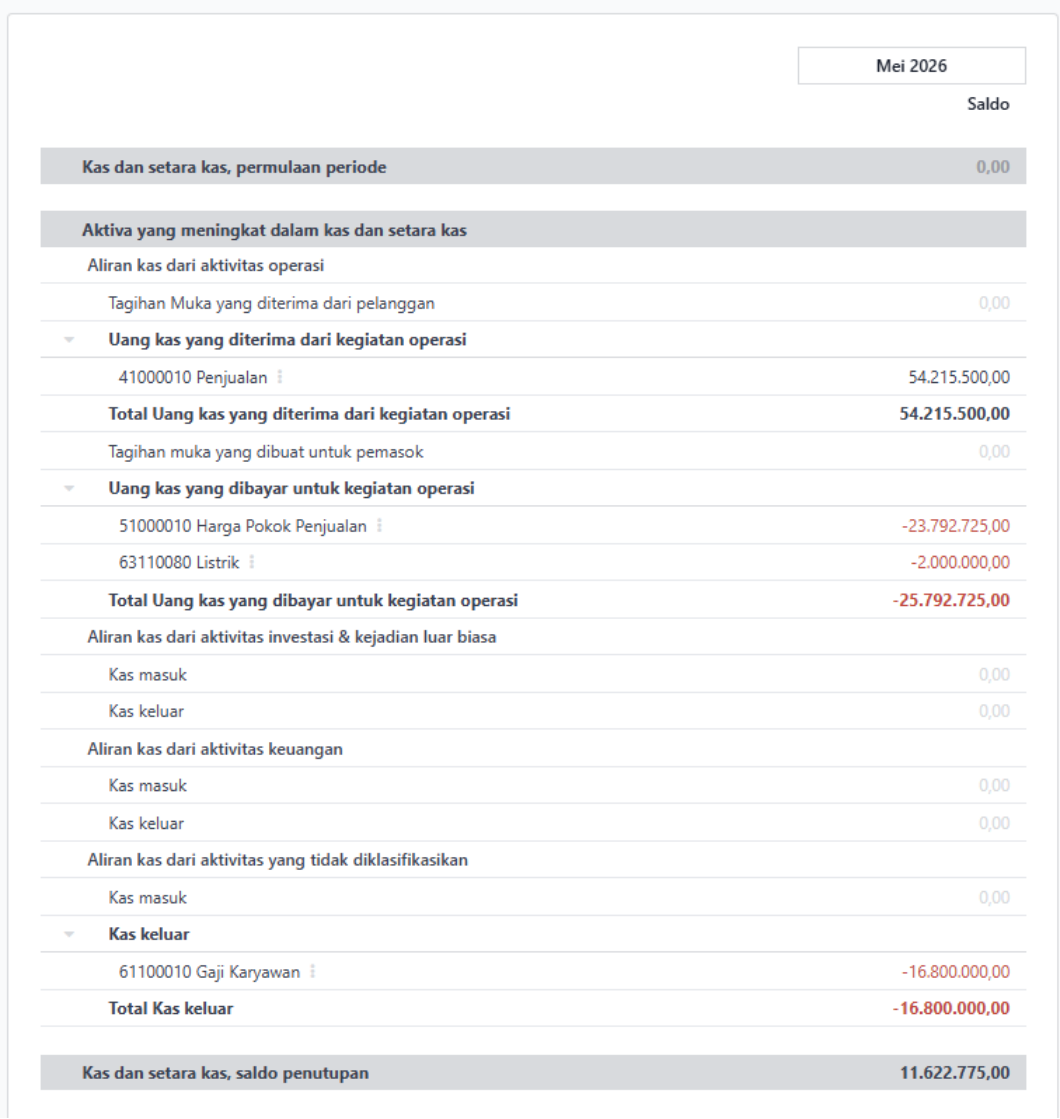
C. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan Arus Kas dapat menunjukkan pergerakan kas masuk dan kas keluar perusahaan selama suatu periode, yang dikelompokkan berdasarkan tiga jenis aktivitas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan (keuangan). Laporan ini berguna untuk mengetahui dari mana uang tunai berasal dan ke mana uang tersebut dibelanjakan, sehingga saldo kas berubah dari awal ke akhir periode. Untuk mengakses laporan arus kas dapat menggunakan menu Akuntansi > Laporan > Laporan Arus Kas. Selanjutnya pilih periode yang ingin ditampilkan dalam laporan, misalnya periode Bulan Mei 2026 seperti pada Gambar A. 89.



Gambar A. 89 Memilih Periode Laporan Arus Kas

Setelah memilih periode, berikut ini merupakan hasil laporan arus kas untuk periode Bulan Mei 2026 seperti pada Gambar A. 90.



	Mei 2026
	Saldo
Kas dan setara kas, permulaan periode	0,00
Aktiva yang meningkat dalam kas dan setara kas	
Aliran kas dari aktivitas operasi	
Tagihan Muka yang diterima dari pelanggan	0,00
Uang kas yang diterima dari kegiatan operasi	
41000010 Penjualan	54.215.500,00
Total Uang kas yang diterima dari kegiatan operasi	**54.215.500,00**
Tagihan muka yang dibuat untuk pemasok	0,00
Uang kas yang dibayar untuk kegiatan operasi	
51000010 Harga Pokok Penjualan	-23.792.725,00
63110080 Listrik	-2.000.000,00
Total Uang kas yang dibayar untuk kegiatan operasi	**-25.792.725,00**
Aliran kas dari aktivitas investasi & kejadian luar biasa	
Kas masuk	0,00
Kas keluar	0,00
Aliran kas dari aktivitas keuangan	
Kas masuk	0,00
Kas keluar	0,00
Aliran kas dari aktivitas yang tidak diklasifikasikan	
Kas masuk	0,00
Kas keluar	
61100010 Gaji Karyawan	-16.800.000,00
Total Kas keluar	**-16.800.000,00**
Kas dan setara kas, saldo penutupan	**11.622.775,00**

Gambar A. 90 Laporan Arus Kas

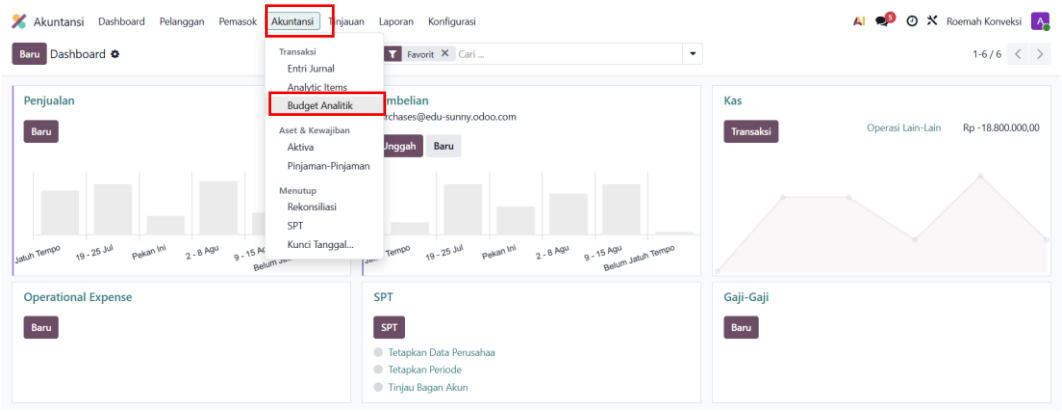
Berdasarkan laporan di Gambar A.90, diketahui bahwa kas dan setara kas, permulaan periode tercatat Rp0,00, artinya pada awal Mei 2026 belum ada saldo kas tercatat di sistem. Hal ini terjadi karena bulan mei merupakan awal dicatatnya transaksi keuangan menggunakan odoo. pada aliran kas dari aktivitas operasi, kas masuk dari kegiatan operasi (penjualan) sebesar Rp54.215.500,00. Nilai ttersebut berbeda dari total pendapatan pada laporan laba rugi (Rp64.578.000,00) karena arus kas hanya mencatat kas yang benar-benar diterima, sedangkan sebagian penjualan mungkin masih berupa piutang yang belum dibayar tunai. Kas yang dibayarkan untuk kegiatan operasi sebesar Rp25.792.725,00, terdiri dari harga pokok penjualan (Rp23.792.725,00) dan listrik (Rp2.000.000,00). Kemudian tidak ada aktivitas investasi maupun pendanaan pada periode ini sehingga tercatat Rp0,00. Selanjutnya pada bagian kas

keluar untuk gaji karyawan tercatat sebesar Rp16.800.000,00. Hasil akhirnya, kas dan setara kas, saldo penutupan menjadi Rp11.622.775,00. Nilai ini sesuai dengan angka rekening bank dan kas pada laporan neraca per 31 Mei 2026, di mana posisi kas akhir pada arus kas selalu mencerminkan saldo kas yang tampil di neraca.

Note: Laporan dapat diunduh dalam bentuk dokumen PDF ataupun XLSX dengan klik tombol PDF atau XLSX di bagian kiri atas sesuai dengan kebutuhan pelaporan.

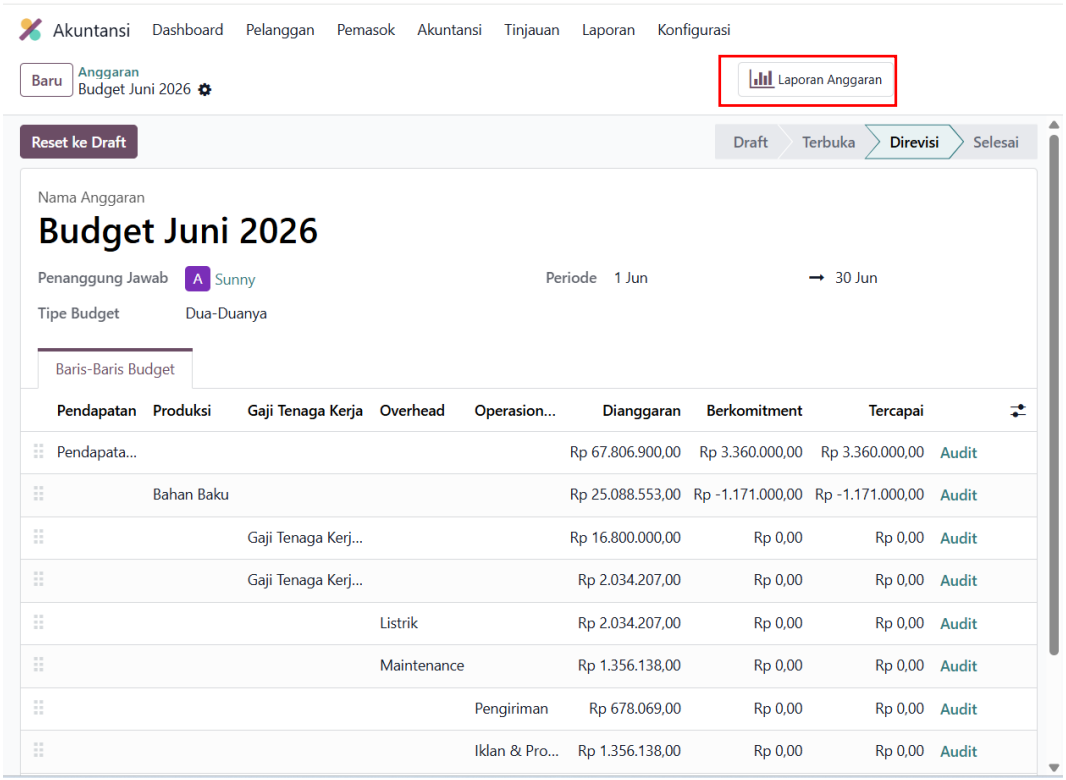
D. Laporan Anggaran/ *Budget*

Laporan anggaran membandingkan antara anggaran yang direncanakan dan realisasi aktual yang sudah terjadi untuk setiap kategori/pos anggaran dalam periode tertentu. Laporan berguna untuk mengetahui apakah pengeluaran dan pendapatan aktual sudah sesuai dengan rencana anggaran yang ditetapkan di awal periode, atau apakah terjadi *over* atau *under budget*. Untuk mengakses laporan anggaran dapat menggunakan menu Akuntansi > Laporan > Laporan Analitik.



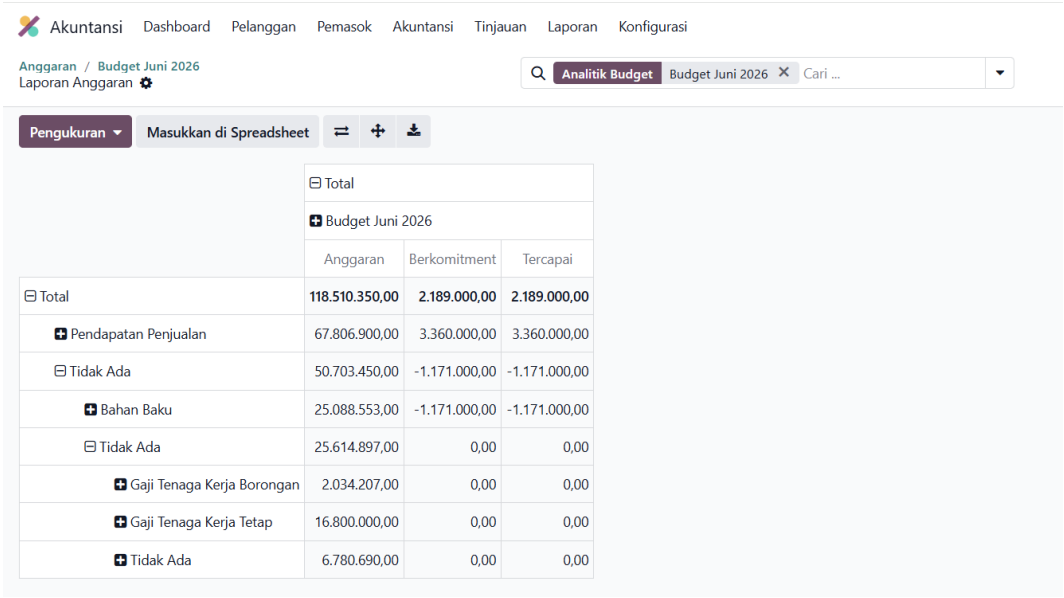
Gambar A. 91 Menu Mengakses Laporan Anggaran

Selanjutnya pilih *Budgeting* yang akan dilihat laporannya. Setelah masuk ke detail budget seperti pada Gambar A.92, klik Laporan Anggaran untuk mengetahui laporan anggaran pada periode yang diinginkan.



Gambar A. 92 Anggaran Bulan Juni

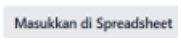
Berikut ini merupakan hasil laporan *budget* untuk periode Bulan Juni 2026 seperti pada Gambar A. 93.



	Total		
	Budget Juni 2026		
	Anggaran	Berkomitment	Tercapai
Total	**118.510.350,00**	**2.189.000,00**	**2.189.000,00**
Pendapatan Penjualan	67.806.900,00	3.360.000,00	3.360.000,00
Tidak Ada	50.703.450,00	-1.171.000,00	-1.171.000,00
Bahan Baku	25.088.553,00	-1.171.000,00	-1.171.000,00
Tidak Ada	25.614.897,00	0,00	0,00
Gaji Tenaga Kerja Borongan	2.034.207,00	0,00	0,00
Gaji Tenaga Kerja Tetap	16.800.000,00	0,00	0,00
Tidak Ada	6.780.690,00	0,00	0,00

Gambar A. 93 Laporan Anggaran

Berdasarkan Gambar A. 93, pada baris pendapatan penjualan, target yang dianggaran adalah Rp 67.806.900,00. Kolom berkomitmen dan tercapai masing-masing baru menunjukkan Rp3.360.000,00, artinya baru sebagian kecil dari target pendapatan juni yang sudah terealisasi. Pada baris bahan baku, anggaran yang direncanakan adalah Rp25.088.553,00, sementara pada kolom berkomitmen dan tercapai tertulis (-Rp1.171.000,00). Nilai negatif menunjukkan pengeluaran aktual untuk bahan baku yang sudah tercatat sebagai pengurang anggaran. Kemudian untuk pos-pos lain seperti gaji tenaga kerja tetap, gaji tenaga kerja borongan, listrik, *maintenance*, pengiriman, iklan & promosi, dan administrasi masing-masing menunjukkan nilai anggaran, namun kolom berkomitmen dan tercapai masih Rp0,00 yang artinya belum ada transaksi aktual yang tercatat pada pos-pos tersebut hingga tanggal laporan diambil.

Note: Laporan dapat diunduh dalam bentuk *spreadsheet* dengan klik tombol 

di bagian atas dari tabel perbandingan *budget*.

B – Kuesioner *User Acceptance Testing*

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
Learnability						
Q1	Apakah tampilan sistem *Odoo* mudah dipahami saat digunakan?					
Q2	Apakah fitur-fitur pada sistem *Odoo* mudah ditemukan?					
Efficiency						
Q3	Apakah proses pembuatan *invoice* dan proses pencatatan pembelian bahan baku (*vendor bill*) pada sistem dapat dilakukan dengan cepat?					
Q4	Apakah sistem dapat mempercepat proses pengelolaan keuangan UMKM?					
Memorability						
Q5	Apakah alur penggunaan sistem mudah diingat?					
Q6	Apakah setelah menggunakan sistem ini, Anda merasa dapat mengoperasikannya					

No	Pertanyaan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
	kembali tanpa panduan?					
Errors						
Q7	Apakah sistem berjalan tanpa *error* yang mengganggu selama penggunaan?					
Satisfaction						
Q8	Apakah fitur yang ada di sistem sudah sesuai dengan kebutuhan UMKM?					
Q9	Apakah secara keseluruhan sistem ERP modul *accounting* ini layak diterapkan di UMKM Roemah Konveksi?					

C – Dokumentasi Pengambilan Data dan Pengujian Sistem



